

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERCRITA  
MELALUI METODE *MIND MAP* SISWA KELAS V SD NEGERI GULON  
2 KECAMATAN SALAM KABUPATEN MAGELANG**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh  
Erni Rahmawati  
NIM 09108241030

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
JULI 2013**

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERCRITA  
MELALUI METODE *MIND MAP* SISWA KELAS V SD NEGERI GULON  
2 KECAMATAN SALAM KABUPATEN MAGELANG**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh  
Erni Rahmawati  
NIM 09108241030

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
JULI 2013**

**PERSETUJUAN**

Skripsi yang berjudul "**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERCRITERIA MELALUI METODE MIND MAP SISWA KELAS V SD NEGERI GULON 2 KECAMATAN SALAM KABUPATEN MAGELANG**" ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 28 Juni 2013

Pembimbing I



Murtiningsih, M. Pd.  
NIP 195307021979032002

Pembimbing II



Septia Sugarsih, M. Pd.  
NIP 197909262005012002



## **PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen pengaji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Apabila tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, Juni 2013

Yang menyatakan,

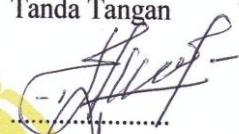
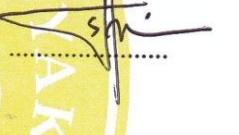


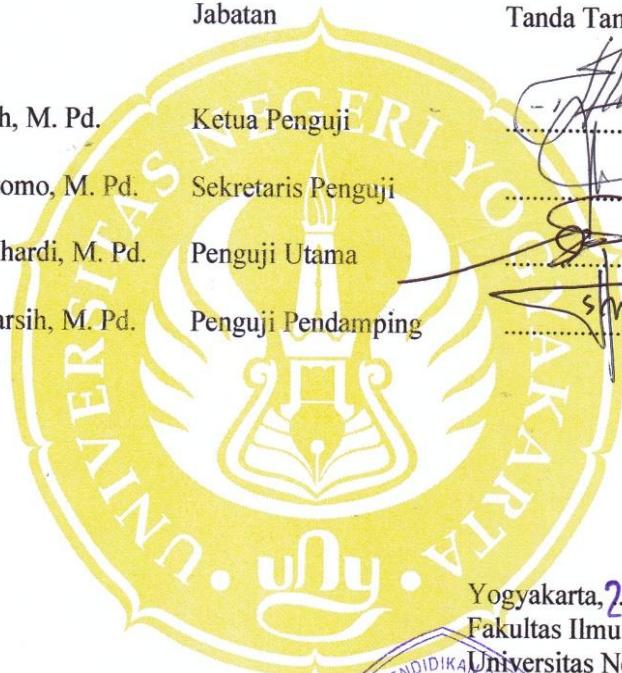
Erni Rahmawati  
NIM 09108241030

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "PENINGKATAN KETERAMPILAN BERCERITA MELALUI METODE *MIND MAP* SISWA KELAS V SD NEGERI GULON 2 KECAMATAN SALAM KABUPATEN MAGELANG" yang disusun oleh Erni Rahmawati, NIM 09108241030 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 10 Juli 2013 dan dinyatakan lulus.

### DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Murtiningsih, M. Pd.	Ketua Penguji		16-07-2013
Agung Hastomo, M. Pd.	Sekretaris Penguji		16-07-2013
Prof. Dr. Suhardi, M. Pd.	Penguji Utama		16-07-2013
Septia Sugiarsih, M. Pd.	Penguji Pendamping		16-07-2013



Yogyakarta, 22 JUL 2013

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Dr. Haryanto, M. Pd.

NIP 19600902 198702 1 001

## **MOTTO**

“...Allah akan meninggikan orang yang beriman diantara kamu dan orang yang  
diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat...”

(Terjemahan QS. Al Mujadillah: 11)

“...dan katakanlah, “Ya Tuhanku, tambahkanlah ilmu kepadaku.”

(Terjemahan QS. Tha-Ha: 114 )

## **PERSEMBAHAN**

Puji syukur yang tidak terhingga kepada Allah SWT. yang Maha Agung, yang semua makhluk berada dalam genggaman-Nya yang tidak berbilang dan tidak diperanakkan. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua yang semua jasanya tidak terbalaskan oleh apapun juga.
2. Almamater Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta tercinta, tempat penulis menimba ilmu.
3. Nusa, bangsa, dan agama.

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERCRITERIA  
MELALUI METODE *MIND MAP* SISWA KELAS V SD NEGERI GULON  
2 KECAMATAN SALAM KABUPATEN MAGELANG**

**Oleh  
Erni Rahmawati  
09108241030**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan bercerita melalui metode *mind map* siswa kelas V SD Negeri Gulon 2 Kecamatan Salam Kabupaten Magelang.

Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Kolaboratif. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN Negeri Gulon 2 dengan jumlah 37 siswa. Desain penelitian menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi aktivitas guru dan siswa, dan dokumentasi.

Hasil penelitian tindakan kelas ini menunjukkan bahwa keterampilan bercerita siswa kelas V SDN Gulon 2, dapat ditingkatkan melalui metode *mind map*. Peningkatan terjadi pada: (1) proses pembelajaran mengalami peningkatan ke arah yang lebih baik di setiap siklus, yaitu meningkatnya motivasi, perhatian, dan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, pada siklus I pencapaian yang diperoleh siswa adalah 66% meningkat menjadi 76% pada siklus II, (2) hasil keterampilan siswa dalam bercerita mengalami peningkatan. Hasil rata-rata nilai keterampilan bercerita siswa pada prasiklus adalah 55,92, pada siklus I menjadi 63,73, dan pada siklus II meningkat menjadi 71,68. Dengan demikian, penggunaan metode *mind map* dapat meningkatkan keterampilan bercerita siswa kelas V SD Negeri Gulon 2 Kecamatan Salam Kabupaten Magelang.

Kata kunci: keterampilan bercerita, metode *mind map*

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahirobbil'alamin*, puji syukur hanya untuk-Mu ya Raab penguasa raga dan jiwa ini yang telah memberikan keteguhan hati serta semangat sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERCRITERIA MELALUI METODE MIND MAP SISWA KELAS V SD NEGERI GULON 2 KECAMATAN SALAM KABUPATEN MAGELANG**”. Penyusunan skripsi ini tidak akan berhasil tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada berbagai pihak, yaitu sebagai berikut.

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kebijakan dalam pelaksanaan penelitian.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan dalam melaksanakan penelitian.
3. Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan kemudahan dalam melaksanakan penelitian.
4. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah mendukung kelancaran penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Murtiningsih, M. Pd. selaku dosen pembimbing skripsi 1 yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, dan masukan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Septia Sugiarsih, M. Pd. selaku dosen pembimbing 2 yang telah memberikan bimbingan, masukan, dan kritik yang mendukung untuk terselesaikannya penyusunan skripsi ini.

7. Kepala sekolah SD N Gulon 2 Kecamatan Salam Kabupaten Magelang yang telah memberikan izin penelitian.
8. Wali kelas V SD N Gulon 2 Kecamatan Salam Kabupaten Magelang yang telah memberikan kesempatan berkolaborasi dalam penelitian ini.
9. Siswa kelas V SD N Gulon 2 Kecamatan Salam Kabupaten Magelang yang telah bersedia sebagai subjek dalam penelitian ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Terima kasih atas motivasi dan dukungannya.

Semoga amal baik yang telah mereka berikan senantiasa mendapat ridlo dari Allah SWT. Amin.

Sebesar apapun kemampuan yang penulis curahkan tidak akan dapat menutupi kekurangan dan keterbatasan dari skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat lebih bermanfaat bagi pembaca umumnya dan bagi penulis khususnya. Amin.

Yogyakarta, Juni 2013  
Penulis



Erni Rahmawati  
NIM 09108241030

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	9
C. Pembatasan Masalah .....	10
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan Penelitian .....	11
F. Manfaat Penelitian .....	11

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

A. Deskripsi Teori.....	13
1. Keterampilan Bercerita .....	13
a. Hakikat Berbicara .....	13
b. Hakikat Bercerita .....	15
2. Metode <i>Mind Map</i> .....	41
a. Metode Pembelajaran.....	41
b. Metode <i>Mind Map</i> .....	42
c. Pembelajaran Bercerita dengan Menggunakan <i>Mind Map</i> .....	50
d. Penilaian Pembelajaran Keterampilan Bercerita .....	54
3. Karakteristik Siswa Kelas V SD .....	55
B. Kerangka Pikir .....	57
C. Hipotesis Tindakan .....	60
D. Definisi Operasional .....	60

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Desain Penelitian .....	61
----------------------------	----

B.	Subjek dan Objek Penelitian .....	62
C.	<i>Setting</i> Penelitian .....	62
D.	Model Penelitian .....	63
E.	Rancangan Penelitian .....	65
F.	Teknik Pengumpulan Data .....	71
G.	Instrumen Penelitian .....	71
H.	Teknik Analisis Data .....	73
I.	Kriteria Keberhasilan .....	76

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A.	Deskripsi Lokasi Penelitian .....	78
B.	Deskripsi Keterampilan Bercerita Siswa Kelas V pada Kondisi Awal ...	78
	1. Hasil Observasi .....	79
	2. Hasil Prasiklus .....	82
C.	Deskripsi Keterampilan Bercerita Siswa Kelas V pada Siklus I .....	84
	1. Perencanaan .....	84
	2. Pelaksanaan.....	85
	a. Siklus I Pertemuan 1 .....	85
	b. Siklus I Pertemuan 2 .....	89
	c. Siklus I Pertemuan 3 .....	91
	d. Siklus I Pertemuan 4 .....	92
	3. Pengamatan .....	95
	a. Hasil Observasi .....	95
	b. Hasil Tes Bercerita Siklus I .....	99
D.	Deskripsi Keterampilan Bercerita Siswa Kelas V pada Siklus II .....	105
	1. Perencanaan .....	105
	2. Pelaksanaan.....	106
	a. Siklus II Pertemuan 1 .....	106
	b. Siklus II Pertemuan 2 .....	107
	3. Pengamatan .....	109
	a. Hasil Observasi .....	109
	b. Hasil Tes Bercerita Siklus II .....	113
	4. Refleksi .....	115
E.	Pembahasan Hasil Penelitian .....	116
F.	Keterbatasan Penelitian .....	120

#### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A.	Kesimpulan .....	122
B.	Saran .....	123

DAFTAR PUSTAKA .....	125
LAMPIRAN .....	128

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Pedoman Observasi Keterampilan Bercerita dengan Metode <i>Mind Map</i> .....	71
Tabel 2. Pedoman Penilaian Keterampilan Bercerita dengan Metode <i>Mind Map</i> .....	72
Tabel 3. Persentase Keterampilan Bercerita Siswa yang Belum dan Sudah Mencapai KKM pada Prasiklus .....	83
Tabel 4. Kategori Nilai Keterampilan Bercerita Siswa .....	99
Tabel 5. Persentase Siswa yang Sudah dan Belum Mencapai KKM pada Siklus I Pertemuan 1&2 dan Pertemuan 3&4 .....	100
Tabel 6. Perbandingan Persentase Siswa Prasiklus dan Siklus I .....	102
Tabel 7. Persentase Siswa yang Sudah dan Belum Mencapai KKM pada Prasiklus, Siklus I dan Siklus II .....	113

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Gambaran Kerangka Pikir .....	59
Gambar 2. Alur Siklus Penelitian Tindakan Kelas .....	64
Gambar 3. Beberapa Siswa Berbicara Saat Mengikuti Kegiatan Pembelajaran .....	80
Gambar 4. Aktivitas Siswa dalam Saat Guru Menerangkan Materi .....	80
Gambar 5. Siswa Bercerita Secara Individu pada Prasiklus .....	82
Gambar 6. Perhatian Siswa Saat Kegiatan Pembelajaran .....	96
Gambar 7. Aktivitas Siswa dalam Membuat <i>Mind Map</i> .....	97
Gambar 8. Ekspresi Salah Satu Siswa saat Bercerita.....	98
Gambar 9. Grafik Perbandingan Keterampilan Bercerita Siswa pada Prasiklus dan Siklus I .....	102
Gambar10. Kegiatan Siswa Menyimak Cerita.....	110
Gambar11. Aktivitas Siswa dalam Membuat <i>Mind Map</i> .....	111
Gambar12. Siswa dalam Masing-Masing Kelompok Praktik Bercerita .....	112
Gambar13. Siswa Praktik Bercerita dalam Setiap Kelompok .....	112
Gambar 14.Persentase Keterampilan Bercerita Siswa dari Prasiklus , Siklus I dan Siklus II .....	115

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran	1. Silabus SD N Gulon 2 .....	129
Lampiran	2. Daftar Nama Siswa Kelas V SD Negeri Gulon 2.....	131
Lampiran	3. Surat Pernyataan Validator.....	133
Lampiran	4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	135
Lampiran	5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II .....	172
Lampiran	6. Lembar Pedoman Observasi Kegiatan Siswa.....	191
Lampiran	7. Lembar Pedoman Observasi Kegiatan Guru Siklus I.....	193
Lampiran	8. Lembar Pedoman Observasi Kegiatan Guru Siklus II .....	195
Lampiran	9. Instrumen Penilaian Keterampilan Bercerita.....	197
Lampiran	10. Hasil Otentik Observasi Kegiatan Siswa Siklus I .....	200
Lampiran	11. Hasil Otentik Observasi Kegiatan Siswa Siklus II .....	205
Lampiran	12. Rekapitulasi Hasil Observasi Kegiatan Siswa Siklus I .....	208
Lampiran	13. Rekapitulasi Hasil Observasi Kegiatan Siswa Siklus II .....	217
Lampiran	14. Rekapitulasi Hasil Observasi Siklus I dan Siklus II .....	222
Lampiran	15. Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus I .....	225
Lampiran	16. Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus II .....	230
Lampiran	17. Rekapitulasi Keterampilan Bercerita Siswa Siklus I dan Siklus II .....	233
Lampiran	18. Rekapitulasi Hasil Penilaian Keterampilan Bercerita Prasiklus .....	245
Lampiran	19. Rekapitulasi Hasil Penilaian Keterampilan Bercerita Siklus I .....	247
Lampiran	20. Rekapitulasi Hasil Penilaian Keterampilan Bercerita Siklus II....	254
Lampiran	21. Rekapitulasi Hasil Penilaian Keterampilan Bercerita Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II.....	261
Lampiran	22. Hasil <i>Mind Map</i> Siswa Kelas V Siklus I.....	264
Lampiran	23. Hasil <i>Mind Map</i> Siswa Kelas V Siklus II.....	269
Lampiran	24. Surat Izin Penelitian .....	272

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar mempunyai peranan penting sebagai sarana komunikasi, berfikir atau bernalar, persatuan dan kebudayaan. Selain itu, pembelajaran Bahasa Indonesia berperan dalam membentuk kebiasaan, sikap, dan kemampuan dasar yang dibutuhkan siswa untuk perkembangan selanjutnya. Seperti yang dijelaskan oleh Sabarti Akhadiah, dkk. (1991: 10) tentang tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar diharapkan agar siswa dapat menggunakan bahasa dengan segala fungsinya dalam kegiatan berkomunikasi, berfikir atau bernalar, persatuan, dan kebudayaan.

Daeng Nurjamal, dkk. (2011: 3-4) menyebutkan bahwa keterampilan berbahasa terdiri dari keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut dapat diwujudkan dengan praktik atau latihan secara terus-menerus melalui kegiatan berbahasa yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran sehingga menjadikan pengalaman berharga bagi siswa. Pembelajaran tersebut tidak hanya menambah keterampilan siswa dalam menggunakan bahasa Indonesia, tetapi juga mampu meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional, dan kematangan sosial. Berdasarkan pendapat di atas, mengacu pada tujuan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah dijelaskan, kemampuan

berkomunikasilah yang dirasa kurang dikuasai oleh siswa karena pada tahap ini erat kaitannya dengan keterampilan berbicara.

Sri Hastuti (1993: 68) menyatakan bahwa berbicara atau berkomunikasi lisan sebagai peristiwa penyampaian maksud (ide, pikiran, dan isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain. Lebih lanjut William B. Ragan (Sri Hastuti, 1993: 69) mengemukakan sebelas bentuk ekspresi lisan atau seni berbicara, yaitu (1) cakapan informal; (2) diskusi dengan maksud dan tujuan tertentu; (3) menyampaikan berita, pengumuman, dan laporan; (4) memainkan drama; (5) khotbah; (6) bercerita; (7) cakap humor dan teka-teki; (8) mengisi acara radio; (9) rapat organisasi; (10) menggunakan telepon; dan (11) memberi pengarahan.

Keterampilan berbicara yang baik diperlukan dalam kegiatan bercerita. Dalam bercerita, pesan akan tersampaikan jika seorang pencerita dapat mentransfer informasi secara jelas, runtut, dan menggunakan intonasi yang sesuai dengan informasi yang akan disampaikan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (2005: 165) cerita adalah tuturan yang membentangkan bagaimana terjadinya suatu hal (peristiwa, gagasan, dsb). Bercerita merupakan kegiatan untuk menyampaikan isi dari sebuah cerita, sedangkan menurut Supriyadi (2006: 91) bercerita merupakan kegiatan yang melatih siswa agar dapat mengekspresikan dan mengkomunikasikan isi hatinya kepada orang lain. Orang terampil bercerita apabila seseorang

tersebut mampu menyampaikan peristiwa dan gagasan secara lisan sehingga orang lain paham apa yang sedang diceritakan.

Haryadi (1997: 64) mengemukakan bahwa bercerita merupakan suatu bentuk penyampaian dalam rangkaian peristiwa yang dialami oleh sang tokoh. Tokoh dapat berupa diri sendiri, orang lain, atau bahkan tokoh rekaan, baik berwujud orang maupun binatang. Saleh Abbas (2006: 91-92) menyebutkan bahwa pembelajaran bercerita sebagai sarana komunikasi linguistik yang kuat dan menghibur. Kegiatan tersebut memberikan pengalaman kepada siswa untuk mengenal ritme, intonasi, pengimajinasian, dan nuansa bahasa. Supriyadi (2006: 92) menambahkan bahwa pembelajaran bercerita sangat sesuai apabila diikuti dengan kegiatan menulis, misalnya siswa kelas rendah menyalin dan melengkapi, sedangkan kelas tinggi meringkas, mengubah, dan seterusnya. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bercerita sebagai sarana komunikasi yang memberikan pengalaman kepada siswa dimana kegiatan tersebut diiringi dengan kegiatan menulis.

BSNP (2006: 474) merumuskan indikator pencapaian kompetensi keterampilan bercerita yang tercantum di dalam Model Kurikulum KTSP dan Model Silabus Mata Pelajaran SD/ MI. Pada jenjang kelas I-VI Sekolah Dasar yang dijabarkan dalam bentuk Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD). Pada jenjang kelas V SD, siswa diharapkan mampu menguasai Standar Kompetensi (SK. 5) yaitu memahami cerita tentang suatu peristiwa dan cerita pendek anak yang disampaikan secara lisan. Standar

Kompetensi tersebut dijabarkan lagi dalam Kompetensi Dasar (KD. 5. 1) yaitu menanggapi cerita tentang suatu peristiwa yang disampaikan secara lisan. Berdasarkan SK dan KD tentang keterampilan bercerita, siswa diharapkan mampu menguasai indikator-indikator yang telah ditetapkan oleh guru. Indikator-indikator tersebut yaitu (1) siswa menjawab pertanyaan tentang peristiwa dalam cerita; (2) siswa menceritakan kembali isi peristiwa dalam cerita; dan (3) siswa menyimpulkan isi peristiwa dalam cerita. Pembelajaran keterampilan bercerita untuk siswa kelas V SD dapat dilakukan dengan kegiatan menceritakan pengalaman yang mengesankan, menceritakan kembali sebuah bacaan, menceritakan karangan fiksi (mendongeng, menceritakan isi cerpen, melafalkan sebuah puisi), menceritakan karangan non fiksi (pengalaman, kegiatan sehari-hari), bermain tebak-tebakan, percakapan, mengungkapkan pengalaman pribadi dan lain-lain. Keterampilan bercerita sangat dibutuhkan siswa dalam kehidupan sosial sehari-hari. Kelancaran dan keruntutan dalam bercerita merupakan faktor penting dalam menyampaikan isi informasi dari seorang pembicara.

Laeli Kurniati (2011: 5) menyebutkan bahwa berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV di SD Negeri Candinegara 1 Banyumas, rendahnya keterampilan bercerita siswa dikarenakan sikap dan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran belum maksimal. Laeli Kurniati mengamati bahwa kondisi tersebut disebabkan karena siswa kurang percaya diri dan takut salah saat tampil serta kurangnya penggunaan metode yang bervariatif dalam pembelajaran keterampilan bercerita.

Hal yang sama juga peneliti jumpai selama observasi di SD Negeri Gulon 2 Kecamatan Salam Kabupaten Magelang. Dari hasil pengamatan dengan wali kelas V SD Negeri Gulon 2 Kecamatan Salam diperoleh data yaitu (1) keterampilan siswa dalam bercerita rendah, terbukti dengan belum mampunya siswa bercerita secara runut sebuah cerita yang telah disediakan oleh guru; (2) siswa cenderung mengulang-ulang kalimat dalam kegiatan bercerita; dan (3) pelafalan dalam kegiatan bercerita kurang jelas, sehingga teman-teman yang lain tidak memperhatikan ketika salah satu siswa praktik bercerita. Kenyataan tersebut dapat dilihat dari rendahnya nilai rata-rata keterampilan bercerita yaitu 55.92.

Siswa hanya berperan sebagai objek pembelajaran yaitu belajar hanya mendengarkan penjelasan dari guru, bercerita apabila ditunjuk, dan lain sebagainya. Hal tersebut mengakibatkan pembelajaran satu arah sehingga siswa merasa jemu saat di dalam kelas. Dalam kegiatan pembelajaran, dapat dilihat dari kurangnya motivasi yang diberikan oleh guru kepada siswa. Guru biasanya hanya menyampaikan materi pelajaran dengan metode yang kurang bervariatif dan dalam menyampaikan materi, guru hanya mengambil dari satu buku paket. Kondisi tersebut kurang meningkatkan keterampilan berbahasa khususnya keterampilan bercerita siswa. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran tidak memberikan rangsangan kepada siswa untuk lebih terampil dalam bercerita.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan wali kelas V, diperoleh data wawancara yaitu (1) guru beranggapan bahwa siswa sulit untuk

menghafal kalimat-kalimat sehingga menghambat kegiatan dalam bercerita; (2) guru beranggapan bahwa siswa merasa takut dan malu saat bercerita di depan kelas sehingga menghambat kelancaran saat bercerita; dan (3) guru beranggapan bahwa siswa akan dapat menceritakan kembali sesuai dengan ide pokok dari setiap paragraf karena dalam pembelajaran keterampilan bercerita, siswa diminta membaca berulang-ulang kemudian guru bersama siswa bersama-sama menentukan ide pokok dari setiap paragraf. Kenyataan tersebut merupakan potret kegiatan pembelajaran yang dilakukan di SD Negeri Gulon 2 Kecamatan Salam Kabupaten Magelang yaitu bagaimana seorang guru mengajarkan materi pembelajaran yang kurang bervariasi. Kondisi tersebut membuat siswa merasa tidak senang dan bosan saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Siswa akan lebih mudah menceritakan sesuatu yang sudah diketahui. Menurut Saleh Abbas (2006: 90-91) siswa dapat berlatih bercerita berdasarkan gambar-gambar peristiwa, menceritakan pengalaman yang mengesankan atau menyenangkan dan lain sebagainya. Berdasarkan pendapat di atas, peneliti memfokuskan penelitian tentang peningkatan keterampilan bercerita berdasarkan cerita yang telah diketahui siswa sebelumnya, misalnya saja cerita fiksi yang sering didengar.

Haryadi dan Zamzani (1997: 61) mengemukakan bahwa untuk menjadi pencerita yang baik dibutuhkan persiapan dan latihan. Apabila proses pembelajaran tersebut dibiarkan terus menerus, dikhawatirkan akan menghambat keterampilan bercerita siswa. Keterampilan bercerita dapat

dilatih dengan membiasakan siswa untuk belajar bercerita. Siswa mampu mengungkapkan pikiran, gagasan, ide, dan pendapat serta menyampaikan informasi tentang suatu peristiwa. Terampil dalam bercerita merupakan tujuan utama dari pembelajaran keterampilan bercerita.

Salah satu penunjang keberhasilan pembelajaran bercerita adalah dengan pemilihan metode pembelajaran yang tepat atau sesuai dengan karakteristik siswa, sarana prasarana yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran bercerita dan kondisi lingkungan yang mendukung proses belajar. Bercerita bagi siswa akan terasa sulit karena apa yang akan diceritakan tidak berada dekat dengan dirinya. Penggunaan metode yang tepat sangat penting dalam melatih keterampilan bercerita. Metode yang tepat dapat meningkatkan minat siswa dalam kegiatan pembelajaran bercerita. Pemilihan metode mengajar yang tepat berperan dalam mencapai keberhasilan dalam mengajar. Sesuai yang dijelaskan oleh Saleh Abbas (2006: 2) bahwa metode mengajar berperan penting dalam menunjang keberhasilan seorang guru dalam mengajar. Dengan mengetahui, mengenal, memahami, memiliki dan menguasai macam-macam metode mengajar, guru dapat memilih metode mana yang tepat, serasi, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

Metode dalam pembelajaran bahasa bervariasi jenisnya diantaranya adalah metode *role playing*, *mind map*, *jigsaw*, diskusi, tanya jawab dan lain-lain. Penggunaan metode pembelajaran bahasa yang sesuai sangat membantu siswa untuk melatih keterampilan dalam bercerita. Dalam bercerita, siswa

seringkali kesulitan untuk menyampaikan informasi yang telah direkam dalam memori ingatannya. *Mind map* dirasa mampu membangkitkan ide-ide orisinal dan memicu ingatan yang mudah karena ide-ide tersebut dituangkan dalam catatan-catatan yang dibuat dalam bentuk *mind map*. Metode tersebut jauh lebih menyenangkan daripada menggunakan metode pencatatan tradisional. Tony Buzan (2008: 7) berpendapat bahwa *mind map* merupakan cara paling mudah untuk memasukkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi dari otak.

Metode *mind map* akan lebih menekankan pada pemahaman tentang pikiran siswa secara lebih sistematis di dalam otak. Bentuk radial yang memancar keluar dari gambar sentral dengan menggunakan garis lengkung, lambang, kata-kata, dan gambar berdasarkan seperangkat aturan yang sederhana membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan yang ada dalam pikirannya. Selain itu, siswa mampu menuangkan ide-ide kreatifnya dalam bentuk catatan-catatan yang dibuat dalam bentuk *mind map* (peta pikiran) yang dipadukan dengan gambar, simbol, dan warna pada catatan yang telah dibuat. Metode ini merupakan metode yang kreatif dan efektif dalam membuat catatan karena *mind map* mampu memetakan pikiran seseorang.

Salah satu keunggulan metode *mind map* yaitu mampu meningkatkan keterampilan bercerita siswa dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Penggunaan metode *mind map* akan memicu ingatan yang mudah sehingga dapat meningkatkan keterampilan bercerita siswa. Mengingat

pentingnya pembelajaran keterampilan bercerita dengan menggunakan *mind map*, maka perlu adanya usaha penelitian lebih lanjut tentang penggunaan *mind map* pada pembelajaran khususnya dalam meningkatkan keterampilan bercerita siswa.

Permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran keterampilan bercerita siswa kelas V SD Negeri Gulon 2 Kecamatan Salam Kabupaten Magelang harus segera mendapat solusi. Oleh karena itu, peneliti berdiskusi dengan guru kelas dan sepakat dalam memilih metode *mind map* untuk diterapkan dalam pembelajaran bercerita di kelas V SD Negeri Gulon 2 Kecamatan Salam Kabupaten Magelang, mengingat kelebihan dari metode *mind map* tersebut.

Menyadari manfaat dari metode *mind map* dan melihat kenyataan bahwa metode tersebut belum diterapkan dalam pembelajaran bercerita di kelas V Sekolah Dasar Negeri Gulon 2 Kecamatan Salam Kabupaten Magelang, penelitian ini perlu dilakukan.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Keterampilan bercerita siswa masih rendah, terbukti dengan nilai rata-rata kelas 55.92.
2. Siswa cenderung mengulang-ulang kalimat dalam kegiatan bercerita.

3. Guru menyampaikan materi pelajaran menggunakan metode yang kurang bervariatif.
4. Guru dalam menyampaikan materi hanya bersumber pada satu buku paket.
5. Pembelajaran keterampilan bercerita di sekolah belum menggunakan metode *mind map*.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, peneliti membatasi masalah sebagai ruang lingkup dari penelitian ini yaitu masih rendahnya keterampilan bercerita siswa kelas V SD Negeri Gulon 2 Kecamatan Salam Kabupaten Magelang, terbukti dengan nilai rata-rata kelas 55.92.

### **D. Rumusan masalah**

1. Bagaimanakah meningkatkan proses pembelajaran keterampilan bercerita melalui metode *mind map* siswa kelas V SD Negeri Gulon 2 Kecamatan Salam Kabupaten Magelang?
2. Bagaimanakah meningkatkan hasil keterampilan bercerita melalui metode *mind map* siswa kelas V SD Negeri Gulon 2 Kecamatan Salam Kabupaten Magelang?

## **E. Tujuan Penelitian**

1. Meningkatkan proses pembelajaran keterampilan bercerita melalui metode *mind map* siswa kelas V SD Negeri Gulon 2 Kecamatan Salam Kabupaten Magelang.
2. Meningkatkan hasil keterampilan bercerita melalui metode *mind map* siswa kelas V SD Negeri Gulon 2 Kecamatan Salam Kabupaten Magelang.

## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri Gulon 2 Kecamatan Salam Kabupaten Magelang memiliki beberapa manfaat, yaitu sebagai berikut.

1. Bagi Guru
  - a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk memperbaiki dan menyempurnakan proses pembelajaran.
  - b. Hasil penelitian dapat digunakan untuk meningkatkan efektifitas dalam penggunaan metode *mind map* dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia khususnya dalam meningkatkan keterampilan bercerita.
  - c. Bahan masukan untuk dipertimbangkan dalam pemilihan metode pembelajaran.
  - d. Bahan informasi tentang penggunaan metode pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan bercerita siswa.

2. Bagi Siswa
  - a. Siswa kelas V SD Negeri Gulon 2 Kecamatan Salam Kabupaten Magelang dapat mengembangkan bakatnya dalam keterampilan bercerita dengan menggunakan metode *mind map*.
  - b. Siswa mendapatkan pengalaman baru melalui penerapan metode *mind map*.
3. Bagi Peneliti
  - a. Penelitian ini memberikan masukan serta pengetahuan bagi peneliti untuk mengetahui bagaimana cara meningkatkan keterampilan bercerita melalui metode *mind map* siswa kelas V SD Negeri Gulon 2 Salam Magelang.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Keterampilan Bercerita**

###### **a. Hakikat Berbicara**

Tarigan (Jurnal Ilmiah, 2009: Vol. 4, No. 1) menyatakan bahwa berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Berbicara merupakan suatu bentuk perilaku manusia yang memanfaatkan faktor-faktor fisik, psikologis, neurologis, semantik, dan sosiolinguistik sedemikian intensif sehingga dapat dianggap sebagai alat manusia yang paling penting bagi kontrol sosial. Menurut Mulgrave (Tarigan, 1994: 15) berbicara adalah suatu alat untuk mengkomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan pendengar atau penyimak.

Sri Hastuti (2993: 69) menyebutkan pengertian berbicara atau berkomunikasi lisan sebagai suatu peristiwa penyampaian maksud (ide, pikiran, isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain. William B. Ragan (Sri Hastuti, 1993: 69) mengemukakan sebelas bentuk ekspresi lisan, atau seni berbicara yaitu (1) cakapan informal; (2) diskusi dengan maksud dan tujuan tertentu; (3) menyampaikan berita, pengumuman, dan laporan; (4) memainkan drama;(5) khotbah; (6) bercerita; (7) cakap humor dan teka-

teki; (8) mengisi acara radio; (9) rapat organisasi; (10) menggunakan telepon; dan (11) memberi pengarahan.

Menurut Dadang S. Anshori dan Sumiyadi (2009: 3) berbicara menggunakan wacana lisan merupakan suatu kegiatan untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi dalam kegiatan berkenalan, diskusi, bercerita, presentasi hasil penelitian, dan mengomentari pembacaan puisi serta pementasan drama.

Berbicara pada hakikatnya merupakan suatu proses berkomunikasi dengan mempergunakan suara yang dihasilkan oleh alat ucapan manusia yang di dalamnya terjadi pemindahan pesan dari satu sumber ke tempat yang lain. Dalam berkomunikasi tentu ada pihak yang berperan sebagai penyampai maksud dan penerima maksud. Agar komunikasi terjalin dengan baik, maka kedua pihak juga harus bekerjasama dengan baik. Kerjasama yang baik itu dapat diciptakan dengan memperhatikan beberapa faktor, antara lain (1) siapa yang diajak berkomunikasi; (2) situasi; (3) tempat; (4) isi pembicaraan; dan (5) media atau metode yang digunakan (Saleh Abbas, 2006: 83).

Proses berbicara antara pembicara dengan pendengar akan berhasil jika ditandai dengan adanya interaksi antara keduanya. Seperti dijelaskan oleh Haryadi dan Zamzani (1997: 54) bahwa berbicara merupakan suatu proses berkomunikasi sebab di dalamnya terdapat pemindahan pesan dari sumber ke tempat lain. Berdasarkan pendapat para ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa berbicara merupakan suatu kegiatan dalam bentuk penyampaian maksud secara lisan berupa ide, pikiran, gagasan, serta perasaan seseorang kepada orang lain yang dilakukan dalam kegiatan berkenalan, diskusi, bercerita, presentasi hasil penelitian, dan lain-lain.

Keterampilan berbicara mempunyai kaitan yang erat dengan keterampilan menyimak dan membaca. Keterampilan berbicara juga

menunjang keterampilan menulis. Keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut mempunyai tujuan yang sama yaitu berusaha menyampaikan pesan atau ide dengan bahasa agar dapat dipahami oleh pendengar atau pembacanya.

Berdasarkan tujuan tersebut, kegiatan pembelajaran diarahkan untuk meningkatkan keterampilan berbicara secara terpadu, fungsional, dan kontekstual. Menurut Haryadi dan Zamzani (1997: 53) terpadu dimaksudkan agar dalam setiap materi yang diajarkan dikaitkan dengan usaha peningkatan keterampilan berbahasa (menyimak, membaca, dan menulis) dan pengetahuan bahasa. Pembelajaran bersifat fungsional dan kontekstual yaitu materi yang diajarkan berupa bahan pembelajaran yang bermakna seperti bercerita, berdialog, berpidato atau berceramah, dan diskusi.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat diketahui bahwa bercerita merupakan bagian dari keterampilan berbicara atau berkomunikasi lisan yang bersifat fungsional dan kontekstual.

### **b. Hakikat Bercerita**

Bercerita merupakan salah satu bentuk keterampilan berbicara. Kegiatan bercerita memiliki peranan yang penting untuk melatih komunikasi siswa dan merupakan salah satu kompetensi dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Pembelajaran keterampilan bercerita berkaitan dengan pembinaan kemampuan menggunakan bahasa secara lisan. Menurut Nurbiana Dhieni, dkk. (2005: 6.3) bahwa bercerita

adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat atau tanpa alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan, informasi atau hanya sebuah dongeng yang didengarkan dengan rasa menyenangkan.

Bercerita berasal dari kata cerita, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) cerita mempunyai makna yaitu (1) bentuk tuturan yang membentangkan bagaimana terjadinya suatu hal (peristiwa, kejadian yang dialami oleh seseorang maupun kejadian yang dialami oleh orang lain; dan (2) karangan yang menuturkan perbuatan, pengalaman, atau penderitaan seseorang dan sebagainya (baik yang sungguh-sungguh terjadi maupun yang hanya rekaan belaka) (Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1989: 165).

Berdasarkan tinjauan dari aspek pembentukan kata bahasa Indonesia, bercerita berasal dari kata cerita yang mendapat imbuhan, yaitu awalan (ber-). Sebuah kata yang berawalan (ber-) umumnya tergolong sebagai kata kerja atau memiliki makna melakukan suatu tindakan, sehingga bercerita merupakan suatu tindakan menuturkan cerita. Haryadi (1997: 64) menambahkan bahwa bercerita merupakan suatu rangkaian penyampaian suatu peristiwa yang dialami oleh sang tokoh. Tokoh dapat berupa diri sendiri, orang lain, atau bahkan tokoh rekaan, baik berwujud manusia maupun binatang.

Berdasarkan beberapa uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa bercerita merupakan suatu tindakan dalam bentuk tuturan yang menuturkan

bagaimana terjadinya suatu hal (peristiwa, kejadian) berupa ide, gagasan, dan perasaan yang sesuai dengan apa yang dialami, dirasakan, dilihat, dan dibaca untuk dibagikan kepada orang lain melalui bunyi, kata-kata, dan ekspresi tubuh.

### **1) Tujuan Bercerita**

Saleh Abbas (2006: 91-92) menyatakan bahwa bercerita sebagai sarana komunikasi linguistik yang kuat dan menghibur, mampu memberikan pengalaman kepada siswa untuk mengenal ritme, intonasi, dan pengimajinasian serta nuansa bahasa. Melalui kegiatan bercerita, seseorang dapat menyampaikan segala gagasan, ide, dan perasaan yang sesuai dengan apa yang dialami, dirasakan, dilihat, dan dibaca. Seseorang mampu mengungkapkan kemauan dan keinginannya untuk dibagikan kepada orang lain melalui bunyi, kata-kata, dan ekspresi tubuh.

Selanjutnya menurut Burhan Nugiyantoro (1995: 286) bercerita merupakan salah satu aspek keterampilan berbicara yang bertujuan untuk mengungkapkan keterampilan berbicara yang bersifat pragmatis. Seorang siswa mampu bercerita apabila mampu menguasai dua hal, yaitu unsur linguistik (bagaimana cara bercerita, bagaimana memilih bahasa) dan unsur “apa” yang diceritakan. Keterampilan berbicara siswa ditunjukkan dengan ketepatan, kelancaran, dan kejelasan dalam bercerita.

Menurut Burhan Nurgiyantoro (1995: 287) kegiatan bercerita dapat dilakukan berdasarkan rangsangan. Bahan yang dapat dijadikan sebagai sumber cerita meliputi bercerita berdasarkan gambar,

pengalaman aktivitas sehari-hari, pengalaman melakukan sesuatu, dan buku (cerita) yang dibaca. Bercerita tidak hanya melakukan kegiatan mengucapkan bunyi atau kata, tetapi menyampaikan ide, gagasan, dan perasaan kepada seseorang. Melalui kegiatan bercerita siswa dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungan sosialnya.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan tujuan bercerita adalah memberikan pengalaman untuk berinteraksi dan berkomunikasi dalam bentuk rangkaian kegiatan penyampaian ide, gagasan, dan perasaan kepada seseorang yang bersifat pragmatis. Sejalan dengan pendapat dari Burhan Nurgiyantoro, penulis memfokuskan bahan yang dapat dijadikan sebagai sumber cerita yaitu tentang buku (cerita) yang telah dibaca ataupun didengar oleh siswa.

## 2) Manfaat Bercerita

Supriyadi (2006: 91) mengatakan bahwa bercerita merupakan kegiatan yang melatih siswa agar dapat mengekspresikan dan mengkomunikasikan perasaan serta isi hatinya kepada orang lain. Selanjutnya menurut Haryadi dan Zamzani (1997: 61) melalui bercerita dapat dipetik beberapa manfaat antara lain (1) memberikan hiburan; (2) mengajarkan kebenaran; dan (3) memberikan keteladanan atau model. Menurut Haryadi (1997: 64) manfaat yang dapat diperoleh dari bercerita, yaitu (1) mengakrabkan hubungan antar anggota; (2) mengembangkan daya imajinasi; dan (3) menanamkan nilai-nilai pendidikan.

Berdasarkan pendapat dari dua ahli di atas, dapat disimpulkan manfaat dari bercerita adalah agar siswa dapat mengekspresikan dan mengkomunikasikan apa yang ada dalam hatinya sehingga dapat memberikan hiburan, mengakrabkan hubungan dengan siswa lain, dan mengembangkan daya imajinasi. Melihat manfaat bercerita bagi kehidupan siswa, maka perlu adanya latihan sedini mungkin agar siswa memiliki keterampilan bercerita yang baik.

### **3) Fungsi Bercerita**

Menurut Sudarmadji, dkk. (2010: 5-9) bercerita pada anak-anak mempunyai beberapa fungsi, yaitu sebagai berikut.

a) Kontak Batin

Kontak batin sangat dibutuhkan dalam kegiatan bercerita. Membangun kontak batin dapat dilakukan dengan bercerita. Ketika bercerita, seorang guru harus mempunyai kontak batin dengan para siswanya. Demikian halnya siswa harus mempunyai kontak batin dengan siswa yang lainnya. Manfaat dari kontak batin tersebut ada tiga hal, yaitu (1) guru didengar dan diperhatikan; (2) guru disayang dan siswa merasa dekat; dan (3) guru dipercaya dan diteladani (kata-kata, nasihat, dan tingkah lakunya).

b) Media Penyampai Moral dan Nilai Agama

Menyampaikan nilai-nilai agama melalui cerita akan lebih mudah didengarkan anak. Anak senang mendengarkan cerita, maka

pesan-pesan moral yang disisipkan oleh guru akan didengarkan anak dengan senang hati.

c) Pendidikan Imajinasi atau Fantasi

Imajinasi dan fantasi akan mendorong rasa ingin tahu anak. Dengan bantuan cerita, guru dapat merangsang imajinasi dan memperkaya fantasi siswa secara efektif.

d) Pendidikan Emosi

Melalui cerita, emosi anak perlu disalurkan dan dilatih. Anak dapat dilatih bagaimana cara menghayati kesedihan, kemalangan, kegembiraan, kebahagiaan, keberuntungan, dan keceriaan. Melalui sebuah cerita, emosi anak dapat dilatih untuk merasakan dan menghayati berbagai tokoh kehidupan manusia.

e) Membantu Proses Identifikasi Diri dan Perbuatan

Bercerita dapat membantu dalam proses pembentukan watak seorang anak. Melalui cerita, anak akan dengan mudah memahami sifat, figur, dan perbuatan para tokoh yang baik dan buruk.

f) Memperkaya Pengalaman Batin

Melalui cerita, guru dapat menyajikan kemungkinan kejadian kehidupan manusia, pengalaman, dan sejarah kehidupan yang riil sehingga anak akan terlatih memahami berbagai makna kehidupan. Pengalaman batin anak akan lebih kaya sehingga membantu mematangkan jiwanya. Jiwa yang matang dan kokoh tidak akan terombang-ambing oleh rayuan, godaan, dan tantangan.

g) Hiburan dan Penarik Perhatian

Bercerita merupakan sarana hiburan yang murah dan meriah.

Bercerita dapat dimanfaatkan untuk menarik kembali anak-anak yang mulai tidak aktif. Dengan bercerita, anak akan lebih aktif dan perhatiannya akan lebih fokus pada kegiatan yang sedang dilaksanakan.

Melihat fungsi dari bercerita di atas, peneliti sependapat dengan Sudarmadji, dkk. bahwa untuk siswa SD kegiatan bercerita berfungsi sebagai sarana pendidikan imajinasi, sarana pendidikan emosi, membantu proses identifikasi diri dan perbuatan, memperkaya pengalaman batin siswa, dan dapat digunakan sebagai sarana hiburan yang menarik. Oleh karena itu, perlulah pengembangan keterampilan bercerita, sehingga siswa dapat bercerita dengan baik.

**4) Faktor-Faktor Penunjang Keefektifan dalam Bercerita**

Bercerita merupakan bagian dari keterampilan berbicara. Seorang pencerita yang baik harus memberikan kesan bahwa ketika bercerita mampu menguasai permasalah yang sedang menjadi fokus cerita, mampu memperlihatkan keberanian dan ketertarikan, bercerita dengan tepat dan jelas. Maidar G. Arsjad dan Mukti U.S. (1991: 17) menjelaskan beberapa faktor kebahasaan dan non kebahasaan sebagai penunjang keefektifan dalam bercerita, yaitu sebagai berikut.

a) Faktor-Faktor Kebahasaan

(1) Ketepatan Ucapan

Seseorang yang bercerita, harus dapat membiasakan dirinya untuk mengucapkan bunyi-bunyi bahasa secara jelas dan tepat. Seseorang yang mengucapkan bunyi bahasa dalam setiap suku kata, kata, dan kalimat dengan tidak tepat akan membuat pendengar menjadi bosan atau jenuh. Pencerita yang pelafalannya tidak jelas dan kecenderungan menambah bunyi-bunyi tertentu di belakang suku kata atau di belakang kata akan membingungkan pendengar yang kemudian dapat mengalihkan perhatian pendengar. Pengucapan bunyi-bunyi bahasa yang kurang tepat akan mengakibatkan kondisi yang kurang menarik dan tidak menyenangkan sehingga mengakibatkan keadaan menjadi membosankan.

#### (2) Penempatan Tekanan

Tekanan yang sesuai merupakan daya tarik tersendiri dalam kegiatan bercerita. Suatu masalah yang diceritakan akan menjadi menarik apabila sesuai dalam menempatkan tekanan. Sebaliknya, apabila dalam pemberian tekanan pada kata atau suku kata yang tidak sesuai menyebabkan perhatian pendengar dapat beralih. Hal tersebut mengakibatkan informasi yang disampaikan menjadi kurang diperhatikan.

#### (3) Pilihan Kata (Diksi)

Pemilihan kata dalam kegiatan bercerita harus tepat, jelas, dan bervariasi. Tepat ketika dapat memilih kata, disesuaikan

dengan pendengar dan topik yang hendak diceritakan. Jelas yaitu kegiatan bercerita mudah dimengerti oleh pendengar. Seorang pendengar akan lebih tertarik dan antusias mendengarkan sebuah cerita ketika seseorang bercerita dengan jelas dalam bahasa yang dikuasainya.

#### (4) Ketepatan Sasaran Pembicaraan

Pendengar akan mudah menangkap isi dari sebuah cerita ketika seseorang bercerita menggunakan kalimat yang efektif. Susunan penuturan kalimat berpengaruh terhadap keefektifan dalam bercerita. Seorang pencerita harus mampu menyusun kalimat efektif yang mengenai sasaran, sehingga mampu mempengaruhi, meninggalkan kesan, dan menimbulkan akibat.

Keefektifan dalam bercerita tidak hanya didukung oleh faktor kebahasaan seperti yang telah diuraikan di atas, tetapi juga ditentukan oleh faktor non kebahasaan.

#### b) Faktor-Faktor Non Kebahasaan

##### (1) Sikap yang Wajar, Tenang, dan Tidak Kaku

Kesan pertama yang harus diperhatikan oleh seorang pencerita adalah mampu menarik pendengar. Seorang pendengar akan tertarik apabila pencerita mampu menguasai materi dengan baik, bersikap wajar, tenang, dan tidak kaku. Pencerita yang tidak tenang, lesu, dan kaku akan memberikan kesan pertama yang kurang menarik pendengar.

## (2) Pandangan Harus Diarahkan kepada Pendengar

Pandangan pembicara sangat membantu dalam kegiatan bercerita karena pendengar akan merasa diperhatikan dan terlibat dalam kegiatan tersebut. Seorang pencerita yang baik harus mampu menguasai keadaan sekitar dan pandangan harus fokus sehingga interaksi antara pencerita dan pendengar dapat terbentuk.

## (3) Kesediaan Menghargai Pendapat Orang Lain

Seorang pencerita dalam menyampaikan informasi, hendaknya memiliki sikap terbuka dalam menerima pendapat dari pihak lain, bersedia menerima kritik dari orang lain, dan bersedia mengubah pendapatnya apabila ternyata keliru. Seorang pencerita juga harus mampu mempertahankan dan meyakinkan pendapatnya kepada orang lain apabila pendapatnya mengandung argumentasi yang kuat dan benar-benar diyakini kebenarannya.

## (4) Gerak-Gerik dan Mimik yang Tepat

Kefektifan bercerita dapat didukung dengan gerak-gerik dan mimik yang tepat. Gerak-gerik dan mimik yang tepat dapat menghidupkan komunikasi sehingga penyampaian cerita tidak terkesan kaku.

## (5) Kenyaringan Suara

Tingkat kenyaringan disesuaikan dengan situasi, tempat, dan jumlah pendengar. Apabila situasi sepi, tempat terbatas dan jumlah pendengar yang sedikit, sebaiknya seseorang bercerita

dengan tingkat kenyaringan yang rendah namun dapat didengar di seluruh ruangan. Begitu juga sebaliknya, apabila kondisi lingkungan saat bercerita ramai, tempat luas dan jumlah pendengar yang banyak, sebaiknya seseorang bercerita dengan volume suara yang lebih keras sehingga mampu didengar oleh seluruh audien.

#### (6) Kelancaran

Seorang pencerita yang lancar dalam bercerita, akan memudahkan pendengar menangkap informasi yang diceritakan. Namun sebaliknya, seorang pencerita yang kurang lancar dan cenderung terbata-bata akan menyulitkan pendengar dalam menangkap isi pesan dari cerita yang disampaikan.

#### (7) Relevansi atau Penalaran

Gagasan demi gagasan harus berhubungan dengan logis. Proses berpikir untuk sampai pada suatu kesimpulan harus logis dan berhubungan dengan pokok pembicaraan. Apabila gagasan-gagasan dalam bercerita saling berhubungan maka pendengar akan lebih mudah dalam menerima maksud dari isi cerita yang telah disampaikan.

#### (8) Penguasaan Topik

Penguasaan topik yang baik akan menumbuhkan keberanian dan kelancaran karena merupakan faktor utama dalam kegiatan bercerita. Bercerita yang sesuai dengan topik yang sedang dibahas akan menumbuhkan kepercayaan diri yang baik bagi pencerita.

Ahmad Rofi'uddin dan Darmiyati Zuchdi (1998: 244) menambahkan bahwa dalam menentukan penilaian dalam aspek individu dapat dibedakan menjadi dua kelompok yaitu aspek kebahasaan dan non kebahasaan. Aspek-aspek kebahasaan yang dinilai terdiri dari aspek: (1) tekanan; (2) ucapan; (3) nada dan irama; (4) persendian; (5) kosa kata atau diksi; dan (6) struktur kalimat yang digunakan. Sedangkan aspek non kebahasaan yang dinilai dapat berupa aspek: (1) kelancaran; (2) pengungkapan materi wacana; (3) keberanian; (4) keramahan; (5) ketertiban; (6) semangat; (7) sikap; dan (8) perhatian.

Berdasarkan pendapat dari Maidar G. Arsjad dan Mukti U.S. serta Ahmad Rofi'udin dan Darmiyati Zuchdi, dapat disimpulkan bahwa keefektifan bercerita dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor yang memperngaruhi keefektifan bercerita yaitu faktor kebahasaan dan non kebahasaan yang telah dijabarkan di atas. Khusus untuk anak kelas V SD, peneliti menitikberatkan pada faktor kebahasaan yang terdiri dari aspek (1) tekanan; (2) pilihan kata atau diksi; dan (3) ucapan; dan (4) struktur kalimat. Sedangkan faktor non kebahasaan peneliti memfokuskan pada aspek (1) kelancaran; (2) keberanian; (3) sikap; dan (4) penguasaan topik.

## **5) Jenis-Jenis Cerita**

Cerita banyak macamnya. Jenis-jenis cerita dapat dibedakan dari berbagai sudut pandang. Menurut Sudarmadji, dkk. (2010: 11-21)

beberapa jenis cerita dilihat dari berbagai sudut pandang, yaitu sebagai berikut.

a) Berdasarkan Nyata Tidaknya

(1) Fiksi

Fiksi merupakan cerita yang dibuat berdasarkan rekaan, tidak nyata. Cerita fiksi berupa sebuah cerita khayalan dan tidak benar-benar terjadi. Fiksi merupakan suatu jenis cerita yang mampu menimbulkan suatu imajinasi dalam pikiran pencerita dan pendengar.

(2) Non Fiksi

Non fiksi merupakan cerita yang benar-benar ada, nyata.

Jenis cerita ini disampaikan berdasarkan kejadian yang sebenarnya dan telah terjadi dimasa lampau. Dalam bercerita non fiksi, yang berperan penting adalah akal dan pikiran yaitu bersumber pada faktor realitas atau kejadian yang benar-benar terjadi.

b) Berdasarkan Pelakunya

(1) Fabel

Fabel adalah cerita tentang dunia hewan atau tumbuh-tumbuhan yang seolah-olah dapat bicara seperti layaknya manusia. Cerita fabel biasanya menceritakan tentang kehidupan di alam mereka, dimana mereka hidup dan tinggal. Misalnya cerita *Si Kancil*.

## (2) Dunia Benda Mati

Dunia benda mati merupakan cerita tentang benda-benda mati yang digambarkan seolah-olah seperti benda hidup. Cerita-cerita tersebut dapat berupa cerita tentang benda-benda yang berada dekat dengan manusia, misalnya cerita tentang *Si Sepatu*. Cerita tersebut hanya cocok untuk anak-anak di bawah usia 8 tahun.

## (3) Dunia Manusia

Dunia manusia merupakan cerita tentang berbagai kisah manusia, baik yang pernah terjadi maupun cerita-cerita fiktif. Tokoh-tokoh dalam cerita dalam dunia manusia semuanya adalah manusia dan bercerita tentang interaksi antar sesamanya.

## (4) Kombinasi dari Ketiga Jenis di atas

Cerita kombinasi merupakan jenis cerita yang menggabungkan tokoh hewan, tumbuhan, dan manusia. Dalam cerita tersebut, manusia dapat berkomunikasi dengan hewan dan tumbuhan, begitu sebaliknya sehingga terjadi interaksi antara ketiganya. Cerita tersebut biasanya bertemakan lingkungan sekitar.

### c) Berdasarkan Sifat Waktunya

#### (1) Cerita Bersambung

Cerita dengan tokoh yang sama, dalam sebuah rangkaian cerita yang panjang, yang dikisahkan dalam beberapa kali kesempatan. Dalam cerita bersambung, gambaran karakter para tokohnya dapat dibangun dengan leluasa karena cerita dibawakan

bersambung dan akan lebih menarik apabila dalam setiap waktu bercerita menampilkan konflik yang berbeda.

#### (2) Cerita Serial

Cerita dengan tokoh utama yang sama, namun setiap episode kisahnya dituntaskan. Kelebihan cerita ini adalah kemungkinan untuk menceritakan berbagai aspek kehidupan. Kesulitannya membutuhkan kreatifitas dan ide cerita yang beragam.

#### (3) Cerita Lepas

Cerita dengan tokoh dan alur cerita yang lepas, langsung dituntaskan dalam sekali pertemuan. Kelebihan jenis cerita ini adalah tidak adanya keterikatan pada kisah dan karakter cerita-cerita sebelumnya sehingga lebih bebas dan leluasa untuk menghadirkan tokoh dan alur yang baru.

#### (4) Cerita Sisipan atau Selingan

Cerita pendek dan kisahnya tidak ada hubungan dengan materi pembelajaran yang disampaikan pada kesempatan itu. Cerita diberikan selingan agar anak tidak jemu. Cerita tersebut bertujuan untuk menyegarkan kembali perhatian siswa dalam kelas, sehingga siap untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

#### (5) Cerita Ilustrasi

Cerita yang disampaikan untuk memperkuat penyampaian suatu materi tertentu atau nasihat dan nilai-nilai yang akan

ditanamkan kepada anak-anak. Dengan adanya cerita ilustrasi diharapkan anak akan lebih mudah menerima sebuah materi tertentu sehingga akan memudahkan dalam menanamkan nilai-nilai kepada anak.

d) Berdasarkan Kejadiannya

(1) Cerita Sejarah

Cerita sejarah merupakan cerita yang mengisahkan kejadian-kejadian riil yang pernah terjadi di masa lampau. Improvisasi dari pencerita terbatas pada ekspresi dan gerakan, sedangkan pada isi cerita tidak diperkenankan untuk menambahnya, karena dikhawatirkan akan terjadi pemahaman yang keliru.

(2) Cerita Fiksi

Cerita fiksi merupakan cerita yang pada dasarnya hanya rekaan, tidak nyata, dan berupa khayalan serta tidak benar-benar terjadi. Semua tokoh dan alur ceritanya fiksi. Cerita fiksi merupakan suatu jenis cerita yang mampu menimbulkan khayalan dalam pikiran pencerita dan pendengar.

(3) Cerita Fiksi-Sejarah

Cerita fiksi-sejarah merupakan cerita tentang hal-hal yang sebenarnya fiktif tetapi dikaitkan dengan alur cerita sejarah sehingga berkesan seolah benar-benar terjadi. Contoh jenis cerita ini adalah *Brama Kunbara* dan *Tutur Tinular*.

- e) Berdasarkan Jumlah Pendengar
- (1) Cerita Privat
- (a) Cerita pengantar tidur merupakan cerita yang disampaikan untuk mengantarkan tidur anak-anak. Cerita pengantar tidur, disampaikan dengan bahasa yang sederhana sehingga anak mampu menangkap maksud dari ceritanya.
- (b) Cerita lingkaran pribadi adalah cerita yang disampaikan dengan jumlah anak yang relatif sedikit. Cerita dalam lingkaran pribadi akan lebih mengasikkan apabila ditampilkan dalam bentuk yang sederhana tetapi ekspresif.
- (2) Cerita Kelas
- (a) Kelas kecil: untuk cerita dalam kelas kecil biasanya berjumlah tidak lebih dari 20 anak.
- (b) Kelas besar: untuk cerita dalam kelas besar biasanya jumlah anak mencapai 20-40 anak.
- (3) Cerita Masal
- Cerita masal merupakan cerita yang disampaikan dengan jumlah anak yang banyak, tidak hanya ratusan, bahkan ribuan anak. Dalam cerita masal dibutuhkan totalitas dan keterampilan bercerita yang baik.
- f) Berdasarkan Teknik Penyajiannya
- (1) *Direct Story* (Cerita Langsung, Tanpa Naskah)

Cerita yang disampaikan secara langsung, tanpa menggunakan naskah. Bercerita di panggung dengan jumlah anak yang banyak, lebih sering menggunakan teknik ini. Bercerita membutuhkan persiapan dan pemahaman pada alur cerita yang akan dibawakan.

(2) *Story Reading* (Membaca Cerita)

*Story reading* merupakan jenis cerita yang disampaikan dengan membacakan buku cerita. Membaca buku cerita digolongkan menjadi dua jenis, yaitu sebagai berikut.

(a) Membaca buku cerita murni yaitu membaca buku tanpa menambah atau mengurangi kalimat yang ada di dalamnya.

(b) Membaca kombinasi yaitu pencerita selain membaca buku cerita, juga membuat kalimat improvisasi untuk menambah rasa dalam cerita tersebut.

g) Berdasarkan Pemanfaatan Alat Peraga

(1) Bercerita dengan alat peraga dapat dilakukan dengan bantuan boneka tangan, boneka jari, flannel, wayang, dan lain-lain. Bercerita dengan alat peraga mampu membantu anak dalam menyampaikan isi dari cerita yang disampaikan.

(2) Bercerita tanpa alat peraga akan lebih mengoptimalkan seluruh anggota tubuh, mimik muka, ekspresi, suara, dan lain-lain. Anak dalam bercerita tanpa alat peraga membutuhkan pancingan dari

guru agar mampu mengemukakan gagasan demi gagasan dengan kata-kata yang dirangkai sendiri tanpa bantuan alat peraga.

Menurut Haryadi (1997: 64-66) jenis-jenis bercerita dapat dikelompokkan berdasarkan cara mengemukakannya, yaitu sebagai berikut.

a) Reproduksi Cerita

Reproduksi cerita dilakukan dengan cara membacakan suatu cerita kepada sekelompok orang, selanjutnya mereka diminta untuk menceritakan kembali dengan kata-kata sendiri. Apabila siswa merasa kesulitan, guru dapat membantu dengan mengajukan pertanyaan yang menuntun.

b) Cerita Berantai

Cerita berantai dilaksanakan dengan cara membagi kelas ke dalam dua kelompok masing-masing sepuluh anggota. Satu kelompok berada di dalam ruangan, dan kelompok lain di luar ruangan. Guru menyampaikan cerita pendek kepada kelompok yang berada di dalam kelas, kemudian salah satu siswa diminta menyampaikan cerita tersebut kepada siswa lain.

c) Bercerita Bebas

Bercerita bebas dapat dilakukan dengan mengemukakan pengalaman pribadi, terutama pengalaman yang paling berkesan. Cerita dapat mengandung keharuan, ketragisan, kesedihan, humor, dan kebahagiaan. Latihan bercerita perlu dipersiapkan untuk menggali ide cerita dan menyusunnya. Dalam latihan sebaiknya dibatasi oleh

waktu, misalnya lima sampai sepuluh menit. Sebagai bahan evaluasi, sebaiknya latihan tersebut dilengkapi dengan alat rekam sehingga dapat diputar kembali untuk bahan perbaikan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, jenis-jenis cerita yang menjadi objek penelitian ini, peneliti memfokuskan pada reproduksi cerita, dimana siswa menceritakan kembali cerita yang telah dibaca atau didengar. Jika ditinjau dari nyata tidaknya sebuah cerita, tergolong dalam cerita fiksi yang pelakunya diri sendiri maupun orang lain. Berdasarkan sifat waktunya, jenis cerita ini tergolong dalam jenis lepas, dimana cerita langsung dituntaskan dalam sekali pertemuan. Dilihat dari banyaknya siswa kelas V SD N Gulon 2 Salam sebagai tempat penelitian yang terdiri dari 37 siswa, tergolong dalam jenis cerita kelas besar. Dalam bercerita, dapat menggunakan alat peraga untuk membantu siswa dalam menyampaikan isi dari cerita yang hendak disampaikan.

## **6) Menentukan Jenis Cerita**

Sebelum bercerita, terlebih dahulu seseorang tersebut memilih atau menentukan jenis cerita apa yang sesuai dengan objek pendengar. Menurut Sudarmadji, dkk. (2010: 23-26) pemilihan jenis cerita ditentukan oleh beberapa aspek, yaitu sebagai berikut.

### a) Tingkat Usia Pendengar

- (1) Tingkat usia 3-5 tahun: biasanya anak usia 3-5 tahun tidak menyukai cerita tentang penyiksaan dan yang menakutkan.
- (2) Tingkat usia 5-9 tahun: menyukai tema imajinasi bebas.

(3) Tingkat usia lebih dari 9 tahun: menyukai tema petualangan, keteladanan, dan kepahlawanan.

b) Jumlah Pendengar

(1) Kurang dari 10 anak: dengan *story reading*.

(2) Antara 11-50 anak: dengan alat peraga kecil (boneka, wayang, gambar, dan lain-lain).

(3) Antara 50-100 anak: dengan alat peraga besar (kostum).

(4) Lebih dari 100 anak: tanpa alat peraga namun dituntut totalitas.

c) Tingkat Heterogenitas Pendengar

Pendengar cerita yang sifatnya heterogen maka hendaklah memilih cerita yang sesuai untuk pendengar. Usia yang bervariasi, dari usia *play group* sampai SD kelas VI tentunya akan menuntut cerita yang berbeda apabila dibandingkan dengan usia yang relatif setara.

d) Tujuan Penyampaian Materi

Cerita adalah suatu kegiatan pendidikan yang fleksibel, dapat digunakan untuk segala macam tema yang akan disampaikan. Untuk menentukan cerita apa yang hendak disampaikan, guru dapat menyesuaikan dengan tema pelajaran pada hari itu.

e) Suasana Acara

Susana acara sangat menentukan jenis cerita yang akan disampaikan. Dengan adanya suasana acara yang baik, akan membantu seseorang dalam menceritakan kembali isi dari cerita

tersebut. Begitu juga sebaliknya, apabila suasana acara kurang mendukung maka akan menghambat proses bercerita.

f) Situasi dan Kondisi Pendengar

Anak-anak yang merasa penat dan jemu dapat diberi cerita-cerita ringan yang penuh canda. Cerita serius yang sarat dengan pesan sebaiknya diberikan pada saat anak-anak dalam keadaan *fresh*.

Nurbiana Dhieni, dkk. (2005: 6.3) menambahkan anak dapat menikmati sebuah cerita, semenjak anak mengerti tentang peristiwa yang terjadi di sekitarnya dan setelah memorinya mampu merekam beberapa kabar berita. Masa tersebut terjadi pada usia 4-6 tahun yang ditandai oleh berbagai kemampuan (Depdiknas, 2000: 5), yaitu sebagai berikut.

- a) Mampu menggunakan kata ganti saya dan berkomunikasi.
- b) Memiliki berbagai perbendaharaan kata kerja, kata sifat, kata keadaan, kata tanya, dan kata sambung.
- c) Menunjukkan pengertian dan pengetahuan tentang sesuatu.
- d) Mampu mengungkapkan pikiran, perasaan, dan tindakan dengan menggunakan kalimat sederhana.
- e) Mampu membaca dan mengungkapkan sesuatu melalui gambar.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini, untuk meningkatkan keterampilan bercerita siswa dapat dilakukan dengan bantuan alat peraga. Hal tersebut berdasarkan jumlah pendengar dalam kelas V SD N Gulon 2 yang berjumlah 37 siswa. Dalam hal ini, dengan jumlah siswa antara 11-50 anak, sehingga dalam bercerita dapat dibantu dengan alat peraga kecil seperti gambar, boneka, wayang, dan lain-lain. Pemilihan sumber cerita didasarkan pada tingkat

heterogenitas pendengar, yaitu guru menentukan sumber cerita yang sesuai dengan usia anak kelas V SD.

## 7) Faktor-Faktor Pokok Bercerita

Setiap cerita mempunyai gaya, gerak, teknik, dan pendekatan yang berbeda-beda. Menurut Sudarmadji, dkk. (2010: 27-33) untuk mencapai keberhasilan dalam bercerita, faktor-faktor pokok yang harus diperhatikan saat akan bercerita, adalah sebagai berikut.

### a) Menyiapkan Naskah Cerita

#### (1) Dari Sumber Cerita yang Telah Ada

Membawakan sebuah cerita dapat bersumber dari cerita yang telah ada sebelumnya atau reproduksi cerita. Cerita dapat diambil dari buku, majalah, atau komik tertentu. Seseorang bercerita berdasarkan cerita yang sudah ada atau menceritakan kembali sebuah cerita.

#### (2) Mengarang Cerita Sendiri

Apabila seorang pencerita hendak membuat naskah sendiri, maka seseorang tersebut harus menentukan alur atau plot cerita. Bercerita dengan mengarang sendiri membutuhkan kreatifitas dalam merangkai kata-kata menjadi sebuah karangan atau bacaan. Jenis cerita tersebut dapat berupa karangan atau sinopsis.

### b) Teknik Penyajian

Seorang pencerita perlu mengasah keterampilannya dalam bercerita (olah vokal, olah gerak, ekspresi, dan sebagainya). Unsur-

unsur penyajian cerita yang harus dikombinasikan secara proporsional, yaitu (1) narasi (pemaparan para tokoh); (2) dialog (percakapan para tokoh); (3) ekspresi (mimik muka); (4) visualisasi gerak atau peragaan (*acting*); (5) suara (suara asli, besar, hewan, kendaraan, dan lain-lain); (6) media atau alat peraga; dan (7) teknik ilustrasi yang lain (musik, permainan lagu, dan lain-lain).

Berdasarkan uraian di atas, faktor pokok bercerita yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah siswa bercerita berdasarkan sumber yang telah ada, sedangkan teknik penyajiannya berupa cerita narasi yang dipadukan dengan ekspresi, dibantu media dan alat peraga berupa gambar.

Mengingat pentingnya kegiatan bercerita, kegiatan ini telah dimulai sejak siswa kelas 1 SD, bahkan mulai dari taman kanak-kanak. Sejalan dengan yang diungkapkan oleh Supriyadi (2006: 91) kegiatan bercerita sangat positif dilakukan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada pengembangan keterampilan bercerita.

## 8) Pembelajaran Bercerita di SD

Dalam KTSP pembelajaran dituntut untuk lebih mengaktifkan siswa (*student centered*). BSNP (2006: 474) menyatakan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Standar Kompetensi (SK) mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan dasar bagi siswa dalam memahami dan merespon

situasi lokal, regional, nasional dan global. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada jenjang kelas V SD. Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) untuk kelas V SD, siswa diharapkan mampu menguasai Standar Kompetensi (SK. 5) yaitu memahami cerita tentang suatu peristiwa dan cerita pendek anak yang disampaikan secara lisan. Standar Kompetensi tersebut dijabarkan lagi dalam Kompetensi Dasar (KD. 5. 1) yaitu menanggapi cerita tentang peristiwa yang disampaikan secara lisan.

#### **9) Pedoman Pembelajaran Bercerita**

Seorang pencerita yang baik dibutuhkan persiapan dan latihan. Menurut Haryadi dan Zamzani (1997: 61-62) persyaratan yang perlu diperhatikan, yaitu (1) penguasaan dan penghayatan cerita; (2) penyelarasannya dengan situasi dan kondisi; (3) pemilihan dan penyusunan kalimat; (4) pengekspresian yang alami; dan (5) keberanian. Pendapat tersebut diperkuat oleh Nadeak (Haryadi dan Zamzani, 1997: 62) mengemukakan beberapa petunjuk yang berkaitan dengan aspek lisan dan tulisan. Petunjuk tersebut mencakup 18 hal, yaitu (1) memilih cerita yang tepat atau sesuai; (2) mengetahui cerita; (3) merasakan cerita; (4) menguasai kerangka cerita; (5) menyelaraskan cerita; (6) pemilihan pokok cerita yang tepat; (7) menyelaraskan cerita dan menarikkan; (8) menyelaraskan dan memperluas; (9) menyederhanakan cerita, (10) mengisahkan cerita secara langsung; (11) bercerita dengan tubuh yang alamiah; (12) menentukan tujuan; (13) mengenali tujuan dan klimaks;

(14) memfungsikan kata dan percakapan dalam cerita; (15) melukiskan kejadian; (16) menetapkan sudut pandang; (17) menciptakan suasana dan gerak; dan (18) merangkai adegan.

Campbell (Saleh Abbas, 2006: 92) memberikan pedoman yang dapat dipergunakan guru dalam melaksanakan pembelajaran bercerita, yaitu sebagai berikut.

- a) Guru memberikan contoh cara bercerita yang baik sebelum meminta siswa untuk bercerita.
- b) Jika guru tidak mampu memberikan contoh bercerita, carilah seseorang yang ahli bercerita untuk bercerita di kelas.
- c) Bantulah siswa dalam menggali cerita. Sumber cerita dapat diperoleh dari lingkungan kelas, mimpi, peristiwa di kelas dan keluarga, cerita yang telah mereka ketahui, dan hasil wawancara tokoh masyarakat.
- d) Ajarilah siswa berketerampilan bercerita yaitu sebagai berikut.
  - (1) Memulai dengan pendahuluan yang baik,
  - (2) Batasi jumlah karakter yang ada,
  - (3) Pastikan bahwa cerita tersebut mengandung imajinasi yang dapat dilihat atau dapat dibayangkan oleh pendengar,
  - (4) Doronglah siswa untuk menggunakan bahasa kiasan dan majas dalam bercerita,
  - (5) Hidupkan suasana bercerita dengan menggunakan efek suara, tangan dan gerakan-gerakan tubuh,
  - (6) Jagalah agar suara tetap jelas, ekspresif, dan mudah diikuti,

- (7) Buatlah kontak pandang dengan pendengar, dan
  - (8) Saat-saat tertentu perlu dipikirkan untuk dapat melibatkan partisipasi pendengar dalam bercerita.
- e) Praktikkan kegiatan bercerita tersebut di depan kelas. Kegiatan praktik tersebut dapat dilakukan dengan cara guru memilih satu cerita dari buku kumpulan cerita.
  - f) Bercerita tidak mudah, untuk itu bagi pemula sebaiknya bercerita ini dilakukan terlebih dahulu dalam kelompok kecil 4-6 orang.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran bercerita yang baik dapat dilakukan dengan persiapan dan latihan secara berkesinambungan. Pada tahap persiapan, siswa dapat memfokuskan pada aspek penguasaan dan penghayatan cerita, pemilihan dan penyusunan kalimat, ekspresi, dan keberanian siswa dalam bercerita. Guru dalam melaksanakan pembelajaran bercerita dapat berpedoman pada pendapat yang dikemukakan oleh Camphel di atas, atau dapat memodifikasikan sesuai dengan karakteristik siswa yang ada di kelasnya.

## **2. Metode *Mind Map***

### **a. Metode Pembelajaran**

#### **1) Pengertian Metode**

Menurut Sabarti Akhadiah (1992: 4) metode merupakan rencana menyeluruh tentang penyajian bahan belajar yang dikembangkan berdasarkan pendekatan yang dipilih. Penggunaan metode yang tepat

akan turut menentukan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Wina Sanjaya (2008: 147) menyebutka bahwa metode merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah ditetapkan tercapai secara optimal. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran. Metode pembelajaran harus dipilih dan dikembangkan untuk meningkatkan aktivitas dan kreativitas siswa (E. Mulyasa 2007: 107). Berdasarkan Kamus Besar Bahasa dan Sastra Indonesia (KBBI, 1995) metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang ditentukan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa metode merupakan rencana menyeluruh tentang penyajian bahan belajar yang dikembangkan berdasarkan pendekatan yang dipilih untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata sehingga tujuan dapat tercapai secara optimal.

## **b. Metode *Mind Map***

### **1) Pengertian Metode *Mind Map***

*Mind map* dikembangkan pada tahun 1970 oleh Tony Buzan dan didasarkan pada riset tentang bagaimana cara kerja otak yang sebenarnya. Tony Buzan (2008: 8) mendefinisikan *mind map* sebagai cara paling mudah untuk memasukkan informasi ke dalam otak dan untuk mengambil informasi dari otak. Cara ini adalah yang kreatif dan

efektif dalam membuat catatan, sehingga boleh dikatakan *mind map* benar-benar “ memetakan” pikiran seseorang.

Bobbi DePorter dan Mike Hernacki (2003: 153) menjelaskan bahwa *mind map* (peta pikiran) adalah teknik pemanfaatan keseluruhan otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesan. Menurut Tony Buzan (2007: 4) pengertian *mind map* mempunyai beberapa makna, yaitu sebagai berikut.

- a) *Mind map* merupakan cara yang mudah untuk menggali informasi dari dalam dan dari luar otak,
- b) *Mind map* adalah cara baru untuk belajar dan berlatih dengan cepat dan ampuh,
- c) *Mind map* adalah cara membuat catatan yang tidak membosankan,
- d) *Mind map* adalah cara terbaik untuk mendapatkan ide baru dan merencanakan proyek.

Metode mencatat yang baik harus membantu kita mengingat perkataan atau bacaan, meningkatkan pemahaman terhadap materi, mengorganisasi materi, dan memberikan wawasan baru. *Mind map* (peta pikiran) memungkinkan terjadinya semua hal itu. Melalui *mind map* seseorang akan lebih kreatif dan menyenangkan dalam kegiatan mengingat, mencatat dan merencanakan sesuatu. Seperti yang disampaikan oleh Melvin L. Silberman (2004: 216) bahwa pemetaan pikiran merupakan cara yang jelas dan kreatif untuk menghasilkan gagasan, mencatat apa yang dipelajari, dan merencanakan tugas baru.

Tony Buzan (2008: 7) mendefinisikan cara membuat *mind map* yang sangat mudah yaitu hanya menggunakan garis, lambang, kata-kata, serta gambar, berdasarkan seperangkat aturan yang sederhana, mendasar,

alami, dan akrab bagi otak. Bentuk *mind map* menggunakan warna dan memiliki struktur alami dengan memancar dari pusatnya, menggunakan garis lengkung, simbol, kata, dan gambar. Dengan menggunakan *mind map*, daftar informasi yang panjang dapat diubah bentuknya menjadi diagram berwarna-warni, mudah diingat, dan sangat beraturan serta sejalan dengan cara kerja alami otak. *Mind map* merupakan salah satu cara yang hebat bagi ingatan yang memungkinkan mengatur segala fakta dan hasil pemikiran, melibatkan cara kerja otak dari awal.

Tony Buzan (Bobby DePorter, dkk. 2004: 174) mengembangkan *Mind map* (peta pikiran) sebagai metode mencatat kreatif yang memudahkan dalam mengingat banyak informasi yaitu dengan cara mencatat yang kreatif. Catatan yang telah dibuat akan membentuk sebuah pola gagasan yang saling berkaitan, dengan topik utama di tengah dan subtopik menjadi cabang-cabangnya. *Mind map* (peta pikiran) terbaik adalah peta pikiran yang warna-warni dan menggunakan banyak gambar dan simbol, biasanya tampak seperti karya seni.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa *mind map* (peta pikiran) merupakan suatu cara kreatif untuk menghasilkan gagasan, mencatat apa yang dipelajari, membentuk sebuah pola gagasan yang saling berkaitan dalam bentuk garis, lambang, kata-kata, dan gambar dengan topik utama di tengah dan subtopik menjadi cabang-cabangnya.

## 2) Cara Membuat *Mind Map* (Peta Pikiran)

*Mind map* (peta pikiran) dapat dibuat dengan menggunakan pulpen berwarna dan dimulai dari bagian tengah kertas, posisi kertas diletakkan secara mendatar untuk mendapatkan lebih banyak tempat. Menurut Bobbi DePorter dan Mike Hernacki (2003: 156) langkah-langkah dalam membuat *mind map* (peta pikiran), adalah sebagai berikut.

- a) Tulis gagasan utamanya di tengah kertas dan lingkupilah dengan lingkaran, persegi, atau bentuk lain.
- b) Tambahkan sebuah cabang yang keluar dari pusatnya untuk setiap poin atau gagasan utama. Jumlah cabang-cabangnya akan bervariasi, tergantung dari jumlah gagasan. Gunakan warna yang berbeda untuk tiap-tiap cabang.
- c) Tulislah kata kunci atau frase pada tiap-tiap cabang yang dikembangkan untuk detail. Kata-kata kunci adalah kata yang menyampaikan inti sebuah gagasan atau memicu ingatan. Jika menggunakan singkatan, pastikan bahwa singkatan-singkatan tersebut sudah dikenal sehingga mudah untuk mengingat kembali.
- d) Tambahkan simbol-simbol dan ilustrasi-ilustrasi untuk mendapatkan ingatan yang lebih baik.

Lebih lanjut Tony Buzan (2008: 21) menyebutkan tujuh langkah cara membuat *mind map*, yaitu sebagai berikut.

- a) Mulai dari “bagian tengah” permukaan secarik kertas kosong yang diletakkan dalam posisi memanjang. Hal ini dikarenakan memulai dari

tengah permukaan kertas akan memberikan keleluasaan bagi cara kerja otak untuk memancar ke luar ke segala arah, dan mengekspresikan diri lebih bebas dan alami.

- b) Gunakan sebuah “gambar” untuk gagasan sentral karena suatu gambar bernilai seribu kata dan membantu menciptakan imajinasi. Gambar yang letaknya di tengah-tengah akan tampak lebih menarik, membuat tetap fokus, membantu memusatkan pikiran, dan membuat otak semakin aktif.
- c) Gunakan “warna” pada seluruh *mind map* karena bagi otak, warna-warna tidak kalah menariknya dari gambar. Warna membuat *mind map* tampak lebih cerah dan hidup, meningkatkan kekuatan bagi cara berpikir kreatif, dan merupakan hal yang menyenangkan.
- d) “Hubungkan cabang-cabang utama” ke “gambar” sentral dan hubungkan cabang-cabang tingkat kedua dan ketiga pada tingkat pertama dan kedua, dan seterusnya.

Menurut Bobbi DePorter (2003: 156) beberapa cara yang digunakan untuk membuat *mind map* (peta pikiran) agar lebih mudah untuk mengingat kembali, yaitu sebagai berikut.

- a) Tulis gagasan sentral secara rapi dengan menggunakan huruf-huruf kapital.
- b) Tulislah gagasan-gagasan penting dengan huruf-huruf yang lebih besar sehingga mereka langsung menonjol begitu membuka kembali catatan yang telah dibuat.

- c) Gambarkan *mind map* (peta pikiran) dengan hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Simbol jam mungkin berarti bahwa benda ini memiliki tenggang waktu yang penting. Sebagian orang menggunakan anak panah untuk menunjukkan tindakan-tindakan yang harus mereka lakukan.
- d) Garis bawahi kata-kata tersebut. Gunakan huruf tebal.
- e) Bersikaplah kreatif dan berani dalam menciptakan desain karena otak lebih mudah mengingat hal yang tidak biasa.
- f) Gunakan bentuk-bentuk acak untuk menunjukkan hal-hal atau gagasan-gagasan tertentu.
- g) Ciptakanlah *mind map* (peta pikiran) secara horizontal untuk memperbesar ruang bagi pekerjaan anda.

Lebih lanjut Bobbi DePorter dan Mika Hernacki (2003: 157) menyebutkan kiat-kiat untuk membuat *mind map* (peta pikiran). Kiat-kiat tersebut adalah sebagai berikut.

- a) Di tengah kertas, buatlah lingkaran dari gagasan utamanya.
- b) Tambahkan sebuah cabang dari pusatnya untuk tiap-tiap poin kunci, gunakan pulpen warna-warni.
- c) Tuliskah kata kunci atau frase pada tiap-tiap cabang, kembangkan untuk menambahkan detail-detail.
- d) Tambahkan simbol dan ilustrasi.
- e) Gunakan huruf kapital.

- f) Tulislah gagasan-gagasan penting dengan huruf-huruf yang lebih besar.
- g) Hidupkanlah *mind map* (peta pikiran).
- h) Garis bawahi kata-kata tersebut dengan huruf-huruf tebal.
- i) Bersikaplah kreatif dan berani.
- j) Gunakan bentuk-bentuk acak untuk menunjukkan poin-poin atau gagasan-gagasan.
- k) Buatlah *mind map* (peta pikiran) secara horizontal.

Berdasarkan pendapat dari Bobbi DePorter dan Tony Buzan di atas, dapat disimpulkan bahwa *mind map* mudah dilakukan yaitu memulai dari bagian kertas yang kosong yang diletakkan secara horizontal dan gagasan sentral menggunakan gambar atau kata-kata. Kemudian membuat cabang-cabang untuk gagasan-gagasan pendukung yang dihubungkan dengan gagasan sentral. Agar terlihat lebih menarik dapat menambahkan gambar dan warna-warna sehingga lebih mudah untuk mengingat. Dalam kegiatan membuat *mind map* hanya menggunakan secarik kertas kosong yang tidak bergaris, pena dan pensil warna, otak, dan imajinasi untuk mengembangkan kreatifitas yang dijabarkan dalam cabang-cabang utama kemudian dijabarkan lagi menjadi cabang kedua, ketiga, dan seterusnya.

### **3) Tujuan Mind Map**

Metode *mind map* dapat memberikan kebebasan kepada siswa bercerita, merumuskan cerita-cerita yang telah dialami atau yang orang

lain alami. Siswa mampu menghubungkan cabang-cabang sehingga mudah untuk mengekspresikan segala macam idenya dalam bentuk tulisan dan menyampaikannya dalam bentuk lisan dengan runtut dan percaya diri. Menurut Tony Buzan (2008: 9) *mind map* akan memberikan kemudahan dalam berbagai hal yaitu sebagai berikut.

- a) Memberi ringkasan atas suatu subjek atau area yang luas.
- b) Memudahkan membuat rencana perjalanan atau suatu pilihan, dan membantu mengetahui tujuan serta posisi kita sekarang.
- c) Mengumpulkan sejumlah besar data dan meletakkannya di satu tempat.
- d) Memberi dorongan dalam upaya memecahkan suatu persoalan dengan memberi kesempatan untuk melihat jalan-jalan keluar kreatif yang baru.
- e) Merupakan sesuatu yang menyenangkan untuk dipandang, dibaca, direnungkan, dan diingat.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan tujuan membuat *mind map* adalah agar memudahkan siswa untuk membuat ringkasan yang menarik, menyederhanakan cerita menjadi sebuah cerita yang menyenangkan untuk dipandang, dibaca, direnungkan, dan diingat.

#### **4) Kelebihan *Mind Map***

Menurut Bobbi DePorter dan Mike Hernacki (2003: 172) metode *mind map* memiliki beberapa kelebihan, yaitu sebagai berikut.

- a) Fleksibel, jika seorang pencerita tiba-tiba teringat untuk menjelaskan suatu hal tentang pemikirannya, seorang pencerita dapat dengan mudah menambahkannya di tempat yang sesuai dalam *mind map* (peta pikiran) tanpa harus kebingungan.
- b) Dapat memusatkan perhatian, pencerita tidak berpikir untuk menangkap setiap kata yang disampaikan. Sebaliknya, seorang pencerita dapat berkonsentrasi pada gagasan-gagasannya.
- c) Meningkatkan pemahaman, ketika membaca suatu tulisan atau laporan teknik, *mind map* (peta pikiran) akan meningkatkan pemahaman dan memberikan catatan tinjauan ulang yang sangat berarti nantinya.
- d) Menyenangkan, imajinasi dan kreativitas seorang pencerita tidak terbatas, dan hal itu menjadikan pembuatan dan peninjauan ulang catatan.

Dari uraian di atas, penulis sepandapat dengan Tony Buzan bahwa kelebihan metode *mind map* adalah bersifat fleksibel, dapat memusatkan perhatian, mampu meningkatkan pemahaman, dan dalam proses pembuatan serta aplikasinya untuk kegiatan bercerita sangat menyenangkan.

### c. Pembelajaran Bercerita dengan Menggunakan *Mind Map*

Burhan Nurgiyantoro (2009: 241) menyatakan bahwa keterampilan berbicara pada hakikatnya merupakan keterampilan mereproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan, dan keinginan kepada orang lain. Sama halnya dengan berbicara, proses

bercerita pada hakikatnya merupakan suatu kegiatan menyampaikan suatu objek yang dilihat, dirasakan, dan dialami yang dituangkan dalam bentuk lisan. Bercerita bukan hanya rangkaian kegiatan dalam mengucapkan bunyi atau kata, melainkan suatu proses kegiatan dalam menyampaikan suatu ide, gagasan, dan perasaan kepada pendengar.

Proses pembelajaran keterampilan bercerita harus mendapatkan pelatihan yang rutin dan berkesinambungan agar siswa dapat menjadi seorang pencerita yang baik. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat dalam kegiatan bercerita sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Adanya pemilihan metode yang tepat akan memudahkan siswa dalam bercerita dan mampu menjadikan suasana kelas menjadi nyaman. Salah satu alternatif pembelajaran dalam bercerita adalah dengan menggunakan metode *mind map*.

Pemilihan metode *mind map* dalam pembelajaran keterampilan bercerita didasarkan pada beberapa alasan. Melalui *mind map*, siswa dilatih untuk lebih kreatif dan efektif dalam membuat catatan sehingga siswa akan lebih mudah dalam menyampaikan pikiran dan perasaannya secara lisan. Siswa lebih mudah dalam menemukan dan mengidentifikasi dengan cara yang kreatif dan efektif, sehingga mampu menyampaikan cerita secara runtut, sistematis, dan mudah. Dalam tahap pembuatan *mind map*, siswa mendapat stimulus dari visualisasi sehingga dapat memetakan pikiran dan merangkai ide-ide yang ada dalam otak ke dalam sebuah *mind map* (peta

pikiran) sehingga dalam kegiatan bercerita, mampu menyampaikan ide-ide cerita secara runtut dan jelas.

Metode *mind map* dalam kegiatan pembelajaran keterampilan bercerita dapat memberikan kemudahan bagi siswa untuk merencanakan apa yang hendak disampaikan. Siswa terlibat langsung dalam mengeksplorasi pengantar, tema utama dan kesimpulan cerita secara kreatif. Keuntungan menggunakan *mind map* dalam kegiatan bercerita yaitu pikiran atau otak akan selalu menyadari “gambaran keseluruhan” dari apa yang ingin diceritakan. Kegiatan tersebut akan berguna karena memudahkan siswa untuk menambah atau mengurangi informasi dan menjamin tidak ada poin-poin utama yang tertinggal atau terlupakan untuk diceritakan.

Bobbi DePorter (2004: 177) menjelaskan bahwa *mind map* (peta pikiran) berguna untuk menuangkan ide, gagasan, dan perasaan. *Mind map* (peta pikiran) dibuat agar sesuai dengan lompatan yang terjadi dalam pikiran, karena *mind map* (peta pikiran) bekerja seperti otak, benar-benar mendorong wawasan dan gagasan cemerlang.

Berdasarkan hakikat dan kelebihan metode *mind map*, dapat disimpulkan bahwa metode tersebut dianggap mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam pembelajaran bercerita karena dapat memfokuskan pikiran dan pengetahuan yang dimiliki. *Mind map* memudahkan siswa dalam memunculkan ide-ide dan gagasan cemerlangnya ke dalam bahasa lisan. Adanya penguasaan terhadap ide cerita atau kata-

kata kunci dalam cerita maka siswa akan lebih mudah mengingat jalannya cerita dan percaya diri saat bercerita.

Masalah yang peneliti jumpai di lapangan menyebutkan bahwa siswa cenderung mengalami kebingungan dalam menentukan tema, tidak menguasai jalannya cerita sehingga pengucapannya menjadi terbatas-batas, dan sebagainya. Harapan dari penggunaan *mind map* tersebut, siswa diharapkan mampu menentukan ide dan dapat mengolah gagasan-gagasan, yang kemudian mampu merencanakan cerita secara lisan. Adapun langkah-langkah metode *mind map* dalam pembelajaran bercerita menurut Melvin L. Silberman (2004: 216-217), yang telah dimodifikasi, adalah sebagai berikut.

- 1) Siswa memilih topik atau tema yang akan dijadikan bahan cerita. Beberapa kemungkinannya, yaitu a) menggambarkan penanganan terhadap isu atau masalah; b) membuat konsep atau keterampilan yang telah diajarkan sebelumnya; dan c) merencanakan penyelesaian sebuah tugas.
- 2) Dalam membuat *mind map* siswa menggunakan warna, gambar, atau simbol agar mudah dalam menyampaikan cerita.
- 3) Memilih gagasan utama untuk dijadikan gambar sentral kemudian memecahkan keseluruhannya menjadi unsur-unsur yang lebih kecil dan menggambarkan unsur-unsur tersebut di sekeliling *mind map* (menggunakan warna dan grafis). Siswa mengungkapkan tiap gagasan menggunakan gambar, dengan menyertakan sedikit mungkin kata-kata.
- 4) Dalam menyusun *mind map* siswa mempunyai waktu yang banyak.

5) Siswa saling bercerita tentang *mind map* yang telah dibuatnya.

#### **d. Penilaian Pembelajaran Keterampilan Bercerita**

Dalam pembelajaran keterampilan bercerita di sekolah, guru dapat menggunakan berbagai model, metode, dan teknik yang baru. Penggunaan cara baru tersebut harus disesuaikan dengan evaluasi. Menurut M. Ngalim Purwanto (1994: 33) untuk melaksanakan evaluasi hasil pembelajaran, seorang guru dapat menggunakan dua macam tes, yaitu tes yang telah distandardkan dan tes yang dibuat sendiri oleh guru. Evaluasi dilaksanakan agar mengetahui gangguan apa saja yang dialami oleh siswa dan apakah kegiatan pembelajaran bercerita berhasil atau tidak. Dalam kegiatan tersebut, perlu diadakannya suatu penilaian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penilaian yang digunakan untuk mengukur keterampilan bercerita siswa menggunakan tes keterampilan berbicara.

Tes dapat dilakukan oleh guru untuk mengetahui keberhasilan dalam proses pembelajaran keterampilan bercerita. M. Ngalim Purwoko (1994: 33) yang dimaksud dengan tes ialah suatu teknik yang digunakan oleh guru untuk menilai hasil-hasil pembelajaran dalam waktu tertentu. Penilaian tes dilakukan setiap akhir dari proses pembelajaran dengan tujuan untuk melihat kemampuan siswa dalam menyerap materi dan praktik bercerita dalam waktu tertentu.

Burhan Nurgiyantoro (1995: 290) menjelaskan bahwa tes keterampilan berbicara yang di dalamnya termasuk tes keterampilan bercerita harus bersifat pragmatik, yaitu membiarkan siswa untuk

menghasilkan bahasa. Siswa mampu mengemukakan pendapat dan gagasannya melalui bahasa yang dipilihnya sendiri sehingga benar-benar praktik bercerita. Tes keterampilan bercerita di sekolah terdiri dari kemampuan teoretis dan praktik. Tes yang bersifat teoretis dapat diberikan secara tertulis yang dilaksanakan ulangan umum (ujian semester). Tes keterampilan berbicara praktik, dapat dilakukan di kelas saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Penilaian dalam kegiatan bercerita berdasarkan teknik penilaian dengan rentang nilai antara 0 sampai dengan 100. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tes bercerita, dengan cara memberikan tugas kepada siswa untuk menceritakan kembali isi peristiwa dalam cerita pada setiap siklusnya. Tujuan tes tersebut untuk mengukur keterampilan bercerita siswa.

### **3. Karakteristik Siswa Kelas V SD**

Pengembangan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan siswa. Menurut Piaget (Asri Budiningsih, 2005: 36-37) bahwa proses belajar seseorang akan mengikuti pola dan tahap-tahap perkembangan sesuai dengan umurnya. Pola dan tahap-tahap tersebut bersifat hierarkis, yaitu harus dilalui berdasarkan urutan tertentu dan seseorang tidak dapat belajar sesuatu yang berada di luar tahap kognitifnya.

Piaget membagi tahap-tahap perkembangan kognitif menjadi empat tahap, yaitu (1) tahap sensorimotor (umur 0-2 tahun); (2) tahap praoperasional (umur 2-7 tahun); (3) tahap operasional konkret (umur 7-11 tahun); dan (4)

tahap operasional formal (umur 11-18 tahun). Berdasarkan pembagian di atas, siswa kelas V (lima) SD berada pada tahap operasional konkret.

Siswa pada tahap operasional konkret telah memiliki kecakapan dalam berpikir logis, sudah mulai menggunakan aturan-aturan yang jelas namun hanya dengan benda-benda yang bersifat konkret. Menurut William Crain (2007: 183) pada tahap operasional konkret, bahasa mengembangkan cakrawala anak-anak. Melalui bahasa, anak dapat menghidupkan kembali masa lalu, mengantisipasi masa depan, dan mengkomunikasikan peristiwa-peristiwa kepada orang lain. Pada periode operasional konkret ini, anak telah mengalami kemajuan dalam pengembangan konsep dan pengalaman langsung yang sangat membantu dalam proses berpikirnya.

Syamsu Yusuf LN (2006: 178-179) anak usia sekolah dasar (6-12 tahun) sudah dapat mereaksi rangsangan intelektual, atau melaksanakan tugas-tugas belajar yang menuntut kemampuan intelektual atau kemampuan kognitif (membaca, menulis, dan berhitung). Tahap operasional konkret merupakan masa berkembang pesatnya kemampuan mengenal dan menguasai perbendaharaan kata. Apabila anak gemar membaca dan mendengarkan cerita yang bersifat kritis, maka anak akan mempunyai keterampilan membaca dan berkomunikasi dengan orang lain.

Dalam konteks pendidikan dasar, pembelajaran bahasa dimaksudkan untuk menambah perbendaharaan kata, mengajarkan menyusun struktur kalimat, peribahasa, kesusastraan dan keterampilan mengarang. Dengan dibekali pembelajaran bahasa, diharapkan siswa dapat menguasai dan

mempergunakannya sebagai alat untuk berkomunikasi dengan orang lain, menyatakan isi hatinya (perasaannya), memahami keterampilan mengolah informasi yang diterima, berpikir (menyatakan gagasan atau pendapat), dan mengembangkan kepribadiannya, seperti menyatakan sikap dan keyakinan.

Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan keterampilan berbahasa siswa adalah dengan metode *mind map*. Tony Buzan (2008: 7) menyatakan bahwa *mind map* merupakan teknik grafis dengan struktur alamiah berupa radial yang memancar keluar dari gambar sentral. *Mind map* menggunakan garis, lambang, warna, kata-kata serta gambar berdasarkan aturan yang sederhana, mendasar, alami, dan akrab bagi otak. Dengan menggunakan *mind map*, daftar informasi yang panjang dan menjemuhan dapat diubah bentuknya menjadi diagram berwarna-warni, mudah diingat, dan sangat beraturan serta sejalan dengan cara kerja alami otak. Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa *mind map* mampu mengubah bentuk informasi yang panjang menjadi sebuah diagram yang berwarna-warni mampu menarik perhatian dan minat siswa.

## B. Kerangka Pikir

Dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, pelaksanaan dahlil hasil keterampilan bercerita siswa masih rendah. Dalam pelaksanaan pembelajaran, dibuktikan dengan belum adanya keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, perhatian atau fokus siswa yang masih rendah, aktivitas belajar yang monoton dengan guru mendominasi saat kegiatan pembelajaran berlangsung, dan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan

pembelajaran yang masih kurang. Kondisi tersebut menyebabkan kompetensi dalam pembelajaran keterampilan bercerita belum sepenuhnya tercapai. Hal tersebut menyebabkan hasil keterampilan bercerita siswa rendah terbukti dengan nilai rata-rata kelas hanya 55.92.

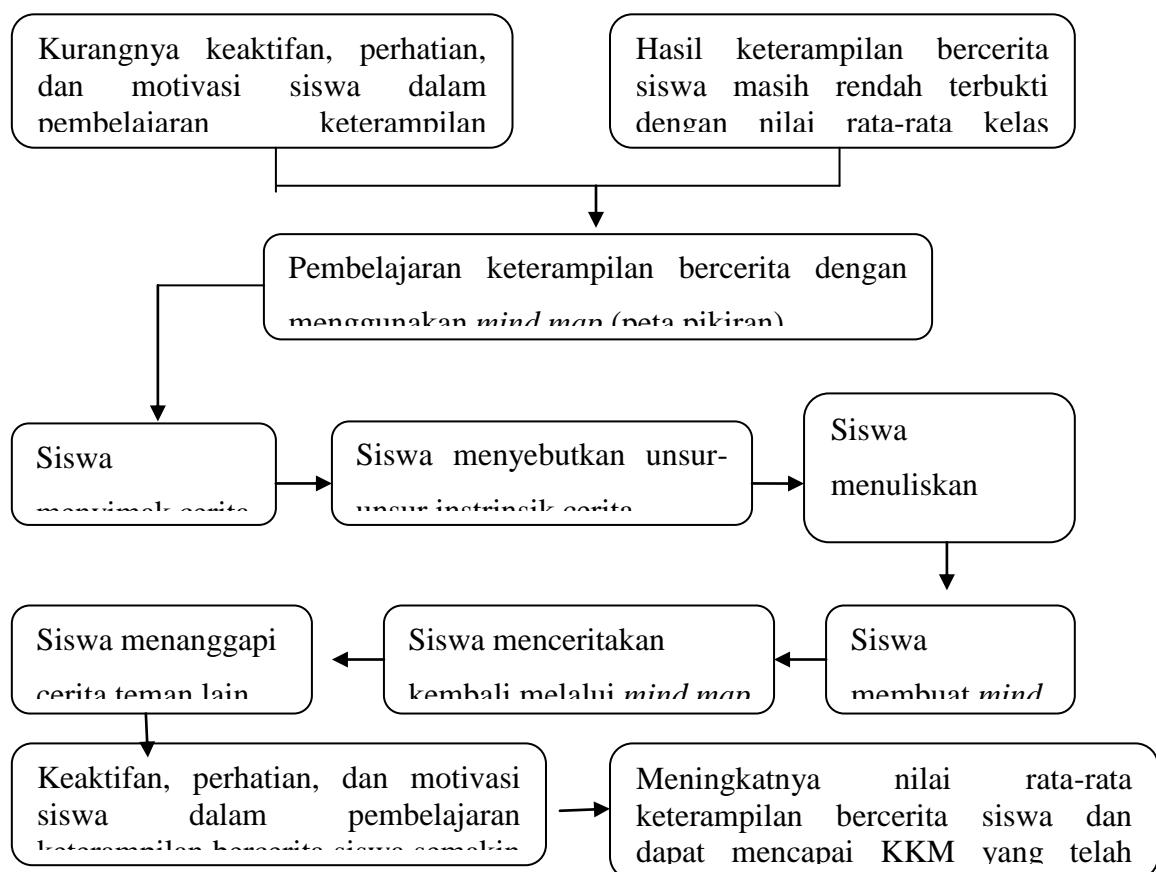
Keberhasilan proses pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu guru, siswa, dan sarana pembelajaran. Siswa merupakan komponen yang merupakan subjek pembelajaran. Dengan kata lain, guru harus mampu membangkitkan minat belajar siswa agar proses pembelajaran yang dilakukan guru berhasil. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan penggunaan metode dalam menyampaikan materi pelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran bercerita, guru dapat menggunakan metode yang tepat. *Mind map* merupakan salah satu metode yang sesuai untuk pembelajaran dalam rangka meningkatkan keterampilan bercerita siswa.

Pembelajaran bercerita dapat dilaksanakan dengan siswa menyimak sebuah cerita, kemudian menentukan unsur-unsur dalam cerita yang terdiri dari tokoh, watak, *setting*, dan amanat dalam cerita. Kemudian siswa membuat *mind map* berdasarkan cerita yang telah dibahas. Dengan penggunaan metode *mind map*, siswa dapat memulai dari bagian tengah kertas yang kosong dan diletakkan secara horizontal, menuliskan gagasan sentral dengan menggunakan gambar atau kata-kata. Kemudian membuat cabang-cabang untuk gagasan pendukung yang dihubungkan dengan gagasan sentral. Hal ini dapat memudahkan siswa dalam mengembangkan ide atau bahan cerita yang kreatif dan ekspresif sehingga mampu meningkatkan keterampilan bercerita. Ide atau

bahan cerita yang telah dikembangkan dengan kreatif mampu memotivasi dan memberikan rangsangan dalam kegiatan pembelajaran bercerita sehingga siswa termudahkan dalam mengembangkan gagasan-gagasan. Apabila dalam proses pembelajaran keterampilan bercerita dapat berjalan dengan baik, maka hasil pembelajaran keterampilan bercerita siswapun juga akan meningkat.

Berdasarkan uraian di atas, penggunaan *mind map* mampu memberikan kemudahan bagi siswa dan mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam bercerita. Atas pertimbangan tersebut, peneliti mengajukan penelitian yang berjudul “ Peningkatan Keterampilan Bercerita Melalui Metode *Mind Map* Siswa Kelas V SD Negeri Gulon 2 Kecamatan Salam Kabupaten Magelang”.

Gambaran kerangka pikir dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Gambaran Kerangka Pikir

### **C. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kerangka pikir yang telah diuraikan di atas, dapat diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut, keterampilan bercerita siswa kelas V SD Negeri Gulon 2 Salam Magelang dapat meningkat dengan pembelajaran menggunakan metode *mind map*.

### **D. Definisi Operasional Variabel**

1. Keterampilan bercerita merupakan bagian dari keterampilan berbicara yang terdiri dari unsur apa yang diceritakan, siapa yang bercerita, dan siapa yang mendengarkan cerita. Aspek-aspek yang mempengaruhi kualitas bercerita seseorang antara lain diuraikan dalam aspek kebahasaan dan non kebahasaan. Yang tergolong dalam aspek kebahasaan yaitu struktur kalimat, tekanan, ucapan dan kosa kata. Sedangkan dalam aspek non kebahasaan yaitu keberanian, kelancaran, sikap, dan penguasaan topik.
2. Metode *mind map* (peta pikiran) menggunakan garis, lambang, kata-kata, serta gambar yang dapat digunakan oleh siswa untuk menuangkan ide-ide atau gagasan-gagasan, mencatat pelajaran, atau merencanakan secara lisan maupun tulisan materi pelajaran atau rencana kegiatan sehingga informasi dapat tersampaikan dengan runtut dan jelas.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan di dalam kelas. Menurut Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama (2010: 9) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya dengan cara, yaitu (1) merencanakan; (2) melaksanakan; dan (3) merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan parsipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

E. Mulyasa (2009:35) mengemukakan, bahwa penelitian kolaboratif merupakan salah satu jenis penelitian karena adanya kerjasama antara berbagai disiplin ilmu, keahlian, dan profesi dalam memecahkan masalah. Partisipatif adalah penelitian yang melibatkan khalayak sasaran dalam mengidentifikasi masalah, merencanakan, melaksanakan kegiatan, dan melakukan penilaian akhir.

Penelitian ini dilaksanakan untuk meningkatkan keterampilan bercerita melalui metode *mind map* siswa kelas V SD Negeri Gulon 2 Kecamatan Salam Kabupaten Magelang, serta meningkatkan perhatian, keaktifan, dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran keterampilan bercerita. Dalam pelaksanaan penelitian ini, diberikan suatu tindakan dalam situasi sebenarnya. Melalui tindakan tersebut dilihat kekurangan dan kelebihan, kemudian dilakukan perubahan yang berfungsi untuk peningkatan. Upaya perbaikan ini

dilakukan dengan melaksanakan tindakan untuk mencari jawaban atas permasalahan yang ada di kelas.

Tujuan dari Penelitian Tindakan Kelas ini adalah untuk meningkatkan keterampilan bercerita siswa dengan menggunakan tindakan atau metode tertentu. Maka dalam penelitian ini, peneliti dan guru secara kolaboratif ingin menguji hipotesis, sebagaimana yang akan dibuktikan dalam penelitian ini adalah peningkatan keterampilan bercerita melalui metode *mind map* siswa kelas V SD Negeri Gulon 2 Kecamatan Salam Kabupaten Magelang.

## **B. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Gulon 2 Kecamatan Salam Kabupaten Magelang, pada semester II (genap) tahun ajaran 2012/2013. Adapun jumlah siswa sebanyak 37 siswa, terdiri dari 19 siswa perempuan dan 18 siswa laki-laki. Sedangkan objek penelitian ini adalah pembelajaran keterampilan bercerita siswa.

## **C. Setting Penelitian**

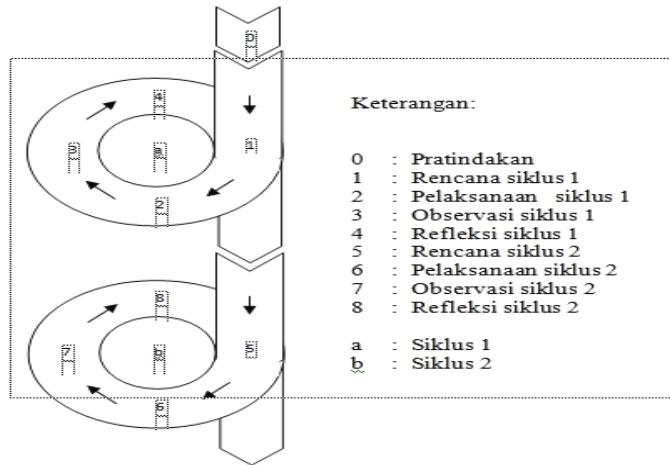
Penelitian ini dilaksanakan di dalam kelas V pada semester II (genap) tahun ajaran 2012/2013 di SD Negeri Gulon 2 Kecamatan Salam Kabupaten Magelang. Alasan dilaksanakannya penelitian di kelas V adalah (1) keterampilan siswa dalam bercerita rendah, terbukti dengan belum mampunya siswa bercerita secara runtut sebuah cerita yang telah disediakan oleh guru; (2) siswa cenderung mengulang-ulang kalimat dalam kegiatan bercerita; dan (3)

pelafalan dalam kegiatan bercerita kurang jelas, sehingga teman-teman yang lain tidak memperhatikan ketika salah satu siswa praktik bercerita. Kenyataan tersebut berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti sebelum merumuskan masalah. Mata pelajaran yang diteliti adalah Bahasa dan Sastra Indonesia yang memfokuskan pada keterampilan bercerita. Penelitian ini dilaksanakan pada 15 April 2013 sampai 18 Mei 2013. Pratindakan dimulai pada tanggal 15 April dan 16 April. Siklus I dimulai dari tanggal 20 April 2013 sampai 11 Mei 2013. Siklus II dilaksanakan pada tanggal 14 Mei 2013 sampai tanggal 18 Mei 2013.

Seluruh siswa kelas V berasal dari daerah sekitar Desa Gulon Kecamatan Salam. Rata-rata umur siswa adalah 11-12 tahun. Di dalam proses pembelajaran siswa dibantu oleh seorang guru yang bernama Ibu Jamti, A. Ma. Pd. sekaligus sebagai wali kelas V (lima).

#### **D. Model Penelitian**

Pada penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart yang mudah dipahami dan dapat dilaksanakan dengan optimal. Penelitian dengan model ini akan memudahkan peneliti dalam melaksanakan tindakan. Bentuk gambaran sederhana dari pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas model Kemmis dan Taggart (Suharsimi Arikunto, 2002: 84) adalah sebagai berikut.



Gambar 2. Alur Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Keterangan:

Skema siklus di atas terdiri atas dua siklus tindakan. Pada pelaksanaannya telah direncanakan sebanyak dua siklus dan masing-masing siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penjabaran dari tahapan-tahapan tersebut, adalah sebagai berikut.

### 1. Perencanaan (*Planning*)

Dalam tahap ini, peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tersebut dilakukan. Peneliti menentukan titik atau fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat sebuah instrumen pengamatan untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung.

### 2. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Tahap kedua dari penelitian tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan di kelas. Menurut Suwarsih Madya (2007: 61) tindakan yang dimaksud disini adalah tindakan yang dilakukan secara sadar dan terkendali,

yang merupakan variasi praktik yang cermat dan bijaksana. Pelaksana tindakan pada penelitian ini adalah guru kelas dan peneliti sebagai pengamat/ observer.

### 3. Pengamatan (*Observing*)

Tahap ketiga yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti.

Menurut Suwarsih Madya (2007: 62) observasi berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan terkait, bersama prosesnya. Observasi berorientasi ke masa yang akan datang, memberikan dasar bagi refleksi sekarang, terlebih ketika siklus terkait sedang berlangsung. Observasi harus direncanakan, sehingga akan ada dasar dokumenter untuk refleksi berikutnya.

### 4. Refleksi (*Reflection*)

Tahap keempat merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika guru pelaksana telah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan peneliti untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan. Suwarsih Madya (2007: 63) yang dimaksud dengan refleksi adalah mengingat dan merenungkan kembali suatu tindakan sama seperti yang telah dicatat dalam observasi. Refleksi berusaha memahami proses, masalah, persoalan, dan kendala yang nyata dalam tindakan.

## E. Rancangan Penelitian

Apabila dicermati, model yang dikemukakan oleh Kemmis dan McTaggart pada hakikatnya merupakan serangkaian perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen, yaitu (1)

perencanaan; (2) tindakan; (3) pengamatan; dan (4) refleksi. Keempat komponen yang berupa untaian tersebut dipandang sebagai satu siklus.

Menurut Suharsimi Arikunto, dkk. (2008:17) tahapan-tahapan dalam penelitian tindakan kelas meliputi (1) perencanaan; (2) pelaksanaan; (3) pengamatan; dan (4) refleksi. Adapun rincian dari alur tersebut, yaitu sebagai berikut.

### 1. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan, dilakukan studi pendahuluan tentang refleksi pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri Gulon 2 Kecamatan Salam Kabupaten Magelang. Dari hasil studi pendahuluan diperoleh suatu permasalahan yaitu dalam proses pembelajaran siswa tidak memperhatikan guru dalam menyampaikan materi pelajaran sehingga keterampilan bercerita siswa rendah. Siswa tidak memperhatikan penjelasan dari guru karena guru kurang kreatif dalam mengajak siswa untuk belajar. Guru tidak menggunakan suatu metode pembelajaran yang sesuai sehingga siswa merasa jemu dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan memilih aktivitas lain di dalam kelas. Siswa hanya menerima materi dari guru. Siswa tidak dilibatkan dalam proses pembelajaran sehingga siswa kurang aktif.

Setelah melakukan observasi, kemudian dilakukan kegiatan pratindakan yang akan menjadi dasar perencanaan pada pembelajaran siklus I. Peneliti bersama dengan guru kelas V dalam tahap perencanaan ini dapat membuat sebuah perencanaan yaitu sebagai berikut.

- a. Permohonan izin kepada Kepala Sekolah setempat dan guru kelas V serta pihak-pihak yang terkait untuk membantu dan mengarahkan dalam proses penelitian.
- b. Menentukan materi pembelajaran Bahasa Indonesia yang akan diajarkan pada siswa yaitu pembelajaran keterampilan bercerita yang sesuai dengan indikator, yaitu menceritakan kembali suatu cerita.
- c. Menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sesuai dengan kurikulum dan indikator yang ingin dicapai.
- d. Menyiapkan alat-alat yang digunakan dan membuat *mind map* yang sesuai dengan materi.
- e. Menyusun lembar observasi, yang didalamnya berisi pengamatan proses pembelajaran yang seharusnya dilakukan oleh guru dan siswa.
- f. Menyusun lembar penilaian tes bercerita siswa sesuai buku referensi.

## 2. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Dalam penelitian ini, tindakan dilakukan sesuai dengan panduan perencanaan yang telah dibuat oleh guru kelas V dan peneliti. Adapun perencanaan yang telah disusun adalah sebagai berikut.

- a. Siswa menyimak cerita.
- b. Siswa menyebutkan tokoh-tokoh dalam cerita.
- c. Siswa menyebutkan alur dalam cerita.
- d. Siswa menuliskan amanat dalam cerita.
- e. Siswa membuat ringkasan singkat berdasarkan cerita yang disimaknya.

- f. Siswa membuat *mind map* yang disertai dengan kata-kata kunci berdasarkan cerita.
- g. Siswa menceritakan kembali cerita dengan menggunakan *mind map*.
- h. Siswa menanggapi cerita teman yang disampaikan secara lisan.

Selama proses pembelajaran berlangsung, guru melaksanakan pembelajaran menggunakan RPP yang telah dibuat. Peneliti dan kolaborator mengamati siswa pada saat proses pembelajaran di kelas. Pelaksanaannya bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan-perubahan. Pada penelitian ini yang dijadikan tolak ukur pelaksanaan penelitian adalah metode pembelajaran, yaitu keterampilan bercerita menggunakan metode *mind map*. Kriteria yang harus diperhatikan adalah sebagai berikut.

- a. Siswa dapat membuat *mind map* berdasarkan cerita yang telah disediakan oleh guru.
- b. Siswa dapat memulai dari bagian tengah kertas yang kosong untuk gagasan sentral.
- c. Siswa dapat menggunakan gambar atau kata-kata sebagai ide sentral.
- d. Siswa dapat membuat cabang-cabang utama disertai dengan kata-kata kunci dan menghubungkan cabang-cabang utama ke cabang tingkat dua dan tiga seterusnya.
- e. Masing-masing siswa dapat bercerita dengan *mind map* yang telah dibuatnya.
- f. Siswa dapat menanggapi cerita yang disampaikan oleh siswa yang lain.

### 3. Pengamatan (*Observing*)

Pada tahap ini, peneliti dan guru kelas V melakukan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas, mendokumentasikan proses pembelajaran yang berlangsung, dan guru menjalankan proses pembelajaran sesuai desain pembelajaran berupa RPP yang telah disusun oleh guru dan peneliti.

### 4. Refleksi (*Reflection*)

Berdasarkan hasil pengamatan, peneliti bersama guru mengadakan refleksi terhadap proses dan hasil pembelajaran yang dicapai. Kemudian berdasarkan refleksi yang telah dilakukan, peneliti bersama guru menentukan hal-hal yang akan dilakukan pada siklus berikutnya. Hal tersebut dilakukan demi meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga tercapai hasil pembelajaran yang diinginkan.

## F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan data penilaian. Untuk memperoleh data yang benar dan akurat dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan beberapa teknik. Teknik penggumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini dengan observasi guru dan siswa, tes, dan pemanfaatan data dokumen.

### 1. Observasi

Penelitian menggunakan observasi untuk memperoleh data. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui tingkah laku siswa selama berlangsungnya

kegiatan pembelajaran. Mencatat data observasi bukanlah sekedar mencatat, tetapi juga mengadakan pertimbangan kemudian mengadakan penilaian ke dalam suatu skala Likert.

## 2. Tes Bercerita

Menurut M. Ngahim Purwanto (1994: 33) tes adalah bentuk penilaian yang dipergunakan untuk menilai hasil-hasil pembelajaran yang telah diberikan oleh guru kepada murid-muridnya, atau oleh dosen kepada mahasiswanya, dalam jangka waktu tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tes bercerita, dengan cara memberikan tugas kepada siswa untuk bercerita berdasarkan cerita yang telah disimak atau didengar pada setiap siklusnya. Tujuan tes tersebut bertujuan untuk mengukur kemampuan bercerita siswa. Peneliti menggunakan penilaian tes bercerita berdasarkan pada kisi-kisi yang telah dibuat.

## 3. Pemanfaatan Data Dokumen

Pemanfaatan data dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi proses pengambilan data dan proses pengumpulan data. Dokumentasi proses pengambilan data dapat berupa hasil mind map siswa dan hasil keterampilan bercerita siswa, sedangkan dokumentasi proses pengumpulan data berupa hasil observasi guru dan siswa serta nilai keterampilan bercerita siswa.

## **G. Instrumen Penelitian**

### **1. Jenis Instrumen**

Instrumen penelitian merupakan suatu alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian (Sugiyono, 2007: 148). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### **a. Lembar Observasi**

Lembar observasi digunakan untuk mengamati proses pembelajaran keterampilan bercerita Bahasa dan Sastra Indonesia di kelas V SD Negeri Gulon 2 Salam Kabupaten Magelang. Dalam proses pembelajaran, aspek-aspek yang diamati saat proses pembelajaran bercerita adalah 1) keaktifan siswa; 2) perhatian dan konsentrasi siswa saat kegiatan pembelajaran; dan 3) motivasi siswa saat pembelajaran.

Tabel 1. Pedoman Observasi Keterampilan Bercerita dengan Metode *Mind Map*.

No	Indikator	Penyataan No
1.	Perhatian siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran	1,2,4,5,15
2.	Keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran	3,6,7,8,9,10,11
3.	Motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran	12,13,14

Adapun keterangan dari lembar pengamatan proses pembelajaran bercerita terdapat pada lampiran 6.

#### **b. Lembar Penilaian Tes Bercerita**

Penilaian tes bercerita siswa berdasarkan atas karakteristik siswa kelas V SD Negeri Gulon 2 Kecamatan Salam Kabupaten Magelang. Aspek-aspek yang digunakan untuk mengukur keterampilan bercerita siswa ini berdasarkan pada aspek kebahasaan dan non kebahasaan menurut

Ahmad Roffi'uddin dan Darmiyati Zuchdi (1998: 244) serta Maidar G. Arsjad dan Mukti U.S. (1991: 28) yang terdiri dari aspek kebahasaan yaitu: (1) tekanan; (2) ucapan; (3) kosa kata; dan (4) struktur kalimat. Sedangkan aspek non kebahasaan terdiri dari aspek: (1) kelancaran; dan (2) keberanian. Pemilihan aspek-aspek tersebut menyesuaikan dengan permasalahan yang terdapat pada siswa kelas V SD Negeri Gulon 2 Salam Magelang. Berikut adalah tabel pedoman penilaian keterampilan bercerita melalui metode *mind map*.

Tabel 2. Pedoman Penilaian Keterampilan Bercerita dengan Metode *Mind Map*.

Aspek	Indikator	Skor maksimal	Skor siswa
<b>Aspek kebahasaan</b>	1. Struktur kalimat 2. Tekanan 3. Ucapan 4. Kosa kata	20 10 15 10	
<b>Aspek non kebahasaan</b>	5. Keberanian 6. Kelancaran 7. Sikap 8. Penguasaan topik	10 10 10 15	
	Jumlah Skor	100	

Adapun keterangan dari lembar penilaian keterampilan bercerita terdapat pada lampiran 9.

### c. Dokumentasi

Dokumentasi diperoleh berdasarkan hal-hal yang berkaitan selama proses pengambilan dan pengumpulan data. Dokumentasi dapat berupa hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan selama proses pengambilan data. Dalam penelitian ini, hasil atau produk yang dihasilkan selama kegiatan pembelajaran adalah karya siswa berupa *mind map* yang membantu dalam kegiatan bercerita.

## 2. Validitas

Kepercayaan terhadap data hasil penelitian ini dilakukan dengan meningkatkan ketekunan dalam melakukan pengamatan. Dengan demikian, data yang diperoleh akan tercatat lebih cermat dan berkesinambungan.

Pengujian validitas instumen juga dilakukan dengan konsultasi dosen. Pengambilan keputusan valid atau tidaknya lembar observasi, soal tes, dan pedoman penilaian berdasarkan kisi-kisi yang ditetapkan telah disetujui oleh dosen.

## H. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa lembaran observasi dalam proses pembelajaran, tes kemampuan bercerita, dan dokumentasi. Analisis data ini dilakukan dengan teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif.

### 1. Analisis Data Kuantitatif

Penilaian hasil tes keterampilan bercerita diperoleh dari perhitungan sebagai berikut.

$$\text{Nilai siswa} = \frac{\text{skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimum}} \times 100.$$

Pedoman/ standar yang dipakai dalam penentuan status ini (Suharsimi Arikunto, 2007: 245) adalah sebagai berikut.

80 – 100 = sangat baik

66 – 79 = baik

$56 - 65 =$  cukup

$40 - 55 =$  kurang

$30 - 39 =$  sangat kurang

Sementara itu untuk penilaian hasil observasi tentang aktivitas pembelajaran oleh guru dan siswa yang telah dilaksanakan dapat dianalisis menggunakan rumus.

$$\text{Pencapaian} = \frac{\text{skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Kemudian data tersebut diinterpretasikan ke dalam empat tingkatan persentase, yaitu sebagai berikut.

- a. Kriteria sangat baik, apabila pencapaian nilai yang diperoleh siswa 81-100%.
- b. Kriteria baik, apabila pencapaian nilai yang diperoleh siswa 61-80%.
- c. Kriteria cukup baik, apabila pencapaian nilai yang diperoleh siswa 41-60%.
- d. Kriteria kurang baik, apabila pencapaian nilai yang diperoleh siswa 21-40%.

Hasil perolehan hasil nilai tes bercerita dan hasil observasi, pada akhir siklus dihitung nilai rata-rata (*Mean*) siswa. Berikut ini, rumus mencari rata-rata (*mean*) data tunggal menurut Soenardi Djiwandono (2008: 212) yaitu sebagai berikut.

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

X = Nilai rata-rata (*mean*) siswa

$\Sigma X$  = Jumlah dari nilai siswa

N = Banyak siswa

Hasil rata-rata nilai pada akhir siklus I dibandingkan dengan siklus II.

Jika mengalami kenaikan maka diasumsikan bahwa penggunaan metode *mind map* dapat meningkatkan keterampilan bercerita siswa.

## 2. Analisis Data Kualitatif

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Menurut Miles and Huberman (Sugiyono, 2006: 247) mengemukakan aktivitas analisis data kualitatif yaitu dengan cara *data reduction*, *data display*, dan *conclusion*, yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut.

### a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan dicatat secara teliti dan rinci. Data observasi dalam penelitian ini terdiri dari observasi siswa dan guru. Observasi siswa difokuskan pada dua aspek, yakni pembuatan *mind map* dan bercerita berdasarkan *mind map*. Keterangan yang ada dalam lembar observasi siswa dikategorikan berdasarkan item-item pada aspek yang ada. Observasi guru difokuskan pada pelaksanaan proses pembelajaran.

Pengamatan berdasarkan RPP yang telah dirancang sebelumnya. Hasil tes bercerita akan mendukung data dari hasil observasi.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Data observasi disajikan dalam bentuk tabel sesuai dengan aspek yang dinilai untuk siswa dan guru. Observasi siswa berdasarkan lembar penilaian yang telah dibuat sebelumnya dan untuk observasi guru dengan mendeskripsikan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan berdasarkan pedoman RPP yang telah disusun.

Data keterampilan bercerita siswa, disajikan dalam bentuk tabel. Kemudian hasil tersebut dibandingkan dengan hasil keterampilan bercerita siswa sebelum tindakan. Perbandingan tersebut kemudian dibuat tabel, dan selanjutnya dibuat grafik.

c. *Concluding Drawing/verification*

Dari hasil data yang disajikan, kemudian ditarik kesimpulan.

## I. Kriteria Keberhasilan

Tindakan yang dilaksanakan dalam penelitian ini dinyatakan berhasil jika:

1. Keberhasilan penelitian tindakan ini ditandai dengan adanya perubahan ke arah yang lebih baik. Kegiatan pembelajaran berlangsung lebih menyenangkan. Perhatian siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran menjadi lebih fokus, keaktifan siswa menjadi lebih baik dan motivasi siswa

- menjadi lebih tinggi. Adapun kriteria keberhasilan proses pembelajaran adalah apabila  $\geq 75\%$  siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik.
2. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di SD Negeri Gulon 2 Salam Magelang pada mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia adalah 68. Kriteria ketuntasan minimal pada pembelajaran keterampilan berbicara aspek bercerita lebih rendah dibandingkan dengan kriteria ketuntasan pada mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yaitu 68. Adapun kriteria keberhasilan adalah jika rata-rata siswa memperoleh nilai minimal 66. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila 70% siswa mendapat nilai  $\geq 66$ .

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri Gulon 2 yang terletak di Dusun Gulon, Desa Gulon, Kecamatan Salam, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. Lebih tepatnya terletak di Jalan Wirodigdo Nomor 7 Gulon Salam Magelang. Kelas yang digunakan untuk penelitian ini adalah kelas V yang diampu oleh guru kelas bernama Ibu Jamti, A. Ma. Pd. Jumlah siswa kelas V SD Negeri Gulon 2 adalah 37 siswa, terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan.

Kelas V memiliki fasilitas berupa map portofolio siswa yang digantung di dinding kelas bagian belakang, rak barang yang berfungsi menyimpan buku-buku paket, media pembelajaran, dan hasil karya siswa yang telah dikumpulkan. Terdapat juga kata-kata mutiara dan kaligrafi yang ditempel di dinding, peta wilayah Indonesia, papan pengumuman, gambar-gambar pahlawan, gambar sistem pencernaan manusia, alat peraga pembelajaran, dan lain sebagainya.

#### **B. Deskripsi Keterampilan Bercerita Siswa Kelas V pada Kondisi Awal (Prasiklus)**

Peneliti melakukan kegiatan observasi untuk mengetahui kondisi awal siswa, baik proses pembelajaran maupun hasil pembelajaran keterampilan bercerita siswa kelas V SD Negeri Gulon 2 Kecamatan Salam Kabupaten

Magelang. Hasil dari kegiatan observasi digunakan untuk menentukan tindakan yang akan dilaksanakan ketika penelitian.

Peneliti melakukan diskusi dengan guru kelas V, yang sekaligus sebagai guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Guru kelas kemudian menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk kegiatan prasiklus. Kegiatan tersebut dilaksanakan selama dua kali pertemuan, terdiri dari 2 jam pelajaran atau 2x35 menit. Penelitian ini dilaksanakan pada hari Senin, 15 April pukul 09.30-10.40 WIB sampai 16 April 2013 pukul 07.00-08.10 WIB. Tahap prasiklus dilakukan dengan memberikan tugas kepada siswa untuk bercerita setelah guru memberikan materi pembelajaran, tetapi belum menggunakan metode *mind map*. Tujuannya untuk mengetahui kondisi awal siswa terutama untuk mengetahui bagaimana kondisi siswa apabila pembelajaran dilaksanakan tanpa menggunakan metode *mind map*. Data pada tahap prasiklus ini diperoleh melalui observasi dan *pre test*.

### **3. Hasil Observasi**

Dalam pelaksanaan prasiklus, kegiatan pembelajaran siswa terlihat kurang antusias dalam mengikuti pelajaran. Siswa tampak belum siap memulai pembelajaran ketika guru dan peneliti masuk kelas tahap prasiklus. Pada tahap prasiklus ini, diisi dengan pemberian materi dan praktik bercerita oleh siswa. Perhatian dan keaktifan terhadap pembelajaran siswa masih kurang. Berikut gambaran aktivitas siswa pada tahap prasiklus.



Gambar 3. Beberapa Siswa Berbicara dengan Temannya ketika Mengikuti Pembelajaran Prasiklus

Pada gambar tampak sebagian siswa tidak memperhatikan penjelasan guru. Beberapa siswa berbicara sendiri dengan teman sebangku dan siswa menghadap kesamping. Hal ini mengganggu siswa lain yang memperhatikan ketika pembelajaran berlangsung. Dalam kegiatan pembelajaran, dapat dilihat dari kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa hanya diam mendengarkan penjelasan dari guru, bahkan banyak siswa yang ramai dan beberapa menopang dagunya. Hal ini dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4. Aktivitas Siswa Saat Guru Menerangkan Materi

Guru kemudian bercerita tentang cerita dengan judul “Timun Emas”.

Setelah selesai, kemudian guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya mengenai hal-hal yang kurang dipahami berdasarkan materi dan cerita yang telah disampaikan. Tidak ada siswa yang berani bertanya. Guru mengajak siswa bertanya jawab tentang pokok pikiran setiap paragraf dalam cerita. Guru kemudian meminta siswa untuk menceritakan kembali cerita yang telah didengarnya.

Proses pembelajaran berjalan kurang baik. Sebagian siswa tidak mendengarkan penjelasan dari guru. Beberapa siswa berbicara dengan temannya saat guru menjelaskan materi. Gurupun harus berkali-kali menegur siswa agar tenang. Setelah guru selesai menyampaikan materi, tidak ada siswa yang berani bertanya. Ketika guru meminta siswa untuk bercerita di depan kelas, tidak ada yang berani. Siswa beralasan tidak berani tampil bercerita karena malu, takut salah, dan grogi.

Namun setelah dibujuk, siswa bercerita walaupun sangat singkat dan masih terbata-bata. Hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi siswa yang menunjukkan baru beberapa siswa yang aktif dan mempunyai motivasi mengikuti kegiatan pembelajaran. Kondisi tersebut dikarena pembelajaran yang dilaksanakan di kelas tidak menggunakan metode yang menarik untuk menambah motivasi, perhatian, dan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Beberapa menit sebelum pembelajaran di kelas usai, guru melakukan refleksi mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan dan

menghimbau agar pada pertemuan selanjutnya siswa tidak ada yang membuat gaduh, tidak bermalas-malasan, aktif dalam pembelajaran, dan memperhatikan ketika pembelajaran sedang berlangsung. Selain itu, guru juga menghimbau kepada siswa untuk berlatih bercerita agar keterampilan bercerita siswa dapat meningkat. Guru kemudian menutup pembelajaran dengan salam.

#### 4. Hasil Prasiklus

Pada tahap prasiklus, keberanian siswa saat bercerita sangat kurang. Tidak ada siswa yang berani tampil bercerita secara sukarela. Hal ini menyebabkan guru harus menunjuk siswa untuk bercerita. Beberapa siswa memberikan respon yang tidak senang. Siswa meminta kepada guru untuk memberikan waktu menghafal cerita. Sebagian besar siswa tidak siap untuk bercerita sehingga mereka bercerita dengan tidak lancar, beberapa kali diam, dan kalimat-kalimat yang diucapkan tidak berurutan sesuai dengan cerita. Selain itu, siswapun kurang tepat dalam memilih kosa kata, beberapa siswa sikapnya kurang ekspresif dan grogi. Berikut adalah gambaran kegiatan siswa ketika bercerita di depan kelas.



Gambar 5. Siswa Bercerita Secara Individu pada Prasiklus

Siswa dengan inisial S2, dalam mengucapkan struktur kalimat kurang tepat sehingga kalimat yang diucapkan kurang dapat dimengerti. Keberanian dalam bercerita rendah sehingga S2 merasa malu dan grogi saat tampil di depan kelas. Siswa tersebut hanya diam dan nampak memikirkan sesuatu. Guru kemudian membantu siswa dengan bertanya sesuai dengan cerita, agar siswa tidak diam dan mampu bercerita.

Keterampilan awal bercerita siswa kelas V SD N Gulon 2 diketahui dari hasil bercerita pada tahap prasiklus. Hasil bercerita siswa pada prasiklus dianalisis dan dinilai secara kolaborasi oleh peneliti dan guru kelas V. Nilai siswa yang sudah mencapai  $\geq 66$  menunjukkan bahwa siswa sudah tuntas atau siswa sudah terampil dalam bercerita.

Berdasarkan hasil prasiklus tersebut dapat dihitung persentase siswa yang belum dan sudah mencapai KKM. Adapun hasil prasiklus dapat dilihat pada lampiran 12. Lebih jelasnya, hasil perhitungan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Persentase Siswa yang Belum dan Sudah Mencapai KKM pada Prasiklus

Keterangan	Frekuensi	Persentase (%)
Siswa yang sudah mencapai KKM	4	10.8
Siswa yang belum mencapai KKM	33	89.2
Nilai Rata-rata		55.92

Tabel di atas menyatakan bahwa hasil ketuntasan belajar siswa pada saat prasiklus mencapai 10.8%, sedangkan siswa yang belum mencapai ketuntasan hasil belajar mencapai 89.2%. Nilai rata-rata pada saat prasiklus adalah 55.92.

Dari data yang telah dinyatakan di atas, kemampuan bercerita siswa kelas V SD Negeri Gulon 2 Kecamatan Salam Kabupaten Magelang masuk dalam kategori kurang. Nilai rata-rata siswa hanya mencapai 55.92 dan masih belum mencapai KKM. Pada aspek bercerita dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia menetapkan nilai 66 sebagai KKM.

Peneliti dan guru menyimpulkan bahwa proses dan hasil pembelajaran pada tahap prasiklus masih memiliki banyak kekurangan dan perlu ditingkatkan lagi menjadi lebih baik. Oleh karena itu, guru dan peneliti sepakat untuk melanjutkan tindakan kelas siklus I.

## C. Deskripsi Keterampilan Bercerita Siswa Kelas V pada Siklus I

### 1. Perencanaan

Data yang diperoleh pada tahap prasiklus dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan tindakan pada siklus pertama, dengan tujuan agar diperoleh suatu peningkatan proses dan hasil keterampilan bercerita siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun rencana tindakan yang dilaksanakan, yaitu sebagai berikut.

- a. Peneliti mengajukan permohonan ijin terhadap Kepala Sekolah setempat dan guru kelas V serta pihak-pihak yang terkait untuk membantu dan mengarahkan dalam proses penelitian.
- b. Menentukan materi pembelajaran Bahasa Indonesia yang akan diajarkan pada siswa sesuai dengan indikator, yaitu menceritakan kembali sebuah

cerita. Dalam hal ini, difokuskan pada cerita fiksi yang sering didengar oleh siswa.

- c. Menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sesuai dengan kurikulum dan indikator yang ingin dicapai.
- d. Menyiapkan alat-alat yang digunakan dan membuat *mind map* yang sesuai dengan materi.
- e. Menyusun lembar observasi, yang di dalamnya berisi pengamatan proses pembelajaran yang seharusnya dilakukan oleh guru dan siswa
- f. Menyusun lembar penilaian tes bercerita siswa sesuai buku referensi.

## 2. Pelaksanaan

Siklus I dilaksanakan pada bulan April 2013 pada minggu ke empat, yaitu pada hari Kamis (24 April 2013) dan Sabtu (27 April 2013) di SD Negeri Gulon 2 Kecamatan Salam Kabupaten Magelang. Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh guru dan pengamatan dilakukan oleh peneliti dan rekan peneliti yang membantu selama penelitian berlangsung. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus I berlangsung dalam empat kali pertemuan, dan siklus II terdiri dari dua kali pertemuan. Pertemuan dalam setiap siklus dilaksanakan selama 70 menit atau 2x35 menit.

- a. Siklus I Pertemuan 1 (Kamis, 24 April 2013)

Pertemuan pertama ini dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 24 April 2013 pada pukul 11.15-12.25 WIB dengan alokasi waktu 2x35 menit. Materi yang ditekankan adalah menceritakan kembali sebuah

cerita fiksi. Adapun langkah-langkah pembelajarannya adalah sebagai berikut.

### 1) Kegiatan Awal

Pada awal kegiatan pembelajaran, guru membuka pelajaran dengan salam, kemudian salah satu siswa memimpin berdo'a. Setelah berdoa selesai, guru mempresensi kehadiran siswa. Pertemuan pertama ini, seluruh siswa hadir dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru melakukan apersepsi yakni dengan bertanya jawab dengan siswa. Apersepsi dilaksanakan dengan cukup baik dan saling berhubungan. Guru melakukan apersepsi dengan bertanya jawab dengan siswa “Anak-anak kalau teman kalian disakiti oleh orang lain, apa yang akan kalian lakukan? ditolong atau dibiarkan? (salah satu siswa menjawab) ditolong bu guru. Setelah itu guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan. “Pagi ini kita akan membaca cerita tentang kasih sayang dengan sesama”. Langkah selanjutnya adalah guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, namun dalam hal ini guru lupa menyampikannya.

### 2) Kegiatan Inti

Pada inti pembelajaran, suasana kelas kurang stabil dan siswa terlihat kurang tenang namun antusias dalam mengikuti pembelajaran. Guru kemudian mengkondisikan siswa sehingga materi dapat tersampaikan dengan cukup jelas. Guru menjelaskan bagaimana cara bercerita yang baik. guru menceritakan sebuah cerita fiksi yaitu

tentang cerita “Keong Emas” dengan harapan agar siswa dapat terpusat perhatiannya dan mendengarkan cerita yang dibacakan oleh temannya. Siswa bertanya jawab dengan guru mengenai cerita yang didengarnya yaitu menyebutkan tokoh-tokoh dalam cerita “Keong Emas”. Setelah itu, siswa menuliskan ringkasan singkat cerita di dalam buku. Siswa diberi kesempatan bertanya oleh guru apabila ada yang belum jelas.

Guru kemudian memperkenalkan *mind map* yang dapat dibuat untuk mempermudah kegiatan bercerita. Guru menjelaskan tentang bagaimana cara bercerita fiksi dengan menggunakan *mind map*. Siswa mendengarkan penjelasan guru bagaimana membuat *mind map* yang kreatif yaitu yang disertai dengan kata-kata kunci berdasarkan isi cerita. Namun beberapa siswa ada yang bermain sendiri, sehingga guru menegur siswa tersebut. Guru meminta menempelkan kertas manila yang sudah bergambar pada papan tulis secara mendatar. Siswa berebut untuk menempelkan gambar. Gambar yang terpasang sudah berwarna sehingga dapat menarik perhatian siswa. Guru juga menjelaskan bahwa gambar yang dibuat letaknya harus berada di tengah-tengah kertas.

Guru kemudian menjelaskan bahwa dalam membuat cabang-cabang utama *mind map*, menggunakan garis lengkung dan harus terhubung dengan gambar sentral serta setiap garis cabang utama juga harus terhubung ke cabang tingkat dua atau tiga, dan seterusnya. Jadi

semua cabang harus terhubung. Siswa menuliskan kata yang berhubungan dengan gambar tersebut, pada setiap cabang yang telah dibuat sebelumnya.

Guru membimbing siswa dalam membuat *mind map* karena siswa baru pertama membuatnya maka siswa masih merasa kesulitan. Siswa merasa kebingungan dalam membuat *mind map*, beberapa siswa belum mengerti dan paham bagaimana membuat sebuah *mind map* dengan benar sehingga merasa kesulitan dan merasa takut. Siswa masih malu untuk bertanya kepada guru. Dalam proses pembuatan *mind map* sebagian siswa ada yang berjalan-jalan sendiri. Ada siswa yang meminjam pensil warna, penghapus dan lain-lain. Karena kelasnya penuh, terdiri dari 37 siswa, guru meminta peneliti untuk membantu dalam membimbing siswa membuat *mind map*. Suasana gaduh mulai terjadi, namun guru dapat mengkondisikan kelas. Waktu yang dibutuhkan dalam membuat *mind map* melebihi waktu yang ditetapkan dalam RPP karena belum semua siswa paham bagaimana membuat *mind map* dengan baik.

Setelah siswa selesai membuat *mind map*, siswa kemudian menceritakan kembali isi cerita dengan menggunakan *mind map* dengan mengembangkan kata-kata tersebut menjadi sebuah cerita dengan menambah kata hubung, kata depan, atau kata-kata lain yang mendukung. Setelah siswa bercerita, kemudian siswa yang lain menanggapi cerita yang telah dipresentasikan. Tanggapan dari teman

yang lain dijadikan masukan agar siswa dalam bercerita dapat lebih baik dari sebelumnya.

### 3) Kegiatan Akhir

Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilalui pada pertemuan kali ini. Setelah itu, guru menutup pelajaran dengan salam penutup

#### b. Siklus I Pertemuan 2 (Sabtu, 27 April 2013)

Pertemuan kedua siklus I dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 27 April 2013 pukul 09.15-10.30 WIB dengan alokasi waktu 2x35 menit. Materi yang dididikkan sama dengan pertemuan pertama pada siklus I yaitu tentang menceritakan kembali dan menanggapi sebuah isi cerita. Namun tema untuk pertemuan kedua berbeda dengan pertemuan pertama. Tema untuk pertemuan kedua pada siklus I adalah “Kepahlawanan”.

#### 1) Kegiatan Awal

Guru mengawali pembelajaran dengan salam pembuka, doa bersama dan mempresensi siswa. Langkah selanjutnya, guru melakukan apersepsi tentang materi bercerita dengan tema “Kepahlawanan” yaitu dengan bertanya jawab dengan siswa “Anak-anak, orang yang selalu berbuat kejahanatan apakah akan selalu menang atau kuat? (salah satu siswa menjawab) “pasti dikalahkan oleh kebaikan ya bu”. Setelah para siswa menjawab dengan jawaban yang beragam, kemudian guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Guru tidak menghubungkan apersepsi dengan materi

yang akan dilaksanakan. Suasana kelas cukup stabil sehingga guru dapat menyampaikan materi dengan cukup baik. Guru membimbing siswa dalam membuat *mind map*. Setelah selesai membuat *mind map*, secara bergiliran siswa bercerita di depan kelas. Dengan bimbingan guru, siswa mampu bercerita menggunakan *mind map* dengan cukup baik, walaupun masih ada beberapa siswa yang belum paham bagaimana bercerita dengan *mind map* tersebut.

## 2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti diawali dengan siswa mendengarkan cerita “Aji Saka dan Sorban Putih” yang dibacakan oleh siswa lain. Siswa bertanya jawab dengan guru mengenai cerita yang didengarnya yaitu menyebutkan tokoh-tokoh dalam cerita dan menuliskan ringkasan cerita secara singkat. Siswa diberi kesempatan bertanya oleh guru apabila ada yang belum jelas.

Pada tahap berikutnya guru menjelaskan tentang bagaimana cara bercerita fiksi dengan menggunakan *mind map*. Siswa mendengarkan penjelasan guru bagaimana membuat *mind map* yang kreatif. Setelah siswa selesai membuat *mind map*, dilakukan evaluasi belajar siswa untuk melihat tingkat pencapaian hasil belajar siswa. Pengukuran evaluasi belajar siswa dilakukan dengan memberikan tugas kepada siswa untuk mengembangkan kata-kata tersebut menjadi sebuah cerita dengan menambah kata hubung, kata depan, atau kata-kata lain yang mendukung. Siswa yang belum bercerita pada

pertemuan pertama siklus I diminta menceritakan kembali isi cerita dengan menggunakan *mind map*.

### 3) Kegiatan Akhir

Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilalui pada pertemuan I. Setelah itu, guru menutup pelajaran dengan salam penutup.

## c. Siklus I Pertemuan 3

Pertemuan ini dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 30 April 2013 pada pukul 07.00-08.10 dengan alokasi waktu 2x 35 menit.

### 1) Kegiatan Awal

Guru menanyakan sekilas materi yang sudah dipelajari selama 2 pertemua. Langkah selanjutnya, guru melakukan apersepsi tentang materi bercerita dengan tema “Pengorbanan” yaitu dengan bertanya jawab dengan siswa. Setelah para siswa menjawab dengan jawaban yang beragam, guru baru menjelaskan kesimpulan dari jawaban siswa. Setelah itu guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

### 2) Kegiatan Inti

Pada inti pembelajaran, guru menceritakan sebuah cerita fiksi yaitu tentang cerita “Batu Menangis”. Siswa bertanya jawab dengan guru mengenai cerita yang didengarnya yaitu menyebutkan tokoh-tokoh dalam cerita dan menuliskan ringkasan cerita di dalam buku.

Siswa diberi kesempatan bertanya oleh guru apabila ada yang belum jelas.

Pada tahap berikutnya guru menjelaskan tentang bagaimana cara bercerita fiksi dengan menggunakan *mind map*. Siswa mendengarkan penjelasan guru bagaimana membuat *mind map* yang kreatif yaitu yang disertai dengan kata-kata kunci berdasarkan isi cerita. Kemudian siswa membuat *mind map*. Setelah siswa selesai membuat *mind map*, dilakukan evaluasi belajar siswa untuk melihat tingkat pencapaian hasil belajar. Pengukuran evaluasi belajar dilakukan dengan memberikan tugas kepada siswa untuk mengembangkan kata-kata tersebut menjadi sebuah cerita dengan menambah kata hubung, kata depan, atau kata-kata lain yang mendukung.

### 3) Kegiatan Akhir

Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilalui pada pertemuan kali ini. Setelah itu, guru menutup pelajaran dengan salam penutup.

#### d. Siklus I Pertemuan 4

Pertemuan ini dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 11 Mei 2013 pada pukul 09.15-10.30 dengan alokasi waktu 2x 35 menit.

##### 1) Kegiatan Awal

Guru menanyakan sekilas materi yang sudah dipelajari selama 3 pertemuan. Guru menyampaikan bahwa pada pertemuan ini siswa

yang nilainya masih rendah akan berlatih bercerita dengan tema yang berbeda dari pertemuan sebelumnya. Tema pada pertemuan keempat siklus I adalah “Lingkungan” dengan judul cerita “ Legenda Sungai Jernih”. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah baik. Guru menanyakan sekilas materi yang sudah dipelajari selama 3 pertemuan yaitu: “ anak-anak, cerita apa saja yang sudah kalian ceritakan selama tiga pertemuan yang lalu? Siapa saja tokoh yang berperan? dan guru memberi tahu bahwa pada pertemuan ini siswa yang nilainya masih rendah akan berlatih bercerita dengan tema yang berbeda dari pertemuan sebelumnya. Tema pada pertemuan keempat siklus I adalah “Lingkungan” dengan judul cerita “ Legenda Sungai Jernih”. Guru bertanya kepada siswa, “Anak-anak, apabila ibu memberikan perintah atau nasehat kepada kalian, apa yang akan kalian lakukan? (salah satu siswa menjawab) “Melaksanakan bu guru”. Setelah para siswa menjawab dengan jawaban yang beragam, guru baru menjelaskan kesimpulan dari jawaban siswa. Setelah itu guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan. “Pagi ini kita bercerita tentang pentingnya melaksanakan dan patuh terhadap ibu kita”. Kemudian guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Guru menyampaikan materi dan guru membimbing siswa dalam membuat *mind map*.

## 2) Kegiatan Inti

Pada inti pembelajaran, guru menceritakan sebuah cerita fiksi yaitu tentang cerita “Legenda Batu Menangis”. Siswa bertanya jawab dengan guru mengenai cerita yang didengarnya yaitu menyebutkan tokoh-tokoh cerita Batu Menangis. Setelah itu, siswa bertanya jawab tentang alur cerita dan kemudian siswa menuliskan amanat cerita di dalam buku. Siswa diberi kesempatan bertanya oleh guru apabila ada yang belum jelas.

Pada tahap berikutnya guru menjelaskan tentang bagaimana cara bercerita fiksi dengan menggunakan *mind map*. Siswa mendengarkan penjelasan guru bagaimana membuat *mind map* yang kreatif yaitu yang disertai dengan kata-kata kunci berdasarkan isi cerita. Siswa membuat *mind map* dengan dibimbing oleh guru dan observer. Setelah siswa selesai membuat *mind map*, dilakukan evaluasi belajar siswa untuk melihat tingkat pencapaian hasil belajar. Siswa bercerita secara individu menggunakan *mind map* yang telah dibuat. Setelah siswa bercerita, kemudian siswa lain menanggapi kegiatan bercerita yang dilakukan oleh temannya. Menanggapi kekurangan dan kelebihannya saat bercerita.

## 3) Kegiatan Akhir

Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilalui pada pertemuan kali ini. Setelah itu, guru menutup pelajaran dengan salam penutup.

### **3. Pengamatan**

#### **a. Hasil Observasi**

Guru dan peneliti melakukan observasi pada siklus I selama kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir kegiatan. Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran siswa. Selain itu, peran guru dalam pembelajaran sangat mempengaruhi proses pembelajaran yang berlangsung secara keseluruhan dalam siklus I.

##### **1) Observasi Guru**

Guru cukup mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran berdasarkan RPP yang telah disusun. Hal ini dapat diketahui berdasarkan data yang peneliti amati pada siklus I. Namun, dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus I ini, guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Data tersebut diperoleh berdasarkan butir pengamatan yang tersedia dalam lembar observasi pada lampiran 10.

Dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama sampai keempat semakin baik. Terjadi perubahan kearah yang lebih baik. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP. Namun, ada beberapa kegiatan yang memang tidak dilaksanakan oleh guru dengan pertimbangan bahwa kegiatan tersebut sudah dapat dilaksanakan oleh siswa tanpa bimbingan dari guru. Misalnya saja dalam pelaksaaan pembelajaran guru tidak menjelaskan materi tentang cara membuat *mind map*, karena siswa sudah mengerti dan paham bagaimana

cara membuat *mind map* dengan baik. Namun di dalam kelas, ada siswa yang tidak dapat membuat *mind map*, sehingga guru mendekatinya dan membimbing siswa tersebut secara individu.

## 2) Observasi Siswa

Dalam pembelajaran terkesan terdapat hal baru yang sebelumnya belum pernah siswa dapatkan. Aspek perhatian dan motivasi para siswa pada siklus I mengalami peningkatan selama mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Hal tersebut terbukti dengan keseriusan siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran sampai selesai, siswa antusias dalam proses membuat *mind map* dan senang membuat *mind map*. Setelah berlangsungnya kegiatan pembelajaran, sebagian besar siswa menunjukkan sikap yang cukup baik dalam kegiatan bercerita, cukup memusatkan perhatian terhadap materi. Kondisi tersebut dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 6. Perhatian Siswa saat Kegiatan Pembelajaran

Siswa antusias dalam membuat *mind map*. Seluruh siswa terlibat dalam pembuatan *mind map*, namun masih terdapat beberapa siswa yang diam dan belum mengerti cara membuat *mind map*. Hal tersebut

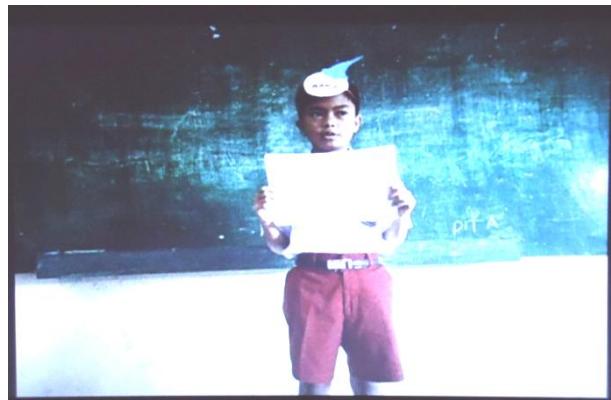
dikarenakan, ketika guru menyampaikan materi, ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan sehingga siswa belum paham bagaimana cara membuat *mind map* dengan benar. Berikut gambar aktivitas siswa dalam membuat *mind map*.



Gambar 7. Aktivitas Siswa dalam Membuat *Mind Map*

Sikap antusias siswa terlihat karena penggunaan metode *mind map* dalam pembelajaran merupakan hal baru bagi mereka. Siswa dapat menggunakan *mind map* untuk menuangkan ide-idenya dengan mudah sehingga dapat membantu saat bercerita. Namun suasana kelas mulai kurang kondusif karena beberapa siswa ada yang berjalan-jalan. Karena kurangnya persiapan dari siswa, beberapa siswa tidak membawa pensil warna atau *crayon* sehingga meminjam teman yang lain.

Penilaian keterampilan bercerita berjalan sesuai rencana dengan waktu yang telah ditentukan, karena siswa tidak lagi kebingungan dan waktu yang dibutuhkan tidak terlalu lama. Siswa secara bergiliran praktik bercerita dengan menggunakan *mind map*. Siswa dapat bercerita dengan bantuan *mind map*. Berikut adalah gambar ekspresi salah satu siswa ketika bercerita.



Gambar 8. Ekspresi Salah Satu Siswa Saat Bercerita

Gambar di atas menunjukkan salah satu sikap siswa dalam bercerita. Siswa beberapa kali melihat kesamping untuk mengingat-ingat cerita. Ketika siswa praktik di depan kelas, aktivitas teman yang lain meunjukkan bahwa mereka lebih memperhatikan dan mendengarkan cerita yang disampaikan oleh temannya.

Setelah berlangsungnya kegiatan pembelajaran, sebagian besar siswa menunjukkan sikap yang baik dalam kegiatan bercerita, mampu memusatkan perhatian terhadap materi, kektifan siswa semakin meningkat dan mempunyai motivasi untuk lebih baik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Hasil observasi menunjukkan bahawa perubahan suasana pembelajaran terjadi bertahap menuju ke arah yang lebih baik. Pelaksanaan pembelajaran siklus I. Pada siklus I terlihat peningkatan, yaitu siswa lebih bersemangat, siswa lebih antusias dalam membuat *mind map*, dan beberapa siswa mulai aktif bertanya. Ketika kegiatan bercerita, sebagian besar siswa memperhatikan teman yang sedang bercerita. Guru

selalu aktif mengelilingi kelas dan membimbing siswa yang merasa kesulitan. Guru juga memberikan motivasi kepada siswa, terutama siswa yang masih malu untuk bercerita di depan kelas sehingga keberanian siswa dalam bercerita dapat meningkat.

Berdasarkan pengamatan dari peneliti selama mengikuti kegiatan pembelajaran pada Siklus I ini, diperoleh hasil 66% siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. Dengan demikian, proses pembelajaran belum memenuhi KKM proses pembelajaran yang menetapkan  $\geq 75\%$  mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik.

### **b. Hasil Tes Bercerita Siklus I**

Hasil tes didapat berupa angka-angka mengenai jumlah skor masing-masing siswa yang didapat setelah diterapkan metode *mind map* pada pembelajaran keterampilan bercerita siswa kelas V SD Negeri Gulon 2 Kecamatan Salam Kabupaten Magelang. Adapun hasil dari tes bercerita pada pertemuan 1&2 dan pertemuan 3&4 pada siklus I dapat dilihat pada lampiran 13. Kategori nilai keterampilan bercerita siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. Kategori Nilai Keterampilan Bercerita Siswa

No	Kategori	Kriteria
1.	80-100	Sangat baik
2.	66-79	Baik
3.	56-65	Cukup
4.	40-55	Kurang
5.	30-39	Gagal

Hasil belajar tersebut dapat dihitung persentase siswa yang belum atau sudah mencapai KKM. Hasil perhitungan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 5. Persentase Siswa yang Sudah dan Belum Mencapai KKM Pada Siklus I Pertemuan 1&2 dan Pertemuan 3&4**

Keterangan	Pertemuan 1&2		Pertemuan 3&4		Rata-Rata Siklus I	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
Siswa yang sudah mencapai KKM	11	29.7	17	45.95	16	43.2
Siswa yang belum mencapai KKM	26	70.3	20	54.05	21	56.8
Nilai rata-rata	61.38		66.08		63.73	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa pada pertemuan 1&2 dan pertemuan 3&4 mengalami peningkatan. Evaluasi siswa pada siklus I pertemuan 1&2 dan pertemuan 3&4 yang diikuti oleh 37 siswa, diketahui bahwa dicapai rata-rata kelas 63.73. hal ini berarti terjadi peningkatan pada pertemuan 1&2 dan pertemuan 3&4 yaitu sebesar 4.7.

Pada siklus I pertemuan 1&2 ketuntasan individu meningkat menjadi 29.7%, peningkatan yang terjadi dari prasiklus ke siklus I pertemuan 1&2 setelah dikenai tindakan yaitu meningkatnya 7 siswa lagi yang sudah mencapai KKM dan nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan sebanyak 5.46. Walaupun terjadi peningkatan hasil belajar pada pertemuan 1&2 dianggap belum memenuhi target dan ada 26 siswa yang belum mencapai KKM. Kemudian tindakan pada pertemuan 1&2 diulangi lagi dalam tindakan pada pertemuan 3&4 pada siklus I .

Pada siklus I pertemuan 3&4 ketuntasan individu meningkat menjadi 45.9%, peningkatan yang terjadi dari siklus I pertemuan 1&2 ke

pertemuan 3&4 setelah dikenai tindakan yaitu meningkatnya 6 siswa lagi yang sudah mencapai KKM dan nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 66.08. Walaupun terjadi peningkatan hasil belajar pada pertemuan 3&4 dianggap belum memenuhi target dan ada 21 siswa yang belum mencapai KKM.

Salah satu penyebab belum mencapai KKM adalah berdasarkan observasi pada pertemuan 1&2 dan pertemuan 3&4, siswa sibuk berlatih bercerita sendiri padahal waktu berlatihnya sudah habis. Guru bercerita dianggap hal yang biasa dan kurang diperhatikan oleh siswa, sehingga materi yang disampaikan tidak diterima oleh siswa secara maksimal. Siswa juga dalam bercerita kurang serius, masih terlihat canggung. Ketika salah satu siswa bercerita, siswa lain sibuk dengan kegiatannya sendiri dan cenderung ramai. Keadaan tersebut membuat konsentrasi siswa yang bercerita menjadi terganggu.

Berdasarkan data tersebut, hasil belajar siswa belum mencapai angka keberhasilan seperti yang telah ditetapkan diawal. Rata-rata kelas baru mencapai angka 63.72 sementara rata-rata nilai yang diharapkan adalah 66. Sedangkan hasil ketuntasan individu baru mencapai angka mencapai persentase 43.2%. Padahal angka yang diharapkan adalah 70% dari jumlah siswa adalah mencapai batas ketuntasan individu sebesar  $\geq 66$ . Meskipun telah terjadi kenaikan dari kondisi awal siswa yang hanya mencapai rata-rata kelas 55.92 dan persentase ketuntasan individu

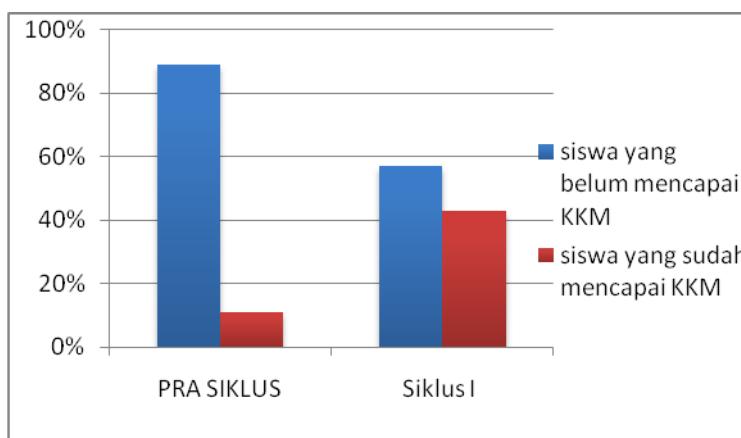
10,8%, kemudian pada Siklus I diperoleh angka rata-rata kelas 63.73 dan persentase ketuntasan 43.2%.

Hasil belajar siswa pada prasiklus dan siklus I mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat dari persentase siswa yang belum dan sudah mencapai KKM.

Tabel 6. Perbandingan Persentase Siswa Prasiklus dan Siklus I

Keterangan	Prasiklus		Siklus I		Peningkatan	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
Siswa yang belum mencapai KKM	33	89.2	21	56.8	12	32.43
Siswa yang sudah mencapai KKM	4	10.8	16	43.2		
Nilai Rata-rata	55.92		63.73		7.81	

Berdasarkan keterangan di atas, persentase kelulusan siswa dapat dilihat pada diagram batang berikut ini.



Gambar 9. Grafik Perbandingan Siswa pada Prasiklus dan Siklus I

Dari data yang telah dinyatakan di atas, kemampuan bercerita siswa kelas V SD Negeri Gulon 2 Kecamatan Salam Kabupaten Magelang masuk dalam kategori baik. Nilai rata-rata siswa mencapai

63.73 dan masih belum mencapai KKM pada aspek bercerita dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yang menetapkan nilai 66 sebagai KKM.

#### 4. Refleksi

Tahap selanjutnya dalam penelitian tindakan kelas ini adalah refleksi. Refleksi merupakan kegiatan untuk mengevaluasi kembali apa yang telah dilakukan, mengungkapkan kelebihan kekurangan tindakan, dan mencari solusi untuk tindakan selanjutnya. Dalam tahap refleksi, peneliti dan guru melakukan evaluasi proses pembelajaran bercerita yang telah dilakukan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan keterampilan siswa dalam bercerita dengan metode *mind map*.

Keterampilan bercerita pascatindakan siklus I menunjukkan adanya peningkatan apabila dibandingkan sebelum tindakan. Namun demikian, peningkatan tersebut belum memuaskan bagi guru dan peneliti karena kriteria keberhasilan dalam penelitian ini yaitu 70% dari jumlah siswa yang mengikuti proses belajar mengajar belum mencapai taraf keberhasilan minimal sebesar 66.

Berdasarkan tes bercerita pada siklus I diketahui adanya peningkatan rata-rata nilai siswa. Pada prasiklus rata-rata nilai siswa adalah sebesar 55.92 meningkat pada siklus I rata-rata nilai siswa menjadi 63.73. Sementara itu, siswa yang telah memenuhi KKM meningkat sebesar 32.43%, yakni dari 10.8% menjadi 43.2%. Kriteria dalam penelitian ini belum terpenuhi yaitu 70% dari jumlah siswa yang mengikuti proses belajar mengajar telah mencapai taraf keberhasilan

minimal sebesar 66. Sementara itu siswa yang tuntas pada siklus I sebesar 43.2%. Dengan demikian siklus I dikatakan belum berhasil.

Berdasarkan hasil tes bercerita yang telah diperoleh, hasil keterampilan siswa dalam bercerita fiksi yang diperoleh dirasakan belum maksimal. Masih ada 21 siswa belum mencapai nilai ketuntasan untuk itu masih perlu ditingkatkan lagi. Belum tercapainya target tindakan pada pelaksanaan siklus I maka peneliti dan guru sepakat melanjutkan penelitian tindakan pada siklus II dengan berusaha mengaktifkan dan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Untuk itu, diulangilah rencana kegiatan yang akan dilaksanakan pada siklus II.

Pelaksanaan tindakan pada siklus I masih terdapat kendala-kendala yang dialami siswa selama proses pembelajaran bercerita. Kendala-kendala yang dialami siswa adalah sebagai berikut.

- a. Sebagian besar siswa merasa bosan mendengarkan siswa lain bercerita di depan kelas sehingga siswa ramai di dalam kelas.
- b. Sebagian besar siswa menggunakan gambar sebagai ide sentral memenuhi kertas sehingga cabang-cabang *mind map* tidak dibuat dengan sempurna.
- c. Dalam setiap garis cabang siswa menuliskan beberapa kata kunci bahkan menuliskannya sepanjang garis cabang baik di atas ataupun di bawah. Seharusnya, satu cabang ditulis dengan satu kata kunci, apabila ingin menulis kata lagi, maka cabang dibuat bertingkat.

- d. Siswa merasa kesulitan dalam bercerita di depan kelas karena sebagian siswa merasa takut dan grogi.
- e. Waktu yang digunakan terlalu lama dikarenakan semua siswa secara bergiliran bercerita satu persatu sehingga waktu dirasa tidak efektif.
- f. Sebagian besar siswa merasa kesulitan dalam mendengarkan cerita yang dibacakan oleh guru dan sulit untuk mengulangi cerita tersebut secara lisan.

## **D. Deskripsi Keterampilan Bercerita Siswa Kelas V pada Siklus II**

### **1. Perencanaan**

Rencana tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus I merupakan perbaikan atau revisi dari siklus sebelumnya. Pada dasarnya pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini sama dengan siklus I. Materi yang akan dipelajari pada siklus II ini adalah bercerita dengan tema dan kegiatan yang berbeda dengan siklus I. Kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan ini adalah sebagai berikut.

- a. Menentukan tema bercerita yang akan dididikkan.
- b. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terlampir.
- c. Menyiapkan naskah cerita dan mendiskusikan dengan guru cara menyampaikan agar pembelajaran bersifat efektif.
- d. Menyusun lembar observasi untuk siswa yang berisi kegiatan yang seharusnya dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran.
- e. Menyusun lembar observasi untuk guru yang digunakan sebagai bahan refleksi untuk pembelajaran selanjutnya.

- f. Menyusun lembar penilaian tes bercerita.

## **2. Pelaksanaan**

### **a. Siklus II Pertemuan 1**

Siklus II pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 14 Mei 2013 pada pukul 09.15-10.25 dengan alokasi waktu 2x35 menit. Tema pada pertemuan pertama siklus II adalah “Budi Pekerti” dengan judul cerita “Tangkuban Perahu”.

#### **1) Kegiatan Awal**

Awal pelajaran guru mengucapkan salam, mempersiapkan siswa untuk belajar dan melakukan apersepsi. Setelah itu guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

#### **2) Kegiatan Inti**

Pada inti pembelajaran, guru membagi kelas menjadi 5 kelompok. Masing-masing kelompok diberi sebuah cerita kepada siswa kemudian siswa menyimak video yang menceritakan kisah “Tangkuban Perahu” yang diputar pada LCD. Tujuannya agar siswa dapat fokus terhadap cerita yang sedang ditontonnya. Setelah selesai melihat video, siswa bertanya jawab dengan guru mengenai cerita yang didilihatnya yaitu menyebutkan tokoh-tokoh dalam cerita “Tangkuban Perahu”. Setelah itu, siswa menuliskan amanat cerita di dalam buku. Siswa diberi kesempatan bertanya oleh guru apabila ada yang belum jelas.

Pada tahap berikutnya guru menjelaskan tentang bagaimana cara bercerita fiksi dengan menggunakan *mind map* dengan bantuan LCD. Siswa melihat berbagai macam contoh-contoh *mind map* yang kreatif. Siswa mendengarkan penjelasan guru bagaimana membuat *mind map* yang kreatif yaitu yang disertai dengan kata-kata kunci berdasarkan isi cerita. Kemudian masing-masing siswa dalam kelompok membuat *mind map* dengan kreatif. Setelah siswa selesai membuat *mind map*, dilakukan evaluasi belajar siswa untuk melihat tingkat pencapaian hasil belajar. Siswa secara individu bercerita dalam kelompoknya. Kegiatan tersebut menghemat waktu dan lebih efektif karena dalam waktu yang bersamaan ada 7 siswa yang sekaligus praktik bercerita dalam satu kelas.

### 3) Kegiatan Akhir

Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilalui pada pertemuan kali ini. Setelah itu, guru menutup pelajaran dengan salam penutup.

## b. Siklus II Pertemuan 2

Pertemuan kedua pada siklus II pada hari Sabtu tanggal 18 Mei 2013 pukul 09.15-10.30 WIB dengan alokasi waktu 2x35 menit. Materi yang dididikkan sama dengan pertemuan pertama pada siklus II yaitu tentang menceritakan kembali sebuah cerita. Namun tema untuk pertemuan kedua berbeda dengan pertemuan pertama. Tema untuk pertemuan kedua pada siklus I adalah “Kepahlawanan”.

## 1) Kegiatan Awal

Guru mengawali pembelajaran dengan salam pembuka, doa bersama dan mempresensi siswa. Guru melakukan apersepsi tentang materi bercerita dengan tema “Perjuangan Seorang Ibu” yaitu dengan bertanya jawab dengan siswa “Anak-anak, apa yang kalian lakukan jika teman kalian sedang dalam kesusahan? Dibiarkan saja atau ditolong? (salah satu siswa menjawab) “ditolong bu guru”. Setelah para siswa menjawab dengan jawaban yang beragam, guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

## 2) Kegiatan Inti

Pada inti pembelajaran, guru membagi kelas menjadi 5 kelompok. Masing-masing kelompok diberi sebuah cerita kepada siswa kemudian siswa menyimak video yang menceritakan kisah “Malin Kundang” yang diputar pada LCD. Tujuannya agar siswa dapat fokus terhadap cerita yang sedang ditontonnya. Setelah selesai melihat video, siswa bertanya jawab dengan guru mengenai cerita yang didilihatnya yaitu menyebutkan tokoh-tokoh dalam cerita “Malin Kundang”. Setelah itu, siswa menuliskan amanat cerita di dalam buku. Siswa diberi kesempatan bertanya oleh guru apabila ada yang belum jelas.

Pada tahap berikutnya guru menjelaskan tentang bagaimana cara bercerita fiksi dengan menggunakan *mind map* dengan bantuan LCD. Siswa melihat berbagai macam contoh-contoh *mind map* yang kreatif. Siswa mendengarkan penjelasan guru bagaimana membuat

*mind map* yang kreatif yaitu yang disertai dengan kata-kata kunci berdasarkan isi cerita. Kemudian masing-masing siswa dalam kelompok membuat *mind map* dengan kreatif.

Setelah siswa selesai membuat *mind map*, dilakukan evaluasi belajar siswa untuk melihat tingkat pencapaian hasil belajar. Pengukuran evaluasi belajar dilakukan dengan memberikan tugas kepada siswa untuk mengembangkan kata-kata tersebut menjadi sebuah cerita dengan menambah kata hubung, kata depan, atau kata-kata lain yang mendukung. Siswa secara individu bercerita dalam kelompoknya. Kegiatan tersebut menghemat waktu dan lebih efektif karena dalam waktu yang bersamaan ada 7 siswa yang sekaligus praktik bercerita dalam satu kelas.

### 3) Kegiatan Akhir

Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilalui pada pertemuan kali ini. Setelah itu, guru menutup pelajaran dengan salam penutup.

## 3. Pengamatan Siklus II

### a. Hasil Observasi

#### 1) Observasi Guru

Pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah sangat baik. Guru mengadakan variasi pembelajaran agar pembelajaran lebih menarik. Langkah awal guru melakukan apersepsi dengan baik. Kemudian guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Guru membagi kelas menjadi 5 kelompok. Guru membimbing siswa dalam membuat *mind map*. Suasana kelas lebih terlihat tenang dan fokus. Setelah selesai membuat *mind map*, secara bergiliran siswa bercerita di depan kelas. Dengan bimbingan guru, siswa mampu bercerita menggunakan *mind map* dengan baik. Sebagian besar siswa dapat bercerita dengan menggunakan *mind map* tersebut.

## 2) Observasi Siswa

Proses pembelajaran berjalan sangat baik. Siswa terlihat lebih tenang dan sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran. Sebagian besar siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. Siswa merasa tertarik untuk menyimak video tentang cerita “Malin Kundang” yang dilihat bersama-sama menggunakan LCD. Berikut adalah gambar kegiatan siswa saat menyimak cerita.



Gambar 10. Kegiatan Siswa Menyimak Cerita

Siswa lebih fokus mendengarkan cerita dan dapat menyimak cerita dengan baik karena menggunakan bantuan media audiovisual

dan siswa tidak jemu dalam mendengarkan cerita. Siswa tidak lagi berimajinasi tentang isi dari cerita, namun siswa dapat melihat cerita secara lengkap disertai dengan dukungan video yang menarik. Siswa dapat menjawab pertanyaan terkait dengan cerita yang telah ditontonnya. Sebagian besar siswa merasa senang mengikuti kegiatan pembelajaran karena dalam pelaksanaannya tidak membosankan.

Sebagian besar siswa merasa tertarik pada pembelajaran. Siswa sangat tertarik ketika guru mengadakan variasi pembelajaran dengan melibatkan siswa untuk membaca cerita secara acak. Siswa sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran karena siswa terlibat langsung dalam pembelajaran. Siswa kemudian mengulas kembali tentang bagaimana cara membuat *mind map* yang baik. Siswa yang mengalami kesulitan tidak malu untuk bertanya kepada temannya. Setelah semuanya paham, siswa kemudian membuat *mind map* secara individu. Sebagian besar siswa senang dalam membuat *mind map*.



Gambar 11. Aktivitas Siswa dalam Membuat *Mind Map*

Dalam proses pembuatan *mind map* siswa dapat menuangkan ide-idenya berdasarkan cerita yang telah ditonton melalui video. Kegiatan selanjutnya adalah siswa dalam kelompoknya secara bergiliran praktik bercerita dengan menggunakan *mind map*. Harapan untuk membuat seluruh siswa semakin berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran telah tercapai. Berdasarkan pengamatan dari peneliti, pencapaian ketuntasan sebanyak 76% siswa telah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. Dengan demikian proses pembelajaran pada Siklus II ini telah mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu sebanyak  $\geq 75\%$  siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik.



Gambar 12. Siswa dalam Masing-Masing Kelompok Secara Bergiliran Praktik Bercerita



Gambar 13. Siswa Praktik Bercerita dalam Setiap Kelompok

## b. Hasil Tes Bercerita Siklus II

Hasil tes di dapat berupa angka-angka mengenai jumlah skor masing-masing siswa yang diperoleh setelah diterapkan metode *mind map* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi keterampilan bercerita siswa kelas V SD Negeri Gulon 2 Kecamatan Salam Kabupaten Magelang. Adapun data tes bercerita pada pertemuan 1&2 pada siklus II dapat dilihat pada lampiran.

Hasil belajar tersebut dapat dihitung persentase siswa yang belum dan sudah mencapai KKM. Hasil perhitungan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7. Persentase Siswa yang Sudah dan Belum Mencapai KKM pada Siklus I dan Siklus II Pertemuan 1&2

Keterangan	Siklus I		Siklus II				Siklus II	
			Pertemuan 1		Pertemuan 2			
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
Siswa yang sudah mencapai KKM	16	51,4	27	73	32	86.49	33	89.2
Siswa yang belum mencapai KKM	21	48,6	10	27	5	13.51	4	10.8
Nilai rata-rata	63.22		70.51		72.35		71.68	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 mengalami kenaikan. Evaluasi siswa pada siklus II pertemuan 1 dan pertemuan 2 yang diikuti oleh 37 siswa, diketahui bahwa dicapai rata-rata kelas 71.68.

Pada siklus II pertemuan 1 ketuntasan individu meningkat menjadi 73%, peningkatan yang terjadi dari siklus I ke siklus II pertemuan 1 setelah dikenai tindakan yaitu meningkatnya 11 siswa lagi yang sudah mencapai KKM dan nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan sebanyak 7.29.

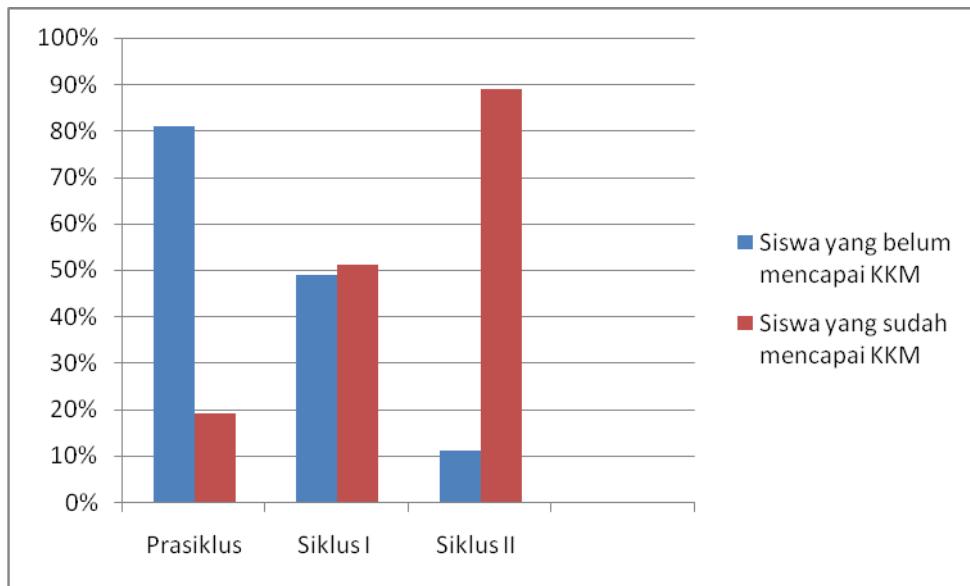
Walaupun terjadi peningkatan hasil belajar pada siklus II pertemuan 1 dan mencapai KKM. Namun kemudian tindakan pada pertemuan 1 diulangi lagi dalam tindakan pada pertemuan 2 pada siklus II .

Pada siklus II pertemuan 2 ketuntasan individu meningkat menjadi 86.49%, peningkatan yang terjadi dari siklus II pertemuan 1 ke pertemuan 2 setelah dikenai tindakan yaitu meningkatnya 5 siswa lagi yang sudah mencapai KKM dan nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan sebanyak 1.84.

Berdasarkan data tersebut, hasil belajar siswa telah mencapai angka keberhasilan seperti yang telah ditetapkan di awal. Rata-rata kelas pada siklus IIs mencapai angka 71.68 dan pada proses pembelajaran mencapai persentase 89.2%. Sedangkan angka yang diharapkan adalah 70% dari jumlah siswa adalah mencapai batas ketuntasan individu.

Peningkatan nilai terjadi karena siswa sudah mulai terbiasa bercerita, sudah mulai berani bertanya. Siswa dalam mengikuti pembelajaran sudah antusias dan terlihat senang. Siswa lebih mudah bercerita dengan *mind map* karena dalam proses pembuatannya siswa menyimak sebuah cerita langsung dari video yang diputarkan oleh guru.

Berdasarkan keterangan di atas, persentase kelulusan siswa dapat dilihat pada diagram batang berikut ini.



Gambar 14. Hasil Keterampilan Bercerita Siswa dari Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

Dari data yang telah dinyatakan di atas, kemampuan bercerita siswa kelas V SD Negeri Gulon 2 Kecamatan Salam Kabupaten Magelang masuk dalam kategori baik. Nilai rata-rata siswa telah mencapai 71.68 dan telah mencapai KKM pada aspek bercerita dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yang menetapkan nilai 66 sebagai KKM. Pada siklus II telah memenuhi kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan oleh guru dan peneliti. Dari hasil ketuntasan individu telah mencapai persentase 89.2%. Dengan demikian 70% dari jumlah siswa mencapai batas ketuntasan individu.

#### **4. Refleksi**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siklus II, maka dapat diperoleh hasil refleksi sebagai berikut.

- Pembelajaran bercerita pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan *mind map* sudah diterapkan secara optimal dan mampu

meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan pada penelitian. Sebesar 89.2% siswa telah mencapai KKM dan rata-rata kelas telah mencapai 71.04. Dengan demikian tidak perlu diadakan siklus selanjutnya.

- b. Siswa sudah terlihat luwes dalam menerapkan metode *mind map* sehingga tidak ada kendala yang cukup berarti.
- c. Siswa terlihat lebih antusias dan semangat dari sebelumnya. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya siswa yang meminta untuk terus belajar bercerita dengan menggunakan metode *mind map*.
- d. Siswa yang pada siklus sebelumnya masih terlihat malu-malu dan kurang aktifpun pada siklus II ini sudah terlihat cukup berani dan aktif.

## E. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas dengan dua siklus ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar keterampilan bercerita siswa kelas V SD Negeri Gulon 2 Kecamatan Salam Kabupaten Magelang, dengan menggunakan metode pembelajaran *mind map*. Peningkatan proses dan hasil belajar siswa dari prasiklus ke siklus I dan dari siklus I ke siklus II dapat dilihat dari uraian berikut ini.

Tingkat partisipasi belajar siswa, sebelum dilakukan penelitian tindakan dengan metode pembelajaran *mind map* berdasarkan hasil pengamatan (observasi) yang dilakukan oleh peneliti saat guru mengajar di kelas, belum semua siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, karena hanya beberapa siswa

saja yang aktif. Hal itu dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran yang masih cenderung konvensional dan *teacher centered*.

Dalam penelitian ini, diperoleh data hasil observasi guru dan siswa selama proses pembelajaran bercerita berlangsung. Berdasarkan hasil observasi yang berlangsung pada Siklus I dan Siklus II terjadi peningkatan aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran. Pada pelaksanaan Siklus I dan Siklus II aktivitas guru kelas V yang dianalisis secara kualitatif menunjukkan peningkatan yang lebih baik dibandingkan dengan kondisi pada prasiklus.

Penelitian tindakan berlangsung selama dua siklus yaitu Siklus I terdiri atas 4 kali pertemuan dan Siklus II terdiri atas 2 kali pertemuan. Pada siklus I, keaktifan siswa sudah mulai terlihat, meskipun belum semua siswa aktif, namun sebagian besar siswa sudah terlihat aktif. Kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menumbuhkan minat dan motivasi siswa adalah mengajak siswa bertanya jawab sebelum memulai belajar agar siswa lebih termotivasi dan siap mengikuti pelajaran. Guru mengajak siswa bertanya jawab tentang hal-hal yang berhubungan dengan materi yang akan dipelajari.

Guru dalam motivasi siswa dalam belajar dan untuk menghargai usaha siswa dengan memberikan pujian berupa kata-kata seperti, Hebat! Seluruh rangkaian dalam kegiatan di atas terus dilakukan dalam setiap pertemuan selama. Pada Siklus I ada beberapa kegiatan yang tidak dilaksanakan oleh guru, misalnya tidak menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun. Rata-rata hasil observasi aktivitas siswa sebesar 66% dan

berdasarkan indikator keberhasilan untuk aktivitas siswa tergolong dalam kategori baik.

Rata-rata hasil keterampilan bercerita siswa, sebelum dilakukan penelitian tindakan dengan metode *mind map*, diperoleh data nilai bercerita siswa dengan rata-rata kelas 55.92 sedangkan siswa yang sudah mencapai KKM  $\geq 66$  sebesar 10.8% (10 siswa dari 37 siswa) kemudian pada siklus I 43.2% (16 siswa dari 37 siswa) dengan nilai rata-rata kelas sebesar 63.73. Sebenarnya untuk siklus I nilai rata-rata yang diperoleh siswa sudah mengalami kenaikan dari sebelum dilakukan tindakan namun karena belum mencapai persentase keberhasilan yang telah ditetapkan peneliti sebelumnya, yaitu belum mencapai 70% dari keseluruhan siswa yang mencapai KKM, maka penelitian perlu dilanjutkan pada Siklus II dengan melihat catatan-catatan penting yang masih perlu direfleksikan lagi untuk perbaikan pada proses pembelajaran berikutnya.

Pada siklus II, hampir semua siswa terlibat aktif. Apalagi setelah guru mengajak menyimak cerita dengan menonton video dan menciptakan suasana kompetisi secara individu di kelas, masing-masing siswa saling berlomba-lomba untuk menjadi yang terbaik. Karena dalam kompetisi tersebut, guru menekankan penilaian pada keaktifan siswa dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan, Dengan demikian tidak ada lagi siswa yang hanya bermain sendiri. Siswa yang tadinya malu-malu dan tidak berani bercerita juga menjadi lebih berani. Hampir semua siswa aktif dalam pembelajaran dan memperhatikan ketika temannya dalam satu kelompok sedang bercerita.

Siswapun terlihat semakin antusias, senang, dan semangat dalam mengikuti pembelajaran. Hasil observasi siswa sebesar 76,5% dan berdasarkan indikator keberhasilan tergolong dalam kategori baik.

Rata-rata nilai keterampilan bercerita siswa pada siklus II juga mengalami kenaikan, yaitu nilai rata-rata kelas naik menjadi 71.68 dan siswa yang sudah mencapai KKM  $\geq 66$  naik menjadi 89.2% (33 siswa dari 37 siswa). Dengan demikian, hasil belajar pada Siklus II telah mencapai indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya, yaitu sebesar 70% siswa telah mencapai KKM  $\geq 66$  dan untuk 4 siswa yang belum mencapai KKM akan diserahkan kepada guru kelasnya untuk dilakukan remedial.

Jadi dalam penelitian ini, sejalan dengan teori bercerita yang dikemukakan oleh Supriyadi (2006: 92) bahwa pembelajaran bercerita sangat sesuai apabila diikuti dengan kegiatan menulis. Menulis disini adalah membuat *mind map* yang diikuti dengan cara menuliskan kata-kata kunci yang dapat membantu dalam kegiatan bercerita. Keberhasilan pembelajaran bercerita dengan menggunakan *mind map* dalam penelitian ini juga sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Bobbi DePorter (2004: 177) yang menjelaskan bahwa *mind map* berguna untuk menuangkan ide, gagasan, dan perasaan yang dapat mendorong munculnya wawasan dan gagasan cemerlang. *Mind map* dapat digunakan untuk membantu memunculkan ide-ide dan gagasan yang kreatif ke dalam bahasa lisan.

Berlandaskan pada teori yang dikemukakan oleh Supriyadi (2006) dan Bobbi DePorter (2004) di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode

*mind map* dalam pembelajaran bercerita dapat meningkatkan hasil belajar dan partisipasi belajar siswa sehingga keterampilan bercerita terus meningkat jika dibandingkan dengan sebelum dilakukan penelitian tindakan. Apalagi peningkatan tersebut lebih terlihat pada siklus II, Oleh karena itu penelitian cukup dilakukan dengan dua siklus saja. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *mind map* pada pembelajaran keterampilan bercerita dapat meningkatkan proses dan hasil pembelajaran siswa kelas V SD Negeri Gulon 2 Kecamatan Salam Kabupaten Magelang.

#### **F. Keterbatasan Penelitian**

Sebenarnya banyak hal yang dapat diamati dan dikembangkan dalam penelitian ini, tetapi dalam pelaksanaannya peneliti memiliki keterbatasan, yaitu sebagai berikut.

1. Penerapan metode *mind map* merupakan hal yang baru bagi siswa sehingga dalam pelaksanaannya siswa kadang-kadang tidak paham dengan *mind map* yang telah dibuatnya.
2. Penelitian juga hanya difokuskan pada peningkatan proses dan hasil belajar siswa khususnya pada KD “Menanggapi cerita tentang suatu peristiwa di sekitar yang disampaikan secara lisan”. Namun dalam hal ini peneliti dan guru lebih fokus pada indikator “menceritakan suatu cerita dengan menggunakan *mind map*.
3. Dalam pelaksanaaan pembelajaran, ada siswa yang tidak masuk sehingga akan mengganggu dalam proses pengambilan data.

4. Dalam proses pengambilan data pada siklus II, ada 4 siswa yang belum mencapai KKM sehingga diserahkan kepada guru kelasnya untuk dilakukan remedial.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran keterampilan bercerita dengan menggunakan metode *mind map* dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Gulon 2 Kecamatan Salam Kabupaten Magelang. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan yang dialami siswa dalam keterampilan bercerita siswa, selama proses pembelajaran maupun hasil tes.

Proses pembelajaran pada siklus I, siswa mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru. Siswa kemudian membuat *mind map* berdasarkan cerita yang disampaikan oleh teman lain, setelah itu siswa bercerita di depan kelas secara individu berdasarkan *mind map* yang telah dibuat. Pencapaian proses pembelajaran menunjukkan bahwa pada siklus I sebanyak 66% siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. Sementara itu, pada siklus II pembelajaran dilaksanakan secara lebih bervariatif dengan pembentukan kelompok-kelompok kecil serta dengan bantuan media audiovisual. Proses pembelajaran pada siklus II lebih menarik perhatian, keaktifan, dan motivasi siswa sehingga pencapaian proses pembelajaran meningkat lagi menjadi 76% siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. Selain itu, guru telah melaksanakan proses pembelajaran berdasarkan RPP yang telah disusun sebelumnya dan memberikan respon positif karena penggunaan metode *mind map* dapat mengaktifkan siswa dan menjadikan suasana kelas lebih hidup.

Peningkatan rata-rata hasil belajar keterampilan bercerita dapat dilihat dari tahap prasiklus, siklus I dan siklus II. Pada tahap prasiklus rata-rata hasil belajar yang diperoleh adalah 55.92 dengan persentase ketuntasan siswa 10.8% meningkat menjadi 63.73 dengan persentase ketuntasan siswa 43.2% pada siklus I dan 71.68 pada siklus II dengan persentase ketuntasan 89.2%. Berdasarkan keterangan tersebut, dirasa sudah cukup memuaskan bagi guru dan peneliti, karena indikator keberhasilan sudah tercapai. Peningkatan keterampilan bercerita yang dialami siswa sebagaimana yang telah diuraikan pada hasil penelitian dan pembahasan, terbukti bahwa dengan menggunakan metode *mind map* dinilai berhasil dan dapat meningkatkan proses dan hasil keterampilan bercerita siswa.

## B. Saran

Bertolak dari keterbatasan di atas, berikut ini akan dikemukakan beberapa saran, yaitu sebagai berikut.

1. Bagi guru, guru dapat menggunakan metode *mind map* dalam proses pembelajaran keterampilan bercerita dalam meningkatkan proses dan hasil pembelajaran.
2. Bagi Kepala Sekolah, Kepala Sekolah dapat mendorongan guru untuk melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode *mind map*.
3. Bagi Siswa, kepada para siswa agar meningkatkan partisipasi pembelajaran di sekolah dengan lebih meningkatkan keaktifan dan prestasi belajarnya.

4. Bagi Peneliti, Pembelajaran dengan menggunakan metode *mind map* dapat dikembangkan tidak hanya untuk penelitian keterampilan bercerita namun untuk semua mata pelajaran, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran baik proses pembelajarannya maupun prestasi belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rofi'uddin & Darmiyati Zuchdi. (1998). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Asri Budiningsih. (2005). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- BSNP. (2006). *Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar SD/MI*. Jakarta: BP. Cipta jaya.
- Burhan Nurgiyantoro. (1995). *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Buzan, Tony. (2008). *How To Mind Map (Mind Map untuk Meningkatkan Kreativitas)*. Penerjemah: Eric Surya Putra. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Dadang S. Anshori & Sumiyadi. (2009). *Bahasa dan Sastra dalam Perspektif Pendidikan*. Bandung: Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FPBS UPI.
- DePorter, Bobbi. et al. (2005). *Quantum Teaching (Mempraktikkan Quantum Learning di ruang- ruang kelas)*. Bandung: Kaifa.
- DePorter, Bobbi & Hernacki, Mike. (2003). *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa.
- Dimyati & Mudjiono. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- E. Mulyasa. (2007). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Haryadi. (1997). *Berbicara (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta: Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- Laeli Kurniati. (2011). Peningkatan Keterampilan Bercerita Melalui Penerapan Metode Role Playing Siswa Kelas IV SDN Candinegara 1 Banyumas. *Skripsi*. UNY.
- Maidar G. Arsjad & Mukti U. S. (1991). *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.
- M. Ngalim Purwoko. (1994). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Nurbiana Dhieni, dkk. (2005). *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Puji Santoso, dkk. (2009). *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sabarti Akhadiyah , dkk. (1992). *Bahasa Indonesia III*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Saleh Abbas. (2006). *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenaganaan.
- Soenardi Djiwandono. (2008). *Tes Bahasa Pegangan Bagi Pengajar Bahasa*. Jakarta: PT Indeks.
- Sudarmadji, dkk. (2010). *Teknik Bercerita*. Yogyakarta: PT Kurnia Kalam Semesta.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Supriyadi. (2006). *Pembelajaran Sastra yang Apresiatif dan Integratif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Sri Hastuti. (1993). *Buku Pegangan Kuliah Pendidikan Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: UPP IKIP Yogyakarta.
- Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Syamsu Yusuf. (2006). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. (2007). *Mind Map for Kids. (Buku Pintar Mind Map untuk Anak)*. Penerjemah: Sri Rejeki. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. (1989). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Wina Sanjaya. (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Zamzami & Haryadi. (1997). *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Bagian Proyek Pengembangan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Melati Indri Hapsari dan Bibit Sholekhah. (2009). Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Non formal (PTK-PNF). *Jurnal Ilmiah* (Nomor 1 tahun 2009). Vol.4.

# **LAMPIRAN**

# **LAMPIRAN 1**

**Silabus SD N Gulon 2**

## SILABUS PEMBELAJARAN

**Nama Sekolah** : SD N Gulon 2 Salam

**Mata Pelajaran** : Bahasa Indonesia

**Kelas / Semester** : V / 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator Pencapaian Kompetensi	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian		Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan
					Teknik	Bentuk Instrumen		
1	2	3	4	5	6	7	9	10
5. Memahami cerita tentang suatu peristiwa dan cerita pendek anak yang disampaikan secara lisan.	5.1menanggapi cerita tentang suatu peristiwa yang terjadi yang disampaikan secara lisan.	Bercerita	1. Menjawab pertanyaan tentang peristiwa dalam cerita. 2. Menceritakan kembali isi peristiwa dalam cerita. 3. Menyimpulkan isi peristiwa dalam cerita. 4. Menanggapi peristiwa dalam cerita.	1. Mendengarkan cerita tentang peristiwa yang terjadi. 2. Menjawab pertanyaan tentang peristiwa dalam cerita. 3. Menceritakan kembali isi peristiwa dalam cerita. 4. Menanggapi cerita siswa lain. 5. Menyimpulkan isi peristiwa dalam cerita.	Tes Lisan Menceritakan kembali isi peristiwa dalam cerita dan menanggapi cerita tentang peristiwa	Lembar penilaian Tes keterampilan bercerita dan lembar observasi kegiatan pembelajaran.	1 x pertemuan 2 x 35 menit	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku Bina Bahasa Indonesia 5b</li> <li>• Buku Cerita</li> </ul>

❖ **Karakter siswa yang diharapkan :** Dapat dipercaya ( Trustworthiness), Rasa hormat dan perhatian ( *respect* ), Tekun ( *diligence* ), Tanggung jawab ( *responsibility* )  
 Berani ( *courage* ) dan Ketulusan ( *Honesty* )

# **LAMPIRAN 2**

## **Daftar Nama Siswa Kelas**

**V**

**NAMA SISWA KELAS V SD NEGERI GULON 2 KECAMATAN SALAM**  
**KABUPATEN MAGELANG**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>INISIAL</b>
1	Maega Bagus Satria	S1
2	Catur Sayogo	S2
3	Iman Sanjaya	S3
4	Anas Diaz Rahmawan	S4
5	Didin Ardiansyah	S5
6	Ihsan Pradana	S6
7	Nirvan Rosadi	S7
8	Rani Indirawti	S8
9	Retno Dewi Anggita	S9
10	Ridho Aziz Gunawan	S10
11	Ulia Galuh Palupi	S11
12	Adriansyah Dava A.	S12
13	Arandita Putra A.	S13
14	Ari Dwi Prasetyo	S14
15	Bara Virlana Ageng P.	S15
16	Desi Tri SHolikah	S16
17	Diva Nimas Ramadhani	S17
18	Dian Ayu Rosita	S18
19	Eka Putri Sari	S19
20	Fenny Agustin R.	S20
21	Isti Pujiana	S21
22	Indah Dwi Hastuti	S22
23	Igbal Galin Addintomo	S23
24	Lazuardi Siddiq Amin P.	S24
25	Lili Lailatul Al Fitri	S25
26	Nola Safitri	S26
27	Putri Rahayu	S27
28	Putri Nur Meithasari	S28
29	Rahman Adi Prasetyo	S29
30	Raka Gilang Firmansyah	S30
31	Sania Nuril Arifa	S31
32	Sindi Wulansari	S32
33	Tegar Setia Rizki	S33
34	Vina Nurti Anjani	S34
35	Septian Hermawan	S35
36	Sheilla Anggi Dwi M.	S36
37	Dalilah Ulhaq	S37

# **LAMPIRAN 3**

## **Surat Pernyataan Validator**

## **PERNYATAAN VALIDATOR INSTRUMEN**

Dengan ini saya:

nama : Suyatinah, M. Pd.  
NIP : 195303251979032003  
instansi : Dosen Bahasa Indonesia PGSD FIP UNY

Sebagai validator materi yang disusun oleh:

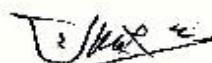
nama : Erni Rahmawati  
NIM : 09108241030  
program studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
fakultas : Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dari aspek materi yang disusun oleh mahasiswa tersebut di atas, sudah dikonsultasikan dan layak digunakan untuk penelitian dalam rangka penyusunan skripsi berjudul "**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERCRITERIA MELALUI METODE MIND MAP SISWA KELAS V SD NEGERI GULON 2 KECAMATAN SALAM KABUPATEN MAGELANG**"

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, April 2013

Ahli Materi



Suyatinah, M.Pd.

NIP 195303251979032003

# **LAMPIRAN 4**

## **RPP SIKLUS I**

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

### **(RPP)**

<b>Sekolah Dasar</b>	<b>: SD Negeri Gulon 2 Salam</b>
<b>Mata Pelajaran</b>	<b>: Bahasa Indonesia</b>
<b>Tema</b>	<b>: Kasih Sayang</b>
<b>Kelas/Semester</b>	<b>: V/II (dua)</b>
<b>Pertemuan ke</b>	<b>: 1 (satu)</b>
<b>Hari/Tanggal</b>	<b>: Senin, 15 April 2013</b>
<b>Waktu Pelaksanaan</b>	<b>: 2 x 35 menit</b>

#### **A. Standar Kompetensi**

5. Memahami cerita tentang suatu peristiwa dan cerita pendek anak yang disampaikan secara lisan.

#### **B. Kompetensi Dasar**

- 5.1 Menanggapi cerita tentang suatu peristiwa yang disampaikan secara lisan.

#### **C. Indikator**

1. Menyebutkan tokoh-tokoh dalam cerita.
2. Menuliskan ringkasan singkat dalam cerita.
3. Membacakan hasil tulisan tentang ringkasan cerita.
4. Membuat *mind map* yang disertai dengan kata-kata kunci berdasarkan isi dalam cerita.
5. Menceritakan kembali suatu cerita dengan menggunakan *mind map*.
6. Menanggapi secara lisan cerita yang disampaikan oleh siswa lain.

#### **D. Tujuan Pembelajaran**

1. Setelah menyimak cerita yang dibacakan oleh siswa lain, siswa dapat menyebutkan tokoh-tokoh dalam cerita dengan tepat.
2. Setelah menyimak cerita, siswa dapat menuliskan ringkasan singkat cerita sesuai dengan EYD.
3. Setelah menulis ringkasan cerita, siswa dapat membacakan hasil tulisan di depan kelas dengan lafal dan intonasi yang tepat.

4. Setelah menulis ringkasan cerita dan membuat ringkasan cerita, siswa dapat membuat *mind map* dengan benar.
5. Setelah membuat *mind map*, siswa dapat menceritakan kembali isi cerita dengan menggunakan *mind map* dengan baik.
6. Setelah menyimak cerita, siswa dapat menanggapi cerita temannya secara lisan dengan bahasa yang santun.

#### **E. Materi Pembelajaran**

Menceritakan kembali dan menanggapi isi peristiwa dalam sebuah cerita.

#### **F. Model Pembelajaran**

*Student centered*

#### **G. Metode Pembelajaran**

1. Ceramah bervariasi
2. Tanya jawab
3. Penugasan
4. *Mind Map*

#### **H. Skenario Pembelajaran**

##### **Kegiatan Awal (5 menit)**

###### **Pendahuluan**

1. Siswa menjawab salam dari guru.
2. Salah satu siswa memimpin berdoa.
3. Guru menanyakan kabar dan menanyakan kesiapan pelaksanaan proses pembelajaran.
4. Siswa dipresensi oleh guru.
5. Apersepsi: anak-anak siapa diantara kalian yang suka menolong orang lain yang sedang kesusahan? (salah satu siswa menjawab) saya bu guru. Ya, kamu anak yang baik. Pagi ini kita akan berlatih bercerita tentang manfaat saling menolong dan manfaat saling menyayangi antar sesama manusia. Judul ceritanya adalah Keong Emas. “Siapa yang pernah mendengar atau membaca cerita tersebut?”
6. Guru menghubungkan antara apersepsi dengan materi pelajaran yaitu tentang bercerita dengan menggunakan *mind map*.

7. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru yaitu tentang bagaimana bercerita dengan mudah menggunakan *mind map*.

### **Kegiatan Inti (60 menit)**

#### **Eksplorasi**

1. Siswa mendengarkan penjelasan materi tentang bercerita dan cara bercerita yang baik dengan memperhatikan faktor kebahasaan dan non kebahasaan saat bercerita.
2. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang pengertian *mind map* dan cara membuatnya
3. Siswa menyimak cerita yang dibacakan oleh teman.
4. Siswa yang belum jelas diberi kesempatan bertanya.
5. Siswa menyebutkan kata-kata sukar.
6. Siswa dan guru melakukan tanya jawab mengenai isi peristiwa dalam cerita.

#### **Elaborasi**

7. Siswa menyebutkan tokoh-tokoh dalam cerita.
8. Siswa menuliskan *setting* dalam cerita.
9. Siswa membuat *mind map* berdasarkan cerita yang telah dibacakan oleh guru.
10. Siswa memulai dari bagian tengah kertas yang kosong untuk gagasan sentral.
11. Siswa menggunakan gambar atau kata-kata sebagai ide sentral.
12. Siswa membuat cabang-cabang utama disertai dengan kata-kata kunci dan menghubungkan cabang-cabang utama ke cabang tingkat dua dan tiga seterusnya.
13. Dalam proses membuat *mind map*, siswa diberi waktu untuk memperindah *mind map* agar terlihat lebih menarik.
14. Siswa dibimbing oleh guru dalam berlatih bercerita dengan *mind map* yang telah dibuatnya.

15. Siswa menceritakan kembali isi peristiwa dalam cerita di depan kelas sesuai dengan *mind map* yang telah dibuat.

### **Konfirmasi**

16. Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan hal yang belum jelas tentang cara bercerita menggunakan *mind map*.
17. Siswa bersama guru melakukan refleksi yaitu dengan cara menanyakan kesukaran siswa dalam proses pembelajaran.

### **Kegiatan Akhir (5 menit)**

1. Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran.
2. Siswa mendengarkan pesan-pesan moral yang disampaikan oleh guru.
3. Salah satu siswa memimpin do'a penutup.
4. Guru mengakhiri pembelajaran dan mengucapkan salam.

### **I. Media/Alat Pembelajaran**

1. Contoh cerita pengalaman yang mengesankan.
2. Kertas kosong
3. Pensil warna, *crayon*, spidol
4. Penggaris

### **J. Sumber Belajar**

1. Silabus KTSP Kelas V
2. Umri Nur'aini dan Indriyani. (2007). *Bahasa Indonesia untuk Sekolah Dasar Kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

### **K. Prosedur Penilaian**

1. Penilaian Proses Pembelajaran Keterampilan Bercerita.  
Kisi-Kisi Pedoman Observasi Pembelajaran Keterampilan Bercerita.

No	Indikator	Penyataan No
1.	Perhatian siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran	1,2,4,5,15
2.	Keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran	3,6,7,8,9,10,11
3.	Motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran	12,13,14

## Lembar Observasi

No	Pernyataan	Skala Skor			
		4	3	2	1
1	Siswa mengikuti kegiatan pembelajaran.				
2	Siswa mendengarkan ketika guru sedang bercerita				
3	Siswa menjawab pertanyaan tentang isi cerita				
4	Siswa mengindahkan perintah guru kelas				
5	Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang cara membuat <i>mind map</i> yang benar				
6	Memulai dari bagian tengah kertas yang kosong untuk gagasan sentral.				
7	Menggunakan gambar atau kata-kata sebagai ide sentral.				
8	Membuat cabang-cabang utama disertai dengan kata-kata kunci.				
9	Menghubungkan cabang-cabang utama ke cabang tingkat dua dan tiga seterusnya.				
10	Menggunakan warna-warna agar lebih menarik dan mudah untuk diingat.				
11	Mengembangkan kata-kata kedalam bahasa lisan dalam kegiatan bercerita				
12	Siswa senang membuat <i>mind map</i> secara kreatif				
13	Siswa bercerita dengan <i>mind map</i> secara individu				
14	Siswa serius dalam bercerita secara individu				
15	Siswa memperhatikan siswa lain bercerita				

Keterangan:

4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Cukup Baik

1 = Kurang Baik

## 2. Penilaian Hasil Pembelajaran Keterampilan Bercerita

Aspek	Indikator	Skor maksimal	Skor siswa
<b>Aspek kebahasaan</b>	9. Struktur kalimat 10. Tekanan 11. Ucapan 12. Kosa kata	20 15 15 10	
<b>Aspek non kebahasaan</b>	13. Keberanian 14. Kelancaran 15. Sikap 16. Penguasaan topik	10 10 10 10	
	Jumlah Skor	100	

## Keterangan aspek kebahasaan dan non kebahasaan

Aspek	Keterangan indikator	Skor	Keterangan
Struktur kalimat	1.siswa sangat tepat dalam menggunakan struktur kalimat sehingga kalimat yang diucapkan sangat dapat dimengerti 2.siswa tepat dalam menggunakan struktur kalimat sehingga kalimat yang diucapkan dapat dimengerti 3.siswa cukup tepat dalam menggunakan struktur kalimat sehingga kalimat yang diucapkan cukup dapat dimengerti 4.siswa kurang tepat dalam menggunakan struktur kalimat sehingga kalimat yang diucapkan kurang dapat dimengerti	18-20 15-17 12-14 9-11	Sangat Baik Baik Cukup Kurang
Tekanan	1.siswa bercerita memperhatikan tanda baca dengan sangat tepat 2.siswa bercerita memperhatikan tanda baca dengan tepat 3.siswa bercerita memperhatikan tanda baca dengan cukup tepat 4.siswa bercerita memperhatikan tanda baca dengan kurang tepat	13-15 10-12 7-9 4-6	Sangat Baik Baik Cukup Kurang
Ucapan	1.siswa sangat tepat dalam mengucapkan struktur dan kosa kata bahasa sehingga kata-kata yang diucapkan terdengar jelas sekali 2.siswa tepat dalam mengucapkan struktur dan kosa kata bahasa sehingga kata-kata yang diucapkan terdengar jelas sekali 3.siswa cukup tepat dalam mengucapkan struktur dan kosa kata bahasa sehingga kata-kata yang diucapkan terdengar jelas sekali 4.siswa kurang tepat dalam mengucapkan struktur dan kosa kata bahasa sehingga kata-kata yang diucapkan terdengar jelas sekali	13-15 10-12 7-9 4-6	Sangat Baik Baik Cukup Kurang
kosa kata atau dixsi	1.siswa sangat tepat dalam memilih kata saat bercerita 2.siswa tepat dalam memilih kata saat bercerita 3.siswa cukup tepat dalam memilih kata saat bercerita 4.siswa kurang tepat dalam memilih kata saat bercerita	8-10 5-7 3-4 1-2	Sangat Baik Baik Cukup Kurang
Keberanian	1.siswa sangat berani untuk bercerita di depan kelas 2.siswa berani untuk bercerita di depan kelas 3.siswa cukup berani bercerita di depan kelas 4.siswa kurang berani bercerita di depan kelas	8-10 5-7 3-4 1-2	Sangat Baik Baik Cukup Kurang
Kelancaran	1.siswa sangat lancar dalam bercerita sejak awal hingga akhir 2.siswa lancar dalam bercerita sejak awal hingga akhir 3.siswa cukup lancar dalam bercerita sejak awal hingga akhir 4.siswa kurang lancar dalam bercerita sejak awal hingga akhir	8-10 5-7 3-4 1-2	Sangat Baik Baik Cukup Kurang

Sikap	1.siswa sikapnya sangat ekspresif, gerak-gerik wajar, sangat tenang, dan tidak grogi 2. siswa sikapnya ekspresif, gerak-gerik sesekali tidak wajar, tenang, dan tidak grogi 3. siswa sikapnya cukup ekspresif, gerak-gerik beberapa kali tidak wajar, cukup tenang, dan sedikit grogi 4.siswa sikapnya kurang ekspresif, gerak-gerik beberapa kali tidak wajar, tidak tenang, dan grogi	8-10 5-7 3-4 1-2	Sangat Baik Baik Cukup Kurang
Penguasaan tema	1.siswa bercerita sangat sesuai dengan tema, rangkaian cerita saling berhubungan 2.siswa bercerita sesuai dengan tema, rangkaian cerita saling berhubungan 3.siswa bercerita cukup sesuai dengan tema, rangkaian cerita sesekali tidak saling berhubungan tetapi dapat dipahami 4.siswa bercerita kurang sesuai dengan tema, rangkaian cerita beberapa kali tidak saling berhubungan dan sulit dipahami	8-10 5-7 3-4 1-2	Sangat Baik Baik Cukup Kurang

Penilaian Proses Pembelajaran dan hasil kemampuan siswa dalam kegiatan bercerita diperoleh dari perhitungan sebagai berikut.

$$\text{Pencapaian} = \frac{\text{skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai siswa} = \frac{\text{skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimum}} \times 100.$$

## L. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Kriteria Ketuntasan Minimal di SD Negeri Gulon 2 Salam Magelang pada mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia adalah 68. Kriteria ketuntasan pada pembelajaran keterampilan bercerita lebih rendah dibandingkan dengan kriteria ketuntasan pada mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yaitu 68. Adapun kriteria keberhasilan adalah jika rata-rata siswa memperoleh nilai minimal 66. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila 70% siswa mendapat nilai  $\geq 66$ . Sedangkan proses pembelajaran dikatakan

berhasil apabila  $\geq 75\%$  siswa telah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik.

#### M. Lampiran

##### 1. Teks cerita

Magelang, April 2013

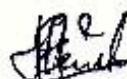
Guru Kelas



Jamti, A. Ma. Pd.

NIP 195310151975122004

Peneliti



Erni Rahmawati

NIM 09108241030

## Lampiran RPP

### Tema: Persahabatan Keong Emas

Di sebuah desa yang terletak di pinggir hutan hidup seorang janda dan anak lelakinya. Pekerjaan sehari-hari janda itu ialah mencari kayu bakar. Anaknya yang bernama Joko Lelono, pekerjaan sehari-harinya mencari ikan di sungai yang mengalir tak jauh dari rumahnya. Pada suatu hari, ketika Joko Lelono pergi memancing ikan di sungai. Hingga sehari penuh, tak satu pun ikan yang mau menyentuh kailnya.

Ketika mengemas peralatannya, tiba-tiba ia melihat sebuah benda kuning keemasan yang bergerak-gerak menuju ke arahnya. Ia mengamati benda itu. Ternyata, seekor keong emas. Dipungutnya binatang itu dan dimasukkan ke tempat ikan. Joko pun kemudian pulang ke rumah. Sesampai di rumah, keong emas itu dimasukkan ke dalam gentong. Joko berkata kepada ibunya bahwa hari ini ia hanya mendapatkan seekor keong emas. Ibunya pun maklum akan hal itu. Keesokan harinya, si ibu dan anaknya itu kembali menekuni pekerjaan sehari-hari masing-masing. Ketika pulang, mereka terkejut oleh hidanganlezat yang telah tersaji di atas meja makan.

Akhirnya, malam itu mereka menyantap makanan yang lezat dan setelah itu tertidur pulas. Kejadian tersebut terulang sampai beberapa kali. Oleh karena penasaran, suatu hari mereka berangkat bekerja, tetapi tidak langsung beranjak pergi. Mereka mengintip dahulu ke dalam rumah. Joko Lelono dan ibunya ingin tahu, siapa yang telah berbaik hati memasakkan untuk mereka.

Sungguh, kejadian yang menakjubkan. Dari tempayan tempat tinggal keong emas itu muncul seorang putri yang sangat cantik. Ia turun dari tempayan. Putri itu kemudian mulai membersihkan rumah dan memasak. Melihat hal itu, Joko Lelono dan ibunya segera membuka pintu. Mendengar pintu dibuka, sang putri segera berlari ke arah tempayan. Sang putri pun tak dapat lagi menjelma menjadi keong emas. Sebenarnya, sang putri itu adalah Galuh Candra Kirana, yang tak lain ialah istri Panji Asmara Bangun. Melihat Galuh Candra Kirana, Joko Lelono pun memeluk sang putri itu erat-erat karena dia adalah yang selama ini dicaricarinya.

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

### **(RPP)**

<b>Sekolah Dasar</b>	<b>: SD Negeri Gulon 2 Salam</b>
<b>Mata Pelajaran</b>	<b>: Bahasa Indonesia</b>
<b>Tema</b>	<b>: Kepahlawanan</b>
<b>Kelas/Semester</b>	<b>: V/II (dua)</b>
<b>Pertemuan ke</b>	<b>: 2 (dua)</b>
<b>Hari/Tanggal</b>	<b>: Sabtu, 27 April 2013</b>
<b>Waktu Pelaksanaan</b>	<b>: 2x35 menit</b>

#### **1. Standar Kompetensi**

5. Memahami cerita tentang suatu peristiwa dan cerita pendek anak yang disampaikan secara lisan.

#### **2. Kompetensi Dasar**

- 5.2 Menanggapi cerita tentang suatu peristiwa yang disampaikan secara lisan.

#### **3. Indikator**

4. Menyebutkan tokoh-tokoh dalam cerita.
5. Menuliskan ringkasan singkat dalam cerita.
6. Membacakan hasil tulisan tentang ringkasan cerita.
7. Membuat *mind map* yang disertai dengan kata-kata kunci berdasarkan isi dalam cerita.
8. Menceritakan kembali suatu cerita dengan menggunakan *mind map*.
9. Menanggapi secara lisan cerita yang disampaikan oleh siswa lain.

#### **4.Tujuan Pembelajaran**

- i. Setelah menyimak cerita yang dibacakan oleh siswa lain, siswa dapat menyebutkan tokoh-tokoh dalam cerita dengan tepat.
- ii. Setelah menyimak cerita, siswa dapat menuliskan ringkasan singkat cerita sesuai dengan EYD.
- iii. Setelah menulis ringkasan cerita, siswa dapat membacakan hasil tulisan di depan kelas dengan lafal dan intonasi yang tepat.

- iv. Setelah menulis ringkasan cerita dan membuat ringkasan cerita, siswa dapat membuat *mind map* dengan benar.
- v. Setelah membuat *mind map*, siswa dapat menceritakan kembali isi cerita dengan menggunakan *mind map* dengan baik.
- vi. Setelah menyimak cerita, siswa dapat menanggapi cerita temannya secara lisan dengan bahasa yang santun.

## **5.Materi Pembelajaran**

Menceritakan kembali dan menanggapi isi peristiwa dalam sebuah cerita.

## **6.Model Pembelajaran**

*Student centered*

## **7.Metode Pembelajaran**

1. Ceramah bervariasi
2. Tanya jawab
3. Penugasan
4. *Mind Map*

## **8.Skenario Pembelajaran**

### **Kegiatan Awal (5 menit)**

#### **Pendahuluan**

1. Siswa menjawab salam dari guru.
2. Salah satu siswa memimpin berdoa.
3. Guru menanyakan kabar dan menanyakan kesiapan pelaksanaan proses pembelajaran.
4. Siswa dipresensi oleh guru.
5. Apersepsi: siswa bertanya jawab dengan siswa “anak-anak, orang yang selalu berbuat kejahatan apakah akan selalu menang atau kuat? (salah satu siswa menjawab) “pasti dikalahkan oleh kebaikan ya bu”. Setelah para siswa menjawab dengan jawaban yang beragam, guru baru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan. “Pagi ini kita akan bercerita tentang Aji Saka dan Sorban Putih”
6. Guru menghubungkan antara apersepsi dengan materi pelajaran yaitu tentang bercerita dengan menggunakan *mind map*.

7. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru yaitu tentang bagaimana bercerita dengan mudah menggunakan *mind map*.

### Kegiatan Inti (60 menit)

#### Eksplorasi

1. Siswa mendengarkan penjelasan materi tentang bercerita dan cara bercerita yang baik dengan memperhatikan faktor kebahasaan dan non kebahasaan saat bercerita.
2. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang pengertian *mind map* dan cara membuatnya
3. Siswa menyimak cerita yang dibacakan oleh teman.
4. Siswa yang belum jelas diberi kesempatan bertanya.
5. Siswa menyebutkan kata-kata sukar.
6. Siswa dan guru melakukan tanya jawab mengenai isi peristiwa dalam cerita.

#### Elaborasi

7. Siswa menyebutkan tokoh-tokoh dalam cerita.
8. Siswa menuliskan *setting* dalam cerita.
9. Siswa membuat *mind map* berdasarkan cerita yang telah dibacakan oleh guru.
10. Siswa memulai dari bagian tengah kertas yang kosong untuk gagasan sentral.
11. Siswa menggunakan gambar atau kata-kata sebagai ide sentral.
12. Siswa membuat cabang-cabang utama disertai dengan kata-kata kunci dan menghubungkan cabang-cabang utama ke cabang tingkat dua dan tiga seterusnya.
13. Dalam proses membuat *mind map*, siswa diberi waktu untuk memperindah *mind map* agar terlihat lebih menarik.
14. Siswa dibimbing oleh guru dalam berlatih bercerita dengan *mind map* yang telah dibuatnya.
15. Siswa menceritakan kembali isi peristiwa dalam cerita di depan kelas sesuai dengan *mind map* yang telah dibuat.

## **Konfirmasi**

16. Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan hal yang belum jelas tentang cara bercerita menggunakan *mind map*.
17. Siswa bersama guru melakukan refleksi yaitu dengan cara menanyakan kesukaran siswa dalam proses pembelajaran.

## **Kegiatan Akhir (5 menit)**

1. Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran.
2. Siswa mendengarkan pesan-pesan moral yang disampaikan oleh guru.
3. Salah satu siswa memimpin do'a penutup.
4. Guru mengakhiri pembelajaran dan mengucapkan salam.

### **1. Media/Alat Pembelajaran**

1. Contoh cerita pengalaman yang mengesankan.
2. Kertas kosong
3. Pensil warna, crayon, spidol
4. Penggaris

### **2. Sumber Belajar**

1. Silabus KTSP Kelas V
2. Umri Nur'aini dan Indriyani. (2007). *Bahasa Indonesia untuk Sekolah Dasar Kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

### **3. Prosedur Penilaian**

1. Penilaian Proses Pembelajaran Keterampilan Bercerita  
**Kisi-Kisi Pedoman Observasi Pembelajaran Keterampilan Bercerita**

No	Indikator	Penyataan No
1.	Perhatian siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran	1,2,4,5,15
2.	Keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran	3,6,7,8,9,10,11
3.	Motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran	12,13,14

## Lembar Observasi

No	Pernyataan	Skala Skor			
		4	3	2	1
1	Siswa mengikuti kegiatan pembelajaran.				
2	Siswa mendengarkan ketika guru sedang bercerita				
3	Siswa menjawab pertanyaan tentang isi cerita				
4	Siswa mengindahkan perintah guru kelas				
5	Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang cara membuat <i>mind map</i> yang benar				
6	Memulai dari bagian tengah kertas yang kosong untuk gagasan sentral.				
7	Menggunakan gambar atau kata-kata sebagai ide sentral.				
8	Membuat cabang-cabang utama disertai dengan kata-kata kunci.				
9	Menghubungkan cabang-cabang utama ke cabang tingkat dua dan tiga seterusnya.				
10	Menggunakan warna-warna agar lebih menarik dan mudah untuk diingat.				
11	Mengembangkan kata-kata kedalam bahasa lisan dalam kegiatan bercerita				
12	Siswa senang membuat <i>mind map</i> secara kreatif				
13	Siswa bercerita dengan <i>mind map</i> secara individu				
14	Siswa serius dalam bercerita secara individu				
15	Siswa memperhatikan siswa lain bercerita				

Keterangan:

4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Cukup Baik

1 = Kurang Baik

## 2. Penilaian Hasil Pembelajaran Keterampilan Bercerita

Aspek	Indikator	Skor maksimal	Skor siswa
<b>Aspek kebahasaan</b>	1. Struktur kalimat 2. Tekanan 3. Ucapan 4. Kosa kata	20 15 15 10	
<b>Aspek non kebahasaan</b>	5. Keberanian 6. Kelancaran 7. Sikap 8. Penguasaan topik	10 10 10 10	
	Jumlah Skor	100	

## Keterangan Aspek Kebahasaan dan Non Kebahasaan

Aspek	Keterangan indikator	Skor	Keterangan
Struktur kalimat	1.siswa sangat tepat dalam menggunakan struktur kalimat sehingga kalimat yang diucapkan sangat dapat dimengerti 2.siswa tepat dalam menggunakan struktur kalimat sehingga kalimat yang diucapkan dapat dimengerti 3.siswa cukup tepat dalam menggunakan struktur kalimat sehingga kalimat yang diucapkan cukup dapat dimengerti 4.siswa kurang tepat dalam menggunakan struktur kalimat sehingga kalimat yang diucapkan kurang dapat dimengerti	18-20 15-17 12-14 9-11	Sangat Baik Baik Cukup Kurang
Tekanan	1.siswa bercerita memperhatikan tanda baca dengan sangat tepat 2.siswa bercerita memperhatikan tanda baca dengan tepat 3.siswa bercerita memperhatikan tanda baca dengan cukup tepat 4.siswa bercerita memperhatikan tanda baca dengan kurang tepat	13-15 10-12 7-9 4-6	Sangat Baik Baik Cukup Kurang
Ucapan	1.siswa sangat tepat dalam mengucapkan struktur dan kosa kata bahasa sehingga kata-kata yang diucapkan terdengar jelas sekali 2.siswa tepat dalam mengucapkan struktur dan kosa kata bahasa sehingga kata-kata yang diucapkan terdengar jelas sekali 3.siswa cukup tepat dalam mengucapkan struktur dan kosa kata bahasa sehingga kata-kata yang diucapkan terdengar jelas sekali 4.siswa kurang tepat dalam mengucapkan struktur dan kosa kata bahasa sehingga kata-kata yang diucapkan terdengar jelas sekali	13-15 10-12 7-9 4-6	Sangat Baik Baik Cukup Kurang
kosa kata atau dixi	1.siswa sangat tepat dalam memilih kata saat bercerita 2.siswa tepat dalam memilih kata saat bercerita 3.siswa cukup tepat dalam memilih kata saat bercerita 4.siswa kurang tepat dalam memilih kata saat bercerita	8-10 5-7 3-4 1-2	Sangat Baik Baik Cukup Kurang
Keberanian	1.siswa sangat berani untuk bercerita di depan kelas 2.siswa berani untuk bercerita di depan kelas 3.siswa cukup berani bercerita di depan kelas 4.siswa kurang berani bercerita di depan kelas	8-10 5-7 3-4 1-2	Sangat Baik Baik Cukup Kurang
Kelancaran	1.siswa sangat lancar dalam bercerita sejak awal hingga akhir 2.siswa lancar dalam bercerita sejak awal hingga akhir 3.siswa cukup lancar dalam bercerita sejak awal hingga akhir 4.siswa kurang lancar dalam bercerita sejak awal hingga akhir	8-10 5-7 3-4 1-2	Sangat Baik Baik Cukup Kurang

Sikap	1.siswa sikapnya sangat ekspresif, gerak-gerik wajar, sangat tenang, dan tidak grogi 2. siswa sikapnya ekspresif, gerak-gerik sesekali tidak wajar, tenang, dan tidak grogi 3. siswa sikapnya cukup ekspresif, gerak-gerik beberapa kali tidak wajar, cukup tenang, dan sedikit grogi 4.siswa sikapnya kurang ekspresif, gerak-gerik beberapa kali tidak wajar, tidak tenang, dan grogi	8-10 5-7 3-4 1-2	Sangat Baik Baik Cukup Kurang
Penguasaan tema	1.siswa bercerita sangat sesuai dengan tema, rangkaian cerita saling berhubungan 2.siswa bercerita sesuai dengan tema, rangkaian cerita saling berhubungan 3.siswa bercerita cukup sesuai dengan tema, rangkaian cerita sesekali tidak saling berhubungan tetapi dapat dipahami 4.siswa bercerita kurang sesuai dengan tema, rangkaian cerita beberapa kali tidak saling berhubungan dan sulit dipahami	8-10 5-7 3-4 1-2	Sangat Baik Baik Cukup Kurang

Penilaian Proses Pembelajaran dan hasil kemampuan siswa dalam kegiatan bercerita diperoleh dari perhitungan sebagai berikut.

$$\text{Pencapaian} = \frac{\text{skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai siswa} = \frac{\text{skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

## 12.Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

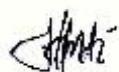
Kriteria Ketuntasan Minimal di SD Negeri Gulon 2 Salam Magelang pada mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia adalah 68. Kriteria ketuntasan pada pembelajaran keterampilan bercerita lebih rendah dibandingkan dengan kriteria ketuntasan pada mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yaitu 68. Adapun kriteria keberhasilan adalah jika rata-rata siswa memperoleh nilai minimal 66. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila 70% siswa mendapat nilai  $\geq 66$ . Sedangkan proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila  $\geq 75\%$  siswa telah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik .

### **13. Lampiran**

#### **1. Teks cerita**

**Magelang, April 2013**

**Guru Kelas**



**Jamti, A. Ma. Pd.  
NIP 195310151975122004**

**Peneliti**



**Erni Rahmawati  
NIM 09108241030**

## Lampiran RPP

### **Tema: Kepahlawanan Ajisaka dan Sorban Putih**

Negeri Medang diperintah oleh raja yang arif bijaksana. Namun, kemudian Negeri Medang jatuh ke tangan Dewatacengkar, seorang raja yang kejam. Ia gemar menyantap daging manusia. Korban dari kekejamannya adalah rakyatnya sendiri. Dewatacengkar mempunyai sebuah untaian bunga putih. Rakyat yang menerima bunga itu, keesokan harinya harus menyerahkan keluarganya atau dirinya sendiri untuk menjadi korban. Banyak rakyat yang mencoba melarikan diri. Karena badannya yang besar dan kekuatan yang luar biasa, tidak seorang pun rakyat yang berani melawannya.

Pada suatu hari, beberapa rakyat mencoba melarikan diri sampai ke tepi pantai. Di tepi pantai mereka bertemu dengan pemuda yang arif bijaksana bernama Ajisaka. Pemuda tersebut sangat sakti. Ajisaka merasa iba terhadap penderitaan yang dialami oleh rakyat Dewatacengkar. Ia bertekad untuk membantu rakyat dari Negeri Medang. Cepat-cepat Ajisaka memasuki wilayah Medang. Ia sampai dirumah seorang wanita bernama Nyi Sumbi. Beberapa saat kemudian, prajurit Dewatacengkar mendobrak pintu rumah Nyi Sumbi yang kemudian mengalungkan untaian bunga putih. Prajurit tersebut meminta Nyi Sumbi dan putrinya untuk ke istana esok hari. Namun Ajisaka memotong pembicaraan prajurit Dewatacengkar. Ia akan menggantikan Nyi Sumbi dan putrinya untuk menjadi korban sajian sang raja.

Mula-mula prajurit Dewatacengkar kaget. Namun kemudian ia tak keberatan karena tubuh Ajisaka lebih sehat dan bersih disbanding Nyi Sumbi dan putrinya. Keesokan harinya, Ajisaka menghadap raja. Ketika melihat Ajisaka yang tampan, sang raja tidak sabar untuk menyantapnya. Sebelum Ajisaka menyerahkan diri, ia mempunyai sebuah permintaan untuk meminta sebidang tanah sepanjang sorban yang dimilikinya. Kemudian Dewatacengkar terbahak-bahak dan mengabulkan permintaan Ajisaka. Sambil terus tertawa. Semakin lama, ujung sorban yang ditarik oleh Dewatacengkar tidak kunjung habis. Ia berjalan mundur sampai keluar istana, melewati alun-alun, perbukitan sampai di ujung jurang. Begitu Dewatacengkar sampai di ujung jurang, Ajisaka menyentakkan ujung kain yang digenggamnya kemudian Dewatacengkar terjatuh dan dihantam ombak samudera yang besar. Raja yang kejam itu langsung dihantam ombak yang ganas dan berubah menjadi buaya putih.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

**Sekolah Dasar** : SD Negeri Gulon 2 Salam  
**Mata Pelajaran** : Bahasa Indonesia  
**Tema** : Pengorbanan  
**Kelas/Semester** : V/II (dua)  
**Siklus/ Pertemuan ke** : I/ 3 (tiga)  
**Hari/Tanggal** : Selasa, 30 April 2013  
**Waktu Pelaksanaan** : 2 x 35 menit

**1. Standar Kompetensi**

5. Memahami cerita tentang suatu peristiwa dan cerita pendek anak yang disampaikan secara lisan.

**2. Kompetensi Dasar**

- 5.1 Menanggapi cerita tentang suatu peristiwa yang disampaikan secara lisan.

**3. Indikator**

1. Menyebutkan tokoh-tokoh dalam cerita.
2. Menuliskan ringkasan singkat dalam cerita.
3. Membacakan hasil tulisan tentang ringkasan cerita.
4. Membuat *mind map* yang disertai dengan kata-kata kunci berdasarkan isi dalam cerita.
5. Menceritakan kembali suatu cerita dengan menggunakan *mind map*.
6. Menanggapi secara lisan cerita yang disampaikan oleh siswa lain.

**4. Tujuan Pembelajaran**

1. Setelah menyimak cerita yang dibacakan oleh siswa lain, siswa dapat menyebutkan tokoh-tokoh dalam cerita dengan tepat.
2. Setelah menyimak cerita, siswa dapat menuliskan ringkasan singkat cerita sesuai dengan EYD.
3. Setelah menulis ringkasan cerita, siswa dapat membacakan hasil tulisan di depan kelas dengan lafal dan intonasi yang tepat.

4. Setelah menulis ringkasan cerita dan membuat ringkasan cerita, siswa dapat membuat *mind map* dengan benar.
5. Setelah membuat *mind map*, siswa dapat menceritakan kembali isi cerita dengan menggunakan *mind map* dengan baik.
6. Setelah menyimak cerita, siswa dapat menanggapi cerita temannya secara lisan dengan bahasa yang santun.

## **5. Materi Pembelajaran**

Menceritakan kembali dan menanggapi isi peristiwa dalam sebuah cerita.

## **6. Model Pembelajaran**

*Student centered*

## **7. Metode Pembelajaran**

1. Ceramah bervariasi
2. Tanya jawab
3. Penugasan
4. *Mind Map*

## **8. Skenario Pembelajaran**

### **Kegiatan Awal (5 menit)**

#### **Pendahuluan**

1. Siswa menjawab salam dari guru.
2. Salah satu siswa memimpin berdoa.
3. Guru menanyakan kabar dan menanyakan kesiapan pelaksanaan proses pembelajaran.
4. Siswa dipresensi oleh guru.
5. Apersepsi: “anak-anak, bagaimana sikap kalian terhadap orang yang telah merawat dan membesar kan kalian? (salah satu siswa menjawab) “menyayangi bu guru” Iya benar sekali nak,.Ibu yang banyak berkorban untuk kita. Sikap kita bagaimana kalau dengan Ibu? (beberapa siswa menjawab) “ Patuh dan menghormati bu” (siswa yang lain menyahut) “melaksanakan perintah ibu, bu guru”. Setelah para siswa menjawab dengan jawaban yang beragam, guru baru menjelaskan kesimpulan dari jawaban siswa. Setelah itu guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang

akan dilaksanakan. “Pagi ini kita bercerita tentang pentingnya menghormati dan menyayangi ibu kita”.

6. Guru menghubungkan antara apersepsi dengan materi pelajaran yaitu tentang bercerita dengan menggunakan *mind map*.
7. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru yaitu tentang bagaimana bercerita dengan mudah menggunakan *mind map*.

### **Kegiatan Inti (60 menit)**

#### **Eksplorasi**

1. Siswa mendengarkan penjelasan materi tentang bercerita dan cara bercerita yang baik dengan memperhatikan faktor kebahasaan dan non kebahasaan saat bercerita.
2. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang pengertian *mind map* dan cara membuatnya
3. Siswa menyimak cerita yang dibacakan oleh teman.
4. Siswa yang belum jelas diberi kesempatan bertanya.
5. Siswa menyebutkan kata-kata sukar.
6. Siswa dan guru melakukan tanya jawab mengenai isi peristiwa dalam cerita.

#### **Elaborasi**

7. Siswa menyebutkan tokoh-tokoh dalam cerita.
8. Siswa menuliskan *setting* dalam cerita.
9. Siswa membuat *mind map* berdasarkan cerita yang telah dibacakan oleh guru.
10. Siswa memulai dari bagian tengah kertas yang kosong untuk gagasan sentral.
11. Siswa menggunakan gambar atau kata-kata sebagai ide sentral.
12. Siswa membuat cabang-cabang utama disertai dengan kata-kata kunci dan menghubungkan cabang-cabang utama ke cabang tingkat dua dan tiga seterusnya.
13. Dalam proses membuat *mind map*, siswa diberi waktu untuk memperindah *mind map* agar terlihat lebih menarik.

14. Siswa dibimbing oleh guru dalam berlatih bercerita dengan *mind map* yang telah dibuatnya.
15. Siswa menceritakan kembali isi peristiwa dalam cerita di depan kelas sesuai dengan *mind map* yang telah dibuat.

### **Konfirmasi**

16. Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan hal yang belum jelas tentang cara bercerita menggunakan *mind map*.
17. Siswa bersama guru melakukan refleksi yaitu dengan cara menanyakan kesukaran siswa dalam proses pembelajaran.

### **Kegiatan Akhir (5 menit)**

1. Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran.
2. Siswa mendengarkan pesan-pesan moral yang disampaikan oleh guru.
3. Salah satu siswa memimpin do'a penutup.
4. Guru mengakhiri pembelajaran dan mengucapkan salam.

### **9. Media/Alat Pembelajaran**

1. Contoh cerita pengalaman yang mengesankan.
2. Kertas kosong
3. Pensil warna, crayon, spidoL.
4. Penggaris

### **10. Sumber Belajar**

1. Silabus KTSP Kelas V
2. Umri Nur'aini dan Indriyani. (2007). *Bahasa Indonesia untuk Sekolah Dasar Kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

### **11. Prosedur Penilaian**

1. Penilaian Proses Pembelajaran Keterampilan Bercerita  
Kisi-Kisi Pedoman Observasi Pembelajaran Keterampilan Bercerita

No	Indikator	Penyataan No
1.	Perhatian siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran	1,2,4,5,15
2.	Keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran	3,6,7,8,9,10,11
3.	Motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran	12,13,14

### Lembar Observasi

No	Pernyataan	Skala Skor			
		4	3	2	1
1	Siswa mengikuti kegiatan pembelajaran.				
2	Siswa mendengarkan ketika guru sedang bercerita				
3	Siswa menjawab pertanyaan tentang isi cerita				
4	Siswa mengindahkan perintah guru kelas				
5	Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang cara membuat <i>mind map</i> yang benar				
6	Memulai dari bagian tengah kertas yang kosong untuk gagasan sentral.				
7	Menggunakan gambar atau kata-kata sebagai ide sentral.				
8	Membuat cabang-cabang utama disertai dengan kata-kata kunci.				
9	Menghubungkan cabang-cabang utama ke cabang tingkat dua dan tiga seterusnya.				
10	Menggunakan warna-warna agar lebih menarik dan mudah untuk diingat.				
11	Mengembangkan kata-kata kedalam bahasa lisan dalam kegiatan bercerita				
12	Siswa senang membuat <i>mind map</i> secara kreatif				
13	Siswa bercerita dengan <i>mind map</i> secara individu				
14	Siswa serius dalam bercerita secara individu				
15	Siswa memperhatikan siswa lain bercerita				

Keterangan:

4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Cukup Baik

1 = Kurang Baik

### 2. Penilaian Hasil Pembelajaran Keterampilan Bercerita

Aspek	Indikator	Skor maksimal	Skor siswa
<b>Aspek kebahasaan</b>	1. Struktur kalimat 2. Tekanan 3. Ucapan 4. Kosa kata	20 15 15 10	
<b>Aspek non kebahasaan</b>	5. Keberanian 6. Kelancaran 7. Sikap 8. Penguasaan topik	10 10 10 10	
	Jumlah Skor	100	

### Keterangan Aspek Kebahasaan dan Non Kebahasaan

Aspek	Keterangan indikator	Skor	Keterangan
Struktur kalimat	1.siswa sangat tepat dalam menggunakan struktur kalimat sehingga kalimat yang diucapkan sangat dapat dimengerti 2.siswa tepat dalam menggunakan struktur kalimat sehingga kalimat yang diucapkan dapat dimengerti 3.siswa cukup tepat dalam menggunakan struktur kalimat sehingga kalimat yang diucapkan cukup dapat dimengerti 4.siswa kurang tepat dalam menggunakan struktur kalimat sehingga kalimat yang diucapkan kurang dapat dimengerti	18-20 15-17 12-14 9-11	Sangat Baik Baik Cukup Kurang
Tekanan	1.siswa bercerita memperhatikan tanda baca dengan sangat tepat 2.siswa bercerita memperhatikan tanda baca dengan tepat 3.siswa bercerita memperhatikan tanda baca dengan cukup tepat 4.siswa bercerita memperhatikan tanda baca dengan kurang tepat	13-15 10-12 7-9 4-6	Sangat Baik Baik Cukup Kurang
Ucapan	1.siswa sangat tepat dalam mengucapkan struktur dan kosa kata bahasa sehingga kata-kata yang diucapkan terdengar jelas sekali 2.siswa tepat dalam mengucapkan struktur dan kosa kata bahasa sehingga kata-kata yang diucapkan terdengar jelas sekali 3.siswa cukup tepat dalam mengucapkan struktur dan kosa kata bahasa sehingga kata-kata yang diucapkan terdengar jelas sekali 4.siswa kurang tepat dalam mengucapkan struktur dan kosa kata bahasa sehingga kata-kata yang diucapkan terdengar jelas sekali	13-15 10-12 7-9 4-6	Sangat Baik Baik Cukup Kurang
kosa kata atau dixi	1.siswa sangat tepat dalam memilih kata saat bercerita 2.siswa tepat dalam memilih kata saat bercerita 3.siswa cukup tepat dalam memilih kata saat bercerita 4.siswa kurang tepat dalam memilih kata saat bercerita	8-10 5-7 3-4 1-2	Sangat Baik Baik Cukup Kurang
Keberanian	1.siswa sangat berani untuk bercerita di depan kelas 2.siswa berani untuk bercerita di depan kelas 3.siswa cukup berani bercerita di depan kelas 4.siswa kurang berani bercerita di depan kelas	8-10 5-7 3-4 1-2	Sangat Baik Baik Cukup Kurang
Kelancaran	1.siswa sangat lancar dalam bercerita sejak awal hingga akhir 2.siswa lancar dalam bercerita sejak awal hingga akhir 3.siswa cukup lancar dalam bercerita sejak awal hingga akhir 4.siswa kurang lancar dalam bercerita sejak awal hingga akhir	8-10 5-7 3-4 1-2	Sangat Baik Baik Cukup Kurang

Sikap	1.siswa sikapnya sangat ekspresif, gerak-gerik wajar, sangat tenang, dan tidak grogi 2. siswa sikapnya ekspresif, gerak-gerik sesekali tidak wajar, tenang, dan tidak grogi 3. siswa sikapnya cukup ekspresif, gerak-gerik beberapa kali tidak wajar, cukup tenang, dan sedikit grogi 4.siswa sikapnya kurang ekspresif, gerak-gerik beberapa kali tidak wajar, tidak tenang, dan grogi	8-10 5-7 3-4 1-2	Sangat Baik Baik Cukup Kurang
Penguasaan tema	1.siswa bercerita sangat sesuai dengan tema, rangkaian cerita saling berhubungan 2.siswa bercerita sesuai dengan tema, rangkaian cerita saling berhubungan 3.siswa bercerita cukup sesuai dengan tema, rangkaian cerita sesekali tidak saling berhubungan tetapi dapat dipahami 4.siswa bercerita kurang sesuai dengan tema, rangkaian cerita beberapa kali tidak saling berhubungan dan sulit dipahami	8-10 5-7 3-4 1-2	Sangat Baik Baik Cukup Kurang

Penilaian Proses Pembelajaran dan hasil kemampuan siswa dalam kegiatan bercerita diperoleh dari perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Pencapaian} = \frac{\text{skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai siswa} = \frac{\text{skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

### 3. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

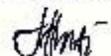
Kriteria Ketuntasan Minimal di SD Negeri Gulon 2 Salam Magelang pada mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia adalah 68. Kriteria ketuntasan pada pembelajaran keterampilan bercerita lebih rendah dibandingkan dengan kriteria ketuntasan pada mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yaitu 68. Adapun kriteria keberhasilan adalah jika rata-rata siswa memperoleh nilai minimal 66. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila 70% siswa mendapat nilai  $\geq 66$ . Sedangkan proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila  $\geq 75\%$  siswa telah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik .

## **12. Lampiran**

### **1. Teks cerita**

Magelang, April 2013

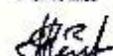
Guru Kelas



Jamti, A. Ma. Pd.

NIP 195310151975122004

Peneliti



Emi Rahmawati

NIM 09108241030

## **Lampiran RPP**

### **Tema: Pengorbanan**

#### **Batu Menangis**

Di sebuah bukit yang jauh dari desa, di daerah Kalimantan, hiduplah seorang janda miskin dan seorang anak gadisnya. Anak gadis janda itu cantik jelita. Namun sayang, ia mempunyai perilaku yang buruk. Segala permintaannya harus dikabulkan tanpa memperdulikan keadaan ibunya yang miskin, yang setiap hari harus membanting tulang untuk mencari makan.

Pada suatu hari, anak gadis itu diajak ibunya turun ke desa untuk berbelanja. Letak pasar desa itu amat jauh sehingga mereka harus berjalan kaki. Anak gadis itu berjalan melenggang dengan memakai pakaian bagus agar orang di jalan yang melihatnya dan akan mengagumi kecantikannya. Sementara itu, ibunya berjalan di belakang sambil membawa keranjang dengan pakaian yang sangat dekil. Orang-orang di sepanjang jalan yang dilewati tidak mengetahui bahwa kedua perempuan yang berjalan itu adalah ibu dan anak. Ketika mereka mulai memasuki desa, orang-orang desa memandangi mereka. Orang-orang desa begitu terpesona melihat kecantikan gadis itu, terutama para pemuda desa.

Setiap gadis itu bertemu dengan seseorang, ia katakan ibunya sebagai pembantu nya. Mulanya, mendengar jawaban putrinya yang durhaka, si ibu masih dapat menahan diri. Namun, setelah berulang kali didengarnya jawaban yang sama, akhirnya si ibu yang malang itu tidak dapat menahan diri. Si ibu itu pun berdoa untuk menghukum anaknya tersebut. Atas kekuasaan Tuhan, perlahan-lahan tubuh gadis durhaka itu berubah menjadi batu. Perubahan itu dimulai dari kaki.

Ketika perubahan itu telah mencapai setengah badan, anak itu menangis dan memohon ampun kepada ibunya. Anak gadis itu terus meratap dan menangis memohon ampun kepada ibunya. Akan tetapi, semuanya terlambat. Seluruh tubuh gadis itu akhirnya berubah menjadi batu. Sekalipun menjadi batu, orang dapat melihat bahwa kedua matanya masih menitikkan air mata, seperti sedang menangis. Oleh karena itu, batu yang berasal dari gadis yang mendapat kutukan ibunya itu disebut dengan “Batu Menangis”.

(Dikutip dengan pengubahan dari Kumpulan Cerita Rakyat, Hans Dananjaya)

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

**Sekolah Dasar** : SD Negeri Gulon 2 Salam  
**Mata Pelajaran** : Bahasa Indonesia  
**Tema** : Lingkungan  
**Kelas/Semester** : V/II (dua)  
**Pertemuan ke** : 4 (empat)  
**Hari/Tanggal** : Sabtu, 11 Mei 2013  
**Waktu Pelaksanaan** : 2 x 35 menit

**A. Standar Kompetensi**

5. Memahami cerita tentang suatu peristiwa dan cerita pendek anak yang disampaikan secara lisan.

**B. Kompetensi Dasar**

- 5.3 Menanggapi cerita tentang suatu peristiwa yang disampaikan secara lisan.

**C. Indikator**

1. Menyebutkan tokoh-tokoh dalam cerita.
2. Menuliskan ringkasan singkat dalam cerita.
3. Membacakan hasil tulisan tentang ringkasan cerita.
4. Membuat *mind map* yang disertai dengan kata-kata kunci berdasarkan isi dalam cerita.
5. Menceritakan kembali suatu cerita dengan menggunakan *mind map*.
6. Menanggapi secara lisan cerita yang disampaikan oleh siswa lain.

**D. Tujuan Pembelajaran**

1. Setelah menyimak cerita yang dibacakan oleh siswa lain, siswa dapat menyebutkan tokoh-tokoh dalam cerita dengan tepat.
2. Setelah menyimak cerita, siswa dapat menuliskan ringkasan singkat cerita sesuai dengan EYD.
3. Setelah menulis ringkasan cerita, siswa dapat membacakan hasil tulisan di depan kelas dengan lafal dan intonasi yang tepat.

4. Setelah menulis ringkasan cerita dan membuat ringkasan cerita, siswa dapat membuat *mind map* dengan benar.
5. Setelah membuat *mind map*, siswa dapat menceritakan kembali isi cerita dengan menggunakan *mind map* dengan baik.
6. Setelah menyimak cerita, siswa dapat menanggapi cerita temannya secara lisan dengan bahasa yang santun.

#### **E. Materi Pembelajaran**

Menceritakan kembali dan menanggapi isi peristiwa dalam sebuah cerita.

#### **F. Model Pembelajaran**

*Student centered*

#### **G. Metode Pembelajaran**

1. Ceramah bervariasi
2. Tanya jawab
3. Penugasan
4. *Mind Map*

#### **H. Skenario Pembelajaran**

##### **Kegiatan Awal (5 menit)**

###### **Pendahuluan**

1. Siswa menjawab salam dari guru.
2. Salah satu siswa memimpin berdoa.
3. Guru menanyakan kabar dan menanyakan kesiapan pelaksanaan proses pembelajaran.
4. Siswa dipresensi oleh guru.
5. Apersepsi: anak-anak apa yang akan kalian lakukan jika ibu memrintahkan sesuatu kepada kita?? (salah satu siswa menjawab) “saya mentaati perintah ibu”. Ya, kamu anak yang baik. Pagi ini kita akan membaca cerita tentang akibat tidak mematuhi perintah seorang ibu.
6. Guru menghubungkan antara apersepsi dengan materi pelajaran yaitu tentang bercerita dengan menggunakan *mind map*.
7. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru yaitu tentang bagaimana bercerita dengan mudah menggunakan *mind map*.

## **Kegiatan Inti (60 menit)**

### **Eksplorasi**

8. Siswa mendengarkan penjelasan materi tentang bercerita dan cara bercerita yang baik dengan memperhatikan faktor kebahasaan dan non kebahasaan saat bercerita.
9. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang pengertian *mind map* dan cara membuatnya
10. Siswa menyimak cerita yang dibacakan oleh teman.
11. Siswa yang belum jelas diberi kesempatan bertanya.
12. Siswa menyebutkan kata-kata sukar.
13. Siswa dan guru melakukan tanya jawab mengenai isi peristiwa dalam cerita.

### **Elaborasi**

14. Siswa menyebutkan tokoh-tokoh dalam cerita.
15. Siswa menuliskan *setting* dalam cerita.
16. Siswa membuat *mind map* berdasarkan cerita yang telah dibacakan oleh guru.
17. Siswa memulai dari bagian tengah kertas yang kosong untuk gagasan sentral.
18. Siswa menggunakan gambar atau kata-kata sebagai ide sentral.
19. Siswa membuat cabang-cabang utama disertai dengan kata-kata kunci dan menghubungkan cabang-cabang utama ke cabang tingkat dua dan tiga seterusnya.
20. Dalam proses membuat *mind map*, siswa diberi waktu untuk memperindah *mind map* agar terlihat lebih menarik.
21. Siswa dibimbing oleh guru dalam berlatih bercerita dengan *mind map* yang telah dibuatnya.
22. Siswa menceritakan kembali isi peristiwa dalam cerita di depan kelas sesuai dengan *mind map* yang telah dibuat.

### **Konfirmasi**

23. Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan hal yang belum jelas tentang cara bercerita menggunakan *mind map*.
24. Siswa bersama guru melakukan refleksi yaitu dengan cara menanyakan kesukaran siswa dalam proses pembelajaran.

**Kegiatan Akhir (5 menit)**

1. Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran.
2. Siswa mendengarkan pesan-pesan moral yang disampaikan oleh guru.
3. Salah satu siswa memimpin do'a penutup.
4. Guru mengakhiri pembelajaran dan mengucapkan salam.

**I. Media/Alat Pembelajaran**

1. Contoh cerita pengalaman yang mengesankan.
2. Kertas kosong
3. Pensil warna, crayon, spidol
4. Penggaris

**J. Sumber Belajar**

1. Silabus KTSP Kelas V
2. Umri Nur'aini dan Indriyani. (2007). *Bahasa Indonesia untuk Sekolah Dasar Kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

**K. Prosedur Penilaian**

1. Penilaian Proses Pembelajaran Keterampilan Bercerita  
Kisi-Kisi Pedoman Observasi Pembelajaran Keterampilan Bercerita

No	Indikator	Penyataan No
1.	Perhatian siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran	1,2,4,5,15
2.	Keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran	3,6,7,8,9,10,11
3.	Motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran	12,13,14

## Lembar Observasi

No	Pernyataan	Skala Skor			
		4	3	2	1
1	Siswa mengikuti kegiatan pembelajaran.				
2	Siswa mendengarkan ketika guru sedang bercerita				
3	Siswa menjawab pertanyaan tentang isi cerita				
4	Siswa mengindahkan perintah guru kelas				
5	Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang cara membuat <i>mind map</i> yang benar				
6	Memulai dari bagian tengah kertas yang kosong untuk gagasan sentral.				
7	Menggunakan gambar atau kata-kata sebagai ide sentral.				
8	Membuat cabang-cabang utama disertai dengan kata-kata kunci.				
9	Menghubungkan cabang-cabang utama ke cabang tingkat dua dan tiga seterusnya.				
10	Menggunakan warna-warna agar lebih menarik dan mudah untuk diingat.				
11	Mengembangkan kata-kata kedalam bahasa lisan dalam kegiatan bercerita				
12	Siswa senang membuat <i>mind map</i> secara kreatif				
13	Siswa bercerita dengan <i>mind map</i> secara individu				
14	Siswa serius dalam bercerita secara individu				
15	Siswa memperhatikan siswa lain bercerita				

Keterangan:

4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Cukup Baik

1 = Kurang Baik

## 2. Penilaian Hasil Pembelajaran Keterampilan Bercerita

Aspek	Indikator	Skor maksimal	Skor siswa
<b>Aspek kebahasaan</b>	1. Struktur kalimat 2. Tekanan 3. Ucapan 4. Kosa kata	20 15 15 10	
<b>Aspek non kebahasaan</b>	5. Keberanian 6. Kelancaran 7. Sikap 8. Penguasaan topik	10 10 10 10	
	Jumlah Skor	100	

### Keterangan Aspek Kebahasaan dan Non Kebahasaan

Aspek	Keterangan indikator	Skor	Keterangan
Struktur kalimat	1.siswa sangat tepat dalam menggunakan struktur kalimat sehingga kalimat yang diucapkan sangat dapat dimengerti 2.siswa tepat dalam menggunakan struktur kalimat sehingga kalimat yang diucapkan dapat dimengerti 3.siswa cukup tepat dalam menggunakan struktur kalimat sehingga kalimat yang diucapkan cukup dapat dimengerti 4.siswa kurang tepat dalam menggunakan struktur kalimat sehingga kalimat yang diucapkan kurang dapat dimengerti	18-20 15-17 12-14 9-11	Sangat Baik Baik Cukup Kurang
Tekanan	1.siswa bercerita memperhatikan tanda baca dengan sangat tepat 2.siswa bercerita memperhatikan tanda baca dengan tepat 3.siswa bercerita memperhatikan tanda baca dengan cukup tepat 4.siswa bercerita memperhatikan tanda baca dengan kurang tepat	13-15 10-12 7-9 4-6	Sangat Baik Baik Cukup Kurang
Ucapan	1.siswa sangat tepat dalam mengucapkan struktur dan kosa kata bahasa sehingga kata-kata yang diucapkan terdengar jelas sekali 2.siswa tepat dalam mengucapkan struktur dan kosa kata bahasa sehingga kata-kata yang diucapkan terdengar jelas sekali 3.siswa cukup tepat dalam mengucapkan struktur dan kosa kata bahasa sehingga kata-kata yang diucapkan terdengar jelas sekali 4.siswa kurang tepat dalam mengucapkan struktur dan kosa kata bahasa sehingga kata-kata yang diucapkan terdengar jelas sekali	13-15 10-12 7-9 4-6	Sangat Baik Baik Cukup Kurang
kosa kata atau dixi	1.siswa sangat tepat dalam memilih kata saat bercerita 2.siswa tepat dalam memilih kata saat bercerita 3.siswa cukup tepat dalam memilih kata saat bercerita 4.siswa kurang tepat dalam memilih kata saat bercerita	8-10 5-7 3-4 1-2	Sangat Baik Baik Cukup Kurang
Keberanian	1.siswa sangat berani untuk bercerita di depan kelas 2.siswa berani untuk bercerita di depan kelas 3.siswa cukup berani bercerita di depan kelas 4.siswa kurang berani bercerita di depan kelas	8-10 5-7 3-4 1-2	Sangat Baik Baik Cukup Kurang
Kelancaran	1.siswa sangat lancar dalam bercerita sejak awal hingga akhir 2.siswa lancar dalam bercerita sejak awal hingga akhir 3.siswa cukup lancar dalam bercerita sejak awal hingga akhir 4.siswa kurang lancar dalam bercerita sejak awal hingga akhir	8-10 5-7 3-4 1-2	Sangat Baik Baik Cukup Kurang

Sikap	1.siswa sikapnya sangat ekspresif, gerak-gerik wajar, sangat tenang, dan tidak grogi 2. siswa sikapnya ekspresif, gerak-gerik sesekali tidak wajar, tenang, dan tidak grogi 3. siswa sikapnya cukup ekspresif, gerak-gerik beberapa kali tidak wajar, cukup tenang, dan sedikit grogi 4.siswa sikapnya kurang ekspresif, gerak-gerik beberapa kali tidak wajar, tidak tenang, dan grogi	8-10 5-7 3-4 1-2	Sangat Baik Baik Cukup Kurang
Penguasaan tema	1.siswa bercerita sangat sesuai dengan tema, rangkaian cerita saling berhubungan 2.siswa bercerita sesuai dengan tema, rangkaian cerita saling berhubungan 3.siswa bercerita cukup sesuai dengan tema, rangkaian cerita sesekali tidak saling berhubungan tetapi dapat dipahami 4.siswa bercerita kurang sesuai dengan tema, rangkaian cerita beberapa kali tidak saling berhubungan dan sulit dipahami	8-10 5-7 3-4 1-2	Sangat Baik Baik Cukup Kurang

Penilaian Proses Pembelajaran dan hasil kemampuan siswa dalam kegiatan bercerita diperoleh dari perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Pencapaian} = \frac{\text{skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai siswa} = \frac{\text{skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimum}} \times 100.$$

## L. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Kriteria Ketuntasan Minimal di SD Negeri Gulon 2 Salam Magelang pada mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia adalah 68. Kriteria ketuntasan pada pembelajaran keterampilan bercerita lebih rendah dibandingkan dengan kriteria ketuntasan pada mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yaitu 68. Adapun kriteria keberhasilan adalah jika rata-rata siswa memperoleh nilai minimal 66. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila 70% siswa mendapat nilai  $\geq 66$ . Sedangkan proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila  $\geq 75\%$  siswa telah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik .

**M. Lampiran**

I. Teks cerita

Guru Kelas



Jamti, A. Ma. Pd.

NIP 195310151975122004

Magelang, Mei 2013

Peneliti



Emi Rahmawati

NIM 09108241030

## **Lampiran RPP**

### **Tema: Lingkungan**

### **Legenda Sungai Jernih**

Hiduplah di sebuah desa seorang janda beserta kedua anak, laki-laki dan perempuan. Suatu ketika mereka diundang pesta di suatu desa. Tentu saja kedua anak itu sangat senang. Mereka mengenakan pakaian yang paling bagus. Disana, mereka dijamu dengan makanan dan minuman yang enak-enak. Pesta tersebut dihadiri oleh banyak tamu. Kedua anak itu meminta ijin kepada ibunya untuk melihat-lihat pertunjukan di pesta tersebut. Ibunya berpesan untuk tidak pergi jauh-jauh. Akan tetapi, mereka tidak puas hanya melihat pertunjukan saja. Setelah bosan menonton, mereka pergi ke tempat lain. dalam kegembiraannya, mereka lupa akan pesan ibunya.

Kemudian, kedua anak tersebut sampai di sebuah kolam yang amat jernih airnya. Karena hari amat panas, timbulah selera mereka untuk mandi di kolan itu. Mereka kemudian melepas pakaina dan terjun ke dalam air yang jernih dan berenang-rengang kesana kemari. Mereka tidak ubahnya seperti ikan-ikan.

Tidak berapa lama, sang ibu teringat akan anak-anaknya. Mereka belum juga kembali. Mulailah sang ibu bingung. Dicarinya kesana-kemari tetapi tidak juga bersua. Hari pun berganti petang, tetapi kedua anak itu belum juga dapat ditemukan. Si ibu pulang sendiri sambil menangis sepanjang jalan. Setibanya dirumah, ia merasa lelah kemudian tanpa sadar tertidur.

Ia bermimpi melihat seorang nenek. Nenek itu menghampirinya dan memberitahu bahwa anak-anaknya telah menjadi penghuni kolam. Letaknya tidak jauh dari perta kemarin. Jika si ibu ingin menjumpai anak-anaknya, ia harus melemparkan segenggam nasi ke dalam kolam tersebut agar anak-anaknya yang telah menjadi ikan datang menyambutnya. Begitu terbangun, si ibu segera mendatangi kolam itu sambil membawa segenggam nasi. Setibanya di tepi kolam, si ibu menebarkan nasi sambil memanggil nama anak-anaknya. Tidak berapa lama, muncullah dari dalam kolam dua ekor ikan besar yang sangat indah. Melihat dua ikan yang indah itu, si ibu segera meratapi dan menangisi nasib kedua anaknya. Orang-orang sedesa juga dating untuk menghibur kesedihan ibu yang malang. Akan tetapi usaha mereka sia-sia.

Sejak peristiwa itu, air kolam menjadi semakin jernih dan berkilau. Akhirnya desa itu bernama desa sungai jernih, desa ini terletak disebelah utara negeri Baso, kabupaten Agam.

# **LAMPIRAN 5**

# **RPP SIKLUS II**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

**Sekolah Dasar** : SD Negeri Gulon 2 Salam  
**Mata Pelajaran** : Bahasa Indonesia  
**Tema** : Kekayaan Alam  
**Kelas/Semester** : V/II (dua)  
**Siklus/ Pertemuan ke** : II/ 1 (satu)  
**Hari/Tanggal** : Selasa, 14 Mei 2013  
**Waktu Pelaksanaan** : 2 x 35 menit

**A. Standar Kompetensi**

5. Memahami cerita tentang suatu peristiwa dan cerita pendek anak yang disampaikan secara lisan.

**B. Kompetensi Dasar**

- 5.1 Menanggapi cerita tentang suatu peristiwa yang terjadi di sekitar yang disampaikan secara lisan.

**C. Indikator**

1. Menyimak cerita.
2. Menyebutkan alur dalam cerita.
3. Menuliskan amanat dalam cerita.
4. Membuat *mind map* yang disertai dengan kata-kata kunci berdasarkan cerita.
5. Menceritakan kembali cerita dengan menggunakan *mind map*.
6. Menanggapi cerita teman yang disampaikan secara lisan.

**D. Tujuan Pembelajaran**

1. Setelah menonton film yang diputar oleh guru, siswa dapat menyimak cerita dengan baik.
2. Setelah menyimak cerita dan mengamati gambar, siswa dapat menyebutkan alur dalam cerita dengan tepat.
3. Setelah menyimak cerita, siswa dapat menuliskan amanat dalam cerita.

4. Setelah mendengarkan pembacaan cerita dari yang lain siswa lain, siswa dapat membuat *mind map* dengan benar.
5. Setelah membuat *mind map*, siswa dapat menceritakan kembali isi cerita dengan menggunakan *mind map* dengan baik.
6. Setelah mendengarkan cerita dari teman lain, siswa dapat menanggapi cerita yang disampaikan secara lisan.

#### **E. Materi Pembelajaran**

Menceritakan kembali sebuah cerita.

#### **F. Model Pembelajaran**

*Student centered*

#### **G. Metode Pembelajaran**

1. Ceramah bervariasi
2. Tanya jawab
3. Penugasan
4. *Mind Map*

#### **H. Skenario Pembelajaran**

##### **Kegiatan Awal (5 menit)**

###### **Pendahuluan**

1. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam
2. Guru meminta salah satu siswa memimpin berdo'a.
3. Guru menanyakan kabar dan menanyakan kesiapan pelaksanaan proses pembelajaran.
4. Guru melakukan presensi.
5. Guru melakukan apersepsi tentang materi bercerita dengan tema “Budi pekerti” yaitu dengan bertanya jawab dengan siswa “anak-anak sebelum kita akan belajar lebih lanjut, apakah ibu kalian sayang kepada kalian? (salah satu siswa menjawab) “ iya bu guru” (kemudian siswa lain menjawab) “kadang-kadang bu guru” Setelah para siswa menjawab dengan jawaban yang beragam, guru baru menjelaskan kesimpulan dari jawaban siswa. Setelah itu guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang

akan dilaksanakan. “Pagi ini kita akan bercerita tentang seorang ibu yang kurang baik dalam mendidik anaknya.

6. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru yaitu tentang bagaimana bercerita dengan mudah menggunakan *mind map*.

### **Kegiatan Inti (60 menit)**

#### **Eksplorasi**

1. Siswa menyimak film cerita yang diputar oleh guru.
2. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang kaa-kata sukar.
3. Siswa dan guru melakukan tanya jawab mengenai alur dalam cerita.

#### **Elaborasi**

4. Siswa dibagi menjadi 5 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 6-7 siswa.
5. Siswa menuliskan amanat dalam cerita
6. Siswa ditunjuk oleh guru untuk membaca amanat yang telah ditulisnya.
7. Siswa membuat *mind map* berdasarkan cerita yang telah disediakan oleh guru.
8. Siswa memulai dari bagian tengah kertas yang kosong untuk gagasan sentral.
9. Siswa menggunakan gambar atau kata-kata sebagai ide sentral.
10. Siswa membuat cabang-cabang utama disertai dengan kata-kata kunci dan menghubungkan cabang-cabang utama ke cabang tingkat dua dan tiga seterusnya.
11. Dalam proses membuat *mind map*, siswa diberi waktu untuk memperindah *mind map* agar terlihat lebih menarik.
12. Masing-masing kelompok bercerita dengan *mind map* yang telah dibuatnya.
13. Siswa menanggapi cerita dari teman yang disampaikan secara lisan.

#### **Konfirmasi**

14. Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan hal yang belum jelas tentang cara bercerita menggunakan *mind map*.

15. Siswa bersama guru melakukan refleksi yaitu dengan cara menanyakan kesukaran siswa dalam proses pembelajaran.

### **Kegiatan Akhir (5 menit)**

1. Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran.
2. Siswa mendengarkan pesan-pesan moral yang disampaikan oleh guru.
3. Salah satu siswa memimpin do'a penutup.
4. Guru mengakhiri pembelajaran dan mengucapkan salam.

### **I. Media/Alat Pembelajaran**

1. Contoh cerita pengalaman yang mengesankan.
2. Kertas kosong
3. Pensil warna, *crayon*, spidol
4. Penggaris

### **J. Sumber Belajar**

1. Silabus KTSP Kelas V
2. Umri Nur'aini dan Indriyani. (2007). *Bahasa Indonesia untuk Sekolah Dasar Kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

### **K. Prosedur Penilaian**

1. Penilaian Proses Pembelajaran Keterampilan Bercerita  
Kisi-Kisi Pedoman Observasi Pembelajaran Keterampilan Bercerita

No	Indikator	Penyataan No
1.	Perhatian siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran	1,2,4,5,15
2.	Keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran	3,6,7,8,9,10,11
3.	Motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran	12,13,14

## Lembar Observasi

No	Pernyataan	Skala Skor			
		4	3	2	1
1	Siswa mengikuti kegiatan pembelajaran.				
2	Siswa mendengarkan ketika guru sedang bercerita				
3	Siswa menjawab pertanyaan tentang isi cerita				
4	Siswa mengindahkan perintah guru kelas				
5	Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang cara membuat <i>mind map</i> yang benar				
6	Memulai dari bagian tengah kertas yang kosong untuk gagasan sentral.				
7	Menggunakan gambar atau kata-kata sebagai ide sentral.				
8	Membuat cabang-cabang utama disertai dengan kata-kata kunci.				
9	Menghubungkan cabang-cabang utama ke cabang tingkat dua dan tiga seterusnya.				
10	Menggunakan warna-warna agar lebih menarik dan mudah untuk diingat.				
11	Mengembangkan kata-kata kedalam bahasa lisan dalam kegiatan bercerita				
12	Siswa senang membuat <i>mind map</i> secara kreatif				
13	Siswa bercerita dengan <i>mind map</i> secara individu				
14	Siswa serius dalam bercerita secara individu				
15	Siswa memperhatikan siswa lain bercerita				

Keterangan:

4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Cukup Baik

1 = Kurang Baik

## 2. Penilaian Hasil Pembelajaran Keterampilan Bercerita

Aspek	Indikator	Skor maksimal	Skor siswa
<b>Aspek kebahasaan</b>	1. Struktur kalimat 2. Tekanan 3. Ucapan 4. Kosa kata	20 15 15 10	
<b>Aspek non kebahasaan</b>	5. Keberanian 6. Kelancaran 7. Sikap 8. Penguasaan topik	10 10 10 10	
	Jumlah Skor	100	

### Keterangan Aspek Kebahasaan dan Non Kebahasaan

Aspek	Keterangan indikator	Skor	Keterangan
Struktur kalimat	1.siswa sangat tepat dalam menggunakan struktur kalimat sehingga kalimat yang diucapkan sangat dapat dimengerti 2.siswa tepat dalam menggunakan struktur kalimat sehingga kalimat yang diucapkan dapat dimengerti 3.siswa cukup tepat dalam menggunakan struktur kalimat sehingga kalimat yang diucapkan cukup dapat dimengerti 4.siswa kurang tepat dalam menggunakan struktur kalimat sehingga kalimat yang diucapkan kurang dapat dimengerti	18-20 15-17 12-14 9-11	Sangat Baik Baik Cukup Kurang
Tekanan	1.siswa bercerita memperhatikan tanda baca dengan sangat tepat 2.siswa bercerita memperhatikan tanda baca dengan tepat 3.siswa bercerita memperhatikan tanda baca dengan cukup tepat 4.siswa bercerita memperhatikan tanda baca dengan kurang tepat	13-15 10-12 7-9 4-6	Sangat Baik Baik Cukup Kurang
Ucapan	1.siswa sangat tepat dalam mengucapkan struktur dan kosa kata bahasa sehingga kata-kata yang diucapkan terdengar jelas sekali 2.siswa tepat dalam mengucapkan struktur dan kosa kata bahasa sehingga kata-kata yang diucapkan terdengar jelas sekali 3.siswa cukup tepat dalam mengucapkan struktur dan kosa kata bahasa sehingga kata-kata yang diucapkan terdengar jelas sekali 4.siswa kurang tepat dalam mengucapkan struktur dan kosa kata bahasa sehingga kata-kata yang diucapkan terdengar jelas sekali	13-15 10-12 7-9 4-6	Sangat Baik Baik Cukup Kurang
kosa kata atau dixi	1.siswa sangat tepat dalam memilih kata saat bercerita 2.siswa tepat dalam memilih kata saat bercerita 3.siswa cukup tepat dalam memilih kata saat bercerita 4.siswa kurang tepat dalam memilih kata saat bercerita	8-10 5-7 3-4 1-2	Sangat Baik Baik Cukup Kurang
Keberanian	1.siswa sangat berani untuk bercerita di depan kelas 2.siswa berani untuk bercerita di depan kelas 3.siswa cukup berani bercerita di depan kelas 4.siswa kurang berani bercerita di depan kelas	8-10 5-7 3-4 1-2	Sangat Baik Baik Cukup Kurang
Kelancaran	1.siswa sangat lancar dalam bercerita sejak awal hingga akhir 2.siswa lancar dalam bercerita sejak awal hingga akhir 3.siswa cukup lancar dalam bercerita sejak awal hingga akhir 4.siswa kurang lancar dalam bercerita sejak awal hingga akhir	8-10 5-7 3-4 1-2	Sangat Baik Baik Cukup Kurang

Sikap	1.siswa sikapnya sangat ekspresif, gerak-gerik wajar, sangat tenang, dan tidak grogi 2. siswa sikapnya ekspresif, gerak-gerik sesekali tidak wajar, tenang, dan tidak grogi 3. siswa sikapnya cukup ekspresif, gerak-gerik beberapa kali tidak wajar, cukup tenang, dan sedikit grogi 4.siswa sikapnya kurang ekspresif, gerak-gerik beberapa kali tidak wajar, tidak tenang, dan grogi	8-10 5-7 3-4 1-2	Sangat Baik Baik Cukup Kurang
Penguasaan tema	1.siswa bercerita sangat sesuai dengan tema, rangkaian cerita saling berhubungan 2.siswa bercerita sesuai dengan tema, rangkaian cerita saling berhubungan 3.siswa bercerita cukup sesuai dengan tema, rangkaian cerita sesekali tidak saling berhubungan tetapi dapat dipahami 4.siswa bercerita kurang sesuai dengan tema, rangkaian cerita beberapa kali tidak saling berhubungan dan sulit dipahami	8-10 5-7 3-4 1-2	Sangat Baik Baik Cukup Kurang

Penilaian Proses Pembelajaran dan hasil kemampuan siswa dalam kegiatan bercerita diperoleh dari perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Pencapaian} = \frac{\text{skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai siswa} = \frac{\text{skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

### 3. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Kriteria Ketuntasan Minimal di SD Negeri Gulon 2 Salam Magelang pada mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia adalah 66. Kriteria ketuntasan minimal pada pembelajaran keterampilan berbicara aspek bercerita lebih rendah dibandingkan dengan kriteria ketuntasan pada mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yaitu 65. Adapun kriteria keberhasilan adalah jika rata-rata siswa memperoleh nilai minimal 65. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila 70% siswa mendapat nilai  $\geq 65$ . Sedangkan proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila  $\geq 75\%$  siswa telah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik .

**L. Lampiran**

1. Teks cerita

Magelang, Mei 201

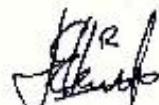
Guru Kelas



Jamti, A. Ma. Pd.

NIP 195310151975122004

Peneliti



Erni Rahmawati

NIM 09108241030

## Lampiran RPP

### Tema: Budi Pekerti

#### LEGENDA GUNUNG TANGKUBAN PERAHU

Pada zaman dahulu, ada seorang raja yang tidak mempunyai anak. Nama raja itu adalah Prabu Barmawijaya. Kerajaannya terletak di daerah Priangan, Jawa Barat. Ketika sedang berburu, raja itu ingin buang air kecil. Tanpa disengaja, air seninya tertampung di dalam tempurung kelapa.

Kemudian, air seni itu diminum oleh seekor babi hutan betina. Akibatnya, babi itu mengandung. Ia melahirkan anak wanita yang sangat cantik. Anak itu ditemukan oleh raja ketika sedang berburu. Dia diangkat sebagai putri. Namanya Dayang Sumbi. Setelah dewasa, Dayang Sumbi menyendiri di hutan. Di tempat itu, dia menenun kain. Ketika sedang menenun, anak toraknya jatuh masuk kolong. Dia malas untuk mengambilnya karena lelah. Tanpa berpikir ia mengeluarkan janji. Siapa saja yang dapat mengambilkan alat tenunnya akan diberi hadiah. Jika perempuan dijadikan saudara dan jika laki-laki dijadikan suami. Tumang, anjing kesayangannya berhasil alat tenun itu.

Akhirnya, Tumang dijadikan suaminya. Dayang Sumbi dan Tumang mempunyai anak yang tampan. Namanya Sangkuriang. Namun, Sangkuriang mengecewakan orang tuanya. Dia membunuh ayahnya. akhirnya, Sangkuriang diusir ibunya. Setelah dewasa, Sangkuriang kembali ke kampung. Ia bertemu dengan wanita yang sangat cantik. Keduanya jatuh cinta. Akan tetapi, wanita itu tahu kalau laki-laki itu anaknya. Wanita itu adalah Dayang Sumbi. Dayang Sumbi tidak mau menikah. Ia menyuruh Sangkuriang membuat perahu dalam satu malam. Sangkuriang sangat sakti. Dia akan dapat melakukan permintaan Dayang Sumbi. Akan tetapi, Dayang Sumbi berusaha menggagalkannya. Dayang Sumbi berhasil menggagalkan usaha putranya.

Di tengah malam, Dayang Sumbi menumbuk padi. Itu membuat ayam-ayam jago di desanya berkокok. Ayam jago mengira hari sudah pagi. Dayang Sumbi juga membuat fajar di ufuk timur. Caranya dengan melambai-lambaikan selembar selendang putih. Sangkuriang kecewa mengira tugasnya gagal. Ia menyepak perahu yang hampir selesai itu. Perahu terbalik dan menimpa dirinya.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

**Sekolah Dasar** : SD Negeri Gulon 2 Salam  
**Mata Pelajaran** : Bahasa Indonesia  
**Tema** : Akibat Durhaka pada Ibu  
**Kelas/Semester** : V/II (dua)  
**Siklus/ Pertemuan ke** : II/ 2 (dua)  
**Hari/Tanggal** : Sabtu, 18 Mei 2013  
**Waktu Pelaksanaan** : 2x35 menit

**A. Standar Kompetensi**

5. Memahami cerita tentang suatu peristiwa dan cerita pendek anak yang disampaikan secara lisan.

**B. Kompetensi Dasar**

- 5.1 Menanggapi cerita tentang suatu peristiwa yang terjadi di sekitar yang disampaikan secara lisan.

**C. Indikator**

1. Menyimak cerita.
2. Menyebutkan alur dalam cerita.
3. Menuliskan amanat dalam cerita.
4. Membuat *mind map* yang disertai dengan kata-kata kunci berdasarkan cerita.
5. Menceritakan kembali cerita dengan menggunakan *mind map*.
6. Menanggapi cerita teman yang disampaikan secara lisan.

**D. Tujuan Pembelajaran**

1. Setelah menonton film yang diputar oleh guru, siswa dapat menyimak cerita dengan baik.
2. Setelah menyimak cerita dan mengamati gambar, siswa dapat menyebutkan alur dalam cerita dengan tepat.
3. Setelah menyimak cerita, siswa dapat menuliskan amanat dalam cerita.

4. Setelah mendengarkan pembacaan cerita dari yang lain siswa lain, siswa dapat membuat *mind map* dengan benar.
5. Setelah membuat *mind map*, siswa dapat menceritakan kembali isi cerita dengan menggunakan *mind map* dengan baik.
6. Setelah mendengarkan cerita dari teman lain, siswa dapat menanggapi cerita yang disampaikan secara lisan.

#### **E. Materi Pembelajaran**

Menceritakan kembali sebuah cerita.

#### **F. Model Pembelajaran**

*Student centered*

#### **G. Metode Pembelajaran**

1. Ceramah bervariasi
2. Tanya jawab
3. Penugasan
4. *Mind Map*

#### **H. Skenario Pembelajaran**

##### **Kegiatan Awal (5 menit)**

###### **Pendahuluan**

1. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam
2. Guru meminta salah satu siswa memimpin berdo'a.
3. Guru menanyakan kabar dan menanyakan kesiapan pelaksanaan proses pembelajaran.
4. Guru melakukan presensi.
5. Guru melakukan apersepsi: anak-anak siapa yang ingin menonton film tunjuk jari? Sekarang Ibu guru akan memutarkan film yang menceritakan kehidupan seorang janda tua. Perhatikan dan dengarkan baik-baik ya nak! Tapi sebelumnya Ibu guru akan menjelaskan tujuan pembelajaran pada hari ini.
6. Guru menghubungkan antara apersepsi dengan materi pelajaran yaitu tentang bercerita dengan menggunakan *mind map*.

7. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru yaitu tentang bagaimana bercerita dengan mudah menggunakan *mind map*.

### **Kegiatan Inti (60 menit)**

#### **Eksplorasi**

1. Siswa menyimak film cerita yang diputar oleh guru.
2. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang kata-kata sukar.
3. Siswa dan guru melakukan tanya jawab mengenai alur dalam cerita.

#### **Elaborasi**

4. Siswa dibagi menjadi 5 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 6-7 siswa.
5. Siswa menuliskan amanat dalam cerita
6. Siswa ditunjuk oleh guru untuk membaca amanat yang telah ditulisnya.
7. Siswa membuat *mind map* berdasarkan cerita yang telah disediakan oleh guru.
8. Siswa memulai dari bagian tengah kertas yang kosong untuk gagasan sentral.
9. Siswa menggunakan gambar atau kata-kata sebagai ide sentral.
10. Siswa membuat cabang-cabang utama disertai dengan kata-kata kunci dan menghubungkan cabang-cabang utama ke cabang tingkat dua dan tiga seterusnya.
11. Dalam proses membuat *mind map*, siswa diberi waktu untuk memperindah *mind map* agar terlihat lebih menarik.
12. Masing-masing kelompok bercerita dengan *mind map* yang telah dibuatnya.
13. Siswa menanggapi cerita dari teman yang disampaikan secara lisan.

#### **Konfirmasi**

14. Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan hal yang belum jelas tentang cara bercerita menggunakan *mind map*.
15. Siswa bersama guru melakukan refleksi yaitu dengan cara menanyakan kesukaran siswa dalam proses pembelajaran.

### **Kegiatan Akhir (5 menit)**

1. Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran.
2. Siswa mendengarkan pesan-pesan moral yang disampaikan oleh guru.
3. Salah satu siswa memimpin do'a penutup.
4. Guru mengakhiri pembelajaran dan mengucapkan salam.

#### **I. Media/Alat Pembelajaran**

1. Contoh cerita pengalaman yang mengesankan.
2. Kertas kosong
3. Pensil warna, crayon, spidol
4. Penggaris

#### **J. Sumber Belajar**

1. Silabus KTSP Kelas V.
2. Umri Nur'aini dan Indriyani. (2007). *Bahasa Indonesia untuk Sekolah Dasar Kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

#### **K. Prosedur Penilaian**

1. Penilaian Proses Pembelajaran Keterampilan Bercerita  
Kisi-Kisi Pedoman Observasi Pembelajaran Keterampilan Bercerita

No	Indikator	Penyataan No
1.	Perhatian siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran	1,2,4,5,15
2.	Keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran	3,6,7,8,9,10,11
3.	Motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran	12,13,14

#### Lembar Observasi

No	Pernyataan	Skala Skor			
		4	3	2	1
1	Siswa mengikuti kegiatan pembelajaran.				
2	Siswa mendengarkan ketika guru sedang bercerita				
3	Siswa menjawab pertanyaan tentang isi cerita				
4	Siswa mengindahkan perintah guru kelas				
5	Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang cara membuat <i>mind map</i> yang benar				
6	Memulai dari bagian tengah kertas yang kosong untuk gagasan sentral.				
7	Menggunakan gambar atau kata-kata sebagai ide sentral.				
8	Membuat cabang-cabang utama disertai dengan kata-kata kunci.				
9	Menghubungkan cabang-cabang utama ke cabang tingkat dua dan tiga seterusnya.				
10	Menggunakan warna-warna agar lebih menarik dan mudah untuk diingat.				
11	Mengembangkan kata-kata kedalam bahasa lisan dalam kegiatan bercerita				
12	Siswa senang membuat <i>mind map</i> secara kreatif				
13	Siswa bercerita dengan <i>mind map</i> secara individu				
14	Siswa serius dalam bercerita secara individu				
15	Siswa memperhatikan siswa lain bercerita				

Keterangan:

4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Cukup Baik

1 = Kurang Baik

## 2. Penilaian Hasil Pembelajaran Keterampilan Bercerita

Aspek	Indikator	Skor maksimal	Skor siswa
<b>Aspek kebahasaan</b>	1. Struktur kalimat 2. Tekanan 3. Ucapan 4. Kosa kata	20 15 15 10	
<b>Aspek non kebahasaan</b>	5. Keberanian 6. Kelancaran 7. Sikap 8. Penguasaan topik	10 10 10 10	
	Jumlah Skor	100	

### Keterangan Aspek Kebahasaan dan Non Kebahasaan

Aspek	Keterangan indikator	Skor	Keterangan
Struktur kalimat	1.siswa sangat tepat dalam menggunakan struktur kalimat sehingga kalimat yang diucapkan sangat dapat dimengerti 2.siswa tepat dalam menggunakan struktur kalimat sehingga kalimat yang diucapkan dapat dimengerti 3.siswa cukup tepat dalam menggunakan struktur kalimat sehingga kalimat yang diucapkan cukup dapat dimengerti 4.siswa kurang tepat dalam menggunakan struktur kalimat sehingga kalimat yang diucapkan kurang dapat dimengerti	18-20 15-17 12-14 9-11	Sangat Baik Baik Cukup Kurang
Tekanan	1.siswa bercerita memperhatikan tanda baca dengan sangat tepat 2.siswa bercerita memperhatikan tanda baca dengan tepat 3.siswa bercerita memperhatikan tanda baca dengan cukup tepat 4.siswa bercerita memperhatikan tanda baca dengan kurang tepat	13-15 10-12 7-9 4-6	Sangat Baik Baik Cukup Kurang

Ucapan	1.siswa sangat tepat dalam mengucapkan struktur dan kosa kata bahasa sehingga kata-kata yang diucapkan terdengar jelas sekali 2.siswa tepat dalam mengucapkan struktur dan kosa kata bahasa sehingga kata-kata yang diucapkan terdengar jelas sekali 3.siswa cukup tepat dalam mengucapkan struktur dan kosa kata bahasa sehingga kata-kata yang diucapkan terdengar jelas sekali 4.siswa kurang tepat dalam mengucapkan struktur dan kosa kata bahasa sehingga kata-kata yang diucapkan terdengar jelas sekali	13-15 10-12 7-9 4-6	Sangat Baik Baik Cukup Kurang
kosa kata atau daksi	1.siswa sangat tepat dalam memilih kata saat bercerita 2.siswa tepat dalam memilih kata saat bercerita 3.siswa cukup tepat dalam memilih kata saat bercerita 4.siswa kurang tepat dalam memilih kata saat bercerita	8-10 5-7 3-4 1-2	Sangat Baik Baik Cukup Kurang
Keberanian	1.siswa sangat berani untuk bercerita di depan kelas 2.siswa berani untuk bercerita di depan kelas 3.siswa cukup berani bercerita di depan kelas 4.siswa kurang berani bercerita di depan kelas	8-10 5-7 3-4 1-2	Sangat Baik Baik Cukup Kurang
Kelancaran	1.siswa sangat lancar dalam bercerita sejak awal hingga akhir 2.siswa lancar dalam bercerita sejak awal hingga akhir 3.siswa cukup lancar dalam bercerita sejak awal hingga akhir 4.siswa kurang lancar dalam bercerita sejak awal hingga akhir	8-10 5-7 3-4 1-2	Sangat Baik Baik Cukup Kurang
Sikap	1.siswa sikapnya sangat ekspresif, gerak-gerik wajar, sangat tenang, dan tidak grogi 2. siswa sikapnya ekspresif, gerak-gerik sesekali tidak wajar, tenang, dan tidak grogi 3. siswa sikapnya cukup ekspresif, gerak-gerik beberapa kali tidak wajar, cukup tenang, dan sedikit grogi 4.siswa sikapnya kurang ekspresif, gerak-gerik beberapa kali tidak wajar, tidak tenang, dan grogi	8-10 5-7 3-4 1-2	Sangat Baik Baik Cukup Kurang
Penguasaan tema	1.siswa bercerita sangat sesuai dengan tema, rangkaian cerita saling berhubungan 2.siswa bercerita sesuai dengan tema, rangkaian cerita saling berhubungan 3.siswa bercerita cukup sesuai dengan tema, rangkaian cerita sesekali tidak saling berhubungan tetapi dapat dipahami 4.siswa bercerita kurang sesuai dengan tema, rangkaian cerita beberapa kali tidak saling berhubungan dan sulit dipahami	8-10 5-7 3-4 1-2	Sangat Baik Baik Cukup Kurang

Penilaian Proses Pembelajaran dan hasil kemampuan siswa dalam kegiatan bercerita diperoleh dari perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Pencapaian} = \frac{\text{skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai siswa} = \frac{\text{skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimum}} \times 100.$$

#### L. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Kriteria Ketuntasan Minimal di SD Negeri Gulon 2 Salam Magelang pada mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia adalah 66. Kriteria ketuntasan minimal pada pembelajaran keterampilan berbicara aspek bercerita lebih rendah dibandingkan dengan kriteria ketuntasan pada mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yaitu 65. Adapun kriteria keberhasilan adalah jika rata-rata siswa memperoleh nilai minimal 65. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila 70% siswa mendapat nilai  $\geq 65$ . Sedangkan proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila  $\geq 75\%$  siswa telah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik.

#### M. Lampiran

##### 1. Teks cerita

Guru Kelas

Jamti, A. Ma, Pd.

NIP 195310151975122004

Magelang, Mei 2013

Peneliti

Erni Rahmawati

NIM 09108241030

## Lampiran RPP

### Tema: Akibat Durhaka pada Ibu

#### MALIN KUNDANG

Pada suatu waktu, di desa terpencil ada sebuah keluarga nelayan di pesisir pantai wilayah Sumatera Barat. Karena kondisi keuangan keluarga memprihatinkan, sang Ayah memutuskan untuk mencari nafkah di negeri seberang. Malin tidak ingin ayahnya pergi, kemudian ia mengejar ayahnya, tiba-tiba ia tersandung batu dan lengan kanannya luka terkena batu. Luka tersebut menjadi berbekas dilengannya dan tidak bisa hilang. Setelah kepergiannya, ayah Malin tidak pernah kembali sehingga ibunya harus menggantikan posisi ayah Malin untuk mencari nafkah.

Malin merasa kasihan dengan ibunya yang membanting tulang mencari nafkah untuk membesarkan dirinya. Malin memutuskan untuk pergi merantau agar dapat menjadi kaya raya setelah kembali ke kampung halaman kelak. Awalnya Ibu Malin Kundang kurang setuju, mengingat suaminya juga tidak pernah kembali setelah pergi merantau tetapi Malin tetap bersikeras sehingga akhirnya dia rela melepas Malin pergi merantau dengan menumpang kapal seorang saudagar. Selama berada di kapal, Malin Kundang banyak belajar tentang ilmu pelayaran pada anak buah kapal yang sudah berpengalaman.

Di tengah perjalanan, tiba-tiba kapal yang dinaiki Malin Kundang di serang oleh bajak laut. Malin Kundang beruntung, dia dapat berpegangan pada sebatang kayu sehingga ia tidak tenggelam. Malin Kundang terkatung-katung di tengah laut, hingga akhirnya ia terdampar di sebuah pantai. Malin terdampar adalah desa yang berpenghuni bajak laut. Malin kemudian bergabung dengan mereka. Namun diam-diam ia ingin menaklukkan bajak laut tersebut. Dengan keuletan dan kegigihannya, Malin berhasil menjadi seorang yang kaya raya. Ia memiliki banyak kapal dagang. Setelah menjadi kaya raya, Malin Kundang mempersunting seorang gadis putrid sultan Malaysia yang bernama Azizah untuk menjadi istrianya.

Setelah beberapa lama menikah, Malin dan istrianya melakukan pelayaran disertai anak buah kapal serta pengawalnya yang banyak. Ibu Malin yang melihat kedatangan kapal itu ke dermaga melihat ada dua orang yang sedang berdiri di atas geladak kapal. Ia yakin kalau yang sedang berdiri itu adalah anaknya, Malin Kundang beserta istrianya.

Ibu Malin pun menuju ke arah kapal. Setelah cukup dekat, ibunya melihat bekas luka dilengannya kanan orang tersebut, semakin yakinlah ibunya bahwa yang ia dekati adalah Malin Kundang. "Malin Kundang, anakku, mengapa kau pergi begitu lama tanpa mengirimkan kabar?", katanya sambil memeluk Malin Kundang. Tetapi melihat wanita tua yang berpakaian lusuh dan kotor memeluknya, Malin Kundang menjadi marah meskipun ia mengetahui bahwa wanita tua itu adalah ibunya, karena dia malu bila hal ini diketahui oleh istrianya dan juga anak buahnya.

Mendapat perlakukan seperti itu dari anaknya, ibu Malin Kundang sangat marah. Ia tidak menduga anaknya menjadi anak durhaka. Tidak berapa lama kemudian Malin Kundang kembali pergi berlayar dan di tengah perjalanan datang

badai dahsyat menghancurkan kapal Malin Kundang. Ditengah kekacauan itu, diwaktu yang sama ibu Malin Kundang sedang berdoa. Karena kemarahannya yang memuncak, ia pun berteriak "Tuhan! Jika benar ia Malin anakku, **KUKUTUK DIA JADI BATU!**"

Tepat setelah itu tubuh Malin Kundang perlahan menjadi kaku dan lama-kelamaan akhirnya berbentuk menjadi sebuah batu karang. Sampai saat ini Batu Malin Kundang masih dapat dilihat di sebuah pantai bernama pantai Air Manis, di selatan kota Padang, Sumatera Barat.

# **LAMPIRAN 6**

## **Lembar Observasi Kegiatan Siswa**

## **Kisi-Kisi Pedoman Observasi Pembelajaran Keterampilan Bercerita**

No	Indikator	Penyataan No
1.	Perhatian siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran	1,2,4,5,15
2.	Keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran	3,6,7,8,9,10,11
3.	Motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran	12,13,14

### **Lembar Observasi Pembelajaran Keterampilan Bercerita**

No	Pernyataan	Skala Skor			
		4	3	2	1
1	Siswa mengikuti kegiatan pembelajaran.				
2	Siswa mendengarkan ketika guru sedang bercerita				
3	Siswa menjawab pertanyaan tentang isi cerita				
4	Siswa mengindahkan perintah guru kelas				
5	Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang cara membuat <i>mind map</i> yang benar				
6	Memulai dari bagian tengah kertas yang kosong untuk gagasan sentral.				
7	Menggunakan gambar atau kata-kata sebagai ide sentral.				
8	Membuat cabang-cabang utama disertai dengan kata-kata kunci.				
9	Menghubungkan cabang-cabang utama ke cabang tingkat dua dan tiga seterusnya.				
10	Menggunakan warna-warna agar lebih menarik dan mudah untuk diingat.				
11	Mengembangkan kata-kata kedalam bahasa lisan dalam kegiatan bercerita				
12	Siswa senang membuat <i>mind map</i> secara kreatif				
13	Siswa bercerita dengan <i>mind map</i> secara individu				
14	Siswa serius dalam bercerita secara individu				
15	Siswa memperhatikan siswa lain bercerita				

Keterangan:

4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Cukup Baik

1 = Kurang Baik

# **LAMPIRAN 7**

## **Lembar Observasi Kegiatan Guru Siklus I**

**Lembar Pengamatan Aktivitas Guru dalam Proses Pembelajaran**  
**Keterampilan Bercerita dengan Menggunakan *Mind Map***

Hari/tanggal : .....

Siklus : I

Petunjuk : .....

Berilah tanda centang (✓) dibawah ini pada kolom keterangan yang sesuai.

No	Aspek yang Diamati	Hasil pengamatan	
		Pemunculan	Deskripsi
		Ya	Tidak
1.	Melakukan kegiatan apersepsi dengan cara bertanya-jawab dengan siswa.		
2.	Menghubungkan antara apersepsi dengan materi pelajaran yaitu tentang bercerita dengan menggunakan <i>mind map</i>		
3.	Penyampaian tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.		
4.	Menjelasan materi tentang bercerita dan cara bercerita yang baik		
5.	Menjelaskan pengertian <i>mind map</i> dan cara membuatnya.		
6.	Membimbing siswa dalam membuat <i>mind map</i> sesuai dengan langkah-langkahnya.		
7.	Membimbing siswa dalam berlatih bercerita dengan <i>mind map</i> yang telah dibuatnya.		
8.	Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya,		
9.	Membimbing siswa membuat kesimpulan materi yang telah dipelajari.		

Salam, April 2013

Observer

# **LAMPIRAN 8**

**Lembar Observasi**

**Kegiatan Guru Siklus II**

**Lembar Pengamatan Aktivitas Guru dalam Proses Pembelajaran**  
**Keterampilan Bercerita dengan Menggunakan *Mind Map***

Hari/tanggal : \_\_\_\_\_

Siklus : 2

Petunjuk : \_\_\_\_\_

Berilah tanda centang (✓) dibawah ini pada kolom keterangan yang sesuai.

No	Aspek yang Diamati	Hasil pengamatan		
		Pemunculan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
1.	Melakukan kegiatan apersepsi dengan cara bertanyajawab dengan siswa.			
2.	Menghubungkan antara apersepsi dengan materi pelajaran yaitu tentang bercerita dengan menggunakan <i>mind map</i>			
3.	Penyampaian tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.			
4.	Menjelasan materi tentang bercerita dan cara bercerita yang baik			
5.	Membagi kelas menjadi 5 kelompok			
6.	Menjelaskan pengertian <i>mind map</i> dan cara membuatnya.			
7.	Membimbing siswa dalam membuat <i>mind map</i> sesuai dengan langkah-langkahnya.			
8.	Membimbing siswa dalam berlatih bercerita dengan <i>mind map</i> yang telah dibuatnya.			
9.	Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya dalam pembelajaran.			
10.	Membimbing siswa membuat kesimpulan materi yang telah dipelajari.			

Salam, Mei 2013

Observer

# **LAMPIRAN 9**

## **Instrumen Penilaian Keterampilan Bercerita**

### Kisi-Kisi Penilaian Tes Keterampilan Bercerita

Aspek	Indikator	Skor maksimal	Skor siswa
<b>Aspek kebahasaan</b>	1. Struktur kalimat 2. Tekanan 3. Ucapan 4. Kosa kata	20 15 15 10	
<b>Aspek non kebahasaan</b>	5. Keberanian 6. Kelancaran 7. Sikap 8. Penguasaan topik	10 10 10 10	
	Jumlah Skor	100	

#### Keterangan Aspek Kebahasaan dan Non Kebahasaan

Aspek	Keterangan indikator	Skor	Keterangan
Struktur kalimat	1.siswa sangat tepat dalam menggunakan struktur kalimat sehingga kalimat yang diucapkan sangat dapat dimengerti 2.siswa tepat dalam menggunakan struktur kalimat sehingga kalimat yang diucapkan dapat dimengerti 3.siswa cukup tepat dalam menggunakan struktur kalimat sehingga kalimat yang diucapkan cukup dapat dimengerti 4.siswa kurang tepat dalam menggunakan struktur kalimat sehingga kalimat yang diucapkan kurang dapat dimengerti	18-20 15-17 12-14 9-11	Sangat Baik Baik Cukup Kurang
Tekanan	1.siswa bercerita memperhatikan tanda baca dengan sangat tepat 2.siswa bercerita memperhatikan tanda baca dengan tepat 3.siswa bercerita memperhatikan tanda baca dengan cukup tepat 4.siswa bercerita memperhatikan tanda baca dengan kurang tepat	13-15 10-12 7-9 4-6	Sangat Baik Baik Cukup Kurang
Ucapan	1.siswa sangat tepat dalam mengucapkan struktur dan kosa kata bahasa sehingga kata-kata yang diucapkan terdengar jelas sekali 2.siswa tepat dalam mengucapkan struktur dan kosa kata bahasa sehingga kata-kata yang diucapkan terdengar jelas sekali 3.siswa cukup tepat dalam mengucapkan struktur dan kosa kata bahasa sehingga kata-kata yang diucapkan terdengar jelas sekali 4.siswa kurang tepat dalam mengucapkan	13-15 10-12 7-9	Sangat Baik Baik Cukup

	struktur dan kosa kata bahasa sehingga kata-kata yang diucapkan terdengar jelas sekali	4-6	Kurang
kosa kata atau diksi	1.siswa sangat tepat dalam memilih kata saat bercerita 2.siswa tepat dalam memilih kata saat bercerita 3.siswa cukup tepat dalam memilih kata saat bercerita 4.siswa kurang tepat dalam memilih kata saat bercerita	8-10 5-7 3-4 1-2	Sangat Baik Baik Cukup Kurang
Keberanian	1.siswa sangat berani untuk bercerita di depan kelas 2.siswa berani untuk bercerita di depan kelas 3.siswa cukup berani bercerita di depan kelas 4.siswa kurang berani bercerita di depan kelas	8-10 5-7 3-4 1-2	Sangat Baik Baik Cukup Kurang
Kelancaran	1.siswa sangat lancar dalam bercerita sejak awal hingga akhir 2.siswa lancar dalam bercerita sejak awal hingga akhir 3.siswa cukup lancar dalam bercerita sejak awal hingga akhir 4.siswa kurang lancar dalam bercerita sejak awal hingga akhir	8-10 5-7 3-4 1-2	Sangat Baik Baik Cukup Kurang
Sikap	1.siswa sikapnya sangat ekspresif, gerak-gerik wajar, sangat tenang, dan tidak grogi 2. siswa sikapnya ekspresif, gerak-gerik sesekali tidak wajar, tenang, dan tidak grogi 3. siswa sikapnya cukup ekspresif, gerak-gerik beberapa kali tidak wajar, cukup tenang, dan sedikit grogi 4.siswa sikapnya kurang ekspresif, gerak-gerik beberapa kali tidak wajar, tidak tenang, dan grogi	8-10 5-7 3-4 1-2	Sangat Baik Baik Cukup Kurang
Penguasaan tema	1.siswa bercerita sangat sesuai dengan tema, rangkaian cerita saling berhubungan 2.siswa bercerita sesuai dengan tema, rangkaian cerita saling berhubungan 3.siswa bercerita cukup sesuai dengan tema, rangkaian cerita sesekali tidak saling berhubungan tetapi dapat dipahami 4.siswa bercerita kurang sesuai dengan tema, rangkaian cerita beberapa kali tidak saling berhubungan dan sulit dipahami	8-10 5-7 3-4 1-2	Sangat Baik Baik Cukup Kurang

# **LAMPIRAN 10**

**Hasil Otentik Observasi  
Kegiatan Siklus I**

Hasil Observasi Pembelajaran SD kelas 1 Penemuan 1 Siswa Kelas V SD Negeri Gulon 2 Kecamatan Salak Kabupaten Magetan

No Indik	Nama	Pernyataan no														
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	81 masop	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	82 catur	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	83 iman	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4	84 amas	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5	85 didin	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6	86 ihmax	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7	87 nirvan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8	88 raii	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9	89 resno	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10	90 ridho	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
11	91 ulia	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
12	92 adriyus	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
13	93 arandita	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
14	94 ani	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
15	95 baca	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
16	96 dedi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
17	97 dive	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
18	98 dies	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
19	99 em puri	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
20	99 fenny	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
21	99 isti	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
22	99 imith	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
23	99 iqbal	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
24	99 leonardi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
25	99 kh	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
26	99 nola	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
27	99 putri misawu	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
28	99 pulsi ncc	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
29	99 rahman adi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
30	99 rakan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
31	99 seain	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
32	99 sindi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
33	99 tegar	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
34	99 vira	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
35	99 sopran	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
36	99 sheilla	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
37	99 dalilah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Salem, April 2013

Observer

Eni Zahrawati

Hasil Observasi Siklus I Pertemuan 2 Siswa Kelas V SD Negeri Golon 2 Kecamatan Salam Kabupaten Magelang

No	Nama	Pengetahuan																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	81 maego	1	2	1	2	3	1	4	1	2	1	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
2	82 catur	1	4	1	3	2	1	4	1	2	1	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2
3	83 iman	1	3	2	1	4	1	2	1	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4
4	84 zanas	1	2	1	3	2	1	4	1	2	1	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2
5	85 didit	1	2	1	3	2	1	4	1	2	1	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2
6	86 ihwan	1	2	1	3	2	1	4	1	2	1	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2
7	87 nayver	1	2	1	3	2	1	4	1	2	1	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2
8	88 rani	1	2	1	3	2	1	4	1	2	1	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2
9	89 rehno	1	2	1	3	2	1	4	1	2	1	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2
10	90 rgent	1	2	1	3	2	1	4	1	2	1	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2
11	91 filia	1	2	1	3	2	1	4	1	2	1	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2
12	92 adilyanugrah	1	2	1	3	2	1	4	1	2	1	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2
13	93 suendita	1	2	1	3	2	1	4	1	2	1	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2
14	94 erl	1	2	1	3	2	1	4	1	2	1	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2
15	95 hanu	1	2	1	3	2	1	4	1	2	1	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2
16	96 dedi	1	2	1	3	2	1	4	1	2	1	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2
17	97 diva	1	2	1	3	2	1	4	1	2	1	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2
18	98 dian	1	2	1	3	2	1	4	1	2	1	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2
19	99 ika purni	1	2	1	3	2	1	4	1	2	1	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2
20	90 fenny	1	2	1	3	2	1	4	1	2	1	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2
21	91 inti	1	2	1	3	2	1	4	1	2	1	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2
22	92 indah	1	2	1	3	2	1	4	1	2	1	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2
23	93 iqbal	1	2	1	3	2	1	4	1	2	1	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2
24	94 lazzuardi	1	2	1	3	2	1	4	1	2	1	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2
25	95 lili	1	2	1	3	2	1	4	1	2	1	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2
26	96 mola	1	2	1	3	2	1	4	1	2	1	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2
27	97 nurul rahayu	1	2	1	3	2	1	4	1	2	1	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2
28	98 putri nuz	1	2	1	3	2	1	4	1	2	1	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2
29	99 rahman aki	1	2	1	3	2	1	4	1	2	1	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2
30	90 raka	1	2	1	3	2	1	4	1	2	1	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2
31	91 sebin	1	2	1	3	2	1	4	1	2	1	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2
32	92 sindi	1	2	1	3	2	1	4	1	2	1	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2
33	93 ignar	1	2	1	3	2	1	4	1	2	1	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2
34	94 vina	1	2	1	3	2	1	4	1	2	1	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2
35	95 wendy	1	2	1	3	2	1	4	1	2	1	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2
36	96 shella	1	2	1	3	2	1	4	1	2	1	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2
37	97 deliah	1	2	1	3	2	1	4	1	2	1	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2

Salam, April 2011

Observer

Erlina

Erni Katumawati

Hasil Observasi Pembelajaran Siswa I Persema I Siswa Kelas V SD Negeri Ryon 2 Kecamatan Salim Kabupaten Magetan

No	Tabel	Nama	Penilaian														
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1.	SI	unzaga	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2.	SI	salur	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3.	SI	irman	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4.	SI	angga	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5.	SI	dewin	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6.	SI	ibyan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7.	SI	nurcah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8.	SI	rani	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9.	SI	romo	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10.	SI	ndeso	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
11.	SI	alia	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
12.	SI	aditina	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
13.	SI	andreas	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
14.	SI	anis	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
15.	SI	basha	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
16.	SI	dan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
17.	SI	dina	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
18.	SI	dam	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
19.	SI	eko puri	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
20.	SI	fatma	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
21.	SI	fatih	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
22.	SI	faridah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
23.	SI	faridah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
24.	SI	faridah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
25.	SI	fitri	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
26.	SI	fitria	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
27.	SI	fitri R	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
28.	SI	fitri R	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
29.	SI	rahman	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
30.	SI	raka	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
31.	SI	serua	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
32.	SI	sladi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
33.	SI	sugeng	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
34.	SI	cang	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
35.	SI	agustina	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
36.	SI	apilla	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
37.	SI	delilah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Sabtu, April 2011

Pengaruh

Ibu Kartika Wati

Bahsi Observasi Pembelajaran Siswa Kelas I Pertemuan 4 Siswa Kelas V SD Negeri Galuh 2 Kecamatan Saleng Kabupaten Magetan

No	Siswa	Pembelajaran														
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	S1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	S2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	S3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4	S4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5	S5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6	S6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
7	S7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
8	S8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
9	S9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
10	S10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
11	S11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
12	S12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
13	S13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
14	S14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
15	S15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
16	S16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
17	S17	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
18	S18	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
19	S19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
20	S20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
21	S21	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
22	S22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
23	S23	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
24	S24	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
25	S25	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
26	S26	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
27	S27	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
28	S28	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
29	S29	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
30	S30	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
31	S31	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
32	S32	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
33	S33	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
34	S34	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
35	S35	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
36	S36	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
37	S37	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

Sabtu, April 2013

Observer



Beni Kahyowibowo

# **LAMPIRAN 11**

## **Hasil Observasi Siswa**

## **Siklus II**

Hasil Observasi Pembelajaran Siklus II Pertemuan 1 Siswa Kelas V SD Negeri Guluk 2 Kecamatan Sulam Kabupaten Magetan

No urut	Pertemuan no	Pembelajaran														
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	S1	✓	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	S2	✓	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	S3	✓	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	S4	✓	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	S5	✓	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	S6	✓	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	S7	✓	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	S8	✓	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	S9	✓	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	S10	✓	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	S11	✓	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	S12	✓	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	S13	✓	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	S14	✓	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	S15	✓	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
16	S16	✓	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	S17	✓	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18	S18	✓	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	S19	✓	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
20	S20	✓	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
21	S21	✓	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
22	S22	✓	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
23	S23	✓	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
24	S24	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
25	S25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
26	S26	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
27	S27	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
28	S28	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
29	S29	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
30	S30	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
31	S31	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
32	S32	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
33	S33	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
34	S34	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
35	S35	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
36	S36	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
37	S37	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Salat, April 2013

Penulis



Beni Rahmaswati

Hasil Observasi Pembelajaran Siswa II Pertemuan 2 Siswa Kelas V SD Negeri Gulon 2 Kecamatan Selam Kabupaten Magelang

No	Urut	Penyelesaian Soal																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	S1	4	1	2	3	4	1	2	1	4	2	2	1	4	1	X	1	4	3	2	1
1	S2	4	-	-	-	-	-	-	-	4	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	S3	3	-	-	-	-	-	-	-	3	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	S4	3	-	-	-	-	-	-	-	3	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	S5	3	-	-	-	-	-	-	-	3	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	S6	3	-	-	-	-	-	-	-	3	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	S7	3	-	-	-	-	-	-	-	3	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	S8	3	-	-	-	-	-	-	-	3	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	S9	3	-	-	-	-	-	-	-	3	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	S10	3	-	-	-	-	-	-	-	3	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	S11	3	-	-	-	-	-	-	-	3	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	S12	3	-	-	-	-	-	-	-	3	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	S13	3	-	-	-	-	-	-	-	3	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	S14	3	-	-	-	-	-	-	-	3	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	S15	3	-	-	-	-	-	-	-	3	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	S16	3	-	-	-	-	-	-	-	3	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
16	S17	3	-	-	-	-	-	-	-	3	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	S18	3	-	-	-	-	-	-	-	3	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18	S19	3	-	-	-	-	-	-	-	3	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	S20	3	-	-	-	-	-	-	-	3	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
20	S21	3	-	-	-	-	-	-	-	3	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
21	S22	3	-	-	-	-	-	-	-	3	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
22	S23	3	-	-	-	-	-	-	-	3	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
23	S24	3	-	-	-	-	-	-	-	3	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
24	S25	3	-	-	-	-	-	-	-	3	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
25	S26	3	-	-	-	-	-	-	-	3	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
26	S27	3	-	-	-	-	-	-	-	3	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
27	S28	3	-	-	-	-	-	-	-	3	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
28	S29	3	-	-	-	-	-	-	-	3	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
29	S30	3	-	-	-	-	-	-	-	3	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
30	S31	3	-	-	-	-	-	-	-	3	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
31	S32	3	-	-	-	-	-	-	-	3	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
32	S33	3	-	-	-	-	-	-	-	3	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
33	S34	3	-	-	-	-	-	-	-	3	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
34	S35	3	-	-	-	-	-	-	-	3	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
35	S36	3	-	-	-	-	-	-	-	3	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
36	S37	3	-	-	-	-	-	-	-	3	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Salman, Mei 2012

Observer  
Eni Ramdawati

# **LAMPIRAN 12**

## **Rekapitulasi Hasil Observasi Siklus I**

Hasil Observasi Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1 Siswa Kelas V SD N Gulon 2 Kecamatan Salam Kabupaten Magelang

No	Inisial	Pernyataan No															Jumlah	Nilai	persentase individu (%)
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15			
1	S1	2	2	3	1	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	34	56.67	57%
2	S2	1	2	1	2	1	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	31	51.67	52%
3	S3	2	2	1	2	2	3	2	3	2	2	2	2	1	2	2	30	50.00	50%
4	S4	2	3	1	3	2	3	3	3	2	1	3	3	1	3	3	36	60.00	60%
5	S5	2	2	3	2	2	1	2	3	3	2	2	3	2	1	2	32	53.33	53%
6	S6	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	36	60.00	60%
7	S7	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	1	3	2	2	2	32	53.33	53%
8	S8	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	40	66.67	67%
9	S9	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	38	63.33	63%
10	S10	2	2	2	1	2	3	2	2	3	2	2	2	1	2	3	31	51.67	52%
11	S11	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	41	68.33	68%
12	S12	1	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	35	58.33	58%
13	S13	1	1	3	1	1	3	2	3	4	3	2	2	2	3	2	33	55.00	55%
14	S14	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	36	60.00	60%
15	S15	2	3	4	2	2	3	2	3	3	1	3	2	2	2	3	37	61.67	62%
16	S16	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	41	68.33	68%
17	S17	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	1	2	33	55.00	55%
18	S18	2	2	1	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	36	60.00	60%
19	S19	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	38	63.33	63%
20	S20	1	2	1	3	1	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	32	53.33	53%
21	S21	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	42	70.00	70%
22	S22	3	4	3	2	3	2	2	4	2	3	2	2	2	2	3	39	65.00	65%
23	S23	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	40	66.67	67%
24	S24	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	1	2	3	39	65.00	65%
25	S25	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	39	65.00	65%
26	S26	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	1	2	34	56.67	57%

27	S27	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	39	65.00	65%
28	S28	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	36	60.00	60%
29	S29	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	39	65.00	65%
30	S30	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	32	53.33	53%
31	S31	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	42	70.00	70%
32	S32	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	1	2	2	2	2	35	58.33	58%
33	S33	2	1	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	34	56.67	57%
34	S34	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	39	65.00	65%
35	S35	2	1	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	36	60.00	60%
36	S36	2	2	3	2	2	1	3	2	1	2	2	2	2	2	2	3	31	51.67	52%
37	S37	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	43	71.67	72%
Jumlah		81	87	89	85	81	96	98	99	101	89	85	99	81	79	91	1341			
Percentase		55%	59%	60%	57%	55%	65%	66%	67%	68%	60%	57%	67%	55%	53%	61%	906%	2235.00	2235%	
Rata-Rata																	60%	60.41	60%	

Keterangan :

Nilai 81-100% = Sangat Baik

Nilai 61-80 % = Baik

Nilai 41-60 % = Cukup

Nilai 21-40 % = Kurang Baik

Salam, April 2013

Observer

Erni Rahmawati

Hasil Observasi Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2 Siswa Kelas V SD Negeri Gulon 2 Kecamatan Salam Kabupaten Magelang

No	Inisial	Pernyataan no															Jumlah	Nilai	Percentase (%)
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15			
1	S1	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	2	38	63.33	63%
2	S2	2	1	1	2	3	4	3	3	3	3	3	3	2	1	3	37	61.67	62%
3	S3	2	1	1	2	3	3	3	3	3	3	3	1	3	2	3	36	60.00	60%
4	S4	3	2	1	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	1	3	35	58.33	58%
5	S5	1	1	2	1	3	3	4	3	3	3	2	2	1	1	1	31	51.67	52%
6	S6	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	38	63.33	63%
7	S7	2	2	1	2	2	3	3	2	3	2	2	1	3	1	4	33	55.00	55%
8	S8	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	2	52	86.67	87%
9	S9	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	1	3	46	76.67	77%
10	S10	2	2	2	2	2	3	3	3	4	2	2	2	2	2	3	36	60.00	60%
11	S11	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	49	81.67	82%
12	S12	1	2	2	1	1	3	3	3	3	1	2	2	3	3	2	32	53.33	53%
13	S13	1	1	3	1	2	3	2	3	4	2	3	2	1	1	3	32	53.33	53%
14	S14	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	1	3	2	33	55.00	55%
15	S15	1	1	4	1	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	33	55.00	55%
16	S16	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	45	75.00	75%
17	S17	2	2	3	3	4	2	3	3	4	4	4	3	2	4	3	46	76.67	77%
18	S18	1	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	39	65.00	65%
19	S19	2	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	44	73.33	73%
20	S20	2	3	1	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	1	3	37	61.67	62%
21	S21	3	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	44	73.33	73%
22	S22	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0.00	0%
23	S23	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	2	4	47	78.33	78%
24	S24	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	42	70.00	70%

25	S25	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	4	3	48	80.00	80%
26	S26	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	1	38	63.33	63%
27	S27	2	2	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	42	70.00	70%
28	S28	2	3	2	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	43	71.67	72%
29	S29	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	40	66.67	67%
30	S30	3	1	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	1	3	35	58.33	58%
31	S31	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	45	75.00	75%
32	S32	3	4	3	2	3	3	3	3	4	4	3	4	2	3	4	48	80.00	80%
33	S33	1	1	4	1	2	3	2	3	3	1	1	2	2	2	2	30	50.00	50%
34	S34	2	3	2	3	3	3	2	3	4	2	2	3	2	3	3	40	66.67	67%
35	S35	1	1	3	1	2	3	2	3	3	2	3	2	2	1	2	31	51.67	52%
36	S36	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	44	73.33	73%
37	S37	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0.00	0%
Jumlah		77	84	90	81	99	103	101	100	112	97	95	92	86	79	93	1389	2,315.00	2315%
Persentase		55%	60%	64%	58%	71%	74%	72%	71%	80%	69%	68%	66%	61%	56%	66%	992%		
Rata-Rata																	66%	66.14	66%

Keterangan :

Nilai 81-100 = Sangat Baik

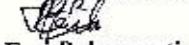
Nilai 61-80 = Baik

Nilai 41-60 = Cukup

Nilai 21-40 = Kurang Baik

Salam, April 2013

Observer



Erni Rahmawati

**Hasil Observasi Pembelajaran Siklus 1 Pertemuan 3 Siswa Kelas V SD Negeri Gulon 2 Kecamatan Salam Kabupaten Magelang**

No	Inisial	Pernyataan no															Jumlah	Nilai	Percentase (%)
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15			
1	S1	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	37	61.67	62%
2	S2	3	2	1	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	42	70.00	70%
3	S3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	42	70.00	70%
4	S4	3	3	1	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	39	65.00	65%
5	S5	1	2	2	1	3	3	2	3	3	2	2	1	2	1	1	29	48.33	48%
6	S6	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	41	68.33	68%
7	S7	2	2	1	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	4	2	37	61.67	62%
8	S8	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	2	4	54	90.00	90%
9	S9	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	54	90.00	90%
10	S10	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	40	66.67	67%
11	S11	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	2	4	4	50	83.33	83%
12	S12	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	33	55.00	55%
13	S13	2	1	2	2	2	3	1	3	2	3	3	2	3	3	2	34	56.67	57%
14	S14	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	36	60.00	60%
15	S15	2	1	4	1	2	3	1	3	2	3	4	3	2	2	2	35	58.33	58%
16	S16	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	4	3	4	3	3	48	80.00	80%
17	S17	3	4	3	3	4	2	4	3	4	4	3	3	4	3	3	50	83.33	83%
18	S18	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	46	76.67	77%
19	S19	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	49	81.67	82%
20	S20	3	3	1	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	2	3	43	71.67	72%
21	S21	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	50	83.33	83%
22	S22	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	2	4	52	86.67	87%
23	S23	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	50	83.33	83%
24	S24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	44	73.33	73%
25	S25	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	53	88.33	88%

26	S26	3	4	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	1	3	46	76.67	77%
27	S27	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	2	2	44	73.33	73%
28	S28	3	4	2	3	3	3	4	2	3	4	3	3	4	3	3	47	78.33	78%
29	S29	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	2	3	45	75.00	75%	
30	S30	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	41	68.33	68%	
31	S31	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0.00	0%	
32	S32	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	46	76.67	77%	
33	S33	1	2	4	1	2	3	2	3	1	1	2	2	2	2	1	29	48.33	48%
34	S34	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	49	81.67	82%
35	S35	3	1	3	1	2	3	1	3	2	3	2	2	3	2	3	34	56.67	57%
36	S36	4	2	3	2	3	3	2	3	4	4	3	3	4	3	4	47	78.33	78%
37	S37	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	52	86.67	87%
Jumlah		105	104	92	100	106	106	104	104	107	118	103	101	115	97	106	1568	2613.33	2613%
Persentase		71%	70%	62%	68%	72%	72%	70%	70%	72%	80%	70%	68%	78%	66%	72%	1059%		
Rata-Rata																	71%	70.63	71%

Keterangan :

Nilai 81-100 = Sangat Baik

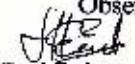
Nilai 61-80 = Baik

Nilai 41-60 = Cukup

Nilai 21-40 = Kurang Baik

Salam, April 2013

Observer



Erni Rahmawati

Hasil Observasi Pembelajaran Siklus I Pertemuan 4 Siswa Kelas V SD Negeri Gulon 2 Kecamatan Salam Kabupaten Magelang

No	Inisial	Pernyataan no															Jumlah	Nilai	Pencapaian (%)
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15			
1	S1	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	39	65.00	65%
2	S2	3	2	2	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	42	70.00	70%
3	S3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	41	68.33	68%
4	S4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	41	68.33	68%
5	S5	1	2	2	1	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	35	58.33	58%
6	S6	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	43	71.67	72%
7	S7	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	39	65.00	65%
8	S8	4	2	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	2	4	49	81.67	82%
9	S9	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	49	81.67	82%
10	S10	3	3	2	3	3	4	3	2	3	2	2	2	3	3	3	41	68.33	68%
11	S11	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	51	85.00	85%
12	S12	2	2	2	3	3	3	4	3	2	2	2	3	2	3	3	39	65.00	65%
13	S13	2	1	3	3	2	3	1	3	2	3	3	2	2	3	2	35	58.33	58%
14	S14	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	35	58.33	58%
15	S15	3	1	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	37	61.67	62%
16	S16	3	3	2	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	45	75.00	75%
17	S17	3	4	3	3	2	4	3	3	3	2	3	3	3	2	44	73.33	73%	
18	S18	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	44	73.33	73%	
19	S19	3	4	2	3	3	2	4	3	4	3	3	3	3	2	3	45	75.00	75%
20	S20	3	3	1	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	41	68.33	68%
21	S21	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	3	45	75.00	75%
22	S22	4	3	3	3	2	3	4	3	3	4	3	3	2	3	4	47	78.33	78%

Hasil Observasi Pembelajaran Siklus I Pertemuan 4 Siswa Kelas V SD Negeri Gulon 2 Kecamatan Salam Kabupaten Magelang

No	Inisial	Pernyataan no															Jumlah	Nilai	Pencapaian (%)
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15			
1	S1	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	39	65.00	65%
2	S2	3	2	2	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	42	70.00	70%
3	S3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	41	68.33	68%
4	S4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	41	68.33	68%
5	S5	1	2	2	1	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	35	58.33	58%
6	S6	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	43	71.67	72%
7	S7	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	39	65.00	65%
8	S8	4	2	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	2	4	49	81.67	82%
9	S9	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	49	81.67	82%
10	S10	3	3	2	3	3	4	3	2	3	2	2	2	3	3	3	41	68.33	68%
11	S11	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	51	85.00	85%	
12	S12	2	2	2	3	3	3	4	3	2	2	2	3	2	3	3	39	65.00	65%
13	S13	2	1	3	3	2	3	1	3	2	3	3	2	2	3	2	35	58.33	58%
14	S14	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	35	58.33	58%
15	S15	3	1	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	37	61.67	62%
16	S16	3	3	2	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	45	75.00	75%
17	S17	3	4	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	3	3	2	44	73.33	73%
18	S18	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	44	73.33	73%
19	S19	3	4	2	3	3	2	4	3	4	3	3	3	3	2	3	45	75.00	75%
20	S20	3	3	1	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	41	68.33	68%
21	S21	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	3	45	75.00	75%
22	S22	4	3	3	3	2	3	4	3	3	4	3	3	2	3	4	47	78.33	78%

# **LAMPIRAN 13**

## **Rekapitulasi Hasil Observasi Siklus II**

Hasil Observasi Pembelajaran Siklus II Pertemuan I Siswa Kelas V SD Negeri Gulon 2 Kecamatan Salam Kabupaten Magelang

No	Inisial	Pernyataan no															Jumlah	Nilai	Pencapaian (%)
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15			
1	S1	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	47	78.33	78%
2	S2	3	3	3	3	3	4	4	3	2	2	3	3	3	2	3	44	73.33	73%
3	S3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	43	71.67	72%
4	S4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	44	73.33	73%
5	S5	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	47	78.33	78%
6	S6	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	44	73.33	73%
7	S7	2	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	45	75.00	75%
8	S8	4	2	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	51	85.00	85%
9	S9	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	49	81.67	82%
10	S10	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	44	73.33	73%
11	S11	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	51	85.00	85%	
12	S12	2	3	2	3	4	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	43	71.67	72%
13	S13	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	42	70.00	70%
14	S14	3	3	2	3	2	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	44	73.33	73%
15	S15	3	3	4	3	2	3	3	3	3	2	3	4	3	3	2	44	73.33	73%
16	S16	3	3	2	4	3	3	3	2	3	4	3	3	4	3	3	46	76.67	77%
17	S17	3	4	3	3	3	2	4	3	3	3	4	3	3	3	2	46	76.67	77%
18	S18	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	46	76.67	77%
19	S19	3	4	2	3	3	2	4	3	4	3	3	4	3	2	3	46	76.67	77%
20	S20	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	44	73.33	73%
21	S21	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	46	76.67	77%
22	S22	4	3	3	3	2	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	49	81.67	82%
23	S23	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	4	3	3	47	78.33	78%

24	S24	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	43	71.67	72%	
25	S25	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	49	81.67	82%	
26	S26	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	44	73.33	73%	
27	S27	2	3	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	44	73.33	73%	
28	S28	2	3	2	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	43	71.67	72%	
29	S29	2	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	43	71.67	72%	
30	S30	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	44	73.33	73%	
31	S31	3	2	3	3	3	4	3	3	2	4	3	3	3	4	3	46	76.67	77%	
32	S32	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	48	80.00	80%	
33	S33	3	2	3	2	4	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	45	75.00	75%	
34	S34	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	44	73.33	73%	
35	S35	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	4	3	3	3	42	70.00	70%	
36	S36	3	3	3	4	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	4	48	80.00	80%	
37	S37	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	50	83.33	83%	
Jumlah		109	107	109	108	108	117	122	115	116	113	112	119	110	107	113	1685	2808.33	2808%	
Persentase		74%	72%	74%	73%	73%	79%	82%	78%	78%	76%	76%	80%	74%	72%	76%	1139%			
Rata-Rata																		76%	75.90	76%

Keterangan :

Nilai 81-100 = Sangat Baik

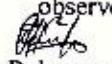
Nilai 61-80 = Baik

Nilai 41-60 = Cukup

Nilai 21-40 = Kurang Baik

Salam, Mei 2013

observer

  
Emi Rahmawati

**Hasil Observasi Pembelajaran Siklus II Pertemuan 2 Siswa Kelas V SD Negeri Gulon 2 Kecamatan Salam Kabupaten Magelang**

No	Inisial	Pernyataan no															Jumlah	Nilai	Pencapaian (%)
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15			
1	S1	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	47	78.33	78%
2	S2	3	3	3	3	3	4	4	3	2	2	3	3	3	2	3	44	73.33	73%
3	S3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	48	80.00	80%
4	S4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	46	76.67	77%
5	S5	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	48	80.00	80%
6	S6	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	45	75.00	75%
7	S7	2	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	2	47	78.33	78%
8	S8	4	2	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	51	85.00	85%
9	S9	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	49	81.67	82%
10	S10	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	44	73.33	73%
11	S11	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	51	85.00	85%
12	S12	2	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	44	73.33	73%
13	S13	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	42	70.00	70%
14	S14	3	3	2	3	2	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	44	73.33	73%
15	S15	3	3	4	3	2	4	3	3	3	2	3	4	3	3	2	45	75.00	75%
16	S16	3	3	2	4	3	3	3	2	3	4	3	3	4	3	3	46	76.67	77%
17	S17	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	47	78.33	78%
18	S18	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	46	76.67	77%
19	S19	3	4	2	3	3	2	4	3	4	3	3	4	3	2	3	46	76.67	77%
20	S20	3	3	3	2	3	2	3	4	3	3	4	3	3	3	3	45	75.00	75%
21	S21	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	46	76.67	77%
22	S22	4	3	3	3	2	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	49	81.67	82%
23	S23	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	4	3	3	47	78.33	78%

24	S24	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	43	71.67	72%
25	S25	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	49	81.67	82%
26	S26	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	44	73.33	73%
27	S27	2	3	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	44	73.33	73%
28	S28	2	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	45	75.00	75%
29	S29	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	45	75.00	75%	
30	S30	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	44	73.33	73%
31	S31	3	2	3	3	3	4	3	3	2	4	3	3	3	4	3	46	76.67	77%
32	S32	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	48	80.00	80%
33	S33	3	2	3	2	4	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	45	75.00	75%
34	S34	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	46	76.67	77%
35	S35	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	3	3	3	43	71.67	72%
36	S36	3	3	3	4	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	4	48	80.00	80%
37	S37	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	50	83.33	83%
Jumlah		109	108	112	111	111	120	122	117	116	115	116	119	111	107	113	1707	2845.00	2845%
Persentase		74%	73%	76%	75%	75%	81%	82%	79%	78%	78%	78%	80%	75%	72%	76%	1153%		
Rata-Rata																	77%	76.89	77%

Keterangan :

Nilai 81-100 = Sangat Baik

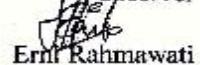
Nilai 61-80 = Baik

Nilai 41-60 = Cukup

Nilai 21-40 = Kurang Baik

Salam, Mci 2013

observer



Erni Rahmawati

# **LAMPIRAN 14**

## **Rekapitulasi Hasil Observasi Siklus I dan Siklus II**

**Rekapitulasi Hasil Observasi Siswa Siklus I dan Siklus II**

No	Inisial	Prasiklus	Siklus I pertemuan ke				Siklus 2 pertemuan ke		Rata-Rata Siklus 1	Rata-Rata Siklus 2
			I	2	3	4	1	2		
1	S1	42%	57%	63%	62%	65%	78%	78%	62%	78%
2	S2	33%	52%	62%	70%	70%	73%	73%	63%	73%
3	S3	33%	50%	60%	70%	68%	72%	80%	62%	76%
4	S4	33%	60%	58%	65%	68%	73%	77%	63%	75%
5	S5	25%	53%	52%	48%	58%	78%	80%	53%	79%
6	S6	50%	60%	63%	68%	72%	73%	75%	66%	74%
7	S7	33%	53%	55%	62%	65%	75%	78%	59%	77%
8	S8	67%	67%	87%	90%	82%	85%	85%	81%	85%
9	S9	0%	63%	77%	90%	82%	82%	82%	78%	82%
10	S10	33%	52%	60%	67%	68%	73%	73%	62%	73%
11	S11	67%	68%	82%	83%	85%	85%	85%	80%	85%
12	S12	33%	58%	53%	55%	65%	72%	73%	58%	73%
13	S13	25%	55%	53%	57%	58%	70%	70%	56%	70%
14	S14	33%	60%	55%	60%	58%	73%	73%	58%	73%
15	S15	42%	62%	55%	58%	62%	73%	75%	59%	74%
16	S16	58%	68%	75%	80%	75%	77%	77%	75%	77%
17	S17	58%	55%	77%	83%	73%	77%	78%	72%	78%
18	S18	58%	60%	65%	77%	73%	77%	77%	69%	77%
19	S19	67%	63%	73%	82%	75%	77%	77%	73%	77%
20	S20	25%	53%	62%	72%	68%	73%	75%	64%	74%
21	S21	58%	70%	73%	83%	75%	77%	77%	75%	77%
22	S22	67%	65%	0%	87%	78%	82%	82%	58%	82%
23	S23	58%	67%	78%	83%	77%	78%	78%	76%	78%
24	S24	58%	65%	70%	73%	68%	72%	72%	69%	72%
25	S25	75%	65%	80%	88%	80%	82%	82%	78%	82%

26	S26	67%	57%	63%	77%	72%	73%	73%	67%	73%
27	S27	50%	65%	70%	73%	67%	73%	73%	69%	73%
28	S28	50%	60%	72%	78%	72%	72%	75%	70%	73%
29	S29	75%	65%	67%	75%	68%	72%	75%	69%	73%
30	S30	33%	53%	58%	68%	68%	73%	73%	62%	73%
31	S31	83%	70%	75%	0%	62%	77%	77%	52%	77%
32	S32	75%	58%	80%	77%	80%	80%	80%	74%	80%
33	S33	33%	57%	50%	48%	55%	75%	75%	53%	75%
34	S34	83%	65%	67%	82%	72%	73%	77%	71%	75%
35	S35	33%	60%	52%	57%	57%	70%	72%	56%	71%
36	S36	50%	52%	73%	78%	78%	80%	80%	70%	80%
37	S37	83%	72%	0%	87%	83%	83%	83%	60%	83%
Jumlah		1850%	2235%	2315%	2613%	2603%	2808%	2845%	2442%	2827%
Rata-Rata		50%	60%	66%	71%	70%	76%	77%	66%	76%

# **LAMPIRAN 15**

## **Hasil Observasi Guru Siklus I**

**Hasil Observasi Guru Siklus I dalam Proses Pembelajaran Keterampilan  
Bercerita dengan Menggunakan *Mind Map***

Hari/tanggal : Kamis, 24 April 2013

Siklus : I Pertemuan 1

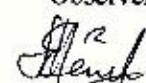
Petunjuk :

Berilah tanda centang (✓) dibawah ini pada kolom keterangan yang sesuai.

No	Aspek yang Diamati	Hasil pengamatan		Deskripsi
		Pemunculan	Ya	Tidak
1.	Melakukan kegiatan apersepsi dengan cara bertanya-jawab dengan siswa.	✓		Guru melakukan apersepsi dengan bertanya jawab sesuai dengan tema yang dibahas pada siklus 1 pertemuan 1
2.	Menghubungkan antara apersepsi dengan materi pelajaran yaitu tentang bercerita dengan menggunakan <i>mind map</i>	✓		Guru menghubungkan apersepsi tentang bercerita menggunakan <i>mind map</i>
3.	Penyampaian tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.		✓	Guru lupa menyampaikan tujuan pembelajaran.
4.	Menjelasan materi tentang bercerita dan cara bercerita yang baik	✓		Guru menjelaskan materi dengan baik
5.	Menjelaskan pengertian <i>mind map</i> dan cara membuatnya.	✓		Guru menjelaskan cara membuat <i>mind map</i> yang benar.
6.	Membimbing siswa dalam membuat <i>mind map</i> sesuai dengan langkah-langkahnya.	✓		Guru membimbing siswa dalam membuat mind map sesuai dengan langkah-langkah yang benar.
7.	Membimbing siswa dalam berlatih bercerita dengan <i>mind map</i> yang telah dibuatnya.	✓		Guru membimbing siswa dalam berlatih bercerita, dalam hal ini ada beberapa siswa yang belum selesai membuat <i>mind map</i> kemudian dibimbing oleh peneliti.
8.	Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya,	✓		Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan
9.	Membimbing siswa membuat kesimpulan materi yang telah dipelajari.	✓		Guru membimbing siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Salam, 24 April 2013

Observer



Erni Rahmawati

Hari/tanggal : Sabtu, 27 April 2013

Siklus : I Pertemuan 2

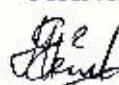
Petunjuk :

Berilah tanda centang (✓) dibawah ini pada kolom keterangan yang sesuai.

No	Aspek yang Diamati	Hasil pengamatan		Deskripsi	
		Pemenuhan			
		Ya	Tidak		
1.	Melakukan kegiatan apersepsi dengan cara bertanya jawab dengan siswa.	✓		Guru lebih baik dalam melakukan apersepsi dengan bertanya jawab sesuai dengan tema yang dibahas pada siklus I pertemuan 2	
2.	Menghubungkan antara apersepsi dengan materi pelajaran yaitu tentang bercerita dengan menggunakan <i>mind map</i>		✓	Guru tidak menghubungkan apersepsi tentang bercerita menggunakan <i>mind map</i>	
3.	Penyampaian tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.	✓		Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.	
4.	Menjelasan materi tentang bercerita dan cara bercerita yang baik		✓	Guru langsung menunjuk siswa untuk bercerita	
5.	Menjelaskan pengertian <i>mind map</i> dan cara membuatnya.	✓		Guru menjelaskan cara membuat <i>mind map</i> yang benar.	
6.	Membimbing siswa dalam membuat <i>mind map</i> sesuai dengan langkah-langkahnya.	✓		Guru membimbing siswa dalam membuat <i>mind map</i> sesuai dengan langkah-langkah yang benar.	
7.	Membimbing siswa dalam berlatih bercerita dengan <i>mind map</i> yang telah dibuatnya.	✓		Guru membimbing siswa dalam berlatih bercerita menggunakan <i>mind map</i> .	
8.	Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya dalam pembelajaran.	✓		Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan	
9.	Membimbing siswa membuat kesimpulan materi yang telah dipelajari.		✓	Guru membimbing siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan.	

Salam, 27 April 2013

Observer

  
Etni Rahmawati

Hari/tanggal : Selasa, 30 April 2013

Siklus : 1 Pertemuan 3

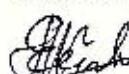
Petunjuk :

Berilah tanda centang (✓) dibawah ini pada kolom keterangan yang sesuai.

No	Aspek yang Diamati	Hasil pengamatan		Deskripsi	
		Pemunculan			
		Ya	Tidak		
1.	Melakukan kegiatan apersepsi dengan cara bertanya-jawab dengan siswa.	✓		Guru tidak melakukan apersepsi dengan bertanya jawab sesuai dengan tema "toleransi"	
2.	Menghubungkan antara apersepsi dengan materi pelajaran yaitu tentang bercerita dengan menggunakan <i>mind map</i>	✓		Guru tidak menghubungkan apersepsi tentang bercerita menggunakan <i>mind map</i>	
3.	Penyampaian tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.	✓		Guru langsung menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.	
4.	Menjelasan materi tentang bercerita dan cara bercerita yang baik	✓		Guru menjelaskan materi bercerita.	
5.	Menjelaskan pengertian <i>mind map</i> dan cara membuatnya.	✓		Guru menjelaskan cara membuat <i>mind map</i> yang benar.	
6.	Membimbing siswa dalam membuat <i>mind map</i> sesuai dengan langkah-langkahnya.	✓		Guru membimbing siswa dalam membuat <i>mind map</i> sesuai dengan langkah-langkah yang benar.	
7.	Membimbing siswa dalam berlatih bercerita dengan <i>mind map</i> yang telah dibuatnya.	✓		Guru membimbing siswa dalam berlatih bercerita menggunakan <i>mind map</i> .	
8.	Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya dalam pembelajaran.	✓		Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan terkait pembelajaran yang telah dilaksanakan.	
9.	Membimbing siswa membuat kesimpulan materi yang telah dipelajari.	✓		Guru membimbing siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan.	

Salam, 30 April 2013

Observer



Emi Rahmawati

Hari/tanggal : Sabtu, 11 Mei 2013

Siklus : I Pertemuan 4

Petunjuk :

Berilah tanda centang (✓) dibawah ini pada kolom keterangan yang sesuai.

No	Aspek yang Diamati	Penilaian		Hasil pengamatan Deskripsi
		Ya	Tidak	
1.	Melakukan kegiatan apersepsi dengan cara bertanya-jawab dengan siswa.	✓		Guru melakukan apersepsi dengan bertanya jawab sesuai dengan tema "toleransi"
2.	Menghubungkan antara apersepsi dengan materi pelajaran yaitu tentang " bercerita dengan menggunakan mind map	✓		Guru menghubungkan apersepsi tentang bercerita menggunakan <i>mind map</i>
3.	Penyampaian tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.	✓		Guru langsung menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
4.	Menjelasan materi tentang bercerita dan cara bercerita yang baik	✓		Guru menjelaskan materi bercerita.
5.	Menjelaskan pengertian <i>mind map</i> dan cara membuatnya.	✓		Guru menjelaskan cara membuat <i>mind map</i> yang benar.
6.	Membimbing siswa dalam membuat <i>mind map</i> sesuai dengan langkah-langkahnya.	✓		Guru membimbing siswa dalam membuat <i>mind map</i> sesuai dengan langkah-langkah yang benar.
7.	Membimbing siswa dalam berlatih bercerita dengan <i>mind map</i> yang telah dibuatnya.	✓		Guru membimbing siswa dalam berlatih bercerita menggunakan <i>mind map</i> .
8.	Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya dalam pembelajaran.	✓		Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan terkait pembelajaran yang telah dilaksanakan.
9.	Membimbing siswa membuat kesimpulan materi yang telah dipelajari.	✓		Guru membimbing siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Salam, 11 Mei 2013

Observer



Erni Rahmawati

# **LAMPIRAN 16**

## **Hasil Observasi Guru**

### **Siklus II**

**Hasil Observasi Guru Siklus II dalam Proses Pembelajaran Keterampilan  
Bercerita dengan Menggunakan *Mind Map***

Hari/tanggal : Selasa, 14 Mei 2013

Siklus : II Pertemuan 1

Petunjuk :

Berilah tanda centang (✓) dibawah ini pada kolom keterangan yang sesuai.

No	Aspek yang Diamati	Hasil pengamatan		Deskripsi	
		Pemunculan			
		Ya	Tidak		
1.	Melakukan kegiatan apersepsi dengan cara berlanya jawab dengan siswa.	✓		Guru melakukan apersepsi dengan bertanya jawab sesuai dengan tema "toleransi"	
2.	Menghubungkan antara apersepsi dengan materi pelajaran yaitu tentang bercerita dengan menggunakan <i>mind map</i> .	✓		Guru menghubungkan apersepsi tentang bercerita menggunakan <i>mind map</i> dengan baik.	
3.	Penyampaian tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.	✓		Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.	
4.	Menjelasan materi tentang bercerita dan cara bercerita yang baik	✓		Guru menjelaskan materi bercerita.	
5.	Membagi kelas menjadi 5 kelompok	✓			
6.	Menjelaskan pengertian <i>mind map</i> dan cara membuatnya.	✓		Guru menjelaskan cara membuat <i>mind map</i> yang benar.	
7.	Membimbing siswa dalam membuat <i>mind map</i> sesuai dengan langkah-langkahnya.	✓		Guru membimbing siswa dalam membuat <i>mind map</i> sesuai dengan langkah-langkah yang benar.	
8.	Membimbing siswa dalam berlatih bercerita dengan <i>mind map</i> yang telah dibuatnya.		✓	Guru tidak membimbing siswa dalam berlatih bercerita menggunakan <i>mind map</i> karena siswa telah mampu sendiri.	
9.	Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya dalam pembelajaran.	✓		Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan terkait pembelajaran yang telah dilaksanakan.	
10.	Membimbing siswa membuat kesimpulan materi yang telah dipelajari.	✓		Guru membimbing siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan.	

Salam, 14 Mei 2013

Observer

Erni Rahmawati

Hari/tanggal : Selasa, 18 Mei 2013

Siklus : II Pertemuan 2

Petunjuk :

Berilah tanda centang (✓) dibawah ini pada kolom keterangan yang sesuai.

No	Aspek yang Diamati	Hasil pengamatan		Deskripsi	
		Pemunculan			
		Ya	Tidak		
1.	Melakukan kegiatan apersepsi dengan cara bertanya-jawab dengan siswa.	✓		Guru melakukan apersepsi dengan bertanya jawab sesuai dengan tema "tolcrans"	
2.	Menghubungkan antara apersepsi dengan materi pelajaran yaitu tentang bercerita dengan menggunakan <i>mind map</i> .	✓		Guru menghubungkan apersepsi tentang bercerita menggunakan <i>mind map</i> dengan baik.	
3.	Penyampaian tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.	✓		Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.	
4.	Menjelaskan materi tentang bercerita dan cara bercerita yang baik	✓		Guru menjelaskan materi bercerita.	
5.	Membagi kelas menjadi 5 kelompok	✓		Guru membagi kelompok dengan permainan.	
6.	Menjelaskan pengertian <i>mind map</i> dan cara membuatnya.	✓		Guru menjelaskan cara membuat <i>mind map</i> yang benar.	
7.	Membimbing siswa dalam membuat <i>mind map</i> sesuai dengan langkah-langkahnya.	✓		Guru membimbing siswa dalam membuat <i>mind map</i> sesuai dengan langkah-langkah yang benar.	
8.	Membimbing siswa dalam berlatih bercerita dengan <i>mind map</i> yang telah dibuatnya.	✓		Guru membimbing siswa dalam berlatih bercerita menggunakan <i>mind map</i> agar hasilnya lebih maksimal.	
9.	Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya dalam pembelajaran.	✓		Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan terkait pembelajaran yang telah dilaksanakan.	
10.	Membimbing siswa membuat kesimpulan materi yang telah dipelajari.	✓		Guru membimbing siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan.	

Salam, 18 Mei 2013

Observer

Erni Rahmawati

# **LAMPIRAN 17**

## **Rekapitulasi Keterampilan Bercerita Siswa Siklus I dan Siklus II**

## Hasil Keterampilan Bercerita Siswa Siklus I

### 1. Siklus I Pertemuan 1

Berikut adalah gambaran dari hasil rekaman beberapa siswa dalam kegiatan bercerita.

Siswa dengan inisial S22 ditunjuk oleh guru untuk menceritakan kembali cerita “Keong Emas” menggunakan *mind map* yang telah dibuat.

#### *Keong Emas*

*Disebuah desa di pinggir hutan...(kemudian diulangi kembali) disebuah desa di pinggir hutan, hiduplah seorang janda tua (kemudian diulangi kembali) hiduplah seorang janda tua dan anak laki-lakinya. Janda itu berkerja, sebagai seorang yang mencari kayu bakar di hutan. Anak janda itu bernama Joko Lelono. Joko Lelono pekerjaannya hanya memancing, ikan di sungai yang mengalir tak jauh dari rumahnya. (terdiam sesaat) Seharian penuh ikannya tidak ada yang menyentuh kailnya.*

*Pada saat mengemas peralatannya, ia melihat, benda yang berwarna kuning emas dan bergerak-gerak menuju ke arahnya. Ia mengamati benda itu dan ternyata benda itu, adalah keong emas. Ia mengambil, kemudian memasukkannya ke dalam tempat ikan. Ia lalu membawa pulang dan memasukkannya ke dalam gentong. Ia berbicara kepada ibunya kalu seharian penuh ia hanya mendapat keong emas. Ibunya (kemudian diulangi kembali) ibunya memaklumi hal itu. Keesokan harinya, ibunya dan Joko Lelono pergi (terdiam) melakukan pekerjaan masing-masing. Pada saat sore hari, sudah ada makanan, yang tersaji di meja dan rumahnya sudah bersih. Joko Lelono dan ibunya, penasaran akan hal itu. Lalu, akhirnya malam itu, mereka menyantap makanan yang lezat, dan mereka tidur pulus. Mereka mencurigai akan hal itu, lalu mereka pergi bekerja tetapi tidak langsung bekerja. Mereka menyelidiki lewat pintu belakang. (terdiam) Keong emas berubah menjadi putrid yang sangat cantik. Mereka lalu membuka pintunya, mendengar suara membuka pintunya, sang putri segera berlari ke arah tempayan tetapi tidak bisa. Keong emas adalah putrid Candra Kirana. Melihat sang putrid, Joko lelono kemudian memeluk erat. Joko Lelono adalah Panji Asmara Bangun dan bukan merupakan anak janda itu. Putri Candra Kirana adalah istri dari Panji Asmara Bangun. Panji Asmara Bangun membawa Putri Candra Kirana ke istana dan tinggal di sana.*

Berdasarkan hasil dari cerita yang disampaikan oleh siswa S22, dianalisislah keterampilan berceritanya yang kemudian di nilai berdasarkan panduan penilaian yang telah disusun sebelumnya. Siswa dengan inisial S22 mendapatkan nilai dengan kategori baik.

Siswa dengan inisial S37 ditunjuk oleh guru untuk menceritakan kembali cerita “Keong Emas” melalui *mind map* yang telah dibuat.

#### *Keong Emas,*

*Di desa yang terletak di desa di pinggir hutan hiduplah seorang janda tua dan anak laki-lakinya. Anak laki-lakinya itu yang bernama Joko Lelono. Pekerjaan mereka adalah mencari kayu bakar dan mencari ikan. Pada suatu hari, Joko Lelono memancing ikan di sungai. Tak ada ikan yang ia dapatkan.*

*Saat ia beres-beres barang-barangnya, ia melihat sebuah benda yang bergerak-gerak, namun benda tersebut ternyata adalah keong emas. (terdiam) lalu ia membawanya pulang lalu menaruhnya dalam gentong. (tersenyum-senyum sambil mengingat-ingat) pada saat mereka bekerja, tiba-tiba ada seseorang yang membuatkan makanan, di rumah. Mereka menyantap hidangannya lalu tertidur pulus. Karena penasaran, mereka berangkat kerja, namun ternyata mereka tidak bekerja dan mengintip di depan rumah. Karena mereka penasaran siapa yang membuatkan makanan, ternyata seseorang tersebut, keluarlah keong emas tersebut dari gentong dan berubah menjadi gadis cantik. Joko Lelono lalu membuka pintu, karena mendengar pintu terbuka, perempuan tersebut langsung segera masuk, tapi tidak ada waktu. Ternyata perempuan itu adalah Galuh Candra Kirana yang selama ini dicari oleh Joko Lelono. (diam sambil mengingat-ingat) dan Joko Lelono sebenarnya adalah Panji Asmoro Bangun. Joko Lelono kemudian membawa Galuh Candra Kirana ke istana.*

Berdasarkan hasil dari cerita yang disampaikan oleh siswa S37, dianalisislah keterampilan berceritanya yang kemudian di nilai berdasarkan panduan penilaian yang telah disusun sebelumnya. Siswa dengan inisial S37 mendapatkan nilai dengan kategori baik.

Siswa dengan inisial S26 ditunjuk oleh guru untuk menceritakan kembali cerita “Keong Emas” melalui *mind map* yang telah dibuat.

#### *Keong Emas*

*Di sebuah desa, didekat pinggir hutan, hidup seorang janda, dan anak lelakinya. Pekerjaan sehari-harinya, adalah mencari kayu bakar, (diulangi lagi) mencari kayu bakar. Anak laki-lakinya yang bernama Joko Lelono. Joko Lelono membantu ibunya mencari nafkah. Saat Joko Lelono memancing, tak ada satupun ikan yang ingin mau menyentuh kailnya.*

*Saat Joko Lelono mengemas barang-banrangnya, ia melihat benda kuning yang menuju kearahnya. Ternyata benda itu adalah keong emas. Keong emas itu dibawa pulang dan dimasukkan ke tempayan. Ibunya pun maklum. (diam lalu mengulangi kalimat terakhir)ibunya pun maklum. Kemudian Joko Lelono dan ibunya pergi bekerja. Setelah pulang ternyata sudah ada makanan dan langsung menyantapnya dan langsung tidur pulus. Kejadian itu terulang kembali. Kemudian Ibunya da Joko Lelono penasaran, mengintip siapa yang telah baik hati memasak dan membersihkan rumah. Kemudian dari tempayan itu, keluarlah seseorang*

*putrid yang ternyata adalah Galuh Candra Kirana. dan Joko Lelono adalah Panji Asmara Bangun.*

Berdasarkan hasil dari cerita yang disampaikan oleh siswa S26, dianalisislah keterampilan berceritanya yang kemudian di nilai berdasarkan panduan penilaian yang telah disusun sebelumnya. Siswa dengan inisial S26 mendapatkan nilai dengan kategori cukup.

## 2. Siklus I Pertemuan 2

Siswa dengan inisial S5 ditunjuk oleh guru untuk menceritakan kembali cerita “Keong Emas” melalui *mind map* yang telah dibuat.

### *Kebaikan akan Selalu Menang*

*Negeri Medang dipimpin oleh raja yang arif bijaksana yang diganti oleh Dewatacengkar. (diam sambil tersenyum-senyum) Dewatacengkar mempunyai watak sompong, jahat, kejam. Dewatacengkar mempunyai prajurit (diam beberapa saat) yang suka makan manusia. Dewatacengkar mempunyai untaian bunga yang (diam dan diulangi lagi kata terakhir) untaian bunga putih. Rakyat yang menerima bunga itu, suatu harinya akan dimakan, akan dimakan dan dijadikan korban. Banyak rakyat yang melarikan diri namun banyak yang menjadi korban. Pada suatu hari, datanglah (diam beberapa saat) datanglah seorang kesatria mempunyai watak bijaksana. Ajisaka tiba di rumah Nyi Sumbi. Nyi Sumbi mempunyai anak perempuan. Nyi Sumbi menerima bunga melati. Aji Saka akan menggantikan Nyi Sumbi untuk tumbal, akan tetapi Aji Saka mempunyai satu permintaan yaitu permintaan sebidang tanah sepanjang sorban yang (terdiam). Dewatacengkar mengabulkan. Kemudian Dewatacengkar terjatuh ke jurang dan berubah menjadi buaya putih.*

Berdasarkan hasil dari cerita yang disampaikan oleh siswa S5, dianalisislah keterampilan berceritanya yang kemudian di nilai berdasarkan panduan penilaian yang telah disusun sebelumnya. Siswa dengan inisial S5 mendapatkan nilai dengan kategori kurang.

Setelah itu, siswa dengan inisial S13 ditunjuk oleh guru untuk menceritakan kembali cerita “Kebaikan akan Selalu Menang” melalui *mind map* yang telah dibuat.

### *Negeri Medang*

*Negeri Medang (terdiam) dipimpin oleh seorang raja yang arif bijaksana. Namun (terdiam) namun kemudian digantikan Dewatacengkar. Dia seorang raja yang kejam. Ia suka memakan daging manusia. (sambil melihat keatas) setiap bunga putih yang diberikan kepada rakyatnya akan menyerahkan keluarganya atau dirinya sendiri, untuk menjadi korban. (terdiam) banyak, yang mearikan diri, tapi banyak juga yang (diam) menjadi korban. Pada suatu hari, beberapa rakyat lari ke tepi pantai. Lalu mereka bertemu raja yang arif bijaksana, yang bernama Aji Saka. Aji Saka merasa iba, Aji Saka ingin membantu rakyatnya. Aji Saka kemudian pergi (terdiam beberapa saat) ke Negara Medang. (Dipancing oleh guru karena diam*

*terlalu lama) Disana, ia bertemu dengan Nyi Sumbi. (terdiam lagi untuk mengingat-ingat) Nyi Sumbi mempunyai seorang anak perempuan. Kemudian, prajuit, dewatacengkar, mendobrak pintu rumah Nyi Sumbi. Kemudian prajurit mengalungkan, untaian, bunga putih. Itu artinya, Nyi Sumbi akan menjadi korban Dewatacengkar. Namun, cepat-cepat Aji Saka menggantikan Nyi Sumbi. Keesokan harinya, Aji Saka pergi ke istana Dewatacengkar. Namun, Dewatacengkar tidak keberatan karena tubuh Ajisaka lebih sehat dan tampan. Ajisaka mempunyai satu permintaan yaitu meminta sebidang tanah seluas sorban. Dewatacengkar mengabulkan permintaan Aji Saka. Semakin lama, sorban itu semakin panjang, dan melewati alun-alun, hutan, sampai di ujung jurang. Kemudian Aji Saka menghentakkan sorbannya dan Dewatacengkar menghentakkan sorbannya, akhirnya Dewatacengkar jatuh ke jurang dan berubah menjadi buaya putih.*

Berdasarkan hasil dari cerita yang disampaikan oleh siswa S13, dianalisislah keterampilan berceritanya yang kemudian di nilai berdasarkan panduan penilaian yang telah disusun sebelumnya. Siswa dengan inisial S5 mendapatkan nilai dengan kategori cukup.

Setelah itu, siswa dengan inisial S17 ditunjuk oleh guru untuk menceritakan kembali cerita “Kebaikan akan Selalu Menang” melalui *mind map* yang telah dibuat.

#### *Kebaikan akan Selalu Menang*

*Negeri Medang diperintah oleh raja yang arif dan bijaksana. Namun demikian jatuh ke tangan Dewatacengkar. Ia gemar menyantap daging manusia. Korbannya ialah rakyatnya sendiri. Ia mempunyai untaian bunga putih. Setiap yang diberikan untaian bunga itu akan menjadi korbannya. Tidak ada yang berani melawan Dewatacengkar. Suatu hari, rakyat melarikan diri ke tepi pantai. Mereka bertemu dengan pemuda yang arif bijaksana. Pemuda itu sakti. Kemudian pemuda itu bertanya kepada rakyat. Pemuda itu bernama Aji Saka. Aji Saka merasa iba dan ingin menolong rakyat.*

*Aji Saka kemudian pergi (terdiam beberapa saat) ke Negara Medang. Disana, ia bertemu dengan Nyi Sumbi. Nyi Sumbi mempunyai seorang anak perempuan. Kemudian, prajuit, dewatacengkar, mendobrak pintu rumah Nyi Sumbi. Kemudian prajurit mengalungkan, untaian, bunga putih. Itu artinya, Nyi Sumbi akan menjadi korban Dewatacengkar. Namun, cepat-cepat Aji Saka menggantikan Nyi Sumbi. Keesokan harinya, Aji Saka pergi ke istana Dewatacengkar. Namun, Dewatacengkar tidak keberatan karena tubuh Ajisaka lebih sehat dan tampan. Ajisaka mempunyai satu permintaan yaitu meminta sebidang tanah seluas sorban. Dewatacengkar mengabulkan permintaan Aji Saka. Semakin lama, sorban itu semakin panjang, dan melewati alun-alun, hutan, sampai di ujung jurang. Kemudian Aji Saka menghentakkan sorbannya dan Dewatacengkar menghentakkan sorbannya, akhirnya Dewatacengkar jatuh ke jurang dan berubah menjadi buaya putih.*

Berdasarkan hasil dari cerita yang disampaikan oleh siswa S13, dianalisislah keterampilan berceritanya yang kemudian di nilai berdasarkan panduan penilaian yang telah disusun sebelumnya. Siswa dengan inisial S5 mendapatkan nilai dengan kategori baik.

### 3. Siklus I Pertemuan 3

Pada siklus I pertemuan 3, siswa dengan inisial S34 ditunjuk oleh guru untuk menceritakan kembali cerita “Batu Menangis” melalui *mind map* yang telah dibuat.

#### *Batu Menangis*

*Di daerah, (mengulang kata) di daerah sebuah bukit tak jauh dari desa, di daerah Kalimantan, hiduplah seorang janda miskin dan anak, anak gadisnya yang cantik jelita. Namun sayangnya ia mempunyai perilaku yang buruk. Semua permintaannya pun selalu harus dikabulkan tanpa memperdulikan keadaan ibunya. (terdiam) setiap hari ibunya harus membanting tulang untuk mencari makan. Suatu hari, ibunya mengajak anaknya berbelanja. Letak pasar desa itu sangat jauh dari desa, maka mereka harus berjalan kaki. Anak gadis itu berjalan melenggang dengan memakai pakaian yang sangat bagus. Sementara ibunya yang berjalan di belakang dengan membawa sebuah keranjang, dan memakai pakaian dekil. (sambil melihat ke atas) orang-orang yang melihatnya tidak tahu bahwa kedua perempuan yang berjalan itu adalah ibu dan anak. Ia katakan bahwa ibunya adalah pembantunya.. Mulanya, mendengarkan doa ibunya, tubuh gadis itu berubah menjadi batu. Anak itu sudah meratap dan masih menangis untuk meminta ampun kepada ibunya. Orang-orang dapat melihat kedua matanya yang masih keluar air mata dan menangis. Oleh karena itu, batu yang berasal dari gadis yang cantik dinamakan batu menangis.*

Berdasarkan hasil dari cerita yang disampaikan oleh siswa S34, dianalisislah keterampilan berceritanya yang kemudian di nilai berdasarkan panduan penilaian yang telah disusun sebelumnya. Siswa dengan inisial S34 mendapatkan nilai dengan kategori cukup.

Setelah itu, siswa dengan inisial S3 ditunjuk oleh guru untuk menceritakan kembali cerita “Batu Menangis” melalui *mind map* yang telah dibuat.

#### *Batu Menangis*

*Di sebuah desa, di sebuah bukit di Kalimantan hiduplah seorang janda tua dan anak gadisnya. Anak gadis itu sangat cantik. (diam) Ia mempunyai watak buruk. Segala permintaannya harus dikabulkan tanpa (melihat ke atas dan terdiam) tanpa memikirkan keadaan ibunya. Ibunya membanting tulang untuk mencari makan. Gadis itu kemudian diajak ibunya untuk berbelanja, (mengulang-ulang kalimat) Gadis itu diajak ibunya berbelanja. Gadis itu berjalan melenggang dengan memakai pakaian bagus sehingga orang di jalan yang mengagumi kecantikannya.(diam) Namun, ibunya berjalan di belakang sambil membawa*

*keranjang dengan pakaian jelek. (diam sejenak) Orang-orang di \ jalan yang dilewati tidak mengetahui bahwa kedua perempuan yang berjalan itu adalah ibu dan anak.*

*Ia mengatakan bahwa ibunya adalah pembantunya. (tesenyum-senyum sambil melihat ke atas) Mulanya, mendengar jawaban anaknya, janda tua itu pun berdoa untuk menghukum anaknya tersebut. Perlahan-lahan tubuh gadis durhaka itu berubah menjadi batu. Anak itu menangis dan memohon ampun kepada ibunya. Gadis itu terus meratap dan menangis memohon ampun kepada ibunya. Oleh karena itu, batu yang berasal dari gadis yang mendapat kutukan ibunya itu disebut dengan “Batu Menangis”.*

Berdasarkan hasil dari cerita yang disampaikan oleh siswa S3, dianalisislah keterampilan berceritanya yang kemudian di nilai berdasarkan panduan penilaian yang telah disusun sebelumnya. Siswa dengan inisial S3 mendapatkan nilai dengan kategori kurang.

Setelah itu, siswa dengan inisial S8 ditunjuk oleh guru untuk menceritakan kembali cerita “Batu Menangis” melalui *mind map* yang telah dibuat.

### *Batu Menangis*

*Di daerah Kalimantan, hiduplah seorang janda miskin dan seorang anak gadisnya. Anak gadis janda itu cantik jelita. Ia mempunyai perilaku yang buruk. (terdiam) Segala permintaannya harus dikabulkan tanpa mempedulikan keadaan ibunya yang miskin, yang setiap hari harus membanting tulang untuk mencari makan. Pada suatu hari, gadis itu diajak ibunya untuk berbelanja. Letak pasar desa itu jauh sehingga harus berjalan kaki. Gadis itu berjalan melenggang dengan memakai pakaian bagus. Sementara itu, ibunya berjalan di belakang sambil membawa keranjang dengan pakaian yang sangat dekil. Orang-orang di sepanjang jalan (terdiam dan mengulangi kalimat lagi) Orang-orang di jalan tidak mengetahui bahwa kedua perempuan yang berjalan itu adalah ibu dan anak. Orang-orang desa memandangi mereka. Setiap bertemu dengan orang, ia katakan ibunya sebagai pembantu nya, akhirnya si ibu berdoa untuk menghukum anaknya tersebut. Perlahan tubuh gadis itu berubah menjadi batu. Perubahan itu dimulai dari kaki. Gadis tu menangis dan memohon ampun kepada ibunya. Gadis itu terus meratap dan menangis memohon ampun kepada ibunya Seluruh tubuh gadis itu akhirnya berubah menjadi batu dan mengeluarkan air mata. Oleh karena itu, batu yang berasal dari gadis yang mendapat kutukan ibunya itu disebut dengan “Batu Menangis”.*

Berdasarkan hasil dari cerita yang disampaikan oleh siswa S8, mendapatkan nilai dengan kategori baik.

#### 4. Siklus I Pertemuan 4

Pada siklus I pertemuan 4, siswa dengan inisial S23 ditunjuk oleh guru untuk menceritakan kembali cerita “Batu Menangis” melalui *mind map* yang telah dibuat.

##### *Legenda Sungai Jernih*

*Di sebuah desa, (diulang lagi) di sebuah desa seorang janda beserta kedua anak, laki-laki dan perempuan. Suatu hari mereka diundang pesta di desa. (melihat ke samping teman-teman sambil tersenyum malu) Kedua anak itu sangat senang. Mereka memakai pakaian yang paling bagus. Disana, mereka dijamu dengan makanan dan minuman yang enak-enak. Kedua anak itu meminta ijin kepada ibunya untuk melihat-lihat pertunjukan di pesta tersebut.(diam) Ibunya berpesan untuk tidak pergi jauh-jauh. Tetapi mereka tidak puas hanya melihat pertunjukan saja. Setelah bosan menonton, mereka pergi ke tempat lain, mereka lupa pesan ibunya.*

*Kemudian, kedua anak itu sampai di sebuah kolam yang amat jernih airnya. Timbulah keinginan untuk mandi di kolam itu. Mereka kemudian terjun ke dalam air yang jernih dan berenang-renang kesana kemari. Mereka seperti ikan-ikan. Tidak lama kemudian, sang ibu teringat akan anak-anaknya. Sang ibu bingung. Mereka mencari kesana-kemari tetapi tidak juga bertemu. (terdiam lama) semakin sore, kedua anak itu belum juga dapat ditemukan. Si ibu pulang sendiri sambil menangis sepanjang jalan. Ia merasa lelah kemudian tanpa sadar tertidur. Ia bermimpi melihat seorang nenek. Nenek itu menghampirinya dan memberitahu bahwa anak-anaknya telah menjadi penghuni kolamJika si ibu ingin menjumpai anak-anaknya, ia harus melemparkan segenggam nasi ke dalam kolam tersebut agar anak-anaknya yang telah menjadi ikan datang menyambutnya. Begitu terbangun, si ibu segera mendatangi kolam itu sambil membawa segenggam nasi. Setibanya di tepi kolam, si ibu menebarkan nasi sambil memanggil nama anak-anaknya. Muncullah dari dalam kolam dua ekor ikan besar yang sangat indah. Orang-orang sedesa juga datang untuk menghibur kesedihan ibu yang malang. Akan tetapi usaha mereka sia-sia. Sejak peristiwa itu, air kolam menjadi menjadi semakin jernih dan berkilau. Akhirnya desa itu bernama desa sungai jernih, desa ini terletak disebelah utara negeri Baso, kabupaten Agam.*

Berdasarkan hasil dari cerita yang disampaikan oleh siswa S23, dianalisislah keterampilan berceritanya yang kemudian di nilai berdasarkan panduan penilaian yang telah disusun sebelumnya. Siswa dengan inisial S23 mendapatkan nilai dengan kategori baik.

Pada siklus I pertemuan 4, siswa dengan inisial S12 ditunjuk oleh guru untuk menceritakan kembali cerita “Batu Menangis” melalui *mind map* yang telah dibuat.

##### *Legenda Sungai Jernih*

*Di sebuah desa, hidup seorang janda beserta kedua anak, laki-laki dan perempuan. Suatu hari mereka diundang pesta di desa. (melihat ke samping teman-teman sambil tersenyum malu) Kedua anak itu sangat senang. Mereka memakai*

*pakaian bagus. (terdiam lama kemudian guru memancing dengan pertanyaan) Ibunya berpesan untuk tidak pergi jauh-jauh. mereka lupa pesan ibunya.*

*Kemudian, kedua anak itu sampai di sebuah kolam jernih. Mereka mencari kesana-kemari tetapi tidak juga bertemu. (terdiam lama) semakin sore, kedua anak itu belum juga dapat ditemukan. Tidak lama kemudian, sang ibu bingung. (diam) Setibanya dirumah, ia merasa lelah kemudian tanpa sadar tertidur. Ia bermimpi melihat nenek memberitahu bahwa anak-anaknya telah menjadi penghuni kolam. (diam) Jika si ibu ingin menjumpai anak-anaknya, ia harus melemparkan segenggam nasi ke dalam kolam tersebut agar anak-anaknya yang telah menjadi ikan datang menyambutnya. Tidak berapa lama, muncullah dari dalam kolah dua ekor ikan besar yang sangat indah. Akhirnya desa itu bernama desa sungai jernih, desa ini terletak disebelah utara negeri Baso, kabupaten Agam.*

Berdasarkan hasil dari cerita yang disampaikan oleh siswa S12, dianalisislah keterampilan berceritanya yang kemudian di nilai berdasarkan panduan penilaian yang telah disusun sebelumnya. Siswa dengan inisial S12 mendapatkan nilai dengan kategori kurang.

Siswa dengan inisial S29 ditunjuk oleh guru untuk menceritakan kembali cerita “Batu Menangis” melalui *mind map* yang telah dibuat.

#### *Legenda Sungai Jernih*

*Di sebuah desa hidup seorang janda beserta kedua anak, laki-laki dan perempuan. Suatu hari mereka diundang pesta di desa. Kedua anak itu sangat senang. Mereka memakai pakaian yang paling bagus. (diam) Ibunya berpesan untuk tidak pergi jauh-jauh. Tetapi mereka tidak puas hanya melihat pertunjukan saja. Setelah bosan menonton, mereka pergi ke tempat lain, mereka lupa pesan ibunya.*

*Kemudian, kedua anak itu sampai di sebuah kolam yang amat jernih airnya. Timbulah keinginan untuk mandi di kolam itu. Mereka kemudian terjun ke dalam air yang jernih dan berenang-renang kesana kemari. Sang ibu bingung. Mereka mencari kesana-kemari tetapi tidak juga bertemu. (terdiam lama) semakin sore, kedua anak itu belum juga dapat ditemukan. Si ibu pulang sendiri sambil menangis sepanjang jalan. Setibanya dirumah, ia merasa lelah kemudian tanpa sadar tertidur. Ia bermimpi melihat seorang nenek. (diam) Nenek itu memberitahu bahwa anak-anaknya telah menjadi penghuni kolam. Jika si ibu ingin menjumpai anaknya, ia harus melemparkan segenggam nasi ke dalam kolam. Begitu terbangun, si ibu segera mendatangi kolam itu sambil membawa segenggam nasi. Kemudian muncullah dari dalam kolah dua ekor ikan besar yang sangat indah. (diam) Setibanya di tepi kolam, si ibu menebarkan nasi sambil memanggil nama anak-anaknya. Sejak peristiwa itu, desa itu bernama desa sungai jernih, desa ini terletak disebelah utara negeri Baso, kabupaten Agam.*

Berdasarkan hasil dari cerita yang disampaikan oleh siswa S23, dianalisislah keterampilan berceritanya yang kemudian di nilai berdasarkan panduan penilaian yang disusun sebelumnya. Siswa dengan inisial S23 mendapatkan nilai dengan kategori cukup.

## **Hasil Keterampilan Bercerita Siswa Siklus II**

Pada siklus II pertemuan 1, masing-masing siswa bercerita dalam kelompoknya. Siswa dengan inisial S25 bercerita dengan *mind map*.

### *Legenda Gunung Tangkuban Perahu*

*Pada jaman dahulu, ada seorang raja yang tidak mempunyai anak. Nama raja itu adalah Prabu Barmawijaya. (diam sejenak) ketika sedang berburu, raja itu ingin buang air kecil. Tanpa disengaja, air seninya tertampung di dalam tempurung kelapa.*

*Kemudian, air seni itu diminum oleh seekor babi hutan betina. Akibatnya, babi itu mengandung. Ia melahirkan anak wanita yang sangat cantik. Anak itu ditemukan oleh raja ketika sedang berburu. Dia diangkat sebagai putri. Namanya Dayang Sumbi. Setelah dewasa, Dayang Sumbi menyendiri di hutan. Di tempat itu, dia menenun kain. (melihat ke atas untuk mengingat-ingat) ketika sedang menenun, tenunnya jatuh ke tanah.. Tanpa berpikir ia mengeluarkan janji. Siapa saja yang dapat mengambilkan alat tenunnya akan diberi hadiah. Jika perempuan dijadikan saudara dan jika laki-laki dijadikan suami*

*Akhirnya, Tumang dijadikan suaminya. Dayang Sumbi dan Tumang mempunyai anak yang tampan. Namanya Sangkuriang. (tersenyum-senyum sambil melihat ke samping teman-temannya) Dia membunuh ayahnya. akhirnya, Sangkuriang diusir ibunya. Setelah dewasa, Ia bertemu dengan wanita yang sangat cantik. Keduanya jatuh cinta. Ia menyuruh Sangkuriang membuat perahu dalam satu malam. Sangkuriang sangat sakti. Dia akan dapat melakukan permintaan Dayang Sumbi. Akan tetapi, Dayang Sumbi berusaha menggagalkannya. (terdiam) Di tengah malam, Dayang Sumbi menumbuk padi. Itu membuat ayam-ayam jago di desanya berkокok. Ayam jago mengira hari sudah pagi. Dayang Sumbi juga membuat fajar di ufuk timur. Caranya dengan melambai-lambaikan selembar selendang putih. Sangkuriang kecewa mengira tugasnya gagal. Ia menyepak perahu yang hampir selesai itu. Perahu terbalik dan menimpa dirinya.*

Berdasarkan hasil dari cerita yang disampaikan oleh siswa S25, dianalisislah keterampilan berceritanya yang kemudian di nilai berdasarkan panduan penilaian yang disusun sebelumnya. Siswa dengan inisial S25 mendapatkan nilai dengan kategori baik.

Pada siklus II pertemuan 2, masing-masing siswa bercerita dalam kelompoknya. Siswa dengan inisial 8 bercerita dengan *mind map*.

### *Malin Kundang*

*Di sebuah desa terpencil ada sebuah keluarga nelayan di daerah Sumatera Barat. Karena kondisi keuangan keluarga memprihatinkan, sang Ayah pergi mencari nafkah di negeri seberang. (tersenyum-senyum sambil mengingat-ingat) Ia mengejar ayahnya, tiba-tiba ia tersandung batu dan lengannya terluka. Luka tersebut menjadi tidak bisa hilang. Setelah kepergiannya, ayah Malin tidak pernah kembali sehingga ibunya harus menggantikan posisi ayah Malin untuk mencari nafkah. Malin ingin pergi merantau agar dapat menjadi kaya raya setelah kembali ke kampung halaman kelak. (terdiam beberapa lama) Awalnya Ibu Malin Kundang tidak setuju, mengingat ayah malin juga tidak pernah kembali setelah pergi merantau tetapi Malin memaksa dan pergi merantau dengan menumpang kapal seorang saudagar. Selama berada di kapal, Malin Kundang banyak belajar. Saat berlayar, tiba-tiba kapal yang dinaiki Malin Kundang di serang oleh bajak laut. Malin Kundang beruntung, dia dapat berpegangan pada sebatang kayu sehingga ia tidak tenggelam, akhirnya ia terdampar di sebuah pantai. Malin terdampar adalah desa yang berpenghuni bajak laut. Malin kemudian bergabung dengan mereka. (sambil melihat ke atas) Malin berhasil menjadi seorang yang kaya raya. Ia memiliki banyak kapal dagang. Setelah menjadi kaya raya, Malin Kundang mempersunting seorang gadis putri sultan Malaysia yang bernama Azizah untuk menjadiistrinya.*

*Setelah menikah, Malin dan istrinya melakukan pelayaran disertai anak buah kapal serta pengawalnya yang banyak. Ibu Malin yang melihat kedatangan kapal itu ke dermaga melihat ada dua orang yang sedang berdiri di atas geladak kapal. Setelah cukup dekat, ibunya melihat bekas luka dilengen kanan orang tersebut, semakin yakinlah ibunya bahwa ia adalah Malin Kundang. (terdiam) Tetapi melihat wanita tua yang lusuh dan kotor memeluknya, Malin Kundang menjadi marah meskipun ia mengetahui bahwa wanita tua itu adalah ibunya, karena dia malu bila hal ini diketahui oleh istrinya dan juga anak buahnya. Ibu Malin Kundang sangat marah. Ia tidak menduga anaknya menjadi anak durhaka.*

*Kemudian Malin kembali pergi berlayar dan di tengah perjalanan datang badai dahsyat menghancurkan kapal Malin Kundang. Ibu Malin Kundang sedang berdoa agar anaknya menjadi batu. Kemudian tubuh Malin Kundang perlahan menjadi batu. Sampai saat ini Batu Malin Kundang masih dapat dilihat di sebuah pantai bernama pantai Air Manis, Sumatera Barat.*

Berdasarkan hasil dari cerita yang disampaikan oleh siswa S8, dianalisislah keterampilan berceritanya yang kemudian di nilai berdasarkan panduan penilaian yang telah disusun sebelumnya. Siswa dengan inisial S8 mendapatkan nilai dengan kategori baik.

# **LAMPIRAN 18**

## **Rekapitulasi Hasil Penilaian Keterampilan Bercerita Prasiklus**

**HASIL TES BERGERITA PADA PRASIKLUS SISWA KELAS V SD NEGERI GULON 2  
KECAMATAN SALAM KABUPATEN MAGELANG**

No	Inisial	Aspek								Jumlah	Nilai (Jumlah Skor/Skor Maks)x100	Penerapan (skor diperoleh/100)x100%
		1	2	3	4	5	6	7	8			
1	S1	12	5	10	4	4	4	4	9	52	52	52%
2	S2	9	4	5	3	4	5	3	8	41	41	41%
3	S3	9	3	5	4	5	4	3	7	40	40	40%
4	S4	10	5	8	5	4	5	4	8	49	49	49%
5	S5	9	4	7	5	3	4	5	8	45	45	45%
6	S6	14	4	6	4	4	4	4	9	49	49	49%
7	S7	13	3	6	4	3	4	4	9	46	46	46%
8	S8	17	5	13	5	6	7	6	10	69	69	69%
9	S9	12	5	7	4	4	6	6	10	54	54	54%
10	S10	10	5	8	5	4	5	5	9	51	51	51%
11	S11	15	4	9	5	5	5	7	10	60	60	60%
12	S12	9	4	6	4	5	3	4	6	41	41	41%
13	S13	9	4	5	4	4	4	3	7	40	40	40%
14	S14	10	5	5	4	5	4	5	8	46	46	46%
15	S15	11	6	8	4	5	5	5	10	54	54	54%
16	S16	12	6	6	5	6	5	6	6	52	52	52%
17	S17	13	5	7	5	5	6	7	10	58	58	58%
18	S18	14	7	6	6	5	6	6	11	61	61	61%
19	S19	11	6	7	6	6	5	7	10	58	58	58%
20	S20	10	6	5	7	5	6	7	9	55	55	55%
21	S21	12	7	5	6	5	6	7	11	59	59	59%
22	S22	18	8	10	7	7	8	7	12	77	77	77%
23	S23	15	6	7	6	6	6	7	11	64	64	64%
24	S24	10	5	6	5	4	5	6	9	50	50	50%
25	S25	17	5	9	6	7	6	7	12	69	69	69%
26	S26	13	6	9	7	7	6	6	10	64	64	64%
27	S27	11	6	7	6	7	5	7	10	59	59	59%
28	S28	10	5	8	6	6	6	8	11	60	60	60%
29	S29	15	5	12	8	7	9	7	10	73	73	73%
30	S30	9	4	5	4	6	3	6	9	46	46	46%
31	S31	16	6	10	7	6	7	8	10	70	70	70%
32	S32	15	6	9	6	6	6	7	10	65	65	65%
33	S33	10	5	4	5	3	5	4	9	45	45	45%
34	S34	15	7	12	8	5	6	7	12	72	72	72%
35	S35	10	5	4	5	4	5	3	9	45	45	45%
36	S36	14	5	10	6	7	5	5	10	62	62	62%
37	S37	15	7	10	7	7	6	6	10	68	68	68%
<b>JUMLAH</b>										2069	2069%	
<b>RATA-RATA</b>										55.92	55.92%	

# **LAMPIRAN 19**

## **Rekapitulasi Hasil Penilaian Keterampilan Bercerita Siklus I**

**HASIL TES BERGERITA PADA SIKLUS I PERTEMUAN 1&2 SISWA KELAS V SD  
NEGERI GULON 2 KECAMATAN SALAM KABUPATEN MAGELANG (Penilaian  
Guru)**

No	Inisial	Aspek								Jumlah Skor	Nilai (jumlah skor/skor maks) x 100	Pencapaian (skor diperoleh/100) x 100%
		1	2	3	4	5	6	7	8			
1	S1	15	5	7	4	6	5	5	10	55	55	55%
2	S2	13	5	6	5	5	5	7	10	59	59	59%
3	S3	12	5	5	6	4	4	7	9	51	51	51%
4	S4	11	6	7	5	5	5	7	10	56	56	56%
5	S5	13	6	8	5	4	6	5	11	58	58	58%
6	S6	15	7	9	5	5	5	4	10	64	64	64%
7	S7	12	4	9	4	5	4	5	11	55	55	55%
8	S8	13	8	8	7	8	6	8	12	70	70	70%
9	S9	12	7	7	6	5	7	6	12	62	62	62%
10	S10	10	6	8	5	5	6	6	10	58	58	58%
11	S11	15	7	9	7	6	7	8	12	72	72	72%
12	S12	10	5	7	5	5	3	4	9	48	48	48%
13	S13	9	5	6	5	4	5	4	8	46	46	46%
14	S14	10	7	6	4	5	6	4	8	50	50	50%
15	S15	12	7	7	5	7	5	5	12	67	67	67%
16	S16	12	6	6	5	6	5	6	6	52	52	52%
17	S17	13	7	7	7	6	7	8	10	60	60	60%
18	S18	15	7	8	7	7	8	7	11	70	70	70%
19	S19	14	8	7	7	7	6	7	12	68	68	68%
20	S20	10	6	5	7	5	6	7	9	63	63	63%
21	S21	12	7	5	6	5	6	7	11	61	61	61%
22	S22	18	8	10	7	7	8	7	12	77	77	77%
23	S23	12	7	6	7	6	7	6	10	62	62	62%
24	S24	10	6	5	5	4	7	6	9	60	60	60%
25	S25	17	7	8	6	7	6	7	12	70	70	70%
26	S26	12	7	8	7	7	6	7	10	64	64	64%
27	S27	11	6	7	6	7	5	7	10	63	63	63%
28	S28	10	5	8	6	6	6	8	11	63	63	63%
29	S29	15	5	12	8	7	9	7	10	73	73	73%
30	S30	9	6	5	4	6	5	5	10	50	50	50%
31	S31	16	6	10	7	6	7	8	10	70	70	70%
32	S32	15	7	9	7	7	6	7	12	73	73	73%
33	S33	9	5	6	5	6	5	4	7	49	49	49%
34	S34	17	7	11	8	6	7	7	12	75	75	75%
35	S35	10	6	5	4	5	3	5	10	48	48	48%
36	S36	14	6	10	6	7	7	6	10	68	68	68%
37	S37	15	8	10	7	7	7	6	11	70	70	70%
		JUMLAH								2278	2278%	
		RATA-RATA								61.58	62%	

**HASIL TES BERCERITA PADA SIKLUS I PERTEMUAN 1&2 SISWA KELAS V SD NEGERI GULON 2 KECAMATAN SALAM KABUPATEN MAGELANG (Penilaian Peneliti)**

No	Inisial	Aspek								Jumlah Skor	Nilai (jumlah skor/maks)x100	Pencapaian (skor diperoleh/100)x100%
		1	2	3	4	5	6	7	8			
1	S1	15	5	7	4	6	5	5	10	59	59	59%
2	S2	13	5	6	5	5	5	7	10	53	53	53%
3	S3	12	5	5	6	4	4	7	9	53	53	53%
4	S4	11	6	7	5	5	5	7	10	56	56	56%
5	S5	13	6	8	5	4	6	5	11	58	58	58%
6	S6	15	7	9	5	5	5	4	10	66	66	67%
7	S7	12	4	9	4	5	4	5	11	53	53	53%
8	S8	13	8	8	7	8	6	8	12	70	70	70%
9	S9	12	7	7	6	5	7	6	12	62	62	62%
10	S10	10	6	8	5	5	6	6	10	54	54	54%
11	S11	15	7	9	7	6	7	8	12	70	70	70%
12	S12	10	5	7	5	5	3	4	9	48	48	48%
13	S13	9	5	6	5	4	5	4	8	46	46	46%
14	S14	10	7	6	4	5	6	4	8	50	50	50%
15	S15	12	7	7	5	7	5	5	12	65	65	65%
16	S16	12	6	6	5	6	5	6	6	52	52	52%
17	S17	13	7	7	7	6	7	8	10	60	60	60%
18	S18	15	7	8	7	7	8	7	11	70	70	70%
19	S19	14	8	7	7	7	6	7	12	68	68	68%
20	S20	10	6	5	7	5	6	7	9	63	63	63%
21	S21	12	7	5	6	5	6	7	11	63	63	63%
22	S22	18	8	10	7	7	8	7	12	77	77	77%
23	S23	12	7	6	7	6	7	6	10	62	62	61%
24	S24	10	6	5	5	4	7	6	9	60	60	52%
25	S25	17	7	8	6	7	6	7	12	70	70	70%
26	S26	12	7	8	7	7	6	7	10	64	64	64%
27	S27	11	6	7	6	7	5	7	10	63	63	59%
28	S28	10	5	8	6	6	6	8	11	63	63	60%
29	S29	15	5	12	8	7	9	7	10	73	73	73%
30	S30	9	6	5	4	6	5	5	10	50	50	50%
31	S31	16	6	10	7	6	7	8	10	70	70	70%
32	S32	15	7	9	7	7	6	7	12	73	73	70%
33	S33	9	5	6	5	6	5	4	7	47	47	47%
34	S34	17	7	11	8	6	7	7	12	75	75	75%
35	S35	10	6	5	4	5	3	5	10	48	48	48%
36	S36	14	6	10	6	7	7	6	10	64	64	66%
37	S37	15	8	10	7	7	7	6	11	72	72	71%
		JUMLAH								2270	2270%	
		RATA-RATA								61.46	61%	

**IIHASIL TES BERKERITA PADA SIKLUS I PERTEMUAN 1&2  
SISWA KELAS V SD NEGERI GULON 2 KECAMATAN SALAM  
KABUPATEN MAGELANG**

No	Inisial	Jumlah Skor (Oleh Peneliti)	Jumlah Skor (Oleh Guru)	Rata-rata Jumlah Skor	Nilai(Jumlah skor/skor maks)x100	Pencapaian (skor diperoleh/100)x100%
1	S1	59	55	57	57	57%
2	S2	53	59	56	56	56%
3	S3	53	51	52	52	52%
4	S4	56	56	56	56	56%
5	S5	58	58	58	58	58%
6	S6	66	64	65	65	60%
7	S7	53	55	54	54	54%
8	S8	70	70	70	70	70%
9	S9	62	62	62	62	62%
10	S10	54	58	56	56	56%
11	S11	70	72	71	71	71%
12	S12	48	48	48	48	48%
13	S13	46	46	46	46	46%
14	S14	50	50	50	50	50%
15	S15	65	67	66	66	60%
16	S16	52	52	52	52	52%
17	S17	60	60	60	60	65%
18	S18	70	70	70	70	70%
19	S19	68	68	68	68	68%
20	S20	63	63	63	63	55%
21	S21	63	61	62	62	59%
22	S22	77	77	77	77	77%
23	S23	62	62	62	62	61%
24	S24	60	60	60	60	52%
25	S25	70	70	70	70	70%
26	S26	64	64	64	64	64%
27	S27	63	63	63	63	59%
28	S28	63	63	63	63	60%
29	S29	73	73	73	73	73%
30	S30	50	50	50	50	50%
31	S31	70	70	70	70	70%
32	S32	73	73	73	73	70%
33	S33	47	47	47	47	47%
34	S34	75	75	75	75	75%
35	S35	48	48	48	48	48%
36	S36	64	68	66	66	66%
37	S37	72	70	71	71	71%
Jumlah		2270	2278	2274	2274	2274%
Rata-Rata		61.35	61.58	61.46	61.46	61%

**HASIL TES BERCERITA PADA SIKLUS I PERTEMUAN 3&4 SISWA KELAS V SD  
NEGERI GULON 2 KECAMATAN SALAM KABUPATEN MAGELANG (Penilaian  
Peneliti)**

No	Inisial	Aspek								Jumlah Skor	Nilai (Skor diperoleh/skor max) x100	Pencapaian (skor diperoleh/100) x 100%
		1	2	3	4	5	6	7	8			
1	S1	10	8	5	7	6	6	7	10	61	61	61%
2	S2	9	7	7	6	7	7	6	10	59	59	59%
3	S3	10	5	6	6	5	6	6	10	53	53	53%
4	S4	11	7	7	6	7	6	7	9	61	61	61%
5	S5	11	7	6	7	6	6	7	9	59	59	59%
6	S6	13	7	8	7	8	7	6	11	67	67	67%
7	S7	12	6	7	7	6	7	7	10	63	63	63%
8	S8	15	7	8	8	8	7	7	13	73	73	73%
9	S9	11	7	6	7	7	6	6	10	66	66	66%
10	S10	11	7	6	7	8	7	7	10	63	63	63%
11	S11	15	8	7	7	8	7	8	12	71	71	71%
12	S12	9	6	7	6	6	6	6	9	48	48	48%
13	S13	10	6	7	7	7	7	6	9	59	59	59%
14	S14	10	7	7	6	6	6	5	10	57	57	57%
15	S15	13	8	7	7	6	7	7	11	64	64	64%
16	S16	12	8	8	6	7	6	7	11	65	65	65%
17	S17	15	6	7	7	6	8	7	12	68	68	68%
18	S18	15	8	8	7	7	7	7	12	71	71	71%
19	S19	16	8	7	7	7	7	7	12	71	71	71%
20	S20	12	7	6	7	6	6	7	9	60	60	60%
21	S21	14	8	8	7	6	8	7	10	69	69	69%
22	S22	15	8	9	7	7	8	7	13	74	74	74%
23	S23	14	7	9	7	7	7	7	12	70	70	70%
24	S24	13	6	7	6	6	7	6	11	63	63	63%
25	S25	17	7	8	7	7	8	7	12	73	73	73%
26	S26	15	8	8	7	8	7	7	11	71	71	71%
27	S27	12	7	7	7	7	7	9	10	69	69	69%
28	S28	13	7	8	7	7	7	9	11	69	69	69%
29	S29	14	7	10	8	7	7	7	10	70	70	70%
30	S30	13	6	7	6	6	6	6	10	60	60	60%
31	S31	16	7	11	7	7	7	9	10	75	75	75%
32	S32	15	7	11	7	7	7	8	12	74	74	74%
33	S33	10	6	7	6	7	7	7	10	54	54	54%
34	S34	15	7	8	8	6	7	7	12	70	70	70%
35	S35	12	8	7	6	7	6	6	11	63	63	63%
36	S36	14	7	7	8	7	7	7	11	68	68	68%
37	S37	15	8	9	7	7	7	7	11	70	70	70%
		JUMLAH								2421	2421%	
		RATA-RATA								65.43	65%	

**HASIL TES BERBERITA PADA SIKLUS I PERTEMUAN 3&4 SISWA KELAS V  
SD NEGERI GULON 2 KECAMATAN SALAM KABUPATEN MAGELANG**  
**(Penilaian Guru)**

No	Inisial	Aspek								Jumlah Skor	Nilai (Skor diperoleh/skor max)x100	Pencapaian (skor diperoleh/100)x100%
		1	2	3	4	5	6	7	8			
1	S1	10	8	5	7	6	6	7	10	52	52	52%
2	S2	9	7	7	6	7	7	6	10	59	59	59%
3	S3	10	5	6	6	5	6	6	10	55	55	55%
4	S4	11	7	7	6	7	6	7	9	59	59	59%
5	S5	11	7	6	7	6	6	7	9	59	59	59%
6	S6	13	7	8	7	8	7	6	11	67	67	67%
7	S7	12	6	7	7	6	7	7	10	61	61	61%
8	S8	15	7	8	8	8	7	7	13	73	73	73%
9	S9	11	7	6	7	7	6	6	10	70	70	70%
10	S10	11	7	6	7	8	7	7	10	63	63	63%
11	S11	15	8	7	7	8	7	8	12	71	71	71%
12	S12	9	6	7	6	6	6	6	9	48	48	48%
13	S13	10	6	7	7	7	7	6	9	59	59	59%
14	S14	10	7	7	6	6	6	5	10	57	57	57%
15	S15	13	8	7	7	6	7	7	11	66	66	66%
16	S16	12	8	8	6	7	6	7	11	65	65	65%
17	S17	15	6	7	7	6	8	7	12	68	68	68%
18	S18	15	8	8	7	7	7	7	12	71	71	71%
19	S19	16	8	7	7	7	7	7	12	71	71	71%
20	S20	12	7	6	7	6	6	7	9	60	60	60%
21	S21	14	8	8	7	6	8	7	10	71	71	71%
22	S22	15	8	9	7	7	8	7	13	74	74	74%
23	S23	14	7	9	7	7	7	7	12	70	70	70%
24	S24	13	6	7	6	6	7	6	11	61	61	61%
25	S25	17	7	8	7	7	8	7	12	73	73	73%
26	S26	15	8	8	7	8	7	7	11	71	71	71%
27	S27	12	7	7	7	7	7	9	10	69	69	69%
28	S28	13	7	8	7	7	7	9	11	69	69	69%
29	S29	14	7	10	8	7	7	7	10	70	70	70%
30	S30	13	6	7	6	6	6	6	10	60	60	60%
31	S31	16	7	11	7	7	7	9	10	73	73	73%
32	S32	15	7	11	7	7	7	8	12	74	74	74%
33	S33	10	6	7	6	7	7	7	10	57	57	57%
34	S34	15	7	8	8	6	7	7	12	70	70	70%
35	S35	12	8	7	6	7	6	6	11	63	63	63%
36	S36	14	7	7	8	7	7	7	11	68	68	68%
37	S37	15	8	9	7	7	7	7	11	72	72	72%
		JUMLAH								2419	2419%	
		RATA-RATA								65.38	65%	

**HASIL TES BERGERITA PADA SIKLUS I PERTEMUAN 3&4 SISWA  
KELAS V SD NEGERI GULON 2 KECAMATAN SALAM KABUPATEN  
MAGELANG**

No	Inisial	Jumlah Skor(Penilaian Guru)	Jumlah Skor(Penilaian Peneliti)	Rata-Rata Skor Siswa	Nilai(jumlah skor/skor maks)x100	Pencapaian (skor diperoleh/100)x100%
1	S1	58	60	59	59	59%
2	S2	59	59	59	59	59%
3	S3	55	53	54	54	54%
4	S4	59	61	60	60	60%
5	S5	59	59	59	59	59%
6	S6	67	67	67	67	67%
7	S7	61	63	62	62	62%
8	S8	73	73	73	73	73%
9	S9	70	66	68	68	68%
10	S10	63	63	63	63	63%
11	S11	71	71	71	71	71%
12	S12	48	48	48	48	48%
13	S13	59	59	59	59	59%
14	S14	57	57	57	57	57%
15	S15	66	64	65	65	65%
16	S16	65	65	65	65	65%
17	S17	68	68	68	68	68%
18	S18	71	71	71	71	71%
19	S19	71	71	71	71	71%
20	S20	60	60	60	60	60%
21	S21	71	69	70	70	70%
22	S22	74	74	74	74	74%
23	S23	70	70	70	70	70%
24	S24	61	63	62	62	62%
25	S25	73	73	73	73	73%
26	S26	71	71	71	71	71%
27	S27	69	69	69	69	69%
28	S28	69	69	69	69	69%
29	S29	70	70	70	70	70%
30	S30	60	60	60	60	60%
31	S31	73	75	74	74	74%
32	S32	74	74	74	74	74%
33	S33	57	55	56	56	56%
34	S34	70	70	70	70	70%
35	S35	63	63	63	63	63%
36	S36	68	68	68	68	68%
37	S37	72	70	71	71	71%
Jumlah		2421	2425	2423	2423	2423%
Rata-Rata		65.38	65.54	65.49	65.49	65%

# **LAMPIRAN 20**

## **Rekapitulasi Hasil Penilaian Keterampilan Bercerita Siklus I**

**HASIL TES BERCERITA PADA SIKLUS II PERTEMUAN 1 SISWA KELAS V SD  
NEGERI GULON 2 KECAMATAN SALAM KABUPATEN MAGELANG (Penilaian Guru)**

No	Inisia 1	Aspek								Jumlah	Nilai (Jumlah Skor/Skor Maks)x100	(skor diperoleh/ 100)x100 %
		1	2	3	4	5	6	7	8			
1	S1	12	7	7	7	6	7	7	10	62	62	62%
2	S2	10	7	6	7	6	6	6	10	67	67	67%
3	S3	11	6	7	7	7	6	7	10	60	60	60%
4	S4	12	7	7	7	7	7	7	11	74	74	74%
5	S5	11	7	7	7	7	6	7	10	64	64	64%
6	S6	13	7	8	7	6	7	7	11	65	65	65%
7	S7	12	7	6	7	7	7	8	10	65	65	65%
8	S8	16	8	8	9	9	8	13	82	82	82	82%
9	S9	12	7	7	7	7	7	7	11	71	71	71%
10	S10	13	7	8	7	8	7	8	10	67	67	67%
11	S11	16	7	9	8	8	7	8	13	75	75	75%
12	S12	12	7	7	7	6	7	8	10	64	64	64%
13	S13	12	7	8	7	8	7	6	10	65	65	65%
14	S14	12	7	8	6	7	7	7	10	61	61	61%
15	S15	13	8	7	7	7	6	7	11	72	72	72%
16	S16	15	7	8	8	8	7	9	12	74	74	74%
17	S17	15	8	8	7	8	8	8	13	73	73	73%
18	S18	14	8	7	7	7	7	8	11	75	75	75%
19	S19	16	8	7	8	8	7	7	12	72	72	72%
20	S20	11	7	7	6	7	7	7	10	70	70	70%
21	S21	16	8	8	7	8	8	9	11	70	70	70%
22	S22	18	8	10	7	7	8	7	12	77	77	77%
23	S23	14	8	7	8	7	8	8	12	75	75	75%
24	S24	13	8	7	8	8	7	8	10	71	71	71%
25	S25	17	8	10	8	9	8	9	14	79	79	79%
26	S26	13	7	7	7	7	7	7	11	76	76	76%
27	S27	15	8	8	7	6	7	8	11	70	70	70%
28	S28	13	7	7	7	7	6	7	11	73	73	73%
29	S29	15	8	12	8	8	9	9	11	80	80	80%
30	S30	13	7	7	7	8	7	7	12	67	67	67%
31	S31	16	8	10	8	8	8	9	13	75	75	75%
32	S32	15	8	9	8	8	6	9	13	72	72	72%
33	S33	12	7	7	7	7	7	8	11	67	67	67%
34	S34	17	8	8	8	8	7	9	12	75	75	75%
35	S35	11	8	7	8	7	6	7	9	66	66	66%
36	S36	14	7	7	7	9	7	7	12	72	72	72%
37	S37	16	8	10	7	8	7	8	11	72	72	72%
		JUMLAH								2615	2615	2615%
		RATA-RATA								70.66	70.68	74%

**IIHASIL TES BERCRITERIA PADA SIKLUS II PERTEMUAN 1 SISWA KELAS V SD  
NEGERI GULON 2 KECAMATAN SALAM KABUPATEN MAGELANG (Penilaian  
Peneliti)**

No	Inisia I	Aspek								Jumlah	Nilai (Jumlah Skor/Skor Maks)x100	(skor diperoleh/ 100)x100 %
		1	2	3	4	5	6	7	8			
1	S1	12	7	7	7	6	7	7	10	64	64	64%
2	S2	10	7	6	7	6	6	6	10	69	69	69%
3	S3	11	6	7	7	7	6	7	10	60	60	60%
4	S4	12	7	7	7	7	7	7	11	72	72	72%
5	S5	11	7	7	7	7	6	7	10	64	64	64%
6	S6	13	7	8	7	6	7	7	11	63	63	63%
7	S7	12	7	6	7	7	7	8	10	65	65	65%
8	S8	16	8	8	8	9	9	8	13	80	80	80%
9	S9	12	7	7	7	7	7	7	11	73	73	73%
10	S10	13	7	8	7	8	7	8	10	67	67	67%
11	S11	16	7	9	8	8	7	8	13	77	77	77%
12	S12	12	7	7	7	6	7	8	10	64	64	64%
13	S13	12	7	8	7	8	7	6	10	65	65	65%
14	S14	12	7	8	6	7	7	7	10	63	63	63%
15	S15	13	8	7	7	7	6	7	11	74	74	74%
16	S16	15	7	8	8	8	7	9	12	74	74	74%
17	S17	15	8	8	7	8	8	8	13	73	73	73%
18	S18	14	8	7	7	7	7	8	11	71	71	71%
19	S19	16	8	7	8	8	7	7	12	74	74	74%
20	S20	11	7	7	6	7	7	7	10	70	70	70%
21	S21	16	8	8	7	8	8	9	11	72	72	72%
22	S22	18	8	10	7	7	8	7	12	77	77	77%
23	S23	14	8	7	8	7	8	8	12	73	73	73%
24	S24	13	8	7	8	8	7	8	10	71	71	71%
25	S25	17	8	10	8	9	8	9	14	81	81	81%
26	S26	13	7	7	7	7	7	7	11	76	76	76%
27	S27	15	8	8	7	6	7	8	11	70	70	70%
28	S28	13	7	7	7	7	6	7	11	71	71	71%
29	S29	15	8	12	8	8	9	9	11	80	80	80%
30	S30	13	7	7	7	8	7	7	12	67	67	67%
31	S31	16	8	10	8	8	8	9	13	79	79	79%
32	S32	15	8	9	8	8	6	9	13	70	70	70%
33	S33	12	7	7	7	7	7	8	11	67	67	67%
34	S34	17	8	8	8	8	7	9	12	81	81	81%
35	S35	11	8	7	8	7	6	7	9	66	66	66%
36	S36	14	7	7	7	9	7	7	12	76	76	76%
37	S37	16	8	10	7	8	7	8	11	70	70	70%
		JUMLAH								2629	2629	2629%
		RATA-RATA								71.05	71.05	71%

**HASIL TES BERCERITA PADA SIKLUS II PERTEMUAN I SISWA  
KELAS V SD NEGERI GULON 2 KECAMATAN SALAM KABUPATEN  
MAGELANG**

No	Inisial	Jumlah Skor (Penilaian Guru)	Jumlah Skor (Penilaian Peneliti)	Rata-Rata Jumlah Skor	Nilai (skor diperoleh/skor maks)x100	Pencapaian (skor diperoleh/100)x100%
1	S1	64	64	64	64	64%
2	S2	68	72	70	70	70%
3	S3	59	59	59	59	59%
4	S4	71	71	71	71	71%
5	S5	71	69	70	70	70%
6	S6	68	68	68	68	68%
7	S7	65	63	64	64	64%
8	S8	80	82	81	81	81%
9	S9	72	72	72	72	72%
10	S10	71	69	70	70	70%
11	S11	75	77	76	76	76%
12	S12	72	72	72	72	72%
13	S13	69	71	70	70	70%
14	S14	65	67	66	66	66%
15	S15	76	76	76	76	76%
16	S16	74	74	74	74	74%
17	S17	73	73	73	73	73%
18	S18	75	75	75	75	75%
19	S19	71	75	73	73	73%
20	S20	70	70	70	70	70%
21	S21	74	76	75	75	75%
22	S22	77	77	77	77	77%
23	S23	74	74	74	74	74%
24	S24	75	75	75	75	75%
25	S25	79	81	80	80	80%
26	S26	76	76	76	76	76%
27	S27	75	75	75	75	75%
28	S28	75	75	75	75	75%
29	S29	80	80	80	80	80%
30	S30	70	68	69	69	69%
31	S31	76	78	77	77	77%
32	S32	75	73	74	74	74%
33	S33	70	70	70	70	70%
34	S34	79	77	78	78	78%
35	S35	70	68	69	69	69%
36	S36	78	70	74	74	74%
37	S37	69	71	70	70	70%
Jumlah		2681	2683	2682	2682	2682%
Rata-Rata		72.46	72.51	72.49	72.49	72%

**HASIL TES BERCERITA PADA SIKLUS II PERTEMUAN 2 SISWA KELAS V SD  
NEGERI GULON 2 KECAMATAN SALAM KABUPATEN MAGELANG (Penilaian  
Guru)**

No	Inisia 1	Aspek								Jumlah Skor	Nilai (skor diperoleh/s kor maks)x100	Pencapaian (skor diperoleh/100) x100%
		1	2	3	4	5	6	7	8			
1	S1	11	7	7	7	6	7	7	10	64	64	64%
2	S2	13	7	7	7	7	7	7	11	68	68	68%
3	S3	10	6	7	6	7	7	7	9	59	59	59%
4	S4	13	8	7	8	7	7	7	12	71	71	71%
5	S5	13	7	7	7	7	6	7	12	71	71	71%
6	S6	14	7	10	7	7	8	7	12	68	68	68%
7	S7	12	7	9	8	7	7	8	12	65	65	65%
8	S8	17	8	11	8	9	9	8	14	80	80	80%
9	S9	14	7	9	7	8	8	7	12	72	72	72%
10	S10	13	6	7	7	8	7	7	10	71	71	71%
11	S11	14	7	10	8	8	7	8	13	75	75	75%
12	S12	12	7	7	7	7	8	7	11	72	72	72%
13	S13	13	7	9	8	6	8	7	12	69	69	69%
14	S14	12	7	8	7	7	7	7	11	65	65	65%
15	S15	13	8	9	8	6	8	7	12	76	76	76%
16	S16	15	7	8	8	8	7	9	10	74	74	74%
17	S17	15	8	10	7	8	8	7	13	73	73	73%
18	S18	14	8	9	7	8	7	8	12	75	75	75%
19	S19	16	8	9	8	7	8	8	12	71	71	71%
20	S20	14	7	7	8	6	7	8	12	70	70	70%
21	S21	14	7	10	7	7	8	8	13	74	74	74%
22	S22	16	8	11	8	8	9	8	13	77	77	77%
23	S23	13	8	10	7	8	8	9	10	74	74	74%
24	S24	13	7	9	7	8	7	8	11	75	75	75%
25	S25	15	8	10	8	9	8	9	13	79	79	79%
26	S26	13	8	10	7	8	8	8	12	76	76	76%
27	S27	15	7	9	8	7	8	7	12	75	75	75%
28	S28	15	7	8	7	7	8	7	10	75	75	75%
29	S29	14	8	10	8	8	8	8	13	80	80	80%
30	S30	12	7	10	7	8	8	7	12	70	70	70%
31	S31	15	8	11	8	9	8	9	13	76	76	76%
32	S32	16	8	11	8	8	7	9	13	75	75	75%
33	S33	12	7	8	8	8	6	8	12	70	70	70%
34	S34	15	8	11	8	7	8	9	13	79	79	79%
35	S35	11	7	8	6	6	6	8	12	70	70	70%
36	S36	14	8	10	7	9	7	8	12	78	78	78%
37	S37	15	8	11	7	8	9	8	13	69	69	69%
		JUMLAH								2681	2681%	
		RATA-RATA								72.46	72%	

**HASIL TES BERGERITA PADA SIKLUS II PERTEMUAN 2 SISWA KELAS V SD NEGERI GULON 2 KECAMATAN SALAM KABUPATEN MAGELANG (Penilaian Peneliti)**

No	Inisia l	Aspek								Jumlah Skor	Nilai (skor diperoleh/skor maks) x 100	Pencapaian (skor diperoleh/100) x 100%
		1	2	3	4	5	6	7	8			
1	S1	11	7	7	7	6	7	7	10	64	64	64%
2	S2	13	7	7	7	7	7	7	11	72	72	72%
3	S3	10	6	7	6	7	7	7	9	59	59	59%
4	S4	13	8	7	8	7	7	7	12	71	71	71%
5	S5	13	7	7	7	7	6	7	12	69	69	69%
6	S6	14	7	10	7	7	8	7	12	68	68	68%
7	S7	12	7	9	8	7	7	8	12	63	63	63%
8	S8	17	8	11	8	9	9	8	14	82	82	82%
9	S9	14	7	9	7	8	8	7	12	72	72	72%
10	S10	13	6	7	7	8	7	7	10	69	69	69%
11	S11	14	7	10	8	8	7	8	13	77	77	77%
12	S12	12	7	7	7	7	8	7	11	72	72	72%
13	S13	13	7	9	8	6	8	7	12	71	71	71%
14	S14	12	7	8	7	7	7	7	11	67	67	67%
15	S15	13	8	9	8	6	8	7	12	76	76	76%
16	S16	15	7	8	8	8	7	9	10	74	74	74%
17	S17	15	8	10	7	8	8	7	13	73	73	73%
18	S18	14	8	9	7	8	7	8	12	75	75	75%
19	S19	16	8	9	8	7	8	8	12	75	75	75%
20	S20	14	7	7	8	6	7	8	12	70	70	70%
21	S21	14	7	10	7	7	8	8	13	76	76	76%
22	S22	16	8	11	8	8	9	8	13	77	77	77%
23	S23	13	8	10	7	8	8	9	10	74	74	74%
24	S24	13	7	9	7	8	7	8	11	75	75	75%
25	S25	15	8	10	8	9	8	9	13	81	81	81%
26	S26	13	8	10	7	8	8	8	12	76	76	76%
27	S27	15	7	9	8	7	8	7	12	75	75	75%
28	S28	15	7	8	7	7	8	7	10	75	75	75%
29	S29	14	8	10	8	8	8	8	13	80	80	80%
30	S30	12	7	10	7	8	8	7	12	68	68	68%
31	S31	15	8	11	8	9	8	9	13	78	78	78%
32	S32	16	8	11	8	8	7	9	13	73	73	73%
33	S33	12	7	8	8	8	6	8	12	70	70	70%
34	S34	15	8	11	8	7	8	9	13	77	77	77%
35	S35	11	7	8	6	6	6	8	12	68	68	68%
36	S36	14	8	10	7	9	7	8	12	70	70	70%
37	S37	15	8	11	7	8	9	8	13	71	71	71%
		JUMLAH								2683	2683%	
		RATA-RATA								72.51	73%	

**HASIL TES BERCERITA PADA SIKLUS II PERTEMUAN 2 SISWA  
KELAS V SD NEGERI GULON 2 KECAMATAN SALAM  
KABUPATEN MAGELANG**

No	Inisial	Jumlah Skor (Penilaian Guru)	Jumlah Skor (Penilaian Peneliti)	Rata-Rata Jumlah Skor	Nilai (skor diperoleh/skor maks)x100	Pencapaian (skor diperoleh/100)x100%
1	S1	64	64	64	64	64%
2	S2	68	72	70	70	70%
3	S3	59	59	59	59	59%
4	S4	71	71	71	71	71%
5	S5	71	69	70	70	70%
6	S6	68	68	68	68	68%
7	S7	65	63	64	64	64%
8	S8	80	82	81	81	81%
9	S9	72	72	72	72	72%
10	S10	71	69	70	70	70%
11	S11	75	77	76	76	76%
12	S12	72	72	72	72	72%
13	S13	69	71	70	70	70%
14	S14	65	67	66	66	66%
15	S15	76	76	76	76	76%
16	S16	74	74	74	74	74%
17	S17	73	73	73	73	73%
18	S18	75	75	75	75	75%
19	S19	71	75	73	73	73%
20	S20	70	70	70	70	70%
21	S21	74	76	75	75	75%
22	S22	77	77	77	77	77%
23	S23	74	74	74	74	74%
24	S24	75	75	75	75	75%
25	S25	79	81	80	80	80%
26	S26	76	76	76	76	76%
27	S27	75	75	75	75	75%
28	S28	75	75	75	75	75%
29	S29	80	80	80	80	80%
30	S30	70	68	69	69	69%
31	S31	76	78	77	77	77%
32	S32	75	73	74	74	74%
33	S33	70	70	70	70	70%
34	S34	79	77	78	78	78%
35	S35	70	68	69	69	69%
36	S36	78	70	74	74	74%
37	S37	69	71	70	70	70%
Jumlah		2681	2683	2682	2682	2682%
Rata-Rata		72.46	72.51	72.49	72.49	72%

# **LAMPIRAN 21**

**Rekapitulasi Hasil  
Penilaian Keterampilan  
Bercerita Prasiklus,  
Siklus I, dan Siklus II**

**DAFTAR NILAI SISWA KELAS V SD NEGERI GULON 2 KECAMATAN SALAM KABUPATEN MAGELANG**

No	Initial	Pratinidikan	Nilai Tes Baca Cerita						Peningkatan		Ketuntasan					
			Siklus 1		Rata-Rata	Siklus 2		Rata-Rata								
			Pertemuan 1 & 2	Pertemuan 3&4		Pertemuan 1	Pertemuan 2									
1	S1	52	57	59	58	60	64	62	✓			✓				
2	S2	41	56	59	57.5	68	70	69	✓		✓					
3	S3	40	52	54	53	60	59	59.5	✓			✓				
4	S4	49	56	60	58	73	71	72	✓		✓					
5	S5	45	58	60	59	64	70	67	✓		✓					
6	S6	49	60	65	62.5	64	68	66		✓	✓					
7	S7	46	54	62	58	65	67	66	✓			✓				
8	S8	69	70	73	71.5	79	81	80	✓		✓					
9	S9	54	62	69	65.5	72	72	72	✓		✓					
10	S10	51	56	63	59.5	67	70	68.5	✓		✓					
11	S11	60	71	71	71	76	76	76	✓		✓					
12	S12	41	48	60	54	64	72	68	✓		✓					
13	S13	40	46	59	52.5	65	70	67.5	✓		✓					
14	S14	46	50	57	53.5	62	65	63.5	✓		✓					
15	S15	54	67	65	66	73	76	74.5	✓		✓					
16	S16	52	52	65	58.5	70	74	72	✓		✓					
17	S17	58	60	70	65	73	73	73	✓		✓					
18	S18	61	70	71	70.5	73	75	74	✓		✓					
19	S19	58	65	71	68	73	73	73	✓		✓					
20	S20	55	63	65	64	70	70	70	✓		✓					
21	S21	59	62	70	66	71	75	73	✓		✓					
22	S22	77	77	74	75.5	77	77	77	✓		✓					

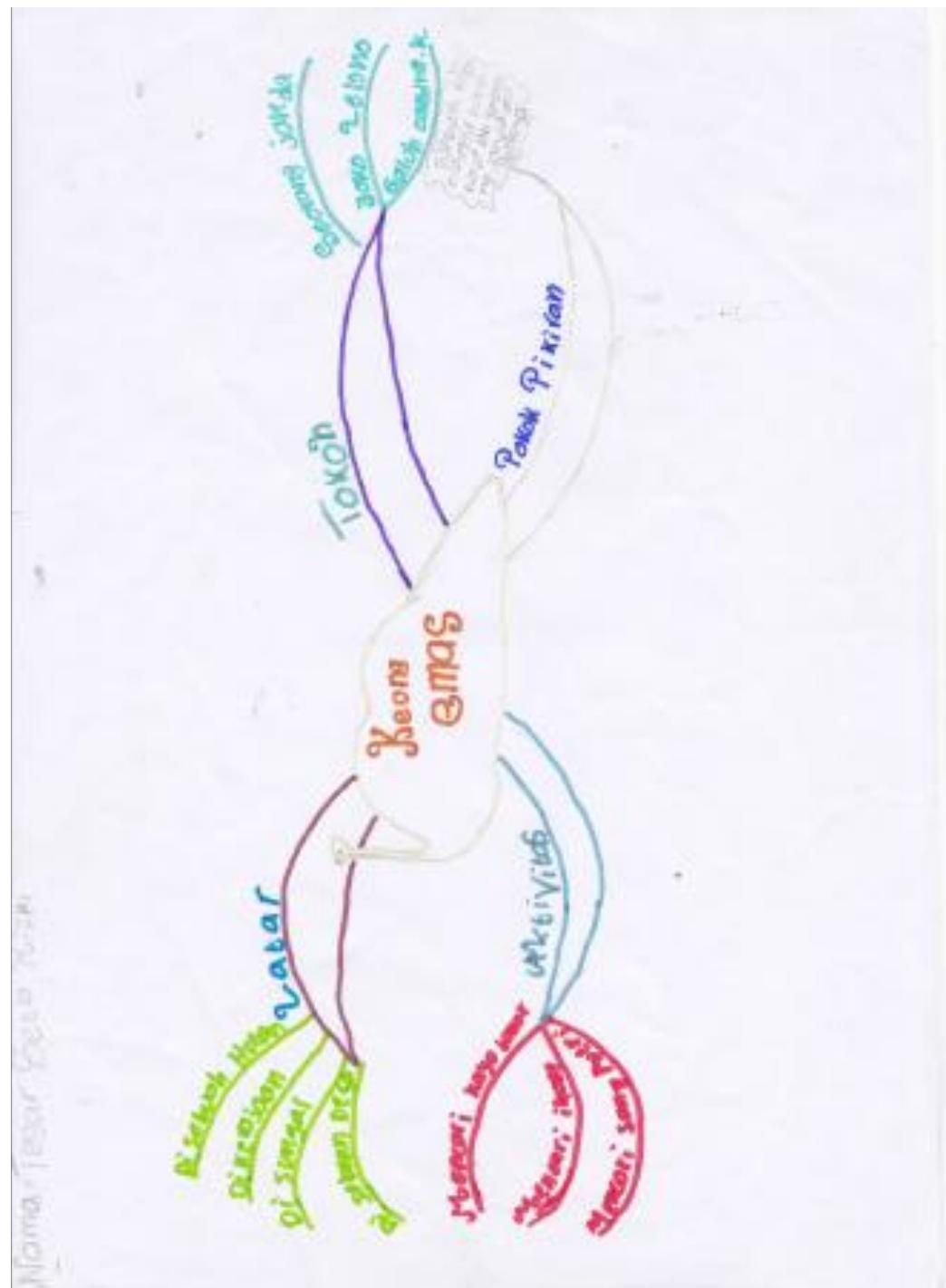
23	S23	64	62	70	66	74	74	74	✓	✓	
24	S24	50	63	70	66,5	71	75	73	✓	✓	
25	S25	69	70	73	71,5	80	80	80	✓	✓	
26	S26	64	64	71	67,5	76	76	76	✓	✓	
27	S27	59	63	68	65,5	70	75	72,5	✓	✓	
28	S28	60	65	65	65	72	75	73,5	✓	✓	
29	S29	73	73	70	71,5	80	80	80	✓	✓	
30	S30	46	50	60	55	67	69	68	✓		✓
31	S31	70	70	74	72	77	77	77	✓	✓	
32	S32	65	73	74	73,5	71	74	72,5	✓	✓	
33	S33	45	47	59	53	64	70	67	✓	✓	
34	S34	72	75	70	72,5	78	78	78	✓	✓	
35	S35	45	48	63	55,5	65	65	65	✓	✓	
36	S36	62	65	65	65	74	74	74	✓	✓	
37	S37	68	71	71	71	71	70	70,5	✓	✓	
Nilai Tertinggi		73	75	77	75,5	81	81	81			
Nilai Terendah		40	46	51	51,5	66	63	59,5			
Siswa yang Sudah Tamat		4	11	17	16	27	32	33			
Siswa yang Belum Tamat		33	26	20	21	19	5	4			
Jumlah		2069	2271	2445	2358	2609	2680	2644,5			
Rata-Rata		55,92	61,38	66,08	63,73	70,51	72,35	71,68			
Presentase Sudah Tamat(%)		10,8	29,7	45,9	43,2	72,97	86,49	89,2			
Presentase Belum Tamat(%)		89,2	70,3	54,1	56,8	27,03	13,81	10,8			

# **LAMPIRAN 22**

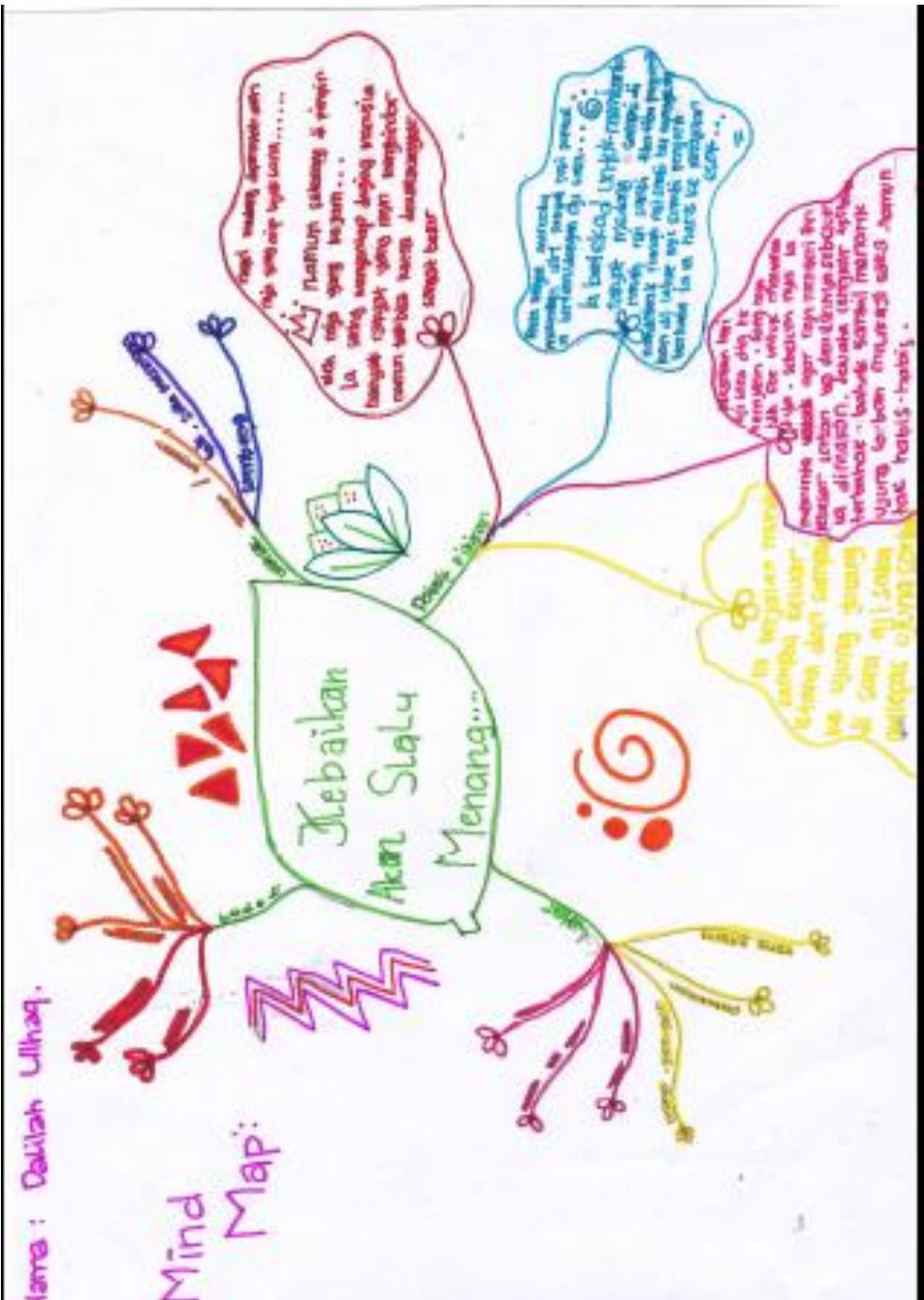
## **Hasil *Mind Map***

## **Siswa Siklus I**

#### A. Salah Satu Hasil *Mind Map* Siswa Siklus I

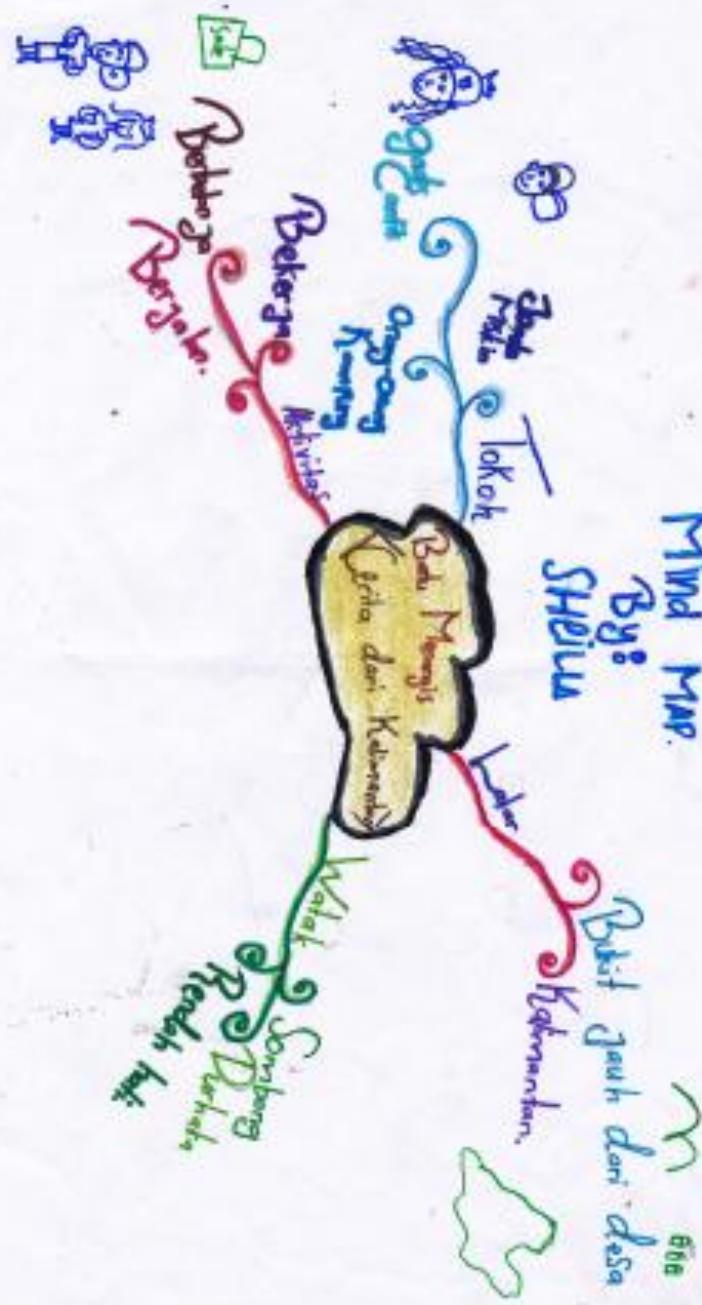


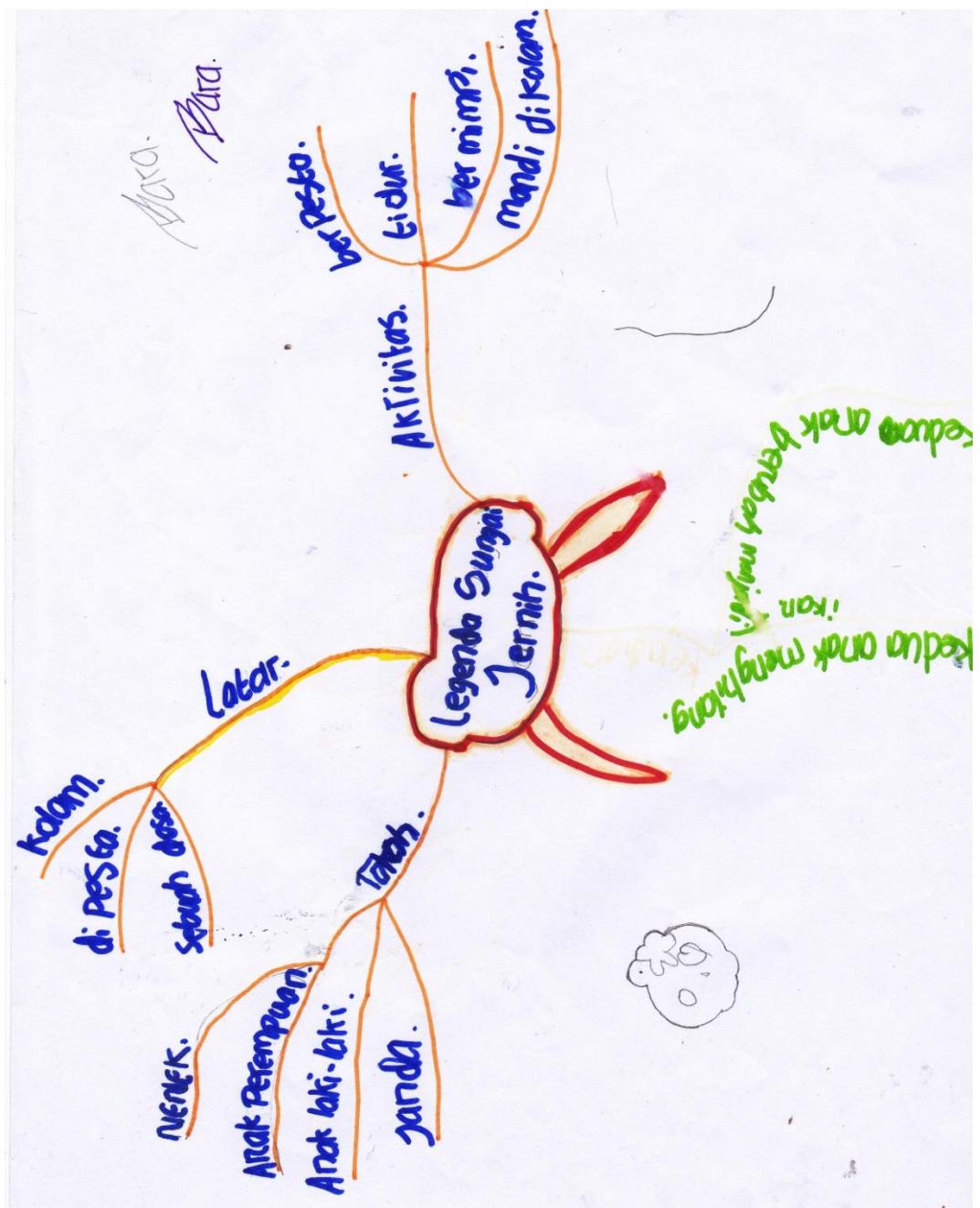




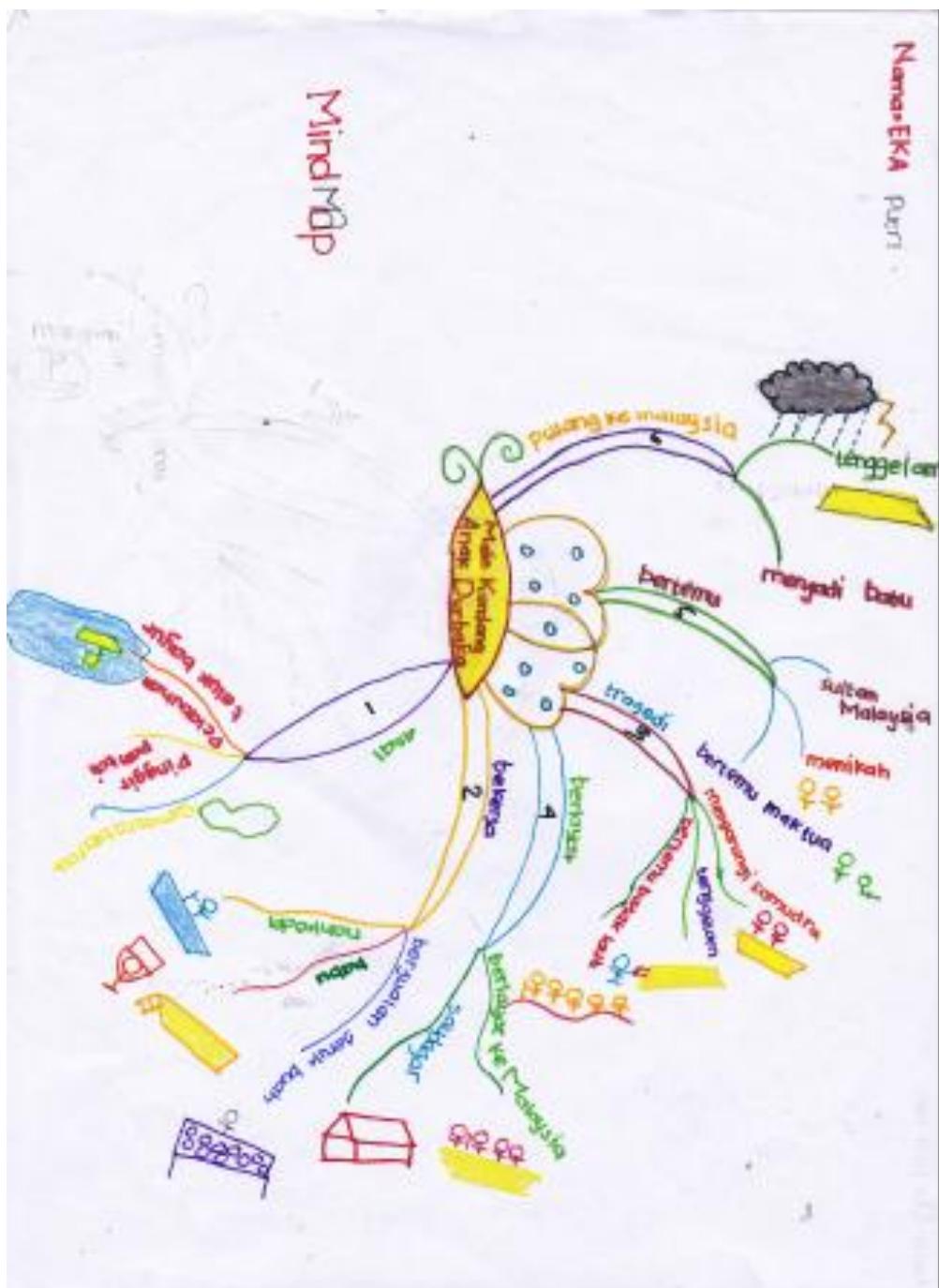
Shelini angga dari batam

## Mind Map Bdg: Shelini





#### A. Beberapa Hasil *Mind Map* Siswa pada Siklus II



Name: Šindi, wulan, suci

Mind snap



# **LAMPIRAN 24**

## **SURAT IZIN PENELITIAN**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281  
Telp.(0274) 586168 Hunting, Fax.(0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094  
Tele.(0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 2345/UN34.11/PL/2013  
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal  
Hal : Permohonan izin Penelitian

12 April 2013

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta  
Cq. Kepala Kesbanglinmas Prov. DIY  
Jl. Jenderal Sudirman 5  
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Erni Rahmawati  
NIM : 09108241030  
Prodi/Jurusan : PGSD/PPSD  
Alamat : Banaran, Sedayu, Muntilan, Magelang, Jawa Tengah

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami meminta izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi  
Lokasi : SD N 2 Gulon, Salam, Magelang  
Subjek : Siswa kelas V SD N 2 Gulon , Salam, Magelang  
Obyek : Keterampilan Bercerita  
Waktu : April-Juni 2013  
Judul : Peningkatan Keterampilan Bercerita Melalui Metode *Mind Map* siswa kelas V SD Negeri 2 Gulon Kecamatan Salam Kabupaten Magelang

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan Yth:

1. Rektor ( sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PPSD FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan  
Universitas Negeri Yogyakarta



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
BÁDÁN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT  
( BADAN KESBANGLINMAS )  
Jl Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta - 55233  
Telepon (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 15 April 2013

Nomor : 074 / 741 / Kesbang / 2013  
Perihal : Rekomendasi Ijin Penelitian

Kepada Yth.  
Gubernur Jawa Tengah  
Up. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas  
Provinsi Jawa Tengah

Di  
SEMARANG

Memperhatikan surat:

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta  
Nomor : 2345/UN34.11/PL/2013  
Tanggal : 12 April 2013  
Perihal : Permohonan izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : **PENINGKATAN KETERAMPILAN BERERICITA MELALUI METODE MIND MAP SISWA KELAS V SD NEGERI GULON 2 KECAMATAN SALAM KABUPATEN MAGELANG**”, kepada:

Nama : ERNI RAHMAWATI  
NIM : 09108241030  
Prodi/Jurusan : PGSD/PPSD  
Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta  
Lokasi : SD Negeri Gulon 2, Kecamatan Salam, Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah  
Waktu Penelitian : April s/d Juni 2013

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul penelitian dimaksud;
3. Melaporkan hasil penelitian kepada Badan Kesbanglinmas DIY.

Rekomendasi Ijin penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta ;
3. Yang bersangkutan.



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
BÁDÁN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT  
( BADAN KESBANGLINMAS )  
Jl Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta - 55233  
Telepon (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 15 April 2013

Nomor : 074 / 741 / Kesbang / 2013  
Perihal : Rekomendasi Ijin Penelitian

Kepada Yth.  
Gubernur Jawa Tengah  
Up. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas  
Provinsi Jawa Tengah

Di  
SEMARANG

Memperhatikan surat:

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta  
Nomor : 2345/UN34.11/PL/2013  
Tanggal : 12 April 2013  
Perihal : Permohonan izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : **PENINGKATAN KETERAMPILAN BERCERITA MELALUI METODE MIND MAP SISWA KELAS V SD NEGERI GULON 2 KECAMATAN SALAM KABUPATEN MAGELANG**”, kepada:

Nama : ERNI RAHMAWATI  
NIM : 09108241030  
Prodi/Jurusan : PGSD/PPSD  
Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta  
Lokasi : SD Negeri Gulon 2, Kecamatan Salam, Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah  
Waktu Penelitian : April s/d Juni 2013

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul penelitian dimaksud;
3. Melaporkan hasil penelitian kepada Badan Kesbanglinmas DIY.

Rekomendasi Ijin penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta ;
3. Yang bersangkutan.



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH**  
**BADAN KESATUAN BANGSA POLITIK DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT**

JI. A. YANI NO. 160 TELP. (024) 8454990 FAX. (024) 8414205, 8313122  
EMAIL : KESBANG@JATENGPROV.GO.ID  
SEMARANG - 50136

**SURAT REKOMENDASI SURVEY / RISET**

**Nomor : 070 / 0961 / 2013**

I. DASAR : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia No 64 Tahun 2011 Tanggal 20 Desember 2011.

2. Surat Edaran Gubernur Jawa Tengah. Nomor 070 / 265 / 2004. Tanggal 20 Februari 2004.

II. MEMBACA : Surat dari Gubernur DIY Nomor 074 / 741 / Kesbang / 2013. Tanggal 15 April 2013.

III. Pada Prinsipnya kami TIDAK KEBERATAN / Dapat Menerima atas Pelaksanaan Penelitian / Survey di Kabupaten Magelang.

IV. Yang dilaksanakan oleh :

1. Nama : ERNI RAHMAWATI.

2. Kebangsaan : Indonesia.

3. Alamat : Karangmalang - Yogyakarta.

4. Pekerjaan : Mahasiswa.

5. Penanggung Jawab : Murtiningsih, M.Pd.

6. Judul Penelitian : Peningkatan Keterampilan Bercerita Melalui Metode *Mind Map* Siswa Kelas V SD Negeri Gulon 2 Kecamatan Salam Kabupaten Magelang.

7. Lokasi : Kabupaten Magelang.

V. KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Setempat / Lembaga Swasta yang akan dijadikan obyek lokasi untuk mendapatkan petunjuk seperlunya dengan menunjukkan Surat Pemberitahuan ini.

2. Pelaksanaan survey / riset tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan. Untuk penelitian yang mendapat dukungan dana dari sponsor baik dari dalam negeri maupun luar negeri, agar dijelaskan pada saat mengajukan perijinan. Tidak membahas masalah Politik dan / atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.

3. Surat Rekomendasi dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang Surat Rekomendasi ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku atau obyek penelitian menolak untuk menerima Peneliti.
4. Setelah survey / riset selesai, supaya menyerahkan hasilnya kepada Badan Kesbangpol Dan Linmas Provinsi Jawa Tengah.

VI. Surat Rekomendasi Penelitian / Riset ini berlaku dari :

April s.d Agustus 2013

VII. Demikian harap menjadikan perhatian dan maklum.

Semarang, 16 April 2013





**PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG**  
**KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
Jl. Soekarno-Hatta No. 007, ( 0293 ) 788616  
KOTA MUNGKID 56511

Kota Mungkid, 17 April 2013

Nomor : 070 / 297 / 14 / 2013

Lampiran : -

Perihal : Rekomendasi.

Kepada :  
Yth, Kepala Badan Penanaman Modal  
dan Pelayanan Perijinan Terpadu  
Kabupaten Magelang.

Di -  
KOTA MUNGKID

1. Dasar : Surat dari Kaban Kesbangpol dan Linmas Proinsi Jateng. .  
Nomgr : 070/0961/2013.  
Tanggal : 16 April 2013.  
Tentang : Surat Rekomendasi Survey/ Riset.
2. Dengan hormat diberitahukan bahwa kami tidak keberatan atas pelaksanaan Penelitian / Riset / Survey / PKL di Kabupaten Magelang yang dilakukan oleh :
  - a. Nama : Erni Rahmawati.
  - b. Pekerjaan : Mahasiswi.
  - c. Alamat : Karangmalang Yogyakarta.
  - d. Penanggung Jawab : Murtiningsih, M.Pd.
  - e. Lokasi : Kabupaten Magelang
  - f. Waktu : April s/d Agustus 2013.
  - g. Tujuan : Penelitian dengan judul :

**" PENINGKATAN KETERAMPILAN BER CERITA MELALUI METODE MIND MAP SISWA KELAS V SD NEGERI GULON 2 KECAMATAN SALAM, KABUPATEN MAGELANG "**

3. Sebelum melakukan kegiatan, terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
4. Pelaksanaan Survey/Riset tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan, dan tidak membahas masalah politik dan/atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.
5. Setelah pelaksanaan selesai agar menyerahkan hasilnya kepada Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Magelang.
6. Surat Rekomendasi ini dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang surat ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku.

Demikian untuk menjadikan periksa dan guna seperlunya.

An. KEPADA KANTOR KESBANGPOL  
KABUPATEN MAGELANG  
Kepala Seksi Politik dan Kewaspadaan Nasional



WARDI SUTRISNO, BA

Penata Tk. I

NIP. 19590205 198503 1 012

Tembusan,

1. Bp. Bupati Mgelang ( sebagai laporan ).

2. Kepala Badan / Dinas / Kantor / Instansi Ybs.



**PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG**  
**UPT DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA**  
**KECAMATAN SALAM**  
**SEKOLAH DASAR NEGERI GULON 2**

*Alamat : Jalan Wirodigdo Nomor 7 Gulon Salam Magelang 56484*

---

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 421.2/Mei/SD/20.4.2/2013

Yang bertanda tangan di bawah:

- |             |   |  |
|-------------|---|--|
| 1. Nama     | : | KASMIRAH, S. Pd.                         |
| 2. NIP      | : | 195809241979112002                       |
| 3. Jabatan  | : | Kepala Sekolah                           |
| 4. Instansi | : | UPT Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga |
| 5. Sekolah  | : | SD Negeri Gulon 2                        |

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

- |                  |   |  |
|------------------|---|--|
| 1. Nama          | : | ERNI RAHMAWATI   |
| 2. NIM           | : | 09108241030  |
| 3. Program Studi | : | PGSD   |
| 4. Fakultas      | : | Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta |

Benar-benar telah melaksanakan kegiatan penelitian di SD Negeri Gulon 2 Kecamatan Salam Kabupaten Magelang pada bulan April s.d. Mei 2013 dengan judul penelitian “ PENINGKATAN KETERAMPILAN BERCERITA MELALUI METODE *MIND MAP* SISWA KELAS V SD NEGERI GULON 2 KECAMATAN SALAM KABUPATEN MAGELANG”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

